

**KECEMASAN SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH
MATEMATIKA DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN
HIPPOCRATES-GALENUS KELAS VII DI SMP AINUL
YAQIN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Matematika



Oleh :

Khilda Rahma Diana
NIM : T20167014

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2021**

**KECEMASAN SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH
MATEMATIKA DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN
HIPPOCRATES-GALENUS KELAS VII DI SMP AINUL
YAQIN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Matematika

Oleh :

Khilda Rahma Diana
NIM : T20167014

Disetujui Pembimbing



Dr. H. M. Hadi Purnomo, M. Pd
NIP. 196512011998031001

**KECEMASAN SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH
MATEMATIKA DITINJAU DARI TIPE KEPRIBADIAN
HIPPOCRATES-GALENUS KELAS VII DI SMP AINUL
YAQIN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Matematika

Hari : Kamis
Tanggal : 3 Juni 2021

Tim Penguji

Ketua



Dr. A Suhardi, ST., M.Pd
NIP. 19730915 200912 1 002

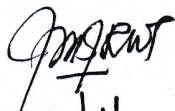

Sekretaris



Fikri Apriyono, S.Pd., M.Pd
NIDN. 20160383

Anggota :

1. Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M, M.Pd
2. Dr. H. M. Hadi Purnomo, M. Pd

()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. MUKNI'AH, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya :“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman” (Q.S Al-Imran: 139)*



* Al-Wasim Al-qur'an Tajwid Kode Translate Per kata Terjemah Per Kata, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 372.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, dengan tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapak Moch. Solikhin (ALM) dan Ibu Amilatun, nenekku tersayang Uti Sariyah, serta kedua adikku Moch. Feri Mufid Fadli dan Muhammad Rois Darojati yang selalu memberi cinta dan kasih sayang yang tulus, selalu mendoakan yang terbaik, serta memberikan dukungan dan ridho yang selalu mengiringi langkahku hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Guru TK, MI Nurul Huda, MTsN 8 Banyuwangi, MAN 2 Banyuwangi, Pesantren Ibnu Sina, dan Dosen IAIN Jember, yang tak pernah lelah membimbing serta mengarahkanku dalam mencari ilmu, semoga Allah SWT membalas peran tulusmu berkali lipat. Amiin.
3. Keluarga Besar Tadris Matematika, terutama angkatan 2016 yang selalu mensupport dalam segala hal dan dalam proses penyusunan skripsi hingga selesai.
4. Almamaterku IAIN Jember, lembaga ormawa HMPS, PMII yang telah memberikan banyak hal pengetahuan juga pengalaman yang dapat mempermudah dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bintana Alin Hilwah, S.Pd (Founder BRLS Indonesia) yang telah memberi banyak bimbingan, motivasi dan pengarahan di banyak kesempatan
6. Sahabat-sahabatku yang tak dapat aku sebutkan satu per satu. Terimakasih atas segalanya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai bentuk kewajiban mahasiswa yang berupa skripsi. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabat yang telah membawa perubahan besar bagi umat manusia, memperjuangkan dalam membela agama Islam hingga sampai pada kita saat ini.

Setelah melalui beberapa tahapan dalam penulisan skripsi ini, penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini kemampuan dan pengetahuan penulis sangat terbatas, maka atas arahan, bimbingan, dan dukungan serta motivasi dari berbagai pihak dan orang-orang terdekat penulis sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Bapak Dr. H. M. Hadi Purnomo, M.Pd selaku Ketua Progam Studi Tadris Matematika sekaligus dosen pembimbing skripsi, yang telah membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktu beserta pikiran dalam penulisan skripsi ini..

4. Bapak dan Ibu Dosen serta segenap karyawan akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang telah membekali ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
5. Bapak Rizky Alfiyan, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SMP Ainul Yaqin yang telah memberikan izin dan kesempatan penelitian di SMP Ainul Yaqin.
6. Ibu Elok Kurnia Lailatul F., S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika SMP Ainul Yaqin yang telah banyak membantu dan memberikan arahan dalam proses penelitian.
7. Siswa-siswi kelas VII SMP Ainul Yaqin yang telah membantu menyelesaikan proses penelitian.

Demikian ucapan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis sudah berusaha keras dengan segenap tenaga untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Namun, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, kami harapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Jember, 28 April 2021

Penulis

Khilda Rahma Diana

ABSTRAK

Khilda Rahma Diana, 2021: *Kecemasan Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Hippocrates-Galenus Kelas VII Di SMP Ainul Yaqin Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.*

Kata Kunci: Kecemasan, Pemecahan Masalah, Masalah Matematika, Tipe Kepribadian Hippocrates-Galenus.

Memecahkan masalah matematika adalah cara atau usaha siswa dalam mencari jalan keluar dari permasalahan matematika sesuai dengan prosedur, ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam memunculkan ide atau gagasan untuk mencari jalan keluar dari permasalahan matematika. Meskipun begitu kecemasan mempengaruhi dalam proses belajar, namun hal ini termasuk gejala yang normal dialami oleh seseorang. Perbedaan setiap siswa dalam memecahkan masalah matematika karena setiap orang memiliki ciri atau karakter yang berbeda dalam menyampaikan informasi yang didapatkan serta perasaan yang dialami ketika memecahkan masalah matematika juga berbeda. Hal ini disebut dengan kecemasan matematika. Ciri atau karakter itu kemudian dikenal dengan tipe kepribadian. Menurut Hippocrates-Galenus tipe kepribadian ada empat yaitu sanguinis, melankolis, koleris dan phlegmatis. Setiap siswa memiliki satu tipe kepribadian yang dominan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) kecemasan siswa dengan tipe kepribadian sanguinis dalam memecahkan masalah matematika; 2) kecemasan siswa dengan tipe kepribadian melankolis dalam memecahkan masalah matematika; 3) kecemasan siswa dengan tipe kepribadian koleris dalam memecahkan masalah matematika; 4) kecemasan siswa dengan tipe kepribadian phlegmatis dalam memecahkan masalah matematika.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian siswa kelas VII SMP Ainul Yaqin Jember yaitu empat siswa dengan tipe kepribadian Hippocrates-Galenus (sanguinis, melankolis, koleris dan phlegmatis). Pemilihan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan memenuhi kriteria tipe kepribadian Hippocrates-Galenus sesuai angket tes kepribadian yang diberikan. Pengumpulan data yang dilakukan melalui angket, tes, wawancara dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kecemasan siswa dengan tipe kepribadian sanguinis dalam memecahkan masalah matematika berada pada tingkat kecemasan ringan. 2) kecemasan siswa dengan tipe kepribadian melankolis dalam memecahkan masalah matematika berada pada tingkat kecemasan ringan. 3) kecemasan siswa dengan tipe kepribadian koleris dalam memecahkan masalah matematika berada pada tingkat kecemasan sedang. 4) kecemasan siswa dengan tipe kepribadian phlegmatis dalam memecahkan masalah matematika berada pada tingkat kecemasan sedang.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	22

	1. Kecemasan Siswa	22
	2. Memecahkan Masalah Matematika	27
	3. Materi Bilangan	31
	4. Tipe Kepribadian Hippocrates-Galenus	34
	5. Kecemasan Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Hippocrates-Galenus	42
BAB III	METODE PENELITIAN	44
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
	B. Lokasi Penelitian	44
	C. Subjek Penelitian	45
	D. Teknik Pengumpulan Data	46
	E. Analisis Data	51
	F. Keabsahan Data	54
	G. Tahap – Tahap Penelitian	55
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	59
	A. Gambaran Objek Penelitian	59
	B. Penyajian Data dan Analisis	68
	C. Pembahasan Temuan	130

BAB V	PENUTUP	134
	A. Kesimpulan	134
	B. Saran	136
	Daftar Pustaka	137



DAFTAR TABEL

Uraian	Hal
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	19
Tabel 2.2 Indikator Kecemasan	25
Tabel 2.4 Tipologi Hippocrates-Galenus	37
Tabel 3.1 Daftar Subjek Penelitian	46
Tabel 3.2 Kategori Tingkat Kevalidan Instrumen	50
Tabel 4.1 Analisis Validasi Soal Tes Matematika	64
Tabel 4.2 Analisis Validasi Angket Kecemasan HARS	65
Tabel 4.3 Analisis Validasi Pedoman Wawancara Kecemasan	66
Tabel 4.4 Analisis Validasi Pedoman Wawancara Pemecahan Masalah Polya	66
Tabel 4.5 Saran Validasi Soal Tes Masalah Matematika	67
Tabel 4.6 Saran Validasi Angket Kecemasan HARS	67
Tabel 4.7 Saran Validasi Pedoman Wawancara Pemecahan Masalah Polya	68
Tabel 4.8 Rekapitulasi Data Angket HARS dan Wawancara Subjek A	72
Tabel 4.9 Rekapitulasi Data No.1 Subjek A	73
Tabel 4.10 Rekapitulasi Data No.2 Subjek A	74
Tabel 4.11 Rekapitulasi Data No.3 Subjek A	75
Tabel 4.12 Rekapitulasi Data No.4 Subjek A	76
Tabel 4.13 Rekapitulasi Data No.5 Subjek A	77
Tabel 4.14 Rekapitulasi Data No.6 Subjek A	77
Tabel 4.15 Rekapitulasi Data No.7 Subjek A	78

Tabel 4.16 Rekapitulasi Data No.8 Subjek A	79
Tabel 4.17 Rekapitulasi Data No.9 Subjek A	80
Tabel 4.18 Rekapitulasi Data No.10 Subjek A	81
Tabel 4.19 Rekapitulasi Data No.11 Subjek A	82
Tabel 4.20 Rekapitulasi Data No.12 Subjek A	83
Tabel 4.21 Rekapitulasi Data No.13 Subjek A	84
Tabel 4.22 Rekapitulasi Data Angket HARS dan Wawancara Subjek B	87
Tabel 4.23 Rekapitulasi Data No.1 Subjek B	87
Tabel 4.24 Rekapitulasi Data No.2 Subjek B	88
Tabel 4.25 Rekapitulasi Data No.3 Subjek B	89
Tabel 4.26 Rekapitulasi Data No.4 Subjek B	90
Tabel 4.27 Rekapitulasi Data No.5 Subjek B	91
Tabel 4.28 Rekapitulasi Data No.6 Subjek B	92
Tabel 4.29 Rekapitulasi Data No.7 Subjek B	93
Tabel 4.30 Rekapitulasi Data No.8 Subjek B	94
Tabel 4.31 Rekapitulasi Data No.9 Subjek B	94
Tabel 4.32 Rekapitulasi Data No.10 Subjek B	95
Tabel 4.33 Rekapitulasi Data No.11 Subjek B	96
Tabel 4.34 Rekapitulasi Data No.12 Subjek B	97
Tabel 4.35 Rekapitulasi Data No.13 Subjek B	98
Tabel 4.36 Rekapitulasi Data Angket HARS dan Wawancara Subjek C	101
Tabel 4.37 Rekapitulasi Data No.1 Subjek C	102
Tabel 4.38 Rekapitulasi Data No.2 Subjek C	103

Tabel 4.39 Rekapitulasi Data No.3 Subjek C	104
Tabel 4.40 Rekapitulasi Data No.4 Subjek C	105
Tabel 4.41 Rekapitulasi Data No.5 Subjek C	106
Tabel 4.42 Rekapitulasi Data No.6 Subjek C	106
Tabel 4.43 Rekapitulasi Data No.7 Subjek C	107
Tabel 4.44 Rekapitulasi Data No.8 Subjek C	108
Tabel 4.45 Rekapitulasi Data No.9 Subjek C	109
Tabel 4.46 Rekapitulasi Data No.10 Subjek C	110
Tabel 4.47 Rekapitulasi Data No.11 Subjek C	111
Tabel 4.48 Rekapitulasi Data No.12 Subjek C	112
Tabel 4.49 Rekapitulasi Data No.13 Subjek C	112
Tabel 4.50 Rekapitulasi Data Angket HARS dan Wawancara Subjek D	115
Tabel 4.51 Rekapitulasi Data No.1 Subjek D	116
Tabel 4.52 Rekapitulasi Data No.2 Subjek D	117
Tabel 4.53 Rekapitulasi Data No.3 Subjek D	118
Tabel 4.54 Rekapitulasi Data No.4 Subjek D	119
Tabel 4.55 Rekapitulasi Data No.5 Subjek D	120
Tabel 4.56 Rekapitulasi Data No.6 Subjek D	120
Tabel 4.57 Rekapitulasi Data No.7 Subjek D	121
Tabel 4.58 Rekapitulasi Data No.8 Subjek D	122
Tabel 4.59 Rekapitulasi Data No.9 Subjek D	123
Tabel 4.60 Rekapitulasi Data No.10 Subjek D	124
Tabel 4.61 Rekapitulasi Data No.11 Subjek D	125

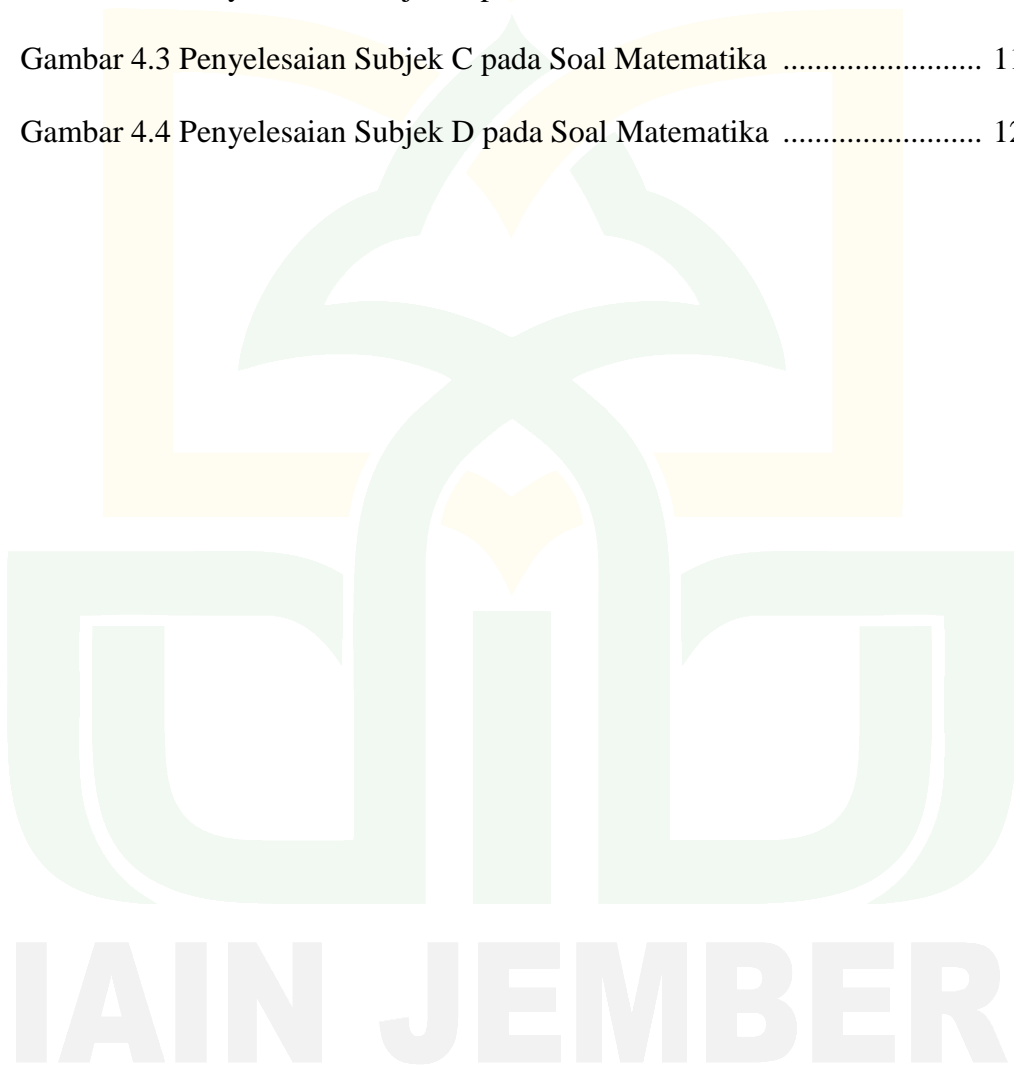
Tabel 4.62 Rekapitulasi Data No.12 Subjek D 126

Tabel 4.63 Rekapitulasi Data No.13 Subjek D 127



DAFTAR GAMBAR

Uraian	Hal
Gambar 3.1 Alur Penelitian	58
Gambar 4.1 Penyelesaian Subjek A pada Soal Matematika	85
Gambar 4.2 Penyelesaian Subjek B pada Soal Matematika	100
Gambar 4.3 Penyelesaian Subjek C pada Soal Matematika	114
Gambar 4.4 Penyelesaian Subjek D pada Soal Matematika	129

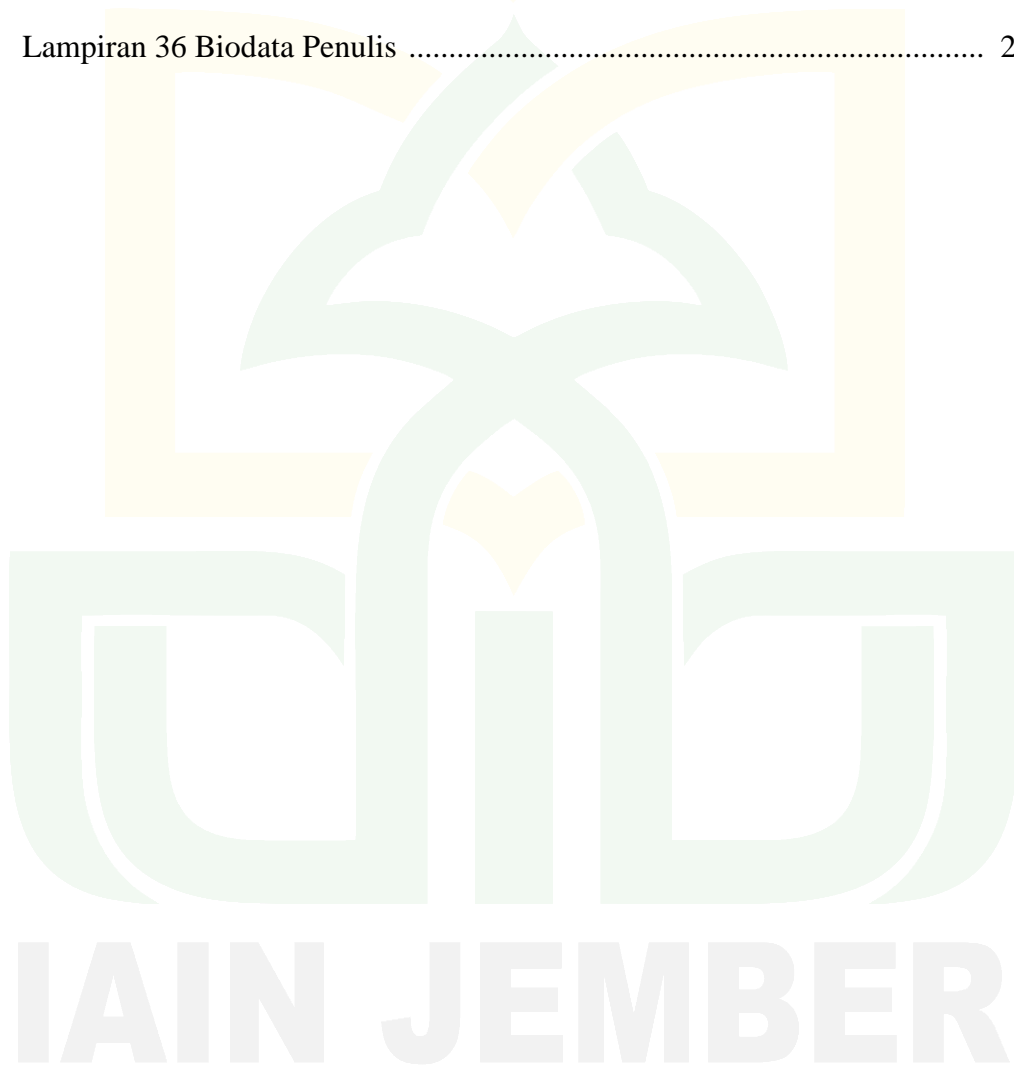


DAFTAR LAMPIRAN

Uraian	Hal
Lampiran 1 Matrik Penelitian	141
Lampiran 2 Jurnal Penelitian	143
Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian	144
Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian	145
Lampiran 5 Profil SMP Ainul Yaqin Jember	146
Lampiran 6 Angket Tipe Kepribadian	148
Lampiran 7 Lembar Penilaian Tipe Kepribadian	158
Lampiran 8 Kisi – Kisi Soal Tes Matematika	160
Lampiran 9 Soal Tes Masalah Matematika Sebelum Divalidasi	161
Lampiran 10 Kunci Jawaban Soal Tes Masalah Matematika Sebelum Divalidasi	162
Lampiran 11 Validasi Soal Tes Masalah Matematika oleh Validator	164
Lampiran 12 Perhitungan Hasil Validasi Soal Tes Masalah Matematika.....	170
Lampiran 13 Soal Tes Masalah Matematika Sesudah Divalidasi	172
Lampiran 14 Kunci Jawaban Soal Tes Masalah Matematika Sesudah Divalidasi	173
Lampiran 15 Angket Kecemasan <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i> (HARS) Sebelum Divalidasi	176
Lampiran 16 Validasi Angket Kecemasan <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i> (HARS) oleh Validator	180

Lampiran 17 Perhitungan Hasil Validasi Angket Kecemasan <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i> (HARS)	186
Lampiran 18 Angket Kecemasan <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i> (HARS) Sesudah Divalidasi	187
Lampiran 19 Pedoman Wawancara Kecemasan Sebelum Divalidasi	191
Lampiran 20 Validasi Pedoman Wawancara Kecemasan oleh Validator	197
Lampiran 21 Perhitungan Hasil Validasi Pedoman Wawancara Kecemasan	203
Lampiran 22 Pedoman Wawancara Kecemasan Sesudah Divalidasi	204
Lampiran 23 Pedoman Wawancara Pemecahan Masalah Polya Sebelum Divalidasi	210
Lampiran 24 Validasi Pedoman Wawancara Pemecahan Masalah Polya oleh Validator	212
Lampiran 25 Perhitungan Hasil Validasi Pedoman Wawancara Pemecahan Masalah Polya	218
Lampiran 26 Pedoman Wawancara Pemecahan Masalah Polya Sesudah Divalidasi	219
Lampiran 27 Hasil Penilaian Angket Tes Tipe Kepribadian <i>Hippocrates-Galenus</i>	221
Lampiran 28 Jawaban Subjek pada Soal Tes Masalah Matematika	225
Lampiran 29 Hasil Angket Kecemasan oleh Subjek	229
Lampiran 30 Perhitungan Jawaban Subjek pada Angket Kecemasan <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i> (HARS)	241

Lampiran 31 Transkrip Wawancara Kecemasan	242
Lampiran 32 Transkrip Wawancara Pemecahan Masalah Polya	269
Lampiran 33 Lembar Observasi	278
Lampiran 34 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	282
Lampiran 35 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	283
Lampiran 36 Biodata Penulis	284



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Matematika bisa dikatakan sebagai mata pelajaran yang berisi tentang ilmu baru yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan, karena sebagai salah satu alat untuk memahami suatu bentuk simbol, angka-angka, yang dapat membantu lebih jelas dan memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar kita. Matematika diberikan pada siswa pendidikan tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah menengah atas diperjelas berdasarkan Standart Isi dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006, pembelajaran matematika perlu disampaikan pada siswa baik dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah atas, guna membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, sistematis, kreatif, analitis, kritis, serta kemampuan untuk bekerjasama.¹ Menurut Cockcroft dalam Shadiq F. terkait begitu pentingnya matematika, menyatakan bahwa *“It would be very difficult – perhaps imposible – to live a normal life in very many parts of the world in the twentieth century without making use of mathematics of some kind”*.² Dengan kata lain matematika adalah sesuatu hal yang sangat penting sepanjang hidup manusia. Karena akan sulit bahkan tidak akan mungkin bagi manusia untuk hidup di abad ke-20 ini jika tidak sedikitpun memanfaatkan matematika. Oleh karena itu untuk siswa dapat menguasai matematika dengan baik harus

¹ Sekretariat Negara RI, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.

² Fajar Shidiq, *Apa dan Mengapa Matematika Begitu Penting?* (Yogyakarta: widyaiswara PPPPTK Matematika, 2007), 3.

membuat pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif yang dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Matematika memiliki tujuan dalam pembelajarannya bersumber pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yaitu, (1) Paham akan konsep matematika, menjelaskan hubungan dari tiap konsep, dan menerapkan konsep atau logaritma, dengan luwes, efisien, akurat, dan tepat dalam pemecahan masalah. (2) Menggunakan penalaran pada sifat dan pola, melakukan manipulasi matematika dalam membuat penyederhanaan, menyusun bukti, atau menjelaskan ide dan afirmasi matematika. (3) Memecahkan masalah yang terdiri dari kemampuan memahami masalah, merancang pendekatan matematika, menyelesaikan pendekatan, dan menguraikan solusi yang diperoleh. (4) Menyampaikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas suatu masalah. (5) Memiliki perbuatan yang bersifat menghargai fungsi matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa perhatian, ingin tahu, dan minat dalam meninjau matematika, serta sikap percaya diri dan ulet dalam pemecahan masalah.³ Dalam pelaksanaan kegiatan belajar matematika di sekolah kemampuan yang dilatih kepada siswa adalah pemecahan masalah.

Pemecahan masalah merupakan kemampuan seseorang mencakup kemampuan dalam memahami masalah, dalam merancang model matematika, mampu menyelesaikan model, dan mampu menguraikan pemecahan yang

³ Sekretariat Negara RI, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi

diperoleh.⁴ Proses pemecahan masalah memberikan suatu kesempatan kepada siswa untuk bertindak lebih aktif dalam mencari dan menemukan sebuah informasi untuk diselesaikan menjadi konsep maupun kesimpulan. Jadi melalui proses pemecahan masalah akan menjadikan pengetahuan belajar bagi siswa.

Menurut Permendikbud No. 64 Tahun 2013 pemecahan masalah adalah aspek kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.⁵ Sebab setiap siswa diharapkan memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik. Jika siswa sudah belajar memecahkan masalah, maka dalam kehidupan disetiap harinya, siswa mampu memahami kesimpulan dari suatu masalah, karena siswa sudah memiliki keterampilan mencari informasi yang signifikan, menguraikan informasi dan sadar tentang pentingnya memeriksa ulang hasil yang sudah didapatkan. Terdapat beberapa ahli yang menaruh perhatian terhadap pemecahan masalah, diantaranya Gagne, John Dewey dan Polya. Menurut Polya pemecahan masalah adalah usaha seseorang untuk mencari jalan keluar dari kesulitan, mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai dengan segera. Menurutny langkah dalam memecahkan masalah meliputi beberapa tahapan yaitu memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, meninjau atau memeriksa kembali.⁶ Adanya perhatian dari beberapa pakar tersebut menunjukkan betapa pentingnya usaha dalam pemecahan masalah

⁴ Dela Ruswati, dkk., "Analisis Kesalahan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Tiga Aspek," *Maju* 5, no. 1 (2018): 93.

⁵ Sekretariat Negara RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁶ Eko Wahyu, dkk., "Profil Kemampuan Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Menurut David Keirse," *Kadikma* 9, no. 2 (2018): 186.

harus terpenuhi. Diharapkan siswa mampu melakukan dan menemukan sendiri solusi dalam memecahkan masalah.

Masalah merupakan suatu hal yang sering dijumpai dalam kehidupan baik dalam bermasyarakat maupun dalam pembelajaran. Munculnya suatu masalah menunjukkan adanya kesulitan seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Menurut Dewanti suatu pertanyaan akan menjadi masalah apabila pertanyaan tersebut menunjukkan tantangan yang tidak dapat diselesaikan dengan prosedur rutin yang sudah diketahui.⁷ Misalnya suatu masalah menurut A belum tentu menjadi masalah menurut B, apabila B sudah mengetahui prosedur untuk menyelesaikannya, sedangkan A belum pernah mengetahui prosedur menyelesaikannya. Menurut Holmes dalam Dewanti masalah dalam matematika diklasifikasikan menjadi dua, yakni masalah matematika rutin dan masalah matematika non rutin. Masalah rutin dapat dipecahkan dengan metode yang sudah ada yang membutuhkan satu, dua atau lebih langkah pemecahan. Sedangkan masalah non rutin mengarah kepada masalah proses yang mengharuskan siswa untuk membuat sendiri strategi pemecahannya, siswa harus merencanakan pemecahan masalahnya dengan seksama.⁸ Menurut pengklasifikasian tersebut dapat kita ketahui bahwa masalah rutin merupakan masalah yang sering dan diberikan kepada siswa ketika pembelajaran. Sedangkan masalah non rutin merupakan masalah dimana prosedur penyelesaiannya memerlukan perencanaan penyelesaian, tidak semerta-merta menggunakan rumus, teorema atau dalil. Meskipun demikian apapun jenis

⁷ Sintha Sih Dewanti, "Profil Berpikir Kritis Mahasiswa PGMI dalam Memecahkan Masalah Matematika Dasar," *Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 6, no. 1 (Juni, 2018): 12.

⁸ Sintha, 14.

masalahnya baik rutin maupun non rutin, tetap bergantung pada siswa yang akan memecahkan masalah tersebut. Suatu masalah rutin untuk kelas IX mungkin akan menjadi non rutin apabila diberikan kepada siswa kelas VII. Dikarenakan masalah non rutin dapat menjadi masalah rutin apabila siswa tersebut telah memiliki pengalaman memecahkan masalah dengan model yang sama dan dapat mengenali dengan mudah metode dan kalimat matematika yang akan digunakan.

Namun sesuai yang didapatkan peneliti, siswa dalam memecahkan masalah matematika masih banyak yang mengalami kendala. Karena tidak semua dari mereka mampu untuk menyelesaikan masalah matematika, sehingga mereka beranggapan bahwa matematika itu sulit, dalam kegiatan wawancara pra penelitian dari peneliti terhadap siswa, mereka mengeluh ketika di contoh soal matematika terasa sangat mudah tapi ketika dihadapkan pada soal tes, ulangan bahkan ujian minta ampun susahnyanya.⁹ Anggapan yang seperti itu semakin membuat sebagian dari mereka menjadikan matematika sebagai pelajaran yang sangat menakutkan. Sehingga pada saat pembelajaran matematika atau mengerjakan soal matematika masih ada yang merasa cemas, khawatir, mengeluh, takut, terlebih lagi tidak yakin akan berhasil dalam pelajaran matematika.

Aisyah menemukan faktor yang menyebabkan rendahnya suatu keberhasilan dalam belajar terdiri dari dua faktor yakni faktor eksternal yakni faktor yang muncul dari lingkungan yang ada di sekitar siswa dan faktor

⁹ Wawancara pra penelitian tanggal 5 Oktober 2020, 10:00 WIB.

internal yang muncul dari dalam siswa itu sendiri.¹⁰ Salah satu contoh dari faktor internal yang muncul adalah kecemasan siswa. Kecemasan dianggap sebagai salah satu faktor penghambat dalam belajar yang dapat mengganggu kinerja fungsi-fungsi kognitif seseorang, seperti dalam mengingat, memfokuskan diri, pembentukan konsep dan pemecahan masalah.¹¹ Karena dalam belajar matematika diperlukan konsentrasi yang tinggi, dan akan meraih hasil belajar yang maksimal diperlukan keadaan yang mendukung. Meskipun begitu kecemasan termasuk gejala yang normal dialami oleh seseorang. Kecemasan matematika merujuk pada kondisi hati yang tidak baik, tidak sehat, seperti memperlihatkan dirinya sedang dalam keadaan panik, stress, hilang pikiran, gugup, tidak berdaya, takut, dan sebagainya, yang muncul ketika berhadapan dengan masalah matematika. Menurut Saputra kecemasan matematika yaitu bentuk perasaan seseorang berupa perasaan takut, cemas, bahkan tegang dalam menghadapi masalah matematika atau dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan berbagai gejala yang ditimbulkan.¹² Komponen yang dapat diketahui melalui tinjauan kecemasan siswa ada dua, yaitu kecemasan psikis (gangguan mental dan tekanan psikologis) dan kecemasan somatik (keluhan fisik yang berhubungan dengan kecemasan). Kecemasan yang dialami oleh individu terbagi menjadi empat tingkatan

¹⁰ Aisyah dan Dewi Koryati, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 15 Palembang," *Jurnal Profit* 4, no. 1 (2017): 9.

¹¹ Rudiansyah Amirullah dan Muhammad Yunus, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Tes (Pencapaian Hasil Belajar) Siswa Di SMP Negeri 3 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah 1*, no. 1 (2016): 98.

¹² Paulus Roy Saputra, "Kecemasan Matematika dan Cara Mengurangnya," *Pythagoras* 3, no. 2 (2014): 78.

yaitu : (1) kecemasan ringan, (2) kecemasan sedang, (3) kecemasan berat, dan (4) berat sekali.

Pada dasarnya masing-masing siswa memiliki kecemasan yang berbeda sesuai dengan apa yang dialaminya, selain itu mereka memiliki perbedaan pola dan perilaku yang berbeda seperti halnya disiplin, pemalu, penakut, santai, suka bekerja keras, semangat, atau suka menyendiri. Pada kenyataan itulah mereka mempunyai tipe kepribadian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Tipe kepribadian yang ada pada diri mereka sangat berpengaruh juga dalam proses belajar. Begitupun ketika mereka menghadapi persoalan atau permasalahan matematika, tipe kepribadian ini berpengaruh dalam hal memilih strategi atau cara untuk memecahkan permasalahan matematika tersebut. Beberapa hal yang ada kaitannya dengan kepribadian adalah sifat-sifat, ciri-ciri, kebiasaan, karakter dan temperamen. Temperamen bisa dikatakan sebagai gabungan dari sifat atau karakteristik seseorang yang menentukan cara bertindak, berpikir ataupun perasaan yang sering ditimbulkan. Hippocrates-Galenus menggolongkan kepribadian menjadi empat berdasarkan cairan pokok yang ada dalam tubuh manusia, yaitu sanguinis, koleris, melankolis dan phlegmatis.¹³ Empat tipe kepribadian yang dimaksud memiliki perbedaan yang khas sesuai dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwasanya mereka masih sulit menyelesaikan soal-soal yang tidak sering diberikan seperti di buku atau

¹³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 80.

lembar kerja siswa. Diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Elok Kurnia L.F., S.Pd selaku guru matematika kelas VII SMP Ainul Yaqin Jember bahwasanya siswa terkadang masih bingung apabila diberikan soal yang memuat masalah matematika dan cenderung gelisah, takut tidak bisa menyelesaikannya. Namun ada beberapa siswa ketika diberikan soal seperti itu mengalami kebingungan yang membuat dia berpikir dengan keras hingga mampu menyelesaikannya. Siswa menunjukkan gejala-gejala kecemasan yang berbeda dilihat dari karakter dan tipe kepribadian masing-masing.

Salah satu materi yang masih banyak siswa mengalami kesulitan adalah materi bilangan. Alasan mengambil materi tersebut karena materi bilangan banyak sekali pengaplikasian persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga untuk menyelesaikan masalah matematika akan lebih mudah untuk dipahami.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Kecemasan siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian Hippocrates-Galenus kelas VII di SMP Ainul Yaqin tahun ajaran 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kecemasan siswa dengan tipe kepribadian sanguinis dalam memecahkan masalah matematika non rutin kelas VII SMP Ainul Yaqin Jember?

2. Bagaimana kecemasan siswa dengan tipe kepribadian melankolis dalam memecahkan masalah matematika non rutin kelas VII SMP Ainul Yaqin Jember?
3. Bagaimana kecemasan siswa dengan tipe kepribadian koleris dalam memecahkan masalah matematika non rutin kelas VII SMP Ainul Yaqin Jember?
4. Bagaimana kecemasan siswa dengan tipe kepribadian phlegmatis dalam memecahkan masalah matematika non rutin kelas VII SMP Ainul Yaqin Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penulis memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kecemasan siswa dengan tipe kepribadian sanguinis dalam memecahkan masalah matematika kelas VII SMP Ainul Yaqin Jember.
2. Untuk mendeskripsikan kecemasan siswa dengan tipe kepribadian melankolis dalam memecahkan masalah matematika kelas VII SMP Ainul Yaqin Jember.
3. Untuk mendeskripsikan kecemasan siswa dengan tipe kepribadian koleris dalam memecahkan masalah matematika kelas VII SMP Ainul Yaqin Jember.

4. Untuk mendeskripsikan kecemasan siswa dengan tipe kepribadian phlegmatis dalam memecahkan masalah matematika kelas VII SMP Ainul Yaqin Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah melakukan penelitian, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi dan memberikan sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan matematika yang berkenaan dengan kecemasan siswa dalam memecahkan masalah matematika.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar termotivasi untuk membentuk kebiasaan belajar matematika yang lebih baik demi meningkatkan pemahaman terhadap matematika.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atau salah satu acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Disamping itu, juga dapat dijadikan sebagai informasi penting bagi guru mengenai kecemasan siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian Hippocrates-Galenus.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya dibidang matematika agar menghasilkan *output* pendidikan yang berkompeten, memiliki kreativitas untuk menuangkan ide dalam memecahkan suatu permasalahan matematika.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini adalah :

1. Kecemasan Siswa adalah suatu keadaan yang kurang menyenangkan yang dialami oleh seseorang ditandai dengan gejala fisik maupun psikologis seperti gelisah, khawatir maupun takut yang membuat perasaan tidak nyaman dengan suatu kejadian yang dihadapi.
2. Memecahkan Masalah Matematika adalah cara atau usaha siswa dalam mencari jalan keluar dari permasalahan matematika sesuai dengan prosedur, ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya.
3. Bilangan adalah konsep yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Simbol yang mewakili suatu bilangan disebut sebagai angka.

Dalam hal ini bilangan terdiri dari beberapa macam yakni bilangan asli, bilangan prima, bilangan bulat, bilangan pecahan, dsb. Namun pada pembahasan kali ini lebih difokuskan pada bilangan bulat dan bilangan pecahan. Materi bilangan banyak sekali pengaplikasian persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga untuk menyelesaikan masalah matematika akan lebih mudah untuk dipahami

4. Tipe Kepribadian Hippocrates-Galenus adalah tipe kepribadian yang digolongkan dari cairan yang ada dalam tubuh manusia yang timbul sifat kejiwaan yang khas yang diartikan sebagai temperamen. Dalam hal ini digolongkan menjadi empat tipe kepribadian yaitu sanguinis yang populer, melankolis yang sempurna, koleris yang kuat, dan phlegmatis yang damai.
5. Kecemasan Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Hippocrates-Galenus adalah suatu upaya untuk mengetahui kecemasan yang dialami siswa ketika atau setelah memecahkan masalah berupa soal matematika pada pokok pembahasan bilangan menggunakan penilaian kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Scale* yang ditinjau dari tipe kepribadian Hippocrates-Galenus.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang diskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut :

Bab satu berisi tentang pendahuluan yang merupakan gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam penelitian ini. Pada bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian kepustakaan yang didalamnya meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan.

Bab tiga berisi metode penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan.

Bab empat merupakan penyajian data dan analisis yang diperoleh dari hasil lapangan dan meliputi gambaran obyek, penyajian dan analisis data, dan pembahasan temuan. Bab ini digunakan sebagai analisa dan perancangan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab lima merupakan bab terakhir yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran. Bab ini memuat kesimpulan hasil penelitian sebagai rangkuman dan saran-saran dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Selanjutnya penelitian akan diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk melihat sejauh mana orisinalitas dari penelitian yang hendak dilakukan. Maka penelitian terdahulu yang digunakan akan dicantumkan beberapa penelitian yang tersaji pada tabel. Berikut adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya :

1. Skripsi Jurusan Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung karya Nurisna Mahmudah tahun 2019 yang berjudul “Analisis Kecemasan Matematika Ditinjau dari Kecerdasan Logis Matematika Siswa Kelas VII MTs Negeri 6 Tulungagung Pada Materi Himpunan”.¹⁴

Penelitian tersebut bertujuan untuk mendiskripsikan kecemasan matematika ditinjau dari kecerdasan logis matematika siswa dalam pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs Negeri 6 Tulungagung pada materi himpunan. Penelitian terdahulu ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian terdahulu ini menggunakan enam subjek dari siswa kelas VII E MTs Negeri Tulungagung yang digunakan sebagai subjek tes soal dan wawancara, dimana enam subjek tersebut terdiri dari dua siswa dengan kecerdasan logis matematis tinggi,

¹⁴ Nurisna Mahmudah, “Analisis Kecemasan Matematika Ditinjau dari Kecerdasan Logis Matematika Siswa Kelas VII MTs Negeri 6 Tulungagung pada Materi Himpunan” (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019).

dua siswa dengan kecerdasan matematis sedang serta dua siswa dengan kecerdasan matematis rendah. Selanjutnya data yang dianalisis berdasarkan pemecahan masalah menurut langkah-langkah Polya yang terdiri dari memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali. Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa : (1) Siswa dengan kecerdasan logis matematis tinggi memiliki kecemasan matematika rendah sehingga siswa dapat memenuhi empat indikator tahapan pemecahan masalah berdasarkan langkah Polya yaitu dari memahami masalah, membuat rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali. (2) Siswa dengan kecerdasan logis matematis sedang memiliki kecemasan matematika sedang pula sehingga siswa dapat memenuhi tiga indikator tahapan pemecahan masalah berdasarkan langkah Polya yaitu dari memahami masalah, membuat rencana penyelesaian dan melaksanakan rencana penyelesaian. Namun belum maksimal. (3) Siswa dengan kecerdasan logis matematis rendah memiliki kecemasan matematika tinggi sehingga siswa dapat memenuhi dua indikator tahapan pemecahan masalah berdasarkan langkah Polya yaitu dari memahami masalah dan melaksanakan rencana penyelesaian meskipun belum maksimal.

2. Skripsi Jurusan Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung karya Ulfi Khoirun Nisak tahun 2019 yang berjudul “Kecemasan Siswa Kelas VIII MTsN 1

Blitar dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Berdasarkan Keterampilan Berpikir (*Thinking Skill*)”.¹⁵

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kecemasan matematis yang dialami siswa berupa gejala-gejala kecemasan saat mengerjakan soal matematika berdasarkan keterampilan berpikir. Soal matematika yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini adalah soal PISA. Penelitian terdahulu ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian terdahulu ini menggunakan empat subjek siswa dari siswa kelas VIII excellent B di MTs Negeri 1 Blitar, dimana empat subjek tersebut terdiri dari dua siswa memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi dan dua siswa memiliki keterampilan berpikir tingkat rendah. Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa : (1) Siswa dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan soal Matematika dalam model PISA mengalami kecemasan yang berat dan mengalami kecemasan sedang. Gejala yang dialami oleh siswa dengan kecemasan berat yaitu, a) yang terlihat adalah memegangi kepala, bingung dan b) yang dirasakan adalah takut dengan pikiran sendiri, takut ditinggal sendiri, tidak tenang, mudah dibuat takut, sulit berkonsentrasi dan sulit mengambil keputusan. Sedangkan untuk siswa dengan kecemasan sedang yaitu, a) yang terlihat adalah meletakkan kepala diatas meja, tegang dan b) yang dirasakan adalah lupa dengan rumus penyelesaian, merasa tidak tenang, bingung, merasa tidak mampu. (2) Siswa dengan keterampilan

¹⁵ Ulfi Khoirun Nisak, “Kecemasan Siswa Kelas VIII MTsN 1 Blitar dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Berdasarkan Keterampilan Berpikir (*Thinking Skill*)” (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019).

berpikir tingkat rendah dalam menyelesaikan soal Matematika dalam model PISA mengalami kecemasan yang berat dan mengalami kecemasan sedang. Gejala yang dialami oleh siswa dengan kecemasan berat yaitu a) yang terlihat adalah banyak menghela nafas, bingung, tegang dan b) yang dirasakan adalah kepala seperti mau pecah, merasa tidak tenang, jantung berdebar, keringat berlebih, lupa dengan rumus, takut ditinggal sendiri. Sedangkan untuk siswa dengan kecemasan sedang yaitu, a) yang terlihat adalah memegang kepala, tegang dan b) yang dirasakan adalah lupa dengan rumus penyelesaian, bingung, sulit berkonsentrasi, merasa cemas, tidak tenang, mudah dibuat takut, sulit berkonsentrasi.

3. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta karya Putri Dianah Oktavia tahun 2018 yang berjudul “Analisis Kecemasan Siswa dalam Menjawab Soal Matematika Ditinjau dari Kepercayaan Diri”.¹⁶

Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kecemasan siswa pada saat menjawab soal matematika ditinjau dari kepercayaan dirinya, serta apa saja faktor-faktor penyebab kecemasan pada saat menjawab soal matematika tersebut. Penelitian terdahulu ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek pada penelitian terdahulu ini ada 30 siswa diambil dari kelas X-C SMA Islam Al-Ghozali, kemudian peneliti dalam penelitian terdahulu ini mengambil subjek sembilan siswa yang mendapatkan hasil angket kepercayaan diri yang

¹⁶ Putri Dianah Oktavia, “Analisis Kecemasan Siswa dalam Menjawab Soal Matematika Ditinjau dari Kepercayaan Diri” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018).

konsisten, kemudian dari sembilan siswa tersebut dipilih satu siswa dari setiap tingkatan yang diperoleh. Jadi tersisa tiga siswa yakni satu siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi, satu siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan satu siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang sedang. Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa : (1) Subjek dengan tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi memiliki tingkat kecemasan rendah, subjek dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi memiliki tingkat kecemasan yang rendah, dan subjek dengan tingkat kepercayaan diri yang sedang memiliki tingkat kecemasan yang sedang. (2) Dampak kecemasan pada subjek A adalah takut akan pikiran sendiri, gelisah, terbangun malam hari, sakit dan nyeri otot, wajah pucat, suka buang air besar, sering buang air kecil, pusing. Sedangkan dampak kecemasan pada subjek B adalah cemas, takut akan pikiran sendiri, tegang, gelisah, susah tidur, terbangun di malam hari, susah konsentrasi, sakit dan nyeri pada otot, lemah, nyeri di dada, napas pendek, tidak bisa menahan buang air kecil, dan wajah merah. Terakhir dampak kecemasan pada subjek C adalah cemas, firasat buruk, takut akan pikiran sendiri, tegang, lesu, tidak bisa beristirahat dengan tenang, gemetar, gelisah, susah tidur, terbangun di malam hari, tidur tak nyenyak, mimpi buruk, sulit konsentrasi, hilangnya minat, gigi gemerutuk, pucat, lemah, nyeri di dada, sering menarik napas, mual, suka buang air besar, tidak dapat menahan buang air kecil, mulut kering, sakit kepala, pusing, merinding. (3) Faktor yang menyebabkan subjek A mengalami kecemasan

pada saat menjawab soal matematika adalah guru yang kurang mampu dalam menjawab soal matematika. Selanjutnya faktor yang dialami subjek B adalah pada saat mendapatkan guru yang kurang mampu dalam menjelaskan materi yang akan diberikan dan saat situasi kelas yang kurang kondusif. Terakhir faktor yang dialami subjek C adalah pada saat mendapatkan guru yang kurang mampu dalam menjelaskan materi yang akan diberikan, saat situasi kelas yang kurang kondusif, matematika memiliki rumus yang banyak, dan siswa tidak bisa menyelesaikan permasalahan matematika.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Jurusan Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung karya Nurisna Mahmudah tahun 2019 yang berjudul “Analisis Kecemasan Matematika Ditinjau dari Kecerdasan Logis Matematika Siswa Kelas VII MTs Negeri 6 Tulungagung Pada Materi Himpunan”	<p>a. Keduanya merupakan penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>a. Keduanya meninjau tentang kecemasan siswa</p> <p>c. Pemecahan masalah siswa ditinjau dari langkah pemecahan masalah Polya</p>	<p>a. Subjek penelitian terdahulu adalah siswa MTs Negeri 6 Tulungagung, sedangkan dalam penelitian ini adalah siswa SMP Ainul Yaqin Jember.</p> <p>b. Subjek dalam penelitian terdahulu berjumlah 6 siswa, sedangkan dalam penelitian ini berjumlah 4 siswa</p> <p>c. Dalam penelitian terdahulu kecemasan ditinjau dari kecerdasan logis matematika, sedangkan pada penelitian ini ditinjau dari tipe kepribadian Hippocrates-Galenus.</p>

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
		d. Keduanya pengambilan data dalam penelitian menggunakan tes, angket, observasi dan wawancara.	d. Dalam penelitian ini kecemasan diukur dengan angket <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i> (HARS) sedangkan dalam penelitian terdahulu tidak.
2.	Skripsi Jurusan Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung karya Ufi Khoirun Nisak tahun 2019 yang berjudul "Kecemasan Siswa Kelas VIII MTsN 1 Blitar dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Berdasarkan Keterampilan Berpikir (<i>Thinking Skill</i>)"	<p>a. Keduanya merupakan penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>b. Keduanya meninjau tentang kecemasan siswa</p> <p>c. Keduanya menggunakan 4 subjek dalam penelitiannya.</p> <p>d. Keduanya pengambilan data dalam penelitian menggunakan tes, angket, observasi dan wawancara.</p>	<p>a. Subjek penelitian terdahulu adalah siswa MTs Negeri 1 Blitar, sedangkan dalam penelitian ini siswa SMP Ainul Yaqin Jember.</p> <p>b. Dalam penelitian terdahulu kecemasan ditinjau dari keterampilan berpikir, sedangkan pada penelitian ini ditinjau dari tipe kepribadian Hippocrates-Galenus.</p> <p>c. Soal yang digunakan dalam penelitian terdahulu merupakan soal matematika model PISA, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan soal matematika non rutin materi bilangan.</p>
3.	Analisis Kecemasan Siswa dalam Menjawab Soal Matematika Ditinjau dari	a. Keduanya merupakan penelitian kualitatif deskriptif.	a. Subjek penelitian terdahulu adalah siswa SMA Islam Al-Ghozali, sedangkan dalam

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	Kepercayaan Diri		penelitian ini siswa SMP Ainul Yaqin Jember.
		b. Keduanya meninjau tentang kecemasan siswa	b. Dalam penelitian terdahulu kecemasan ditinjau dari kepercayaan diri, sedangkan pada penelitian ini ditinjau dari tipe kepribadian Hippocrates-Galenus.
		c. Keduanya menggunakan skala penilaian <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i> (HARS)	c. Subjek dalam penelitian terdahulu berjumlah 3 siswa, sedangkan dalam penelitian ini berjumlah 4 siswa
			d. Pengambilan data dalam penelitian terdahulu menggunakan, angket, observasi dan wawancara. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan tes, angket, wawancara, dokumentasi.

Sumber : Diolah dari penelitian terdahulu

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan berdasarkan beberapa kajian terdahulu belum ditemukannya karya yang membahas terkait kecemasan siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian Hippocrates-Galenus kelas VII. Oleh karena itu, peneliti memandang diperlukannya pembahasan lebih lanjut terkait judul yang diangkat dalam penelitian ini.

B. Kajian Teori

1. Kecemasan Siswa

a. Pengertian Kecemasan

Kecemasan dalam ilmu psikologi berbahasa latin *anxiety*, yang memiliki arti kegelisahan, kekhawatiran, secara istilah kecemasan ini berarti sesuatu kekhawatiran yang kurang jelas atau tidak mendasar.¹⁷ Dalam bukunya, Atkinson mengungkapkan bahwa kecemasan merupakan emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan rasa gelisah, khawatir, prihatin dan rasa takut yang terkadang dialami dalam tingkatan yang berbeda-beda.¹⁸ Sedangkan menurut Rosadah kecemasan merupakan pengalaman subjektif yang menunjukkan efek negatif terhadap perasaan seseorang yang merasa gelisah, takut, cemas, khawatir dan tegang sehingga mengganggu kognitifnya.¹⁹ Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah suatu keadaan yang kurang menyenangkan yang dialami oleh seseorang ditandai dengan gejala fisik maupun psikologis seperti gelisah, khawatir maupun takut yang membuat perasaan tidak nyaman dengan suatu kejadian yang dihadapi.

Kecemasan yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika sering disebut (*Mathematic Anxiety*). Kecemasan

¹⁷ Wahid Nasrudin, "Gangguan Kecemasan dalam Perspektif Al-Quran" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), 17.

¹⁸ Rita L. Atkinson, dkk., *Pengantar Psikologi Edisi 8 Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 1983), 212.

¹⁹ Miftachul Rosadah dan Mega Teguh Budiarto, "Profil Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Diiringi Musik Ditinjau dari Tingkat Kecemasan dan Kemampuan Matematika Siswa," *Mathedunesa* 2, no. 1 (2013): 3.

terhadap matematika tidak bisa dipandang sebagai hal yang biasa, karena kecemasan matematika menurut Luo, Wang, dan Luo merupakan sejenis penyakit. Secara spesifik, kecemasan matematika mengacu pada respon suasana hati yang tidak sehat, yang terjadi ketika seseorang menghadapi persoalan matematika. Dengan ditunjukkan keadaan mereka yang panik dan kehilangan akal, depresi, gugup, pasrah dan seterusnya. Juga disertai dengan beberapa reaksi psikologi, seperti berkeringat pada telapak tangan, mengepalkan tangan, muntah, sakit, bibir kering, pucat.²⁰ Wicaksono dan Saufi juga mengatakan kecemasan matematika merupakan ungkapan perasaan seseorang seperti takut, cemas atau tegang dalam menghadapi suatu persoalan matematika atau pada saat mengikuti pembelajaran matematika dengan berbagai gejala yang ditimbulkan.²¹ Selanjutnya Qausarina mengatakan bahwa kecemasan matematika adalah reaksi emosional berupa perasaan takut, tegang, cemas apabila dalam keadaan yang berkaitan dengan matematika, bilangan atau manipulasi angka.²² Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kecemasan matematika merupakan suasana perasaan yang bergejolak tidak menyenangkan seperti takut, tegang,

²⁰ Xinbing Luo, Fengkui Wang and Zengru Luo, "Investigation and Analysis of Mathematics Anxiety in Middle School Students," *Journal of Mathematics Education* 2, no. 2 (2009): 12.

²¹ Arief Budi Wicaksono dan M. Saufi, "Mengelola Kecemasan Siswa dalam Pembelajaran Matematika," (Makalah disajikan pada Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, UNY, 9 November 2013), 90.

²² Husnul Qausarina, "Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Banda Aceh" (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussallam Banda Aceh, 2016), 18.

bingung gelisah, khawatir, ketika dihadapkan pada suatu permasalahan matematika ataupun dalam pembelajaran matematika dengan berbagai bentuk gejala yang ditunjukkan.

b. Gejala-gejala Kecemasan

Kecemasan terdiri dari kecemasan psikis (gangguan mental dan tekanan psikologis) serta kecemasan somatik (keluhan fisik yang berhubungan pada kecemasan). Hal ini sejalan dengan pendapat Haralson dalam Riski yang membagi gejala kecemasan dalam dua aspek yaitu :²³

- 1) Gejala fisik berupa perut mual, berkeringat, meningkatnya detak jantung (berdebar-debar), ketegangan otot), lesu atau ingin pingsan, sesak napas, sakit kepala, gemeteran, mulut keing, keringat dingin dan mudah berkeringat.
- 2) Gejala psikologis berupa pikiran negatif, panic atau takut, khawatir, ketakutan, ketegangan dan gugup, ketidak mampuan mengingat materi yang dipelajari ata daya ingat menurun.

Menurut Saputro, *The Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) adalah salah satu skala penilaian pertama yang dikembangkan oleh Max Hamilton pada tahun 1956 untuk mengukur semua tanda kecemasan baik psikis maupun somatik.²⁴ Skala ini terdapat 14 item yang masing-masing ditentukan oleh serangkaian gejala, mengukur

²³ Fajar Riski, "Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Di SMA," *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2019): 14.

²⁴ Giatika Chrisnawati dan Tutuk Aldino, "Aplikasi Pengukuran Tingkat Kecemasan Berdasarkan Skala Hars Berbasis Android," *Jurnal Teknik Komputer* 2, no. 2 (2019): 278.

kecemasan psikis (gangguan mental dan tekanan psikologis), kecemasan somatik (keluhan fisik yang berhubungan dengan kecemasan). Dalam penilaian HARS terdapat lima poin yang dimulai dari angka 0 sampai 4. Hal ini untuk mengukur sejauh mana seseorang mengalami kecemasan, apakah kecemasan ringan, sedang, berat, bahkan berat sekali.

Dibawah ini adalah indikator kecemasan yang disajikan dalam *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*²⁵ :

Tabel 2.2
Indikator Kecemasan

No	Indikator	Gejala Kecemasan
1	Perasaan kecemasan	<ul style="list-style-type: none"> • Cemas • Firasat buruk • Mudah tersinggung
2	Ketegangan	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa tegang • Lesu • Tidak bisa beristirahat dengan tenang • Mudah terkejut • Mudah menangis • Gemetar • Gelisah
3	Ketakutan	<ul style="list-style-type: none"> • Takut akan fikiran sendiri • Takut ditinggal sendirian
4	Gangguan tidur	<ul style="list-style-type: none"> • Susah tidur • Terbangun malam hari • Tidur tidak nyenyak • Bangun dengan lesu • Mimpi menakutkan • Mimpi buruk
5	Gangguan kecerdasan	<ul style="list-style-type: none"> • Sulit konsentrasi • Daya ingat buruk
6	Perasaan depresi	<ul style="list-style-type: none"> • Hilangnya minat • Berkurangnya kesenangan pada

²⁵ Max Hamilton, *The Assessment of Anxiety States by Rating*, Br J Med Psychol 1959: 32 , 50-55.

No	Indikator	Gejala Kecemasan
		<ul style="list-style-type: none"> hobi • Sedih • Bangun dini hari • Perasaan berubah ubah sepanjang hari
7	Gejala somatic	<ul style="list-style-type: none"> • Sakit dan nyeri otot • Kaku • Kedutan otot • Gigi gemerutuk • Suara tidak stabil
8	Gejala sensorik	<ul style="list-style-type: none"> • Telinga berdengung • Penglihatan kabur • Wajah pucat • Merasa lemas • Perasaan ditusuk-tusuk
9	Gejala kardiovaskuler	<ul style="list-style-type: none"> • Berdebar-debar • Nyeri di dada • Perasaan lesu/seperti mau pingsan • Detak jantung berhenti sebentar
10	Gejala pernapasan	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa tertekan atau sempit di dada • Rasa tercekik • Sering menghela napas • Napas pendek/sesak
11	Gejala pencernaan	<ul style="list-style-type: none"> • Sulit menelan • Perut melilit • Gangguan pencernaan • Nyeri sebelum dan sesudah makan • Perasaan terbakar di perut • Kembung • Mual • Buang air besar lembek • Kehilangan berat badan
12	Gejala urogenital	<ul style="list-style-type: none"> • Sering buang air kecil • Tidak dapat menahan buang air kecil • Pendarahan/haid berlebihan • Telat datang bulan • Tubuh menjadi dingin
13	Gejala otonom	<ul style="list-style-type: none"> • Mulut kering

No	Indikator	Gejala Kecemasan
		<ul style="list-style-type: none"> • Wajah merah • Kepala pusing • Bulu-bulu berdiri • Mudah berkeringat
14	Perilaku wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Gelisah • Tidak tenang • Jari gemetar • Kerut kening • Wajah tegang • Otot tegang • Nafas pendek dan cepat • Wajah merah

Sumber : Adaptasi dari Max Hamilton, *The Assessment of Anxiety States by Rating*.

2. Memecahkan Masalah Matematika

Setiap individu dalam kehidupan sehari-hari pasti banyak masalah yang harus dihadapi dan diselesaikan, namun tidak setiap persoalan itu sepenuhnya dapat dikatakan sebagai suatu masalah. Menurut Posamentier dan Stepelman yang dikutip oleh Umar mengungkapkan masalah dalam matematika yaitu suatu pernyataan yang menimbulkan tantangan, yang dalam penentuan penyelesaiannya membutuhkan kreativitas, pengalaman, pemikiran atau imajinasi.²⁶ Suatu situasi dikatakan masalah jika mendorong seseorang untuk menyelesaikannya akan tetapi tidak tahu secara langsung apa yang harus dikerjakan untuk menyelesaikannya. Dalam matematika, menurut Hendriana dan Soemarmo suatu pertanyaan dapat dikatakan sebagai masalah hanya jika seseorang tidak mempunyai aturan tertentu yang segera dapat dipergunakan untuk menemukan jawaban dari

²⁶ Wahid Umar, "Strategi Pemecahan Masalah Matematis Versi George Polya dan Penerapan dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika 1*, no. 1 (April, 2016): 61.

pertanyaan tersebut.²⁷ Definisi ini menyatakan bahwa suatu pertanyaan itu dapat diselesaikan baik dengan cara sendiri atau mencari referensi lain, maka pertanyaan tersebut berubah menjadi bukan masalah lagi. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa masalah matematika merupakan suatu pertanyaan yang berkaitan tentang matematika yang diperlukan suatu pemecahan, namun tidak segera menemukan cara dalam menyelesaikan pertanyaan tersebut.

Masalah dalam matematika menurut Holmes dalam Dewanti diklasifikasikan menjadi dua, yakni masalah matematika rutin dan masalah matematika non rutin. Masalah rutin dapat dipecahkan dengan metode yang sudah ada yang membutuhkan satu, dua atau lebih langkah pemecahan. Sedangkan masalah non rutin mengarah kepada masalah proses yang mengharuskan siswa untuk membuat sendiri strategi pemecahannya, siswa harus merencanakan pemecahan masalahnya dengan seksama.²⁸ Soal pada masalah non rutin ini lebih cenderung mendorong berpikir logis, menambah pemahaman konsep siswa, mengembangkan kekuatan nalar secara matematika, mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dan mentransfer kemampuan matematika ke situasi yang tidak familier.²⁹ Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masalah non rutin adalah masalah yang memuat soal non rutin yang prosedurnya tidak sejelas bahkan

²⁷ Heris Hendriana dan Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 9.

²⁸ Sintha Sih Dewanti, "Profil Berpikir Kritis Mahasiswa PGMI dalam Memecahkan Masalah Matematika Dasar," *Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 6, no. 1 (Juni, 2018): 12.

²⁹ Billy Suandito, dkk., "Pengembangan Soal Matematika Non Rutin Di SMA Xaverius 4 Palembang," *Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2009): 3.

tidak sama seperti yang diajarkan di kelas dan biasanya fokus pada level tingkat tinggi serta menuntut siswa untuk memikirkan solusi yang kreatif, produktif serta penyelesaian yang diberikan kompleks dan relatif bervariasi.

Pemecahan masalah adalah salah satu tugas hidup yang harus dihadapi dengan rentang kesulitan mulai dari yang paling sederhana hingga ke bentuk yang lebih kompleks.³⁰ Polya mendefinisikan pemecahan masalah sebagai usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan, mencapai suatu tujuan yang tidak dapat segera dicapai.³¹ Memecahkan masalah berarti menemukan cara pemecahan, jalan keluar dari kesulitan yang dihadapi. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah merupakan kegiatan seseorang untuk menemukan jalan keluar atau solusi dari masalah pada keadaan yang tidak biasanya.

Adanya permasalahan dalam dunia pendidikan terutama bidang matematika, memunculkan beberapa pemikiran dari para tokoh untuk memecahkan permasalahan tersebut. Para tokoh yang dimaksud diantaranya ada Gagne, John Dewey dan Polya. Pada penelitian ini langkah-langkah pemecahan masalah yang akan digunakan adalah langkah-langkah pemecahan masalah menurut Polya. Karena langkah pemecahan masalah menurut Polya lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam

³⁰ Ina Rotul Ngaeniyah, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Teori Wankat dan Oreovocz Kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016" (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2016), 18.

³¹ Eko Wahyu, dkk., "Profil Kemampuan Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Menurut David Keirse," *Kadikma* 9, no. 2 (2018): 186.

memecahkan masalah matematika. Menurut Polya langkah-langkah dalam pemecahan masalah matematika dijelaskan sebagai berikut.³²

a. Memahami masalah (*understanding the problem*)

Dalam tahap ini, melibatkan pendalaman situasi masalah, masalah harus diyakini benar, dengan cara dibaca berulang-ulang, dan dapat dinyatakan seperti apa yang diketahui, yang tidak diketahui, bagaimana hubungan antara yang diketahui dan yang tidak diketahui, dan lain-lain, untuk meyakinkan diri bahwa masalah sudah dipahami dengan baik.

b. Membuat rencana pemecahan (*devising a plan*)

Menghubungkan antara informasi yang diberikan dengan yang tidak diketahui, lalu rumus apa yang bisa digunakan, dan membuat pertanyaan, bagaimana hal yang diketahui akan saling dihubungkan untuk mendapatkan hal yang tidak diketahui.

c. Melaksanakan rencana pemecahan (*carrying out the plan*)

Untuk mencari solusi yang tepat, rencana yang sudah dibuat dalam langkah dua, harus diperiksa tiap langkah dan menuliskannya secara detail untuk memastikan bahwa tiap langkah sudah benar.

d. Memeriksa kembali jawaban (*looking back*)

Dalam tahap ini, setiap jawaban ditinjau kembali, apakah sudah diyakini kebenarannya, dan ditinjau ulang apakah solusi yang ditemukan sudah benar sesuai dengan yang diinginkan.

³² G. Polya, *How To Solve It* (New York: Doubleday & Company, 1957), xvii.

Ketika siswa memecahkan masalah matematika, siswa akan dihadapkan dengan tantangan berupa kesulitan dalam memahami masalah, kesulitan dalam menuangkan ide-ide pikiran dan lain-lain. Siswa akan dikatakan berhasil dalam memecahkan masalah matematika apabila siswa mampu dalam memecahkan masalah matematika yang diberikan sesuai dengan prosedur dalam memecahkan masalah tersebut.

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa memecahkan masalah matematika adalah cara atau usaha siswa dalam mencari jalan keluar dari permasalahan matematika sesuai dengan prosedur, ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya.

3. Materi Bilangan

a. Pengertian Bilangan

Bilangan adalah konsep yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Simbol yang mewakili suatu bilangan disebut sebagai angka. Dalam hal ini bilangan terdiri dari beberapa macam yakni bilangan asli, bilangan prima, bilangan bulat, bilangan pecahan, dsb. Namun pada pembahasan kali ini lebih difokuskan pada bilangan bulat dan bilangan pecahan sebagai berikut :

1) Pengertian Bilangan Bulat

Bilangan bulat adalah bilangan yang terdiri dari seluruh bilangan baik itu berupa bilangan negative, nol, dan bilangan positif.

Contoh : ... - 3, -2, -1, 0, 1, 2, 3 ...

2) Pengertian Bilangan Pecahan

Bilangan pecahan merupakan bilangan yang dapat disajikan dalam bentuk $\frac{a}{b}$; a, b bilangan bulat dan $b \neq 0$ dengan a disebut dengan pembilangan dan b disebut dengan penyebut.

Contoh : $\frac{1}{2}, \frac{2}{6}, \frac{3}{7}$, dan lainnya.

Dalam hal ini bentuk dari bilangan pecahan ada 3 yakni pecahan campuran, pecahan desimal, dan persen.

a) Pecahan campuran adalah bentuk pecahan yang terdiri dari bilangan bulat dan pecahan biasa.

Contoh : $2\frac{3}{5}, 5\frac{1}{4}$

b) Pecahan desimal adalah pecahan biasa yang memiliki penyebut bilangan kelipatan 10.

Contoh : $\frac{5}{10} = 0,5$

c) Persen adalah pecahan biasa yang memiliki penyebut bilangan 100.

Contoh : $\frac{35}{100} = 35\%$

b. Penerapan Bilangan dalam Kehidupan Sehari-hari

Dalam kehidupan sehari-hari, penerapan bilangan mungkin sudah banyak kita jumpai. Disini kita akan memberikan contoh dari penerapan bilangan bulat maupun bilangan pecahan dalam kehidupan sehari-hari

1) Contoh Bilangan Bulat

Ketika memasuki musim dingin, suhu di Negara Eropa sering kali turun drastic. Setiap 1 jam suhu turun sebesar 2°C . Jika pada pukul 18.00 suhu di sana adalah 10°C , tentukan suhunya ketika pukul 24.00 waktu setempat.

Penyelesaian :

Dari pukul 18.00 hingga pukul 24.00 berarti sudah berlangsung 6 jam. Karena setiap 1 jam turun 2°C , maka turunnya suhu selama 6 jam tersebut dapat disajikan dalam bentuk perkalian $6 \times (-2) = (-2) + (-2) + (-2) + (-2) + (-2) + (-2) = -12$

Selama 6 jam suhu di Eropa turun 12°C atau dapat ditulis -12°C . Jadi, suhu di Eropa ketika pukul 24.00 (waktu setempat) adalah $10 + (-12) = -2^{\circ}\text{C}$.³³

2) Contoh Bilangan Pecahan

Seorang penjahit menerima $\frac{2}{3}$ m kain putih berbunga-bunga untuk dijadikan sapu tangan. Untuk tiap sapatangan memerlukan $\frac{1}{6}$ m. Berapa banyak sapu tangan yang dapat dibuat?³⁴

Penyelesaian :

Diketahui :

$\frac{2}{3}$ m kain putih bunga-bunga untuk dijadikan sapu tangan.

³³ Kemendikbud, *Buku Siswa Matematika Kelas VII Edisi Revisi 2017* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 23-24.

³⁴ Kemendikbud, 77.

Tiap sapu tangan memerlukan $\frac{1}{6}$ m.

Ditanya :

Berapa banyak sapu tangan yang dapat dibuat?

Jawab :

Karena kain yang akan dijadikan sapu tangan ada $\frac{2}{3}$ m dan tiap satu

sapu tangan memerlukan $\frac{1}{6}$ m, maka didapatkan

$$\frac{2}{3} \div \frac{1}{6} = \frac{2 \times 6}{3 \times 6} \div \frac{1 \times 3}{3 \times 6} = \frac{2}{3} \times \frac{6}{1} = \frac{4}{1} = 4 \text{ (pembagian bilangan pecahan}$$

oleh bilangan pecahan dengan penyebut berbeda, kita dapat mengubah kedua bilangan pecahan tersebut menjadi pecahan senilai dengan penyebut sama).

4. Tipe Kepribadian Hippocrates-Galenus

a. Pengertian Kepribadian

Manusia dapat dilihat dengan beberapa karakter. Karakter yang nampak diperlihatkan dari individu satu dengan yang lainnya pasti berbeda. Istilah tersebut dikatakan sebagai kepribadian yang berbeda-beda. Kata kepribadian (*personality*) berasal dari kata latin “persona” yang artinya “topeng”.³⁵ Yakni ketika para pemain aktor menggunakan topeng untuk menyembunyikan identitasnya dalam bermain drama guna memerankan karakter, watak, pribadi dan tingkah laku yang diperankan tersebut. Menurut Allport kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan

³⁵ Kuntjojo, *Psikologi Kepribadian* (Kediri: Pendidikan Bimbingan Konseling, Universitas Nusantara PGRI, 2009), 7.

caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.³⁶ Sedangkan menurut Maolon kepribadian adalah bentuk representasi keseluruhan profil atau gabungan dari karakteristik yang mencangkung keunikan secara alami dari seseorang dalam bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain.³⁷ Santrock dalam Miabakhul Abid juga mengatakan kepribadian adalah pemikiran, emosi, dan perilaku tertentu yang menjadi ciri dari seseorang dalam menghadapi dunianya.³⁸ Kepribadian juga sebagai gambaran total tentang tingkah laku dari individu yang terorganisasi, serta dapat mempengaruhi bagaimana individu tersebut dalam berpikir, bertindak laku, maupun berinteraksi dengan lingkungan yang ada.³⁹ Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah perilaku tertentu seseorang yang muncul dari dalam dirinya ketika menghadapi suatu kenyataan yang ada di sekitarnya dan suatu yang membedakan dirinya dari individu yang lain. Pada kenyataannya kepribadian yang dimiliki siswa pun berbeda-beda, mereka mempunyai karakter dan cara memecahkan suatu masalah matematika dengan berbeda sesuai tipe kepribadian masing-masing. Dan untuk berhasilnya usaha kita dalam mendidik

³⁶ Aries Fitriani, "Pendekatan Empat P dalam Kegiatan Pendidikan dan Pembelajaran," *Cendekia* 9, no. 1 (2011): 56.

³⁷ Maropen Maolon, "Persepsi dan Kepribadian," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 1 (2008): 65.

³⁸ Mokhammad Misbakhul Abid, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA dalam Memecahkan Masalah Turunan Ditinjau dari Tipe Kepribadian *Sensing* dan *Intuitive*," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2018): 342.

³⁹ Rina Febriana dan Aisyah, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Berdasarkan Tipe Kepribadian yang Dominan Di Kelas XI MIA SMA Negeri 2 Kota Jambi," *Phi Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no.1 (2018): 34.

mereka sangat perlu untuk kita mengetahui, mengenal kepribadian mereka.

b. Teori Kepribadian Hippocrates-Galenus

Teori yang membahas tentang kepribadian ada banyak sekali, salah satu teori yang sering digunakan adalah teori dari Bapak Ilmu Kedokteran yakni Hippocrates. Pada dasarnya Hippocrates membahas tentang kepribadian manusia dilihat dari titik tolak konstitusional. Dia berpendapat bahwa di dalam tubuh manusia terdapat sifat-sifat yang didukung oleh cairan-cairan yang ada dalam tubuh. Cairan tersebut yaitu empedu kuning, empedu hitam, lendir, dan darah.⁴⁰ Galenus menyempurnakan pendapat Hippocrates. Dia berpendapat bahwa memang di dalam tubuh manusia terdapat empat cairan pokok, yaitu *chole* (empedu kuning), *melanchole* (empedu hitam), *phlegma* (lendir), *sanguis* (darah). Cairan yang ada dalam tubuh manusia sudah dalam perbandingan tertentu, jika salah satu cairan lebih dari yang seharusnya yang demikian itu kita sebut dengan dominan. Dan hal tersebut mengakibatkan adanya sifat tertentu yang khas. Sehingga sifat yang khas tersebut tergantung kepada cairan yang lebih dominan dalam tubuh disebutlah itu sebagai *temperament*.⁴¹

Untuk lebih jelasnya teori kepribadian Hippocrates-Galenus dipaparkan dalam bentuk tabel tipologi Hippocrates-Galenus sebagai berikut :

⁴⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 78-79.

⁴¹ Sumadi Suryabrata, 79.

Tabel 2.3
Tipologi Hippocrates-Galenus

Cairan badan yang dominan	Prinsip	Tipe	Sifat-sifat khasnya
Chole	Tegangan (tension)	Koleris	<ul style="list-style-type: none"> • Optimis • Penuh semangat • Daya juang besar • Emosional • Keras hati
Melanchole	Penegaran (regidity)	Melankolis	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah kecewa • Pesimistis • Pemuram • Daya juang kecil
Phlegma	Plastisitas	Phlegmatis	<ul style="list-style-type: none"> • Tenang • Pendirian kuat • Setia • Tidak emosional
Sanguis	Ekspansivitas	Sanguinis	<ul style="list-style-type: none"> • Bersemangat • Ramah • Tidak konsisten • Lekas bertindak tapi juga lekas berhenti

Sumber : Sumadi, 2014⁴²

c. Karakteristik Tipe Kepribadian Hippocrates-Galenus

Empat tipe kepribadian menurut Hippocrates-Galenus yaitu sanguinis, melankolis, koleris dan phlegmatis, dimana dari setiap kepribadian memiliki perbedaan dan ciri yang khas dengan kekuatan maupun kelemahan. Inti dari tipe kepribadian Hippocrates-Galenus yakni mampu menunjukkan kekuatan dan kelemahan yang ada dalam setiap tipe kepribadian. Menurut Tria Ria Astuti karakter yang menonjol dari tipe kepribadian sanguinis adalah optimis, percaya diri, dan banyak bicara. Melankolis yaitu analitis, terperinci dan perfeksinis.

⁴² Sumadi Suryabrata, 80.

Koleris yaitu berani, inisiatif, dan semangat. Sedangkan phlegmatis yaitu tertib, konsisten dan pemalu.⁴³ Beberapa sumber juga menyebutkan dari karakteristik mereka, seorang sanguinis pada umumnya memiliki semangat, mudah berganti haluan, ramah, cepat bertindak tetapi juga cepat berhenti dan mudah bergaul. Seorang melankolis memiliki sifat mudah kecewa, perasa terhadap orang lain, penuh pikiran, gigih dan cermat. Seorang koleris memiliki daya juang yang besar, semangat, berbakat pemimpin, mempunyai keinginan yang keras, optimis, berkembang karena saingan. Dan seorang phlegmatis memiliki sifat yang tenang, tidak mudah terburu-buru, sabar, tidak mudah marah, tidak mudah dipengaruhi.

Karakteristik dari tiap seorang individu dapat terlihat dalam dirinya baik dari cara berpikir, bentuk sikap, maupun cara bertingkah laku. Begitu pula dengan empat tipe kepribadian Hippocrates-Galenus. Adapun penjelasan terkait karakteristik keempat tipe kepribadian menurut Littauer sebagai berikut⁴⁴ :

- 1) Sanguinis secara umum memiliki karakter *ekstrovert*, pembicara dan optimis.
 - a) Emosi sanguinis : Kepribadian yang menarik, suka bicara, suka menghidupkan suasana, memiliki humor yang hebat, ingatan kuat untuk warna, emosional dan demonstrative,

⁴³ Tri Ria Astuti, "Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA Negeri 4 Purwokerto (Ditinjau dari Tipe Kepribadian Tipologi Hippocrates-Galenus)" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016), 10.

⁴⁴ Florence Littauer, *Personality Plus* (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011), 32-36.

antusias dan ekspresif, periang dan penuh semangat, penuh rasa ingin tahu, lugu dan polos, mudah diubah, berhati tulus dan kekanak-kanakan.

- b) Sanguinis di pekerjaan : sukarelawan untuk tugas, memikirkan kegiatan baru, kreatif dan inovatif, punya energi dan antusiasme, memulai dengan cara cemerlang dan mengilhami orang lain untuk bekerja.
- c) Sanguinis sebagai teman : mudah berteman, mencintai orang, tampak menyenangkan, suka dipuji, mencegah saat membosankan, bukan seorang pendendam, cepat minta maaf dan suka kegiatan spontan.

Menurut Sardia dan Andi sanguinis memiliki kelemahan sifat

yaitu sedikit pelupa, berpikir pendek, sulit konsentrasi, tidak beraturan, cepat bosan dan mudah berubah fikiran⁴⁵

- 2) Melankolis secara umum memiliki karakter *introvert*, pemikir dan pesimis.
 - a) Emosi melankolis : mendalam dan penuh pikiran, analitis, serius dan tekun, cenderung genius, berbakat dan kreatif, menghargai keindahan, penuh kesadaran dan idealis.
 - b) Melankolis di pekerjaan : berorientasi dengan jadwal, perfeksionis, gigih dan cermat, tertib dan terorganisasi, ekonomis, melihat masalah, mendapatkan pemecahan kreatif,

⁴⁵ Sardia dan Andi Saharuddin, "Pengaruh Kemampuan Verbal dan Penyesuaian Diri terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Berkepribadian Sanguinis dan Koleris Di SMAN 1 Baraka," *Edumaspul 1*, no. 1 (April, 2017): 12.

perlu menyelesaikan apa yang dimulai, suka diagram, grafik, bangun datar.

- c) Melankolis sebagai teman : hati-hati dalam berteman, sangat memperhatikan orang lain, menghindari perhatian, bisa memecahkan masalah orang lain, dan mau mendengarkan keluhan.

Menurut Nurdin kelemahan melankolis yaitu cenderung melihat masalah dari sisi negatif, pendendam, mudah merasa salah, menekankan cara daripada tujuan, berubah-ubah dan sulit bersosialisasi.⁴⁶

- 3) Koleris secara umum memiliki karakter *ekstrovert*, pelaku dan optimis

- a) Emosi koleris : berbakat menjadi pemimpin, aktif, sangat memerlukan perubahan, berkemauan kuat dan tegas, harus memperbaiki kesalahan, tidak mudah patah semangat, bebas dan mandiri, tidak emosional dalam bertindak dan bisa menjalankan apa saja.

- b) Koleris di pekerjaan : berorientasi dengan target, terorganisasi dengan baik, bergerak cepat, menekankan pada hasil, membuat target, mencari pemecahan praktis, dan berkembang karena saingan.

⁴⁶ Nurdin, "Turunan Sifat-sifat Kepribadian Sanguinis dan Melankolis dalam Pemecahan Masalah Matematika," (makalah disajikan pada Prosiding Seminar Nasional Vol. 4, no. 1), 80.

c) Koleris sebagai teman : tidak terlalu perlu teman, biasanya selalu benar, mau memimpin dan mengorganisasi dan unggul dalam keadaan darurat.

Menurut Sardia dan Andi kelemahan koleris yaitu tidak sabar, cepat marah, kaku, tergesa-gesa dan susah untuk santai.⁴⁷

4) Phlegmatis secara umum memiliki karakter *introvert*, pengamat dan pesimis

a) Emosi phlegmatis : memiliki kepribadian yang rendah hati, menyembunyikan emosi, simpatik dan baik hati, sabar, diam dan mampu, mudah bergaul dan bahagia menerima kehidupan.

b) Phlegmatis di pekerjaan : cakap dan mantap, menghindari konflik, menjadi penengah masalah, damai dan mudah sepakat, punya kemampuan administratif dan menemukan cara yang mudah.

c) Phlegmatis sebagai teman : memiliki humor yang menggigit, punya banyak teman, mudah bergaul, tidak suka menyinggung, menyenangkan, pendengar yang baik dan punya belas kasihan serta perhatian.

Menurut Nurdin kelemahan phlegmatis yaitu kurang antusias, takut dan khawatir, menghindari tanggung jawab, pemalu dan pendiam dan kurang memotivasi diri.⁴⁸

⁴⁷ Sardia dan Andi Saharuddin, "Pengaruh Kemampuan Verbal," 13.

5. Kecemasan Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Hippocrates-Galenus

Kecemasan matematika memberikan kontribusi dalam hal mempengaruhi pemecahan masalah matematika, karena apabila siswa memiliki kecemasan matematika cenderung takut dalam menyelesaikan soal sesuai dengan prosedur bahkan tidak akan menyelesaikannya sama sekali dan cenderung sulit untuk menemukan ide dalam menyelesaikan soal, sehingga siswa menjadi lemah dalam pengambilan keputusan saat proses penyelesaian masalah yang dialaminya.⁴⁹ Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Rosadah yang menunjukkan bahwa kecemasan berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah.⁵⁰

Dari gejala yang dialami siswa yang mempunyai tipe kepribadian Hippocrates-Galenus dalam menyelesaikan masalah matematika, kecemasan tersebut akan disesuaikan dengan angket skala HARS yang ada 14 item. Dengan menggunakan skala HARS, kecemasan siswa dengan tipe kepribadian Hippocrates-Galenus dapat dengan mudah diketahui.

Berdasarkan pemaparan tersebut, yang dimaksud dengan kecemasan siswa dalam memecahkan masalah matematika non rutin ditinjau dari tipe kepribadian Hippocrates-Galenus adalah suatu upaya untuk mengetahui kecemasan yang dialami siswa ketika atau setelah memecahkan masalah

⁴⁸ Nurdin, "Turunan Sifat-sifat Kepribadian," 80.

⁴⁹ Wahyu Hidayat dan Delifya B. Ayudia, "Kecemasan Matematika dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA," *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2019): 211-212.

⁵⁰ Miftachul Rosadah dan Mega Teguh Budiarto, "Profil Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Diiringi Musik Ditinjau dari Tingkat Kecemasan dan Kemampuan Matematika Siswa," *Mathedunesa* 2, no. 1 (2013): 3.

berupa soal matematika pada pokok pembahasan bilangan menggunakan penilaian kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Scale* yang ditinjau dari tipe kepribadian Hippocrates-Galenus.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena penelitian dilakukan dengan menganalisis fenomena terkait kecemasan siswa dalam memecahkan masalah matematika yang ditinjau dari tipe kepribadian Hippocrates-Galenus yang selanjutnya akan diolah secara mendalam sesuai fakta yang didapat. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif sebab penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mendeskripsikan kecemasan siswa secara mendalam dan sesuai fakta yang didapat secara kualitatif dan berdasarkan data deskriptif. Data tersebut diuraikan sesuai fakta, diuraikan apa adanya kemudian dikaji ringkas mungkin hingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Lokasi yang dipilih untuk dijadikan penelitian ini bertempat di SMP Ainul Yaqin Jember yang terletak di Jl. Ottista No. 13 Klanceng, Ajung, Jember. Penentuan lokasi ini didasarkan kepada beberapa pertimbangan yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian, diantaranya :

1. Adanya kesediaan SMP Ainul Yaqin Jember.
2. Terdapat fenomena yang berhubungan dengan judul yang diambil yakni kecemasan siswa dalam memecahkan masalah matematika sesuai pra penelitian pada tanggal 5 Oktober 2020.

3. Belum pernah dilakukan penelitian tentang kecemasan siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian Hippocrates-Galenus.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku suatu kegiatan yang sangat diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII SMP Ainul Yaqin Jember. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu⁵¹, yaitu jumlah subjek penelitian dipilih berdasarkan tipe kepribadian Hippocrates-Galenus. Subjek yang akan digunakan adalah 4 siswa kelas VII SMP Ainul Yaqin Jember. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam memilih subjek didasarkan pada angket tes kepribadian yang diadopsi dari buku “*Personality Plus*” karya Florence Littauer. Adapun subjek tersebut terdiri 1 siswa dengan tipe kepribadian sanguinis, 1 siswa dengan tipe kepribadian melankolis, 1 siswa dengan tipe kepribadian koleris, dan 1 siswa dengan tipe kepribadian phlegmatis. Siswa yang terpilih sebagai subjek penelitian sebagai berikut :

⁵¹ Karunia Eka Lestari dan Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: Reflika Aditama, 2017), 110.

Tabel 3.1
Daftar Subjek Penelitian

No	Kode Subjek	Skor	Tipe Kepribadian
1	A	18	Sanguinis
2	B	14	Melankolis
3	C	16	Koleris
4	D	16	Phlegmatis

Sumber : Diolah dari hasil angket kepribadian

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket

Angket dalam penelitian ini yang digunakan ada dua yakni angket yang berkaitan dengan tipe kepribadian dan angket kecemasan. Untuk angket yang pertama adalah angket tes kepribadian. Angket tersebut digunakan untuk menentukan dan mengelompokkan tipe kepribadian siswa sesuai dengan tipe kepribadian Hippocrates-Galenus yakni siswa yang memiliki tipe kepribadian sanguinis, melankolis, koleris, dan phlegmatis. Pengelompokan siswa tersebut digunakan sebagai acuan dalam penentuan subjek penelitian. Angket tes kepribadian yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari buku Florence Littauer yang berjudul *Personality Plus*. Angket ini berisi 40 soal dimana terdiri dari 20

poin kekuatan dan 20 poin kelemahan, setiap soal berisi 4 pernyataan yang masing-masing mewakili setiap tipe kepribadian yaitu sanguinis, melankolis, koleris dan phlegmatis. Perhitungan skornya yaitu setiap poin yang dilingkari mendapatkan skor 1 sehingga jika dijumlahkan total keseluruhan skor adalah 40. Tipe kepribadian yang memiliki skor paling banyak daripada skor tipe kepribadian yang lain, maka dapat disimpulkan bahwa responden memiliki tipe kepribadian tersebut. Angket yang kedua adalah angket kecemasan yang digunakan untuk mengukur tingkat keparahan gejala kecemasan baik kecemasan psikis (gangguan mental dan tekanan psikologis) maupun kecemasan somatik (keluhan fisik yang berkaitan dengan kecemasan), diadaptasi dari Hamilton M yang berjudul *The assessment of anxiety states by rating*.

2. Tes

Tes merupakan alat yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian yang berupa soal untuk diberikan dan dijawab oleh subjek yang diteliti.⁵² Serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dilakukan untuk mengetahui dan menggali data tentang kecemasan siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian Hippocrates-Galenus. Berdasarkan bentuknya, tes yang digunakan adalah tes uraian pokok bahasan bilangan. Soal uraian dalam penelitian ini sudah divalidasi oleh dosen ahli dan guru

⁵² Karunia Eka Lestari dan Ridhwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: Reflika Aditama, 2017), 164.

pelajaran matematika siswa kelas VII yang didasarkan pada indikator yang sudah ada.

3. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat menemukan apa yang ingin didapatkan dari suatu topik tertentu.⁵³ Wawancara dilakukan sesudah tes pemecahan masalah diberikan, dan dilakukan kepada subjek yang sudah terpilih. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh hal-hal yang lebih mendalam mengenai kecemasan siswa dalam memecahkan masalah matematika dan untuk mendapatkan informasi pendukung lainnya. Macam-macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur.⁵⁴ Adapun wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara semiterstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas, tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, terkait dengan pendapat dan ide dari responden sehingga peneliti perlu untuk mendengarkan secara teliti dan mencatat dari apa yang akan disampaikan oleh informan.⁵⁵ Peneliti juga bebas untuk menanyakan segala hal yang di perlukan dengan tujuan untuk mengetahui apa yang sedang siswa pikirkan serta disimpan dalam hatinya tentang bagaimana pandangannya dalam menyelesaikan penyelesaian yang diberikan.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 317.

⁵⁴ Sugiyono, 319.

⁵⁵ Sugiyono, 320.

Wawancara yang dilakukan menggunakan dua pedoman wawancara yaitu wawancara kecemasan berdasarkan *Hamilton Anxiety Rating Score* (HARS) dan wawancara terkait pemecahan masalah berdasarkan indikator pemecahan Polya. Media yang digunakan dalam wawancara ini yakni perekam suara dan pedoman wawancara yang telah disusun dan sudah divalidasi oleh validator yang terdiri dari dua dosen ahli dan satu guru matematika SMP Ainul Yaqin Jember.

4. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan di lapangan. Pengamatan yang dilakukan dengan mencatat, menganalisis mengenai kecemasan siswa dalam proses mengerjakan soal matematika.⁵⁶ Hasil observasi berisi peristiwa dan pengalaman yang didengar dan dilihat serta dicatat lengkap. Observasi ini digunakan untuk menambah dan memperkuat data yang diperoleh dari teknik lainnya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data seperti soal tes pemecahan masalah matematika, angket kecemasan dan pedoman wawancara sebelum digunakan terlebih dahulu diuji kevalidannya. Divalidasi oleh tiga orang validator yang terdiri dari dua dosen Tadris Matematika IAIN Jember dan satu guru mata pelajaran matematika SMP Ainul Yaqin Jember.

Validator memberikan penilaian terhadap instrumen penelitian pada lembar validasi dengan memberikan ceklis sesuai tingkat kevalidan serta menambahkan komentar pada lembar validasi tersebut. Berdasarkan nilai yang

⁵⁶ Kurnia Eka Lestari, 238.

diberikan validator, selanjutnya peneliti menghitung nilai rerataan total untuk semua indikator (V_a). Nilai (V_a) ditentukan untuk melihat kevalidan instrumen penelitian. Kegiatan penentuan (V_a) dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Menentukan rata-rata nilai hasil validasi dari semua validator untuk setiap indikator (I_i) dengan rumus :

$$I_i = \frac{\sum_{j=1}^v V_{ji}}{v}$$

Dimana :

V_{ji} = Data nilai dari validator ke-j terhadap indikator ke-i

V = Banyak validator

- 2) Menentukan nilai rerataan total untuk semua indikator (V_a) dengan rumus sebagai berikut :

$$V_a = \frac{\sum_{i=1}^n I_i}{n}$$

Dimana :

V_a = Nilai rerataan total untuk semua indikator

I_i = Rerataan nilai untuk indikator ke-i

n = Banyaknya indikator

Selanjutnya nilai V_a atau nilai total rerataan untuk semua indikator diberikan kategori berdasarkan tabel di bawah ini untuk menentukan tingkat kevalidan instrumen.

Tabel 3.2
Kategori Tingkat Kevalidan Instrumen

Nilai V_i	Tingkat Kevalidan
$V_a = 5$	Sangat Valid
$4 \leq V_a < 5$	Valid
$3 \leq V_a < 4$	Cukup Valid
$2 \leq V_a < 3$	Kurang Valid

$1 \leq V_a < 2$	Tidak Valid
------------------	-------------

Sumber : Rahmania, 2019.⁵⁷

E. Analisis Data

Setelah data sudah terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam hal ini analisis data dapat diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain sehingga dapat difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami dengan mudah untuk orang lain maupun diri sendiri.

Data yang pertama kali dianalisis adalah angket tes kepribadian menurut Florence Littauer. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis angket tes kepribadian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menjumlah skor yang dilingkari siswa dari seluruh butir pertanyaan dengan setiap pilihan mendapatkan skor 1.
2. Mengurutkan skor yang diperoleh dari setiap tipe kepribadian.
3. Melakukan pengklasifikasian siswa berdasarkan tipe kepribadian Hippocrates-Galenus sesuai jumlah skor tertinggi.

⁵⁷ Laily Rahmania, "Profil Metakognisi Siswa SMPN 2 Nguling Kelas VII dalam Memecahkan Masalah Open Ended pada Materi Bangun Datar Ditinjau dari Kemampuan Matematika" (Skripsi, IAIN Jember, 2019), 43.

Setelah subjek menyelesaikan tes soal masalah matematika non rutin akan diberikan angket kecemasan. Adapun analisis dalam menghitung skor angket kecemasan HARS adalah⁵⁸ :

1. Memberikan nilai pada setiap indikator dengan kategori seperti berikut :

0 = tidak ada gejala sama sekali

1 = hanya satu gejala yang ada

2 = separuh gejala yang ada

3 = lebih dari separuh gejala yang ada

4 = semua gejala ada

2. Penentuan derajat atau tingkat kecemasan dengan cara menjumlahkan skor dari indikator 1-14 dengan hasil :

Skor kurang dari 14 = tidak ada kecemasan

Skor 14-20 = kecemasan ringan

Skor 21-27 = kecemasan sedang

Skor 28-41 = kecemasan berat

Skor 42-52 = kecemasan berat sekali

Instrumen selain angket dianalisis sesuai analisis data Miles, Huberman dan Saldana yaitu⁵⁹ :

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama penelitian adalah mengumpulkan data.

Pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan angket, observasi,

⁵⁸ Giatika Chrisnawati dan Tutul Aldino, "Aplikasi Pengukuran Tingkat Kecemasan Berdasarkan Skala Hars Berbasis Andriod," *Jurnal Teknik Komputer* 5, no. 2, (2019): 279.

⁵⁹ Early Navisatus Shofa, "Diagnosis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Kriteria Watson Di SMP Plus Darus Sholah" (Skripsi, IAIN Jember, 2020), 37-38.

wawancara mendalam atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan angket kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS), hasil tes pemecahan masalah matematika non rutin dengan pokok pembahasan bilangan, hasil dari wawancara dan hasil dari observasi.

2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, atau mentransformasi data yang terdapat pada angket, catatan lapangan, hasil tes penyelesaian, transkrip wawancara, dan bahan empiris lainnya. Adapun proses yang dilakukan dalam kondensasi data yaitu penulisan ringkasan, pengkodean, mengembangkan tema, menghasilkan kategori, dan menuliskan catatan analitik. Dalam penelitian ini, proses kondensasi diawali dengan pemilihan (*selecting*). Pemilihan data pada penelitian ini difokuskan pada hasil angket, hasil tes pemecahan masalah dan hasil wawancara serta observasi yang mengacu pada kecemasan siswa dalam memecahkan masalah matematika non rutin. Tahap selanjutnya yaitu pengerucutan (*focusing*) dan penyederhanaan (*simplifying*), dimana peneliti melakukan reduksi data hasil wawancara yang telah mengalami proses pengkodean pada tahap sebelumnya. Data disederhanakan berdasarkan kecemasan siswa dalam memecahkan masalah matematika non rutin ditinjau dari tipe kepribadian Hippocrates-Galenus. Selanjutnya data tersebut masuk pada tahap peringkasan (*abstracting*) yakni peneliti meringkas data

berdasarkan pemilihan data yang paling penting dan paling di butuhkan dan kemudian ditransformasikan (*transforming*) berupa pemaparan maksud dari data untuk mengetahui kekonsistenan berdasarkan fakta data hasil angket, hasil tes, wawancara dan observasi.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian ini dengan menggunakan pengklasifikasian dan mengidentifikasi data yang diperoleh mengenai kecemasan siswa dalam memecahkan masalah matematika non rutin berdasarkan kecemasan Max Hamilton yang diperoleh dari *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) yang kemudian didukung dengan data hasil observasi dan wawancara yang telah dikondensasi. Dalam penyajian data ini memungkinkan adanya penarikan suatu kesimpulan.

4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan pada penelitian ini didasarkan pada data yang sudah diperoleh di lapangan, yaitu hasil tes pemecahan masalah matematika non rutin, angket kecemasan yang didukung dengan wawancara dan observasi.

F. Keabsahan Data

Hasil penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan dan meyakinkan semua pihak maka diperlukan untuk mengadakan pengecekan keabsahan data. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Tujuan dilakukan keabsahan data yaitu untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti

menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu membandingkan dan mengecek balik informasi atau data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang berbeda yaitu hasil tes, angket, wawancara dan observasi yang dilakukan. Jika banyak kesamaan diantara keempat teknik tersebut, maka dinyatakan valid dan konsisten. Jika dari keempat teknik tersebut ada perbedaan, maka digali lebih dalam hingga datanya jenuh dan ditemukan kebenaran datanya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan meliputi tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, penyimpulan dan penyusunan laporan.

Tahapan penelitian dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti menentukan rancangan kecemasan siswa dalam memecahkan masalah matematika non rutin ditinjau dari tipe kepribadian Hippocrates-Galenus. Kecemasan yang dimaksud berdasarkan skala kecemasan Max Hamilton.

2. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan kegiatan yang akan dilakukan adalah :

- a. Menentukan tempat dan subjek penelitian
- b. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian
- c. Membuat proposal penelitian

- d. Konsultasi proposal penelitian kepada dosen pembimbing
 - e. Menyusun instrumen penelitian, meliputi :
 - 1) Soal masalah matematika non rutin materi bilangan
 - 2) Angket tes kepribadian
 - 3) Angket kecemasan
 - 4) Pedoman wawancara
 - 5) Pedoman observasi
 - f. Melakukan validasi instrumen penelitian yang telah tersusun
3. Tahap pelaksanaan
- Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :
- a. Memberikan angket tes kepribadian dari Florence Littauer kepada siswa
 - b. Menganalisis dan menentukan subjek penelitian (4 subjek yakni terdiri dari tipe kepribadian sanguinis, melankolis, koleris, phlegmatis)
 - c. Memberikan lembar tes masalah matematika non rutin kepada subjek penelitian disertai observasi
 - d. Memberikan angket kecemasan siswa kepada subjek penelitian
 - e. Melakukan wawancara terhadap 4 subjek terpilih menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui kecemasan siswa dalam memecahkan masalah matematika non rutin.

4. Tahap analisis data

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah :

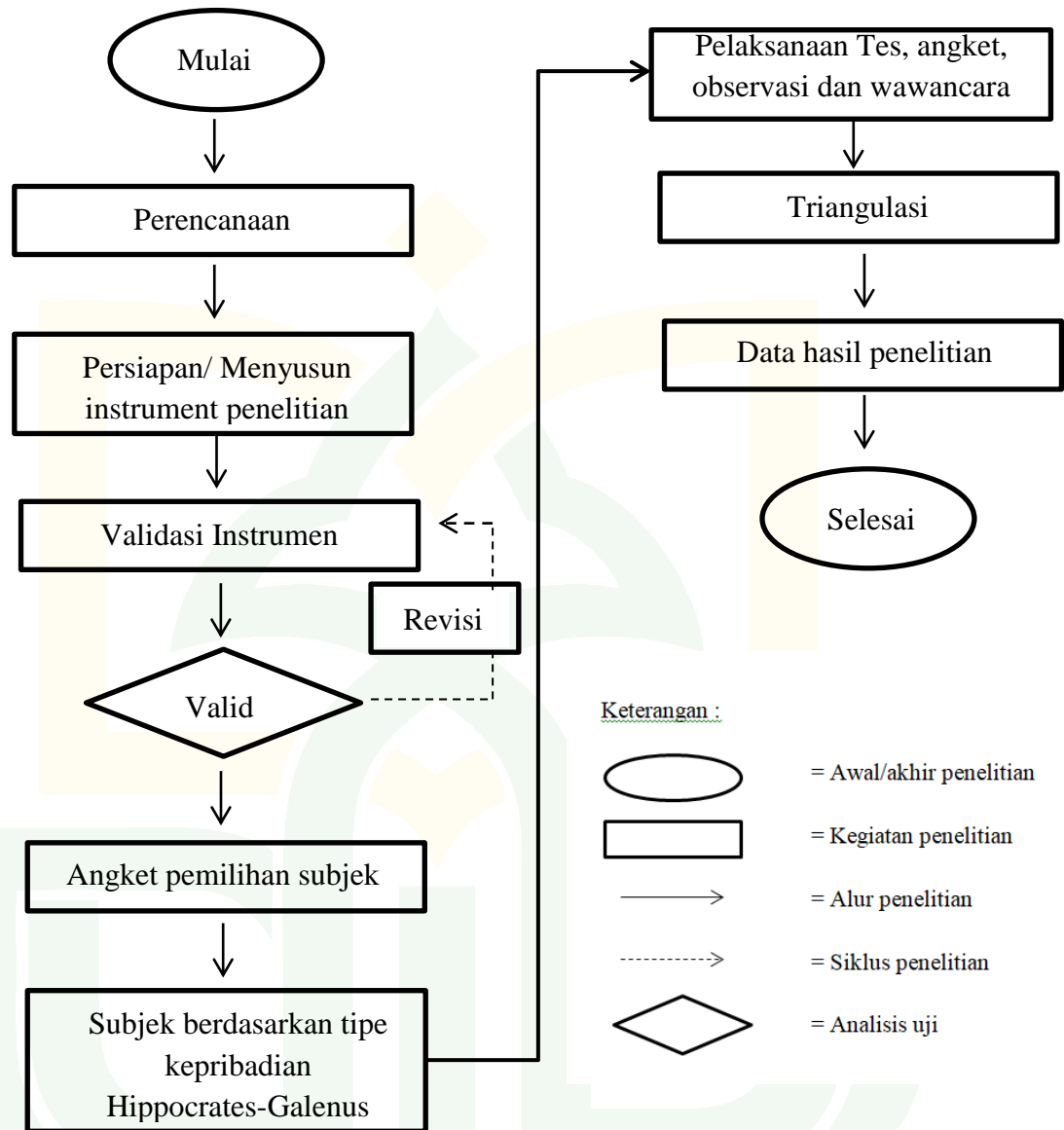
- a. Mendeskripsikan pengelompokan siswa berdasarkan tipe kepribadian Hippocrates-Galenus.
- b. Mendeskripsikan kecemasan siswa dalam memecahkan masalah matematika non rutin ditinjau dari tipe kepribadian Hippocrates-Galenus sesuai dengan hasil tes, angket, wawancara dan observasi
- c. Melakukan triangulasi data untuk memeriksa keabsahan data.

5. Tahap penulisan

Pada tahap penulisan, peneliti menyusun laporan penelitian berdasarkan data dan analisis data yang berpedoman pada buku pedoman penulisan IAIN Jember.



Prosedur penelitian lebih rinci dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



Gambar 3.1
Alur Penelitian

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di SMP Ainul Yaqin Jember yang terletak di Jl. Otista Ajung Jember. SMP Ainul Yaqin Jember merupakan lembaga penyelenggara pendidikan formal yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Ainul Yaqin. SMP Ainul Yaqin Jember didirikan pada tahun 2009, akan tetapi masih berstatus SMP terbuka yang peraturannya mengikuti kepada sekolah yang menjadi induknya. Dan pada tanggal 8 Oktober 2012 SMP ini resmi berdiri sendiri dengan nama SMP Ainul Yaqin Jember dengan Kepala Sekolah Bapak Ahmad Amin Sururi, S.Pd.I.

SMP Ainul Yaqin Jember selama berdiri hingga sekarang sudah berganti kepala sekolah sebanyak 4 kali, dan saat ini berada dibawah pimpinan Bapak Rizky Alfian, S. Pd. yang telah menjabat sebagai Kepala Sekolah sejak tahun ajaran 2018/2019. Visi dari SMP Ainul Yaqin Jember adalah “*Unggul dalam prestasi keilmuan, disiplin dalam belajar, terbina dalam keteladanan dengan bernuansa iman dan taqwa, serta menguasai ilmu pengetahuan agama dan teknologi*”. Adapun misinya adalah sebagai berikut :

- a. Aktifitas dan kreatifitas seluruh komponen sekolah terutama para siswa yang optimal kepada pembelajaran dalam rangka meningkatkan

keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan secara optimal.

- b. Pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
- c. Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Cinta kebersihan dan keindahan semua komponen sekolah penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (Religi) sehingga tercipta kematangan dalam berfikir dan bertindak.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-November tahun 2020. Kegiatan pertama dalam memulai penelitian ini yaitu melakukan observasi dan mengajukan surat ijin penelitian kepada pihak SMP Ainul Yaqin Jember. Setelah mendapat persetujuan, peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran matematika di SMP Ainul Yaqin Jember terkait teknis penelitian. Sebelum melakukan penelitian, disusun terlebih dahulu instrumen penelitian berupa angket tes kepribadian (lampiran 6), angket kecemasan (lampiran 15), soal tes masalah matematika (lampiran 9), pedoman wawancara kecemasan (lampiran 19), pedoman wawancara polya (lampiran 23), dan lembar observasi. Angket tes kepribadian diadopsi dari dari buku karya Florence Littauer yang

berjudul “*Personality Plus*”. Angket kecemasan yang digunakan adalah *Hamilton Anxiety Rating Scale*. Tes soal masalah matematika non rutin yang digunakan berupa dua butir soal essay dengan materi bilangan. Pedoman wawancara yang digunakan juga disesuaikan dengan indikator HARS dan juga indikator pemecahan masalah Polya. Pedoman observasi yang dibuat merupakan observasi terbuka. Instrumen tes masalah matematika non rutin dilengkapi dengan kisi-kisi (lampiran 8), kunci jawaban (lampiran 10).

Setelah pembuatan instrumen penelitian, kegiatan selanjutnya adalah tahap validasi oleh dua validator dari dosen Matematika IAIN Jember dan guru Matematika SMP Ainul Yaqin Jember. Berdasarkan hasil validasi yang diperoleh, dilakukan revisi sesuai saran dari validator sampai instrumen tersebut siap untuk digunakan. Setelah instrumen selesai direvisi dan siap digunakan, peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Matematika untuk menentukan tempat dan waktu penelitian. Penelitian dilakukan pada saat jam pelajaran Matematika berlangsung. Penelitian dimulai di kelas VII SMP Ainul Yaqin Jember dengan memberikan angket tes kepribadian. Setelah angket dianalisis, maka berdasarkan hasil, dipilih 4 subjek penelitian yang sesuai yakni siswa yang memiliki tipe kepribadian sanguinis, melankolis, koleris dan phlegmatis.

Selanjutnya 4 subjek tersebut akan diberikan tes soal uraian materi bilangan yang terdiri dari 2 soal. Sesuai dengan judul peneliti terkait

kecemasan siswa maka peneliti menggunakan materi bilangan tersebut karena pada saat pra penelitian siswa masih banyak keluhan dan kecemasan yang dialami ketika berhadapan dengan soal materi bilangan. Soal uraian tersebut memiliki tingkat kesulitan yang berbeda, dalam pelaksanaannya waktu yang diberikan adalah 60 menit.

Saat berlangsungnya pengerjaan soal matematika peneliti juga mengamati atau melakukan observasi terhadap subjek penelitian terkait dengan kecemasan yang terlihat dari subjek penelitian yang nantinya akan menjadi tambahan informasi ataupun data penelitian. Berikut adalah soal tes (sudah divalidasi) yang akan diberikan kepada subjek penelitian.

a. Soal nomor 1

Bu Amil membeli 72 kg beras, 48 ℓ minyak goreng dan 36 kg gula pasir. Bu Amil akan membagikan 3 macam sembako tersebut kepada keluarga tidak mampu. Jika tiap keluarga mendapat bagian yang sama rata maka berapa banyak maksimal keluarga yang akan mendapatkan sembako tersebut? Serta berapa banyak beras, minyak goreng dan gula yang didapat tiap keluarga?

b. Soal nomor 2

Pak Joko menjual kabel listrik sepanjang 100 m miliknya, Pak Faisal membeli $\frac{2}{5}$ bagian kabel milik Pak Joko. Jika harga per 10 meternya adalah Rp50.000,00 maka berapa uang yang harus dikeluarkan oleh Pak Faisal?

Setelah dilakukan tes soal tersebut peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan 4 subjek penelitian tersebut yang memiliki

tipe kepribadian sanguinis, melankolis, koleris, dan phlegmatis untuk menjelaskan hasil pekerjaannya juga kecemasan seperti apa yang dirasakan dalam proses pengerjaan soal matematika tersebut. Untuk memudahkan peneliti dalam memahami dan menganalisa data ketika wawancara peneliti menggunakan alat bantu perekam suara.

Adapun selama kegiatan penelitian dilakukan sejak tanggal 5 Oktober 2020 hingga tanggal 18 November 2020. Jurnal penelitian terinci pada lampiran 2.

3. Validasi Instrumen

Sebelum penelitian, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menguji validasi instrumen penelitian yang digunakan. Instrumen tersebut meliputi angket tes kepribadian, angket kecemasan, soal masalah matematika, dan pedoman wawancara. Adapun angket tes kecemasan yang digunakan peneliti mengadopsi dari buku karya Florence Littauer yang berjudul "*Personality Plus*" yang angket tersebut sudah terjamin kevalidannya sehingga tidak perlu dilakukan validasi. Begitu angket kecemasan yang digunakan, peneliti mengadaptasi dari Max Hamilton yang angket tersebut sudah terjamin tingkat kevalidannya sehingga tidak perlu adanya uji validasi kembali. Akan tetapi, karena ada beberapa penyesuaian angket dengan sasaran peneliti maka dalam penelitian ini angket tetap divalidasi oleh validator. Uji validasi instrumen dilakukan oleh 4 validator, yaitu :

- a. Mohammad Kholil, S.Si, M.Pd (Dosen Tadris Matematika IAIN Jember)
- b. Anas Ma'ruf Annizar, M.Pd (Dosen Tadris Matematika IAIN Jember)
- c. Elok Kurnia Lailatul F., S.Pd (Guru Matematika SMP Ainul Yaqin)

Berdasarkan hasil perhitungan validasi, instrumen validasi soal masalah matematika (lampiran 12), validasi penelitian angket kecemasan (lampiran 16), validasi pedoman wawancara kecemasan (lampiran 17), dan validasi pedoman wawancara Polya (lampiran 21) yang akan tersajikan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Analisis Validasi Soal Tes Masalah Matematika

No	Aspek Validasi	Aspek yang Diamati	Validator			I_{aj}	I_a	V_a
			1	2	3			
1	Validasi Isi	a. Soal sesuai KD matematika kelas VII semester ganjil materi Bilangan	5	4	4	4.3	4.3	4.29
		b. Soal sesuai indikator pemecahan masalah polya dan indikator matematika kelas VII semester ganjil materi Bilangan	5	4	4	4.3		
		c. Maksud soal dirumuskan dengan singkat dan jelas	4	5	4	4.3		
2	Validasi Konstruk	a. Permasalahan yang disajikan memuat pemecahan masalah menurut Polya dan memuat masalah non rutin yang menyelesaikannya memerlukan pemikiran yang lebih serius dan mendalam	5	4	5	4.7	4.57	
		b. Stimulus yang disajikan	4	5	5	4.7		

No	Aspek Validasi	Aspek yang Diamati	Validator			I_{aj}	I_a	V_a
			1	2	3			
		dalam soal bersifat kontekstual						
		c. Permasalahan yang disajikan sesuai dengan level siswa kelas VII SMP Ainul Yaqin	5	4	4	4.3		
3	Validasi Bahasa	a. Bahasa yang digunakan pada soal sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	5	4	3	4	4	
		b. Kalimat dalam soal tidak mengandung arti ganda (ambigu)	5	4	3	4		
		c. Kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa	5	4	3	4		

Sumber : Diolah dari lembar validasi oleh validator

Tabel 4.2
Analisis Validasi Angket Kecemasan
Hamilton Anxiety Rating Scale
(HARS)

No	Aspek yang Diamati	Validator			I_a	V_a	Ket
		1	2	3			
1	Pertanyaan angket komunikatif (bahwa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami)	5	3	4	4	4.43	Valid
2	Pertanyaan yang diajukan menggunakan bahasa yang baik dan benar	5	3	5	4.3		
3	Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)	5	4	5	4.7		
4	Pertanyaan mencakup indikator-indikator kecemasan <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i>	5	5	4	4.7		

Sumber : Diolah dari lembar validasi oleh validator

Tabel 4.3
Analisis Validasi Pedoman Wawancara
Kecemasan

No	Aspek yang Diamati	Validator			I_a	V_a	Ket
		1	2	3			
1	Pertanyaan komunikatif (bahwa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami)	5	5	4	4.7	4.4	Valid
2	Pertanyaan yang diajukan menggunakan bahasa yang baik dan benar	5	4	4	4.3		
3	Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)	5	4	4	4.3		
4	Pertanyaan mencakup indikator-indikator kecemasan <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i>	5	4	4	4.3		

Sumber : Diolah dari lembar validasi oleh validator

Tabel 4.4
Analisis Validasi Pedoman Wawancara
Pemecahan Masalah Polya

No	Aspek yang Diamati	Validator			I_a	V_a	Ket
		1	2	3			
1	Pertanyaan komunikatif (bahwa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami)	5	4	4	4.3	4.56	Valid
2	Pertanyaan yang diajukan menggunakan bahasa yang baik dan benar	5	5	4	4.7		
3	Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)	5	4	4	4.3		
4	Pertanyaan mencakup indikator pemecahan masalah sesuai prosedur Polya	5	5	5	5		

Sumber : Diolah dari lembar validasi oleh validator

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai V_a yang berada pada interval $4 \leq V_a < 5$. Artinya instrumen tersebut berada pada kategori valid. Instrumen yang sudah divalidasi kemudian direvisi sesuai dengan saran

dari validator. Adapun hasil dari saran revisi yang diberikan oleh validator pada soal tes matematika dalam tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Saran Validasi Soal Tes Masalah Matematika

No	Sebelum Revisi	Saran	Setelah Revisi
1.	Alokasi waktu 15 menit	Alokasi waktu perlu dipertimbangkan.	Alokasi waktu 60 <i>menit</i>
2.	Bu Amil ... 48l minyak goreng dan 36kg gula pasir.	<ul style="list-style-type: none"> • Gunakan equation untuk menuliskan satuan • Spasi angka dengan satuan. 	Bu Amil ... 48 <i>l</i> minyak goreng dan 36 <i>kg</i> gula pasir.
3.	Jika harga per 10m nya adalah Rp. 50.000, maka berapa uang yang harus dikeluarkan oleh Pak Faisol?	<ul style="list-style-type: none"> • Tata bahasa diperbaiki lagi • Untuk penulisan rupiah sesuaikan dengan contoh yang ada di buku matematika atau EYD. 	Jika harga per 10 meternya adalah Rp50.000,00 maka berapa uang yang harus dikeluarkan oleh Pak Faisol?

Sumber : Diolah dari lembar validasi oleh validator

Setelah melewati proses validasi, hasil instrumen soal tes masalah matematika yang siap digunakan ditunjukkan pada lampiran 13. Adapun saran revisi yang diberikan validator pada angket kecemasan HARS terangkum dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Saran Validasi Angket Kecemasan HARS

No	Sebelum Revisi	Saran	Setelah Revisi
1.	Jawablah pertanyaan dengan tepat ! Angket ini tidak akan mempengaruhi nilai ...kerahasiaannya.	Tidak perlu ada petunjuk (Jawablah pertanyaan dengan tepat !) karena tidak ada benar dan salah.	Angket ini tidak akan mempengaruhi nilai ... kerahasiaannya.

Sumber : Diolah dari lembar validasi oleh validator

Setelah melewati proses validasi, hasil instrumen angket kecemasan HARS yang siap digunakan ditunjukkan pada lampiran 18. Adapun saran revisi yang diberikan validator pada pedoman wawancara pemecahan masalah Polya terangkum dalam tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Saran Validasi Pedoman Wawancara Pemecahan Masalah polya

No	Sebelum Revisi	Saran	Setelah Revisi
1.	8. Apakah kamu dapat mengerjakan soal ini sesuai dengan langkah yang kamu temukan? 9. Coba jelaskan langkah perhitungan yang sudah kamu lakukan untuk menyelesaikan soal ini !	Pertanyaan nomor 9 sudah mewakili pertanyaan nomor 8.	8. Coba jelaskan langkah perhitungan yang sudah kamu lakukan untuk menyelesaikan soal ini !

Sumber : Diolah dari lembar validasi oleh validator

Setelah melewati proses validasi, hasil instrumen pedoman wawancara pemecahan masalah Polya yang siap digunakan ditunjukkan pada lampiran 26.

B. Penyajian Data dan Analisis

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan instrumen angket tes kepribadian yang terdiri dari 40 soal yakni terdiri dari 20 kekuatan dan 20 kekurangan dimana setiap poin terdapat 4 pilihan (A, B, C, dan D) yang masing-masing mewakili setiap tipe kepribadian yaitu sanguinis, melankolis, koleris dan phlegmatis. Cara memilih jawaban yang sesuai adalah dengan melingkari salah satu dari pilihan tersebut. Perhitungan skornya yaitu setiap poin yang dilingkari mendapatkan skor 1 sehingga jika dijumlahkan total keseluruhan skor adalah 40. Tipe kepribadian yang memiliki skor paling

banyak daripada skor tipe kepribadian yang lain, maka dapat disimpulkan bahwa responden memiliki tipe kepribadian tersebut. Adapun analisis dalam menghitung skor angket tes kepribadian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menjumlah skor yang dilingkari siswa dari seluruh butir pertanyaan dengan setiap pilihan mendapatkan skor 1.
2. Mengurutkan skor yang diperoleh dari setiap tipe kepribadian.
3. Melakukan pengklasifikasian siswa berdasarkan tipe kepribadian Hippocrates-Galenus sesuai jumlah skor tertinggi.

Adapun hasil dari perhitungan angket tes kepribadian subjek terpilih ada pada lampiran 27. Setelah mendapatkan subjek penelitian, peneliti melakukan langkah berikutnya yakni memberikan tes soal masalah matematika kepada subjek terpilih diikuti dengan pengisian angket kecemasan HARS dan diakhiri dengan proses wawancara. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis angket kecemasan HARS dan melakukan analisis tes soal dan wawancara berdasarkan teori dari Miles dan Huberman dan Saldana, yakni kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data.

Angket kecemasan HARS terdiri dari 14 poin dimana setiap poin terdiri dari gejala kecemasan sesuai dengan indikator kecemasan HARS dan setiap gejala memiliki skor antara 0-4 sesuai yang dialami. Cara mengisi angket tersebut dengan memberikan ceklis pada kolom skor sesuai dengan yang dialami subjek dengan ketentuan skor sebagai berikut :

0 = tidak ada gejala sama sekali

1 = gejala yang dialami ringan

2 = gejala yang dialami sedang

3 = gejala yang dialami berat

4 = gejala yang dialami berat sekali

Adapun analisis dalam menghitung skor angket kecemasan HARS tersebut adalah :

1. Memberikan nilai pada setiap indikator dengan kategori seperti berikut :

0 = tidak ada gejala sama sekali

1 = hanya satu gejala yang ada

2 = separuh gejala yang ada

3 = lebih dari separuh gejala yang ada

4 = semua gejala ada

2. Penentuan derajat kecemasan dengan cara menjumlahkan skor dari indikator 1-14 dengan hasil :

Skor kurang dari 14 = tidak ada kecemasan

Skor 14-20 = kecemasan ringan

Skor 21-27 = kecemasan sedang

Skor 28-41 = kecemasan berat

Skor 42-52 = kecemasan berat sekali

Analisis hasil tes soal matematika dimulai dari memilih data yang dibutuhkan yaitu data hasil tes dalam bentuk foto dan data rekaman hasil wawancara. Selanjutnya rekaman wawancara ditranskripkan secara lengkap dan utuh melalui proses pengkodean untuk memudahkan peneliti dalam memilih informasi. Pengkodean tersebut meliputi pengkodean terhadap

peneliti, subjek penelitian dan setiap pertanyaan serta jawaban dalam wawancara. Adapun pengkodean yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kode untuk peneliti

P : Peneliti

A : Pertanyaan pada Subjek A

1 : Pertanyaan pertama

2. Kode untuk subjek penelitian

S : Subjek

A : Subjek A

1 : Jawaban pertanyaan pertama

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah subjek bertipe kepribadian sanguinis, subjek penelitian kedua bertipe kepribadian melankolis, subjek penelitian ketiga bertipe kepribadian koleris, sedangkan subjek penelitian keempat bertipe kepribadian phlegmatis. Berikut penyajian dan analisis data masing-masing subjek penelitian terhadap hasil angket kecemasan HARS dan hasil tes pemecahan masalah matematika :

1. Kecemasan Siswa dengan Tipe Kepribadian Sanguinis dalam Memecahkan Masalah Matematika

Tingkat kecemasan siswa dengan tipe kepribadian sanguinis peneliti paparkan sebagai berikut :

a. Hasil Angket Kecemasan HARS Subjek A (Sanguinis)

Subjek A merupakan siswa yang memiliki tipe kepribadian sanguinis, seseorang yang bertipe kepribadian sanguinis ini adalah orang yang penuh dengan semangat dan optimis memiliki kekurangan yaitu sedikit pelupa, sulit konsentrasi dan mudah berubah pikiran. Berikut rekap data angket HARS dan wawancara siswa, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Rekapitulasi Data Angket HARS dan Wawancara Subjek A

No. Item	Angket HARS	Wawancara
1	Ya	Ya
2	Ya	Ya
3	Tidak	Tidak
4	Tidak	Tidak
5	Ya	Ya
6	Ya	Ya
7	Tidak	Tidak
8	Tidak	Tidak
9	Ya	Ya
10	Ya	Ya
11	Ya	Ya
12	Ya	Ya
13	Ya	Ya

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa ketika diberikan angket kecemasan dan dilakukan kegiatan wawancara subjek A memiliki jawaban yang sama dimana jawaban tersebut menunjukkan keadaan yang dialami ketika mengerjakan soal matematika. Jawaban Ya untuk pernyataan mengalami hal yang ada pada item kecemasan. Jawaban Tidak untuk pernyataan tidak mengalami hal yang ada pada item kecemasan. Subjek A dapat dikatakan memenuhi indikator kecemasan

jika ada satu poin dari suatu item yang terpenuhi. Berikut hasil dari angket dan wawancara kecemasan HARS subjek A :

1) Perasaan Ansietas (Kecemasan)

Tabel 4.9
Rekapitulasi Data Item No. 1 Subjek A

Angket HARS		Wawancara	
Cemas	✓	Cemas	✓
Firasat Buruk		Firasat Buruk	
Mudah Tersinggung		Mudah Tersinggung	

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, data angket HARS dengan subjek A mengatakan bahwa “merasakan cemas saat mengerjakan soal matematika. Yang membuat cemas karena soalnya agak sulit. Dalam memahami soal yang sulit, saya terkadang merasa cemas”.⁶⁰ Akan tetapi hal ini tidak berpengaruh terhadap mindset siswa, hal ini dibuktikan dengan wawancara “saya tidak pernah ada firasat buruk ketika besok akan belajar matematika dan saya merasa biasa saja saat mengerjakan soal walaupun ada gangguan dari teman”.⁶¹

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada indikator yang pertama tentang perasaan kecemasan subjek A merasakan satu gejala yaitu cemas, dikarenakan hanya satu dari ketiga gejala yang ada pada indikator pertama ini subjek A mendapatkan skor 1.

⁶⁰ Ayu, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 November 2020.

⁶¹ Ayu, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 November 2020.

2) Ketegangan

Tabel 4.10
Rekapitulasi Data Item No. 2 Subjek A

Angket HARS		Wawancara	
Merasa Tegang		Merasa Tegang	
Lesu		Lesu	
Tidak Bisa Beristirahat dengan Tenang		Tidak Bisa Beristirahat dengan Tenang	
Mudah Terkejut		Mudah Terkejut	
Mudah Menangis		Mudah Menangis	
Gemetar	✓	Gemetar	✓
Gelisah		Gelisah	

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, data angket HARS dengan subjek A mengatakan bahwa “saya tidak merasa tegang saat mengerjakan soal, karena saya bawa santai dan sudah paham sama soalnya”.⁶² Subjek A tidak merasa lesu saat akan belajar dan ulangan matematika. Saat ditanya tentang kegelisahan subjek A tidak merasa gelisah hanya saja gemetar.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada indikator yang kedua tentang ketegangan subjek A merasakan satu gejala yaitu gemetar, dikarenakan hanya satu dari ketujuh gejala yang ada pada indikator kedua ini subjek A mendapatkan skor 1.

⁶² Ayu, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 November 2020.

3) Ketakutan

Tabel 4.11
Rekapitulasi Data Item No. 3 Subjek A

Angket HARS		Wawancara	
Takut Akan Fikiran Sendiri		Takut Akan Fikiran Sendiri	
Takut Ditinggal Sendiri		Takut Ditinggal Sendiri	

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, data angket HARS dengan subjek A terkait dengan ketakutan, tidak merasa takut dengan fikirannya sendiri dan tidak takut apabila ditinggal sendirian ketika mengerjakan soal matematika. Hal ini dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan “saya tidak takut kalau tidak bisa mengerjakan atau mendapat nilai jelek karena inshaallah saya yakin dengan apa yang saya kerjakan dan saya tidak takut kalau mengerjakan soal matematika jika ditinggal sendiriam”.⁶³

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada indikator yang ketiga tentang ketakutan subjek A tidak merasakan satu gejala apapun, dikarenakan tidak ada gejala yang dialami dari keduanya pada indikator ketiga ini subjek A mendapatkan skor 0.

⁶³ Ayu, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 November 2020.

4) Gangguan Tidur

Tabel 4.12
Rekapitulasi Data Item No. 4 Subjek A

Angket HARS		Wawancara	
Susah Tidur		Susah Tidur	
Terbangun Malam Hari		Terbangun Malam Hari	
Tidur Tidak Nyenyak		Tidur Tidak Nyenyak	
Bangun Lesu		Bangun Lesu	
Mimpi Menakutkan		Mimpi Menakutkan	
Mimpi Buruk		Mimpi Buruk	

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, data angket HARS dengan subjek A mengatakan bahwa “saya tidak pernah merasakan susah tidur ketika besok ada pelajaran matematika dan jika besok ada tes matematika gitu saya belajarnya di malam hari”.⁶⁴ Subjek A juga tidak terbangun pada malam hari, tetap tidur dengan nyenyak, tidak bangun tidur dengan lesu, tidak mimpi buruk bahkan menakutkan jika besok akan ada pelajaran maupun tes matematika.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada indikator yang keempat tentang gangguan tidur subjek A tidak merasakan satu gejala apapun, dikarenakan tidak ada yang dialami dari keenam gejala pada indikator keempat ini subjek A mendapatkan skor 0.

⁶⁴ Ayu, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 November 2020.

5) Gangguan Kecerdasan

Tabel 4.13
Rekapitulasi Data Item No. 5 Subjek A

Angket HARS		Wawancara	
Sulit Konsentrasi		Sulit Konsentrasi	
Daya Ingat Buruk	✓	Daya Ingat Buruk	✓

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, data angket HARS dengan subjek A mengatakan bahwa “saya masih bisa konsentrasi ketika suasana tidak rame tapi mengalami daya ingat yang buruk terhadap cara penyelesaiannya”.⁶⁵ Subjek A menekankan kepada tetap memilih mengerjakan sebisanya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada indikator yang kelima tentang gangguan kecerdasan subjek A merasakan satu gejala yaitu daya ingat buruk, dikarenakan hanya satu dari kedua gejala yang ada pada indikator kelima ini subjek A mendapatkan skor 2.

6) Perasaan Depresi

Tabel 4.14
Rekapitulasi Data Item No. 6 Subjek A

Angket HARS		Wawancara	
Hilangnya Minat		Hilangnya Minat	
Berkurangnya Kesenangan dengan Hobi		Berkurangnya Kesenangan dengan Hobi	
Sedih		Sedih	
Bangun Dini Hari		Bangun Dini Hari	
Perasaan Berubah-ubah	✓	Perasaan Berubah-ubah	✓

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

⁶⁵ Ayu, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 November 2020.

Berdasarkan tabel di atas, data angket HARS dengan subjek A tidak mengalami gejala pada indikator perasaan depresi kecuali satu item yaitu mengalami perasaan berubah-ubah sepanjang hari. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan subjek A yang mengatakan “saya tidak pernah mengalami hal-hal yang ada pada indikator perasaan depresi kecuali perasaan berubah-ubah, karena ketika saya setelah mengerjakan soal matematika saya merasa senang, terus biasa saja gitu”.⁶⁶

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada indikator yang keenam tentang perasaan depresi subjek A merasakan satu gejala yaitu perasaan berubah-ubah, dikarenakan hanya satu dari kelima gejala yang ada pada indikator keenam ini subjek A mendapatkan skor 1.

7) Gejala Somatik (gejala fisik pada otot)

Tabel 4.15
Rekapitulasi Data Item No. 7 Subjek A

Angket HARS		Wawancara	
Sakit dan Nyeri Otot		Sakit dan Nyeri Otot	
Kaku		Kaku	
Kedutan Otot		Kedutan Otot	
Gigi Gemerutuk		Gigi Gemerutuk	
Suara Tidak Stabil		Suara Tidak Stabil	

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, data angket HARS dengan subjek A, tidak mengalami satupun gejala yang ada pada indikator gejala somatik. Dibuktikan dari hasil wawancara dengan subjek A

⁶⁶ Ayu, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 November 2020.

“saya tidak mengalami gejala somatik yang ada di angket, saya tidak merasa kaku dan tidak nyeri otot ketika mengerjakan soal matematika”.⁶⁷

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada indikator yang ketujuh tentang gangguan somatik subjek A tidak merasakan satu gejala apapun, dikarenakan tidak ada yang dialami dari kelima gejala pada indikator ketujuh ini subjek A mendapatkan skor 0.

8) Gejala Sensorik

Tabel 4.16
Rekapitulasi Data Item No. 8 Subjek A

Angket HARS		Wawancara	
Telinga Berdengung		Telinga Berdengung	
Penglihatan Kabur		Penglihatan Kabur	
Wajah Pucat		Wajah Pucat	
Merasa Lemas		Merasa Lemas	
Perasaan Ditusuk-tusuk		Perasaan Ditusuk-tusuk	

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, data angket HARS dengan subjek A tidak mengalami telinga berdengung, penglihatan kabur, tidak merasa lemas, dan tidak merasakan perasaan yang tertusuk-tusuk. Dibuktikan dari hasil wawancara dengan subjek A mengatakan “saya tidak sampai merasakan gejala yang ada pada gejala sensorik”.⁶⁸

⁶⁷ Ayu, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 November 2020.

⁶⁸ Ayu, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 November 2020.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada indikator yang kedelapan tentang gangguan sensorik subjek A tidak merasakan satu gejala apapun, dikarenakan tidak ada yang dialami dari kelima gejala pada indikator kedelapan ini subjek A mendapatkan skor 0.

9) Gejala Kardiovaskuler

Tabel 4.17
Rekapitulasi Data Item No. 9 Subjek A

Angket HARS		Wawancara	
Berdebar-debar	✓	Berdebar-debar	✓
Nyeri Dada		Nyeri Dada	
Perasaan Lesu		Perasaan Lesu	
Detak Jantung Berhenti Sebentar		Detak Jantung Berhenti Sebentar	

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, data angket HARS dengan subjek A mengatakan bahwa “saya merasa berdebar-debar jantungnya ketika mengerjakan soal matematika. Akan tetapi tidak sampai merasakan nyeri dada”.⁶⁹ Hal ini berarti subjek A pada indikator gejala kardiovaskuler hanya mengalami gejala jantung berdebar-debar ketika mengerjakan soal matematika.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada indikator yang kesembilan tentang gejala kardiovaskuler subjek A merasakan satu gejala yaitu berdebar-debar, dikarenakan hanya satu dari keempat gejala yang ada pada indikator kesembilan ini subjek A mendapatkan skor 1.

⁶⁹ Ayu, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 November 2020.

10) Gejala Pernapasan

Tabel 4.18
Rekapitulasi **Data Item No. 10 Subjek A**

Angket HARS			Wawancara		
Rasa Tertekan			Rasa Tertekan		
Rasa Tercekik			Rasa Tercekik		
Sering Menghela Napas	✓		Sering Menghela Napas	✓	
Napas Pendek / Sesak	✓		Napas Pendek / Sesak	✓	

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, data angket HARS dengan subjek A sering menghela napas dan sesak ketika mengerjakan soal matematika. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan subjek A “saya tidak mengalami perasaan seperti tercekik, tetapi saya merasakan sesak saat mengerjakan soal tes matematika dan sering menghela napas biar situasi diri saya menjadi rileks”.⁷⁰

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada indikator yang kesepuluh tentang gejala pernapasan subjek A merasakan dua gejala yaitu sering menghela napas dan merasakan napas pendek, dikarenakan terdapat dua gejala dari keempat gejala yang ada pada indikator kesepuluh ini subjek A mendapatkan skor 2.

⁷⁰ Ayu, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 November 2020.

11) Gejala Pencernaan

Tabel 4.19
Rekapitulasi Data Item No. 11 Subjek A

Angket HARS		Wawancara	
Sulit Menelan		Sulit Menelan	
Perut Melilit		Perut Melilit	
Gangguan Pencernaan	✓	Gangguan Pencernaan	✓
Nyeri Sebelum dan Sesudah Makan		Nyeri Sebelum dan Sesudah Makan	
Perasaan Perut Terbakar		Perasaan Perut Terbakar	
Kembung	✓	Kembung	✓
Mual		Mual	
Buang Air Besar Lembek		Buang Air Besar Lembek	
Kehilangan Berat Badan		Kehilangan Berat Badan	

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, data angket HARS dengan subjek A mengatakan bahwa “tidak merasakan perut melilit akan tetapi mengalami gangguan pencernaan ketika pelajaran matematika seperti sakit perut apabila saya sudah merasa cemas”.⁷¹ Subjek A juga mengalami perut kembung karena merasa cemas saat mengerjakan soal matematika namun tidak sampai merasa mual dan buang air besar berbentuk cair.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada indikator yang kesebelas tentang gejala pencernaan subjek A merasakan dua gejala yaitu gangguan pencernaan dan kembung, dikarenakan

⁷¹ Ayu, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 November 2020.

terdapat dua gejala dari kesembilan gejala yang ada pada indikator kesebelas ini subjek A mendapatkan skor 2.

12) Gejala Urogenital

Tabel 4.20
Rekapitulasi Data Item No. 12 Subjek A

Angket HARS		Wawancara	
Sering Buang Air Kecil	✓	Sering Buang Air Kecil	✓
Tidak Dapat Menahan Buang Air Kecil		Tidak Dapat Menahan Buang Air Kecil	
Pendarahan Berlebihan		Pendarahan Berlebihan	
Telat Datang Bulan		Telat Datang Bulan	
Menjadi Dingin	✓	Menjadi Dingin	✓

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, data angket HARS dengan subjek A sering buang air kecil saat mengerjakan soal tes matematika namun bisa menahan buang air kecil. Dan merasakan badan yang menjadi dingin. Dibuktikan dari hasil wawancara dengan subjek A “saya sering buang air kecil ketika mengerjakan soal matematika, namun kalau saya malu buat keluar kelas terus saya masih bisa menahan buang air kecil. Dan saya merasakan tubuh saya menjadi panas dingin, seperti keluar keringat dingin”.⁷²

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada indikator yang kedua belas tentang gejala urogenital subjek A merasakan dua gejala yaitu sering buang air kecil dan menjadi dingin,

⁷² Ayu, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 November 2020.

dikarenakan terdapat dua gejala dari kelima gejala yang ada pada indikator kedua belas ini subjek A mendapatkan skor 2.

13) Gejala Otonom

Tabel 4.21
Rekapitulasi Data Item No. 13 Subjek A

Angket HARS		Wawancara	
Mulut Kering		Mulut Kering	
Wajah Merah		Wajah Merah	
Kepala Pusing		Kepala Pusing	
Bulu Berdiri	✓	Bulu Berdiri	✓
Mudah Berkeringat	✓	Mudah Berkeringat	✓

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, data angket HARS dengan subjek A mengatakan bahwa “bulu-bulu berdiri ketika mengerjakan soal matematika karena merasa takut, tapi ntah takut kenapa dan mudah keluar air keringat saat proses mengerjakan soal matematika”. Subjek A tidak merasakan mulut kering saat mengerjakan soal matematika. Saat ditanya apakah merasa pusing atau sakit kepala subjek A tidak sampai mengalami sakit kepala.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada indikator yang ketiga belas tentang gejala otonom subjek A merasakan dua gejala yaitu bulu-bulu berdiri dan mudah berkeringat, dikarenakan terdapat dua gejala dari kelima gejala yang ada pada indikator ketiga belas ini subjek A mendapatkan skor 2.

14) Perilaku Ketika Wawancara

Pada saat kegiatan wawancara berlangsung subjek A sangat santai, menjawab dengan sebenarnya tanpa ada keragu-

raguan tentang keadaan yang dialami ketika mengerjakan soal matematika dan tidak ada gejala pada indikator yang keempat belas, dikarenakan tidak ada gejala maka subjek A pada indikator ini mendapatkan skor 0.

Dari 14 indikator gejala kecemasan subjek A memiliki nilai 14. Berdasarkan pedoman HARS subjek A mengalami tingkat kecemasan ringan yang ditandai dengan gejala diantaranya : cemas, gemetar, daya ingat buruk, perasaan berubah-ubah sepanjang hari, berdebar-debar, sering menghela napas, napas pendek, gangguan pencernaan, kembung, sering buang air kecil, dingin, bulu-bulu berdiri dan mudah berkeringat. Dalam pengerjaan soal tes matematika non rutin subjek A menyelesaikan tiga tahap. Berikut hasil tes subjek A :

LEMBAR JAWABAN

Nama : Ayu Artani Pratiwi
Kelas : VII

Tulislah jawaban anda di bawah ini !

1:

$$\begin{array}{r} 72 \\ 2 \swarrow \searrow \\ 36 \quad 18 \\ 2 \swarrow \searrow \\ 18 \quad 9 \\ 2 \swarrow \searrow \\ 9 \quad 3 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 48 \\ 2 \swarrow \searrow \\ 24 \quad 12 \\ 2 \swarrow \searrow \\ 12 \quad 6 \\ 2 \swarrow \searrow \\ 6 \quad 3 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 36 \\ 2 \swarrow \searrow \\ 18 \quad 9 \\ 2 \swarrow \searrow \\ 9 \quad 3 \end{array}$$

$\frac{36}{2 \cdot \frac{36}{2}}$

$\frac{14}{7}$

$72 = 2^3 \times 3^2$ $48 = 2^4 \times 3$ $36 = 2^2 \times 3^2$

FPB dari 72, 48 dan 36 adalah 12.

Keluarga yang akan mendapatkan sembako ada 12 keluarga

Banyak sembako yang didapatkan setiap keluarga adalah

Beras = $72 : 12 = 6$ kg

Minyak = $48 : 12 = 4$ l

Gula = $36 : 12 = 3$ kg

2.) $\frac{2}{5} \times 100^2 \text{ m} = 40 \text{ m}$

40 m adalah : $10 \text{ m} + 10 \text{ m} + 10 \text{ m} + 10 \text{ m}$

Uang yang dikeluarkan Pak faisol adalah

= $50.000 + 50.000 + 50.000 + 50.000$

= Rp. 200.000

Gambar 4.1
Penyelesaian Subjek A pada Soal Matematika

Subjek A saat mengerjakan tes soal matematika dengan jumlah soal dua butir dapat mengerjakan sampai tahap memahami masalah dengan baik meskipun tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada lembar jawaban namun bisa menyampaikan dengan baik ketika proses wawancara, tahap merencanakan pemecahan dengan sempurna dan tahap melaksanakan rencana pemecahan secara sistematis. Dapat disimpulkan bahwa subjek A dalam mengerjakan soal tes masalah matematika menurut teori Polya hanya satu tahap yang tidak dilakukan yaitu tahap memeriksa kembali.

2. Kecemasan Siswa dengan Tipe Kepribadian Melankolis dalam Memecahkan Masalah Matematika

Tingkat kecemasan siswa dengan tipe kepribadian melankolis peneliti paparkan sebagai berikut :

a. Hasil Angket Kecemasan HARS Subjek B (Melankolis)

Subjek B merupakan siswa yang memiliki tipe kepribadian melankolis, seseorang yang bertipe kepribadian melankolis ini adalah orang yang sangat pemikir juga pesimis memiliki kekurangan cenderung melihat masalah dari sisi negatif, menekankan cara daripada tujuan dan berubah-ubah. Berikut rekap data angket HARS dan wawancara siswa, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.22
Rekapitulasi Data Angket HARS dan Wawancara Subjek B

No. Item	Angket HARS	Wawancara
1	Ya	Ya
2	Ya	Ya
3	Ya	Ya
4	Ya	Ya
5	Ya	Ya
6	Ya	Ya
7	Tidak	Tidak
8	Tidak	Tidak
9	Tidak	Tidak
10	Ya	Ya
11	Tidak	Tidak
12	Ya	Ya
13	Ya	Ya

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel 4.22, diketahui bahwa ketika diberikan angket kecemasan dan dilakukan kegiatan wawancara subjek B memiliki jawaban yang sama dimana jawaban tersebut menunjukkan keadaan yang dialami ketika mengerjakan soal matematika. Jawaban Ya untuk pernyataan mengalami hal yang ada pada item kecemasan. Jawaban Tidak untuk pernyataan tidak mengalami hal yang ada pada item kecemasan. Subjek B dapat dikatakan memenuhi indikator kecemasan jika ada satu poin dari suatu item yang terpenuhi. Berikut hasil dari angket dan wawancara kecemasan HARS subjek B :

1) Perasaan Ansietas (Kecemasan)

Tabel 4.23
Rekapitulasi Data Item No. 1 Subjek B

Angket HARS		Wawancara	
Cemas	✓	Cemas	✓
Firasat Buruk		Firasat Buruk	
Mudah Tersinggung		Mudah Tersinggung	

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, hasil angket HARS dan wawancara subjek B terhadap indikator perasaan ansietas hanya mengalami gejala cemas. Subjek B menyatakan bahwa cemas ketika mengerjakan soal matematika. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan subjek B “iya bu, saya ketika mengerjakan soal matematika merasa cemas seperti bingung tapi kalau merasakan firasat buruk dan mudah tersinggung karena ditanya teman gitu tidak”.⁷³

Dari hasil angket dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa pada indikator yang pertama tentang perasaan kecemasan subjek B merasakan satu gejala yaitu cemas, dikarenakan hanya satu dari ketiga gejala yang ada pada indikator pertama ini subjek B mendapatkan skor 1.

2) Ketegangan

Tabel 4.24
Rekapitulasi Data Item No. 2 Subjek B

Angket HARS		Wawancara	
Merasa Tegang	✓	Merasa Tegang	✓
Lesu	✓	Lesu	✓
Tidak Bisa Beristirahat dengan Tenang		Tidak Bisa Beristirahat dengan Tenang	
Mudah Terkejut	✓	Mudah Terkejut	✓
Mudah Menangis		Mudah Menangis	
Gemetar	✓	Gemetar	✓
Gelisah	✓	Gelisah	✓

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

⁷³ Dico, diwawancarai oleh Penulis, 16 November 2020.

Berdasarkan tabel di atas, hasil angket HARS dan wawancara subjek B merasa tegang ketika mengerjakan soal matematika dan akan merasa lesu ketika menghadapi pelajaran matematika dibuktikan dari hasil wawancara dengan subjek B “saya merasa tegang karena grogi diliatin selain itu juga karena soalnya sulit jadi tambah enggak enak”.⁷⁴ Selain itu subjek mengatakan “saya juga mudah terkejut kalau melihat soal matematika yang sulit sampai merasa gelisah karena bingung mau gimana dan badan berasa gemetar”.⁷⁵

Subjek B menunjukkan gejala pada indikator kedua tentang ketegangan yaitu merasa tegang, lesu, mudah terkejut, gemetar dan gelisah. Dikarenakan gejala yang dialami lebih dari separuh gejala yang ada pada indikator kedua ini subjek B mendapatkan skor 3.

3) Ketakutan

Tabel 4.25
Rekapitulasi Data Item No. 3 Subjek B

Angket HARS		Wawancara	
Takut Akan Fikiran Sendiri	✓	Takut Akan Fikiran Sendiri	✓
Takut Ditinggal Sendiri		Takut Ditinggal Sendiri	

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, hasil angket HARS dan wawancara subjek B mengakui perasaan takut akan pikiran sendiri

⁷⁴ Dico, diwawancarai Penulis, 16 November 2020.

⁷⁵ Dico, diwawancarai Penulis, 16 November 2020.

ketika mengerjakan soal matematika namun tidak takut apabila ditinggal sendirian hal ini sesuai dengan pernyataan subjek B ketika ditanyakan apakah takut dengan pikiran sendiri dan apakah takut jika ditinggal sendiri ketika mengerjakan soal matematika, sebagai berikut “ya saya takut sama pikiran sendiri saya mikirnya kalau saya tidak bisa mengerjakan nanti bakal dimarahi sama bu guru tapi kalau ditinggal sendirian saya tidak takut santai aja gitu”.⁷⁶

Dari pernyataan subjek B diatas dapat diketahui bahwa pada indikator yang ketiga tentang ketakutan subjek B merasakan satu gejala yaitu takut akan fikiran sendiri, dikarenakan gejala yang dialami separuh dari gejala yang ada pada indikator ketiga ini subjek B mendapatkan skor 2.

4) Gangguan Tidur

Tabel 4.26
Rekapitulasi Data Item No. 4 Subjek B

Angket HARS		Wawancara	
Susah Tidur		Susah Tidur	
Terbangun Malam Hari		Terbangun Malam Hari	
Tidur Nyenyak	Tidak	Tidur Nyenyak	Tidak
Bangun Lesu	✓	Bangun Lesu	✓
Mimpi Menakutkan		Mimpi Menakutkan	
Mimpi Buruk		Mimpi Buruk	

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

⁷⁶ Dico, diwawancarai Penulis, 16 November 2020.

Berdasarkan tabel di atas, hasil angket HARS dan wawancara subjek B mengungkapkan hanya mengalami gejala bangun dengan lesu pada indikator gangguan tidur gejala tersebut dikatakannya karena tidak suka dengan pelajaran matematika “saya bangun dengan lesu kalau ada pelajaran matematika atau tes matematika soalnya saya tidak suka matematika ruwet pokoknya”.⁷⁷ Selain itu subjek B selalu tidur dengan nyenyak meskipun besok ada pelajaran matematika atau tes matematika.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pada indikator yang keempat tentang gangguan tidur subjek B merasakan satu gejala yaitu bangun dengan lesu, dikarenakan hanya satu gejala yang dialami dari keenam gejala pada indikator keempat ini subjek B mendapatkan skor 1.

5) Gangguan Kecerdasan

Tabel 4.27
Rekapitulasi Data Item No. 5 Subjek B

Angket HARS		Wawancara	
Sulit Konsentrasi	✓	Sulit Konsentrasi	✓
Daya Ingat Buruk	✓	Daya Ingat Buruk	✓

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel diatas, hasil angket dan wawancara subjek B mengalami semua gejala yang ada pada indikator gangguan kecerdasan hal ini dibuktikan dengan pernyataan subjek

⁷⁷ Dico, diwawancarai Penulis, 16 November 2020.

B “saya tidak bisa konsentrasi sama sekali, ambyar pikiran saya sama cara penyelesaiannya aja lupa lupa ingat”.⁷⁸

Dari ungkapan di atas dapat diketahui bahwa pada indikator yang kelima tentang gangguan kecerdasan subjek B merasakan semua gejala yaitu sulit konsentrasi dan daya ingat buruk, dikarenakan gejala yang dialami adalah semua gejala yang ada pada indikator kelima ini subjek B mendapatkan skor 4.

6) Perasaan Depresi

Tabel 4.28
Rekapitulasi Data Item No. 6 Subjek B

Angket HARS		Wawancara	
Hilangnya Minat	✓	Hilangnya Minat	✓
Berkurangnya Kesenangan dengan Hobi		Berkurangnya Kesenangan dengan Hobi	
Sedih		Sedih	
Bangun Dini Hari		Bangun Dini Hari	
Perasaan Berubah-ubah		Perasaan Berubah-ubah	

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, hasil angket HARS dan wawancara subjek B menyatakan bahwa mengalami hal tidak mau melakukan apa-apa ketika setelah mengerjakan soal matematika namun berbeda dengan hobi “setelah mengerjakan soal tes matematika saya malah senang ingin melakukan hobi saya”.⁷⁹

Dari hal ini dapat diketahui bahwa pada indikator yang keenam tentang perasaan depresi subjek B merasakan satu gejala

⁷⁸ Dico, diwawancarai Penulis, 16 November 2020.

⁷⁹ Dico, diwawancarai Penulis, 16 November 2020.

yaitu hilangnya minat, dikarenakan hanya satu dari kelima gejala yang ada pada indikator keenam ini subjek B mendapatkan skor 1.

7) Gejala Somatik (gejala fisik pada otot)

Tabel 4.29
Rekapitulasi Data Item No. 7 Subjek B

Angket HARS		Wawancara	
Sakit dan Nyeri Otot		Sakit dan Nyeri Otot	
Kaku		Kaku	
Kedutan Otot		Kedutan Otot	
Gigi Gemerutuk		Gigi Gemerutuk	
Suara Tidak Stabil		Suara Tidak Stabil	

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, hasil angket HARS dan wawancara subjek B tidak mengalami gejala apapun pada indikator gejala somatik dibuktikan dengan hasil wawancara dengan subjek B ketika ditanyakan apa merasakan sakit otot atau kaku bahkan sampai kedutan otot subject B menjawab “saya tidak merasakan itu ketika mengerjakan soal matematika”⁸⁰

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pada indikator yang ketujuh tentang gangguan somatik subjek B tidak merasakan satu gejala apapun, dikarenakan tidak ada yang dialami dari kelima gejala pada indikator ketujuh ini subjek B mendapatkan skor 0.

⁸⁰ Dico, diwawancarai Penulis, 16 November 2020.

8) Gejala Sensorik

Tabel 4.30
Rekapitulasi Data Item No. 8 Subjek B

Angket HARS		Wawancara	
Telinga Berdengung		Telinga Berdengung	
Penglihatan Kabur		Penglihatan Kabur	
Wajah Pucat		Wajah Pucat	
Merasa Lemas		Merasa Lemas	
Perasaan Ditusuk-tusuk		Perasaan Ditusuk-tusuk	

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, hasil angket dan wawancara subjek B menyatakan “saya tidak merasa telinga berdengung penglihatan biasa saja atau normal tidak merasa lemas juga dan tidak sampai merasa tertusuk-tusuk di dada”.⁸¹ Hal ini menunjukkan bahwa subjek B tidak mengalami gejala yang ada pada indikator gejala sensorik, dikarenakan tidak ada yang dialami dari kelima gejala pada indikator kedelapan ini subjek B mendapatkan skor 0.

9) Gejala Kardiovaskuler

Tabel 4.31
Rekapitulasi Data Item No. 9 Subjek B

Angket HARS		Wawancara	
Berdebar-debar		Berdebar-debar	
Nyeri Dada		Nyeri Dada	
Perasaan Lesu		Perasaan Lesu	
Detak Jantung Berhenti Sebentar		Detak Jantung Berhenti Sebentar	

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

⁸¹ Dico, diwawancarai Penulis, 16 November 2020.

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil angket dan wawancara dengan subjek B tidak ada gejala yang dirasakan nya hal ini dibuktikan dengan pernyataan subjek B ketika ditanya tentang indikator gejala kardiovaskuler “saya tidak merasa berdebar-debar tidak merasa nyeri di dada tidak merasa ingin pingsan dan tidak sampai merasa jantung berhenti sebentar”.⁸²

Dari hal ini bahwa dapat diketahui bahwa pada indikator yang kesembilan tentang gejala kardiovaskuler subjek B tidak merasakan satu gejala apapun, dikarenakan tidak ada yang dialami dari keempat gejala pada indikator kesembilan ini subjek B mendapatkan skor 0.

10) Gejala Pernapasan

Tabel 4.32
Rekapitulasi Data Item No. 10 Subjek B

Angket HARS			Wawancara		
Rasa Tertekan			Rasa Tertekan		
Rasa Tercekik			Rasa Tercekik		
Sering Menghela Napas	✓		Sering Menghela Napas	✓	
Napas Pendek / Sesak	/		Napas Pendek / Sesak	/	

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil angket HARS dan wawancara subjek B tentang gejala pernapasan menyatakan bahwa subjek B sering menghela nafas ketika mengerjakan soal matematika hal ini dibuktikan dengan jawaban subjek B ketika

⁸² Dico, diwawancarai Penulis, 16 November 2020.

ditanya apa sering menghela nafas saat mengerjakan soal tes matematika sebagai berikut “iya saya lebih sering menghela napas saat mengerjakan soal matematika karena refleks aja gitu”.⁸³ Namun subjek B tidak mengalami gejala lain selain sering menghela napas.

Dari pernyataan itu dapat diketahui bahwa pada indikator yang kesepuluh tentang gejala pernapasan subjek B merasakan satu gejala yaitu sering menghela napas, dikarenakan terdapat satu gejala dari keempat gejala yang ada pada indikator kesepuluh ini subjek B mendapatkan skor 1.

11) Gejala Pencernaan

Tabel 4.33
Rekapitulasi Data Item No. 11 Subjek B

Angket HARS		Wawancara	
Sulit Menelan		Sulit Menelan	
Perut Melilit		Perut Melilit	
Gangguan Pencernaan		Gangguan Pencernaan	
Nyeri Sebelum dan Sesudah Makan		Nyeri Sebelum dan Sesudah Makan	
Perasaan Perut Terbakar		Perasaan Perut Terbakar	
Kembung		Kembung	
Mual		Mual	
Buang Air Besar Lembek		Buang Air Besar Lembek	
Kehilangan Berat Badan		Kehilangan Berat Badan	

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

⁸³ Dico, diwawancarai Penulis, 16 November 2020.

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil angket HARS dan wawancara subjek B tidak mengalami gejala apapun pada indikator gejala pencernaan dibuktikan dengan pernyataan dari subjek B ketika diwawancarai “saya tidak merasakan gejala-gejala yang Ibu tanyakan sama sekali tidak apalagi sampai mengalami buang air besar berbentuk cair tidak sampai seperti itu”.⁸⁴ Dengan kata lain dapat diketahui bahwa pada indikator yang kesebelas tentang gejala pencernaan subjek B tidak merasakan satu gejala apapun, dikarenakan tidak ada yang dialami dari kesembilan gejala pada indikator kesebelas ini subjek B mendapatkan skor 0.

12) Gejala Urogenital

Tabel 4.34
Rekapitulasi Data Item No. 12 Subjek B

Angket HARS		Wawancara	
Sering Buang Air Kecil	✓	Sering Buang Air Kecil	✓
Tidak Dapat Menahan Buang Air Kecil		Tidak Dapat Menahan Buang Air Kecil	
Pendarahan Berlebihan		Pendarahan Berlebihan	
Telat Datang Bulan		Telat Datang Bulan	
Menjadi Dingin		Menjadi Dingin	

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel diatas, hasil angket HARS dan wawancara subjek B menyatakan bahwa “saya sering buang air kecil tapi ya tidak sering-sering banget ketika mengerjakan soal

⁸⁴ Dico, diwawancarai Penulis, 16 November 2020.

matematika gara-gara cemas mungkin”.⁸⁵ Namun subjek B masih bisa menahan keinginan untuk buang air kecil dan tidak mengalami pendarahan berlebih atau telat datang bulan karena subjek B adalah laki-laki.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada indikator yang kedua belas tentang gejala urogenital subjek B merasakan dua gejala yaitu sering buang air kecil, dikarenakan terdapat satu gejala dari kelima gejala yang ada pada indikator kedua belas ini subjek B mendapatkan skor 1.

13) Gejala Otonom

Tabel 4.35
Rekapitulasi Data Item No. 13 Subjek B

Angket HARS		Wawancara	
Mulut Kering		Mulut Kering	
Wajah Merah		Wajah Merah	
Kepala Pusing	✓	Kepala Pusing	✓
Bulu Berdiri		Bulu Berdiri	
Mudah Berkeringat		Mudah Berkeringat	

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel diatas, hasil angket HARS dan wawancara subjek B tidak mengalami gejala mulut kering wajah memerah bulu berdiri dan tidak mudah berkeringat namun subjek B menyatakan bahwa mengalami kepala pusing ketika mengerjakan soal matematika hal ini dibuktikan dari hasil

⁸⁵ Dico, diwawancarai Penulis, 16 November 2020.

wawancara dengan subjek B “kepala saya pusing banget mikir soalnya cara menyelesaikannya itu”.⁸⁶

Dari pernyataan ini dapat diketahui bahwa pada indikator yang ketiga belas tentang gejala otonom subjek B merasakan satu gejala yaitu kepala pusing dikarenakan terdapat satu gejala dari kelima gejala yang ada pada indikator ketiga belas ini subjek B mendapatkan skor 1.

14) Perilaku Ketika Wawancara

Pada saat kegiatan wawancara berlangsung subjek B terlihat tidak biasa saja ketika menjawab beberapa pertanyaan bagaimana keadaan setelah mengerjakan soal matematika, pada indikator keempat belas ini ada dua gejala yang dialami yaitu gelisah dan tidak tenang, dikarenakan ada dua gejala dari delapan gejala pada indikator keempat belas ini maka subjek B pada indikator ini mendapatkan skor 2.

Dari 14 indikator gejala kecemasan subjek B memiliki nilai 15. Berdasarkan pedoman HARS subjek B mengalami tingkat kecemasan ringan yang ditandai dengan gejala diantaranya : cemas, merasa tegang, lesu, mudah terkejut, gemetar, gelisah, takut akan pikiran sendiri, bangun dengan lesu, sulit konsentrasi, daya ingat buruk, hilangnya minat, sering menghela napas, sering buang air kecil, kepala pusing. Dalam pengerjaan soal tes

⁸⁶ Dico, diwawancarai Penulis, 16 November 2020.

matematika subjek B menyelesaikan tiga tahap. Berikut hasil tes subjek B :

LEMBAR JAWABAN

Nama : M. Diko Fauzi
Kelas : VII

Tuliskan jawaban anda di bawah ini !

Ⓐ Pak Bani membeli 72 kg Beras
48 l minyak goreng
36 kg gula pasir
Di rumah berapa keluarga yg mendapatkan Sembako?
berapa Sembako yang di dapatkan tiap keluarga?

Ⓓ Di ketahui Pak Joko menjual kabel yg
harga per 10 meter Rp. 50000
Pak Faisal membeli $\frac{3}{8}$ bagian kabel milik Pak Joko
Di tanya : Berapa yang harus di keluarkan Pak Faisal?
Jawab !

100 m \rightarrow kabel Pak Joko
Pak Faisal membeli $\frac{3}{8} \times 100 \text{ m} = 40 \text{ m}$
yang yang di keluarkan Pak Faisal adalah

~~100000~~

Handwritten calculations and prime factorization trees are visible on the left side of the page, showing the process of finding the Greatest Common Divisor (FPB) for 72, 48, and 36, resulting in 12. The calculations include long division and prime factorization trees for each number.

Gambar 4.2
Penyelesaian Subjek B pada Soal Matematika

Subjek B mengerjakan tes soal matematika dengan jumlah soal dua butir dapat mengerjakan sampai pada tahap memahami masalah dengan sempurna, tahap merencanakan pemecahan masalah, sulit menuangkan apa yang dipikirkan pada soal ketika proses wawancara. Akan tetapi subjek B mampu melalui tahap tiga dengan jawaban yang kurang sempurna. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengerjaan pada butir soal kedua yang tidak

selesai sampai hasil akhir. Dapat disimpulkan bahwa subjek B dalam mengerjakan soal tes masalah matematika menurut teori Polya subjek B mengalami kesulitan ditahap kedua dan ketiga dan tidak bisa menyelesaikan tahap memeriksa kembali.

3. Kecemasan Siswa dengan Tipe Kepribadian Koleris dalam Memecahkan Masalah Matematika

Dalam menentukan kecemasan siswa dengan tipe kepribadian koleris peneliti paparkan hasil sebagai berikut :

a. Hasil Angket Kecemasan HARS Subjek C (Koleris)

Subjek C merupakan siswa yang memiliki tipe kepribadian koleris, seseorang yang bertipe kepribadian koleris ini adalah orang yang mandiri, optimis, harus memperbaiki kesalahan serta memiliki kekurangan yaitu cepat marah, sering merasa khawatir, kaku dan tergesa-gesa. Berikut rekap data angket HARS dan wawancara siswa, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.36
Rekapitulasi Data Angket HARS dan Wawancara Subjek C

No. Item	Angket HARS	Wawancara
1	Ya	Ya
2	Ya	Ya
3	Ya	Ya
4	Tidak	Tidak
5	Ya	Ya
6	Ya	Ya
7	Tidak	Tidak
8	Ya	Ya
9	Ya	Ya
10	Ya	Ya
11	Tidak	Tidak
12	Ya	Ya

No. Item	Angket HARS	Wawancara
13	Ya	Ya

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel 4.36, diketahui bahwa ketika diberikan angket kecemasan dan dilakukan kegiatan wawancara subjek C memiliki jawaban yang sama dimana jawaban tersebut menunjukkan keadaan yang dialami ketika mengerjakan soal matematika. Jawaban Ya untuk pernyataan mengalami hal yang ada pada item kecemasan. Jawaban Tidak untuk pernyataan tidak mengalami hal yang ada pada item kecemasan. Subjek C dapat dikatakan memenuhi indikator kecemasan jika ada satu poin dari suatu item yang terpenuhi. Berikut hasil dari angket dan wawancara kecemasan HARS subjek C :

1) Perasaan Ansietas (Kecemasan)

Tabel 4.37
Rekapitulasi Data Item No. 1 Subjek C

Angket HARS		Wawancara	
Cemas	✓	Cemas	✓
Firasat Buruk		Firasat Buruk	
Mudah Tersinggung	✓	Mudah Tersinggung	✓

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel diatas, hasil angket HARS dan wawancara subjek C mengalami gejala pada indikator perasaan ansietas dimana gejala yang dialami adalah cemas hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan subjek C yang mengatakan “saya cemas karena saya bingung soalnya terlihat susah meskipun saya sudah pernah mengerjakan soal yang seperti

ini masih saja bingung”.⁸⁷ Selain itu subjek C juga menyatakan bahwa dia mudah tersinggung ketika mengerjakan soal matematika “masih serius fokus mengerjakan tapi kalau dipanggil-panggil itu membuat konsentrasi saya buyar”.⁸⁸

Dari Pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pada indikator yang pertama tentang perasaan kecemasan subjek C merasakan dua gejala yaitu cemas dan mudah tersinggung, dikarenakan subjek C merasakan dua gejala dari tiga gejala yang ada dimana lebih dari separuh gejala pada indikator pertama ini maka subjek C mendapatkan skor 3.

2) Ketegangan

Tabel 4.38
Rekapitulasi Data Item No. 2 Subjek C

Angket HARS		Wawancara	
Merasa Tegang	✓	Merasa Tegang	✓
Lesu		Lesu	
Tidak Bisa Beristirahat dengan Tenang		Tidak Bisa Beristirahat dengan Tenang	
Mudah Terkejut	✓	Mudah Terkejut	✓
Mudah Menangis		Mudah Menangis	
Gemetar	✓	Gemetar	✓
Gelisah	✓	Gelisah	✓

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel diatas, hasil angket HARS dan wawancara subjek C ditemukannya gejala yang dialami ketika dia merasa bingung dan cemas subjek C akan merasa tegang namun

⁸⁷ Ainur, diwawancarai Penulis, 16 November 2020.

⁸⁸ Ainur, diwawancarai Penulis, 16 November 2020.

tidak mempengaruhi subjek C dalam mengerjakan soal matematika “saya malah merasa tertantang sama soalnya yang sulit ya meskipun terkejut awalnya tapi sedikit merasa gelisah nanti kalau salah gimana dan tangan menjadi gemeteran saat mengerjakan soal matematika”.⁸⁹ Hal ini menunjukkan bahwa subjek C pada indikator yang kedua tentang ketegangan subjek C merasakan empat gejala yaitu merasa tegang, mudah terkejut, gemetar dan gelisah. Dikarenakan subjek C merasakan empat gejala dari tujuh gejala yang ada dimana lebih dari separuh gejala pada indikator kedua ini maka subjek C mendapatkan skor 3.

3) Ketakutan

Tabel 4.39
Rekapitulasi Data Item No. 3 Subjek C

Angket HARS		Wawancara	
Takut Akan Fikiran Sendiri	✓	Takut Akan Fikiran Sendiri	✓
Takut Ditinggal Sendiri	✓	Takut Ditinggal Sendiri	✓

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel diatas, hasil angket HARS dan wawancara subjek C mengatakan bahwa subjek C mengalami perasaan takut akan pikiran sendiri saat mengerjakan soal matematika “ya takut gitu Bu pikiran saya itu ya kalau nanti salah gimana kalau nilainya jelek dan nggak selesai gimana”.⁹⁰ Selain itu

⁸⁹ Ainur, diwawancarai Penulis, 16 November 2020.

⁹⁰ Ainur, diwawancarai Penulis, 16 November 2020.

subjek C juga akan merasa tidak tenang ketika mengerjakan soal matematika jika ditinggal sendirian.

Dari Pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pada indikator yang ketiga tentang ketakutan subjek C merasakan dua gejala yaitu takut akan fikiran sendiri dan takut ditinggal sendiri, dikarenakan semua gejala dialami oleh subjek C pada indikator ketiga ini maka subjek C mendapatkan skor 4.

4) Gangguan Tidur

Tabel 4.40
Rekapitulasi Data Item No. 4 Subjek C

Angket HARS		Wawancara	
Susah Tidur		Susah Tidur	
Terbangun Malam Hari		Terbangun Malam Hari	
Tidur Nyenyak	Tidak	Tidur Nyenyak	Tidak
Bangun Lesu		Bangun Lesu	
Mimpi Menakutkan		Mimpi Menakutkan	
Mimpi Buruk		Mimpi Buruk	

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel diatas, hasil angket HARS dan wawancara subjek C tidak mengalami gejala pada indikator gangguan tidur dibuktikan dari wawancara yang dilakukan dengan subjek C ketika ditanya apa mengalami gangguan tidur ketika besok ada pelajaran matematika subjek C menjawab “tidak”. Dikarenakan tidak ada yang dialami dari keenam gejala pada indikator keempat ini subjek C mendapatkan skor0.

5) Gangguan Kecerdasan

Tabel 4.41
Rekapitulasi Data Item No. 5 Subjek C

Angket HARS		Wawancara	
Sulit Konsentrasi	✓	Sulit Konsentrasi	✓
Daya Ingat Buruk	✓	Daya Ingat Buruk	✓

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel diatas, hasil angket HARS dan wawancara subjek C menyatakan “saya tidak fokus sebentar karena sulit konsentrasi dan banyak lupa cara pengerjaannya pernah mengerjakan soal seperti ini tapi gimana lupa gitu”.⁹¹ Hal ini menunjukkan bahwa subjek C mengalami gejala sulit konsentrasi dan daya ingat buruk dikarenakan dua gejala tersebut dalam indikator gangguan kecerdasan maka dapat diketahui bahwa subjek C mengalami semua gejala yang ada sehingga sajak C pada indikator kelima ini mendapat skor 4.

6) Perasaan Depresi

Tabel 4.42
Rekapitulasi Data Item No. 6 Subjek C

Angket HARS		Wawancara	
Hilangnya Minat		Hilangnya Minat	
Berkurangnya Kesenangan dengan Hobi		Berkurangnya Kesenangan dengan Hobi	
Sedih	✓	Sedih	✓
Bangun Dini Hari		Bangun Dini Hari	
Perasaan Berubah-ubah	✓	Perasaan Berubah-ubah	✓

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

⁹¹ Ainur, diwawancarai Penulis, 16 November 2020.

Berdasarkan tabel diatas, hasil angket HARS dan wawancara subjek C menyampaikan bahwa ketika selesai mengerjakan soal matematika dia merasakan perasaan sedih karena usahanya menyelesaikan takut kalau hasilnya tidak memuaskan. Selain itu subjek C mengatakan “perasaan saya setelah mengerjakan soal matematika itu berubah-ubah ketika suasana sekitar happy saya senang tapi ketika ingat pekerjaan saya yang kurang maksimal saya sedih”.⁹² Hal ini menunjukkan bahwa subjek C mengalami gejala perasaan berubah-ubah.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pada indikator yang keenam tentang perasaan depresi subjek C merasakan dua gejala yaitu sedih dan perasaan berubah-ubah, dikarenakan ada dua gejala dari kelima gejala yang ada pada indikator keenam ini subjek C mendapatkan skor 2.

7) Gejala Somatik (gejala fisik pada otot)

Tabel 4.43
Rekapitulasi Data Item No. 7 Subjek C

Angket HARS		Wawancara	
Sakit dan Nyeri Otot		Sakit dan Nyeri Otot	
Kaku		Kaku	
Kedutan Otot		Kedutan Otot	
Gigi Gemerutuk		Gigi Gemerutuk	
Suara Tidak Stabil		Suara Tidak Stabil	

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel diatas, hasil angket HARS dan wawancara subjek C tidak mengalami gejala apa-apa yang terdapat

⁹² Ainur, diwawancarai Penulis, 16 November 2020.

pada indikator gejala somatik hal ini dibuktikan dengan jawaban “tidak” yang diucapkan subject C ketika ditanyakan gejala yang ada pada indikator ketujuh ini. Dikarenakan tidak ada yang dialami dari kelima gejala pada indikator ketujuh ini subjek C mendapatkan skor 0.

8) Gejala Sensorik

Tabel 4.44
Rekapitulasi Data Item No. 8 Subjek C

Angket HARS		Wawancara	
Telinga Berdengung		Telinga Berdengung	
Penglihatan Kabur		Penglihatan Kabur	
Wajah Pucat		Wajah Pucat	
Merasa Lemas	✓	Merasa Lemas	✓
Perasaan Ditusuk-tusuk		Perasaan Ditusuk-tusuk	

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel diatas, hasil angket HARS dan wawancara subjek C menunjukkan bahwa subjek C merasa lemas kurang bersemangat ketika melihat soal yang menurutnya susah. Selain itu tidak ada gejala lain yang dirasakan hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan subjek C “saya merasa lemas kurang semangat ketika mengerjakan soal matematika ketika tahu soal tersebut susah, meskipun merasa lemas saya tidak sampai merasakan perasaan yang tertusuk-tusuk”.⁹³

Dari pernyataan ini dapat diketahui bahwa pada indikator yang kedelapan tentang gangguan sensorik subjek C merasakan

⁹³ Ainur, diwawancarai Penulis, 16 November 2020.

satu gejala yaitu merasa lemas, dikarenakan hanya satu gejala yang dialami dari kelima gejala pada indikator kedelapan ini subjek C mendapatkan skor 1.

9) Gejala Kardiovaskuler

Tabel 4.45
Rekapitulasi Data Item No. 9 Subjek C

Angket HARS		Wawancara	
Berdebar-debar	✓	Berdebar-debar	✓
Nyeri Dada		Nyeri Dada	
Perasaan Lesu		Perasaan Lesu	
Detak Jantung Berhenti Sebentar		Detak Jantung Berhenti Sebentar	

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel diatas, hasil angket HARS dan wawancara subjek C merasakan jantung berdebar-debar ketika mengerjakan soal matematika jika tidak cepat selesai. Hal ini diungkapkan ketika wawancara “kalau saya tidak cepat selesai mengerjakan soal matematika jantung dagdigdug berdebar-debar, selain itu takut kalau belum selesai sendiri”.⁹⁴ Subjek C hanya merasakan gejala berdebar-debar pada indikator kesembilan ini dikarenakan hanya satu dari keempat gejala yang ada pada indikator kesembilan ini subjek C mendapatkan skor 1.

⁹⁴ Ainur, diwawancarai Penulis, 16 November 2020.

10) Gejala Pernapasan

Tabel 4.46
Rekapitulasi Data Item No. 10 Subjek C

Angket HARS			Wawancara		
Rasa Tertekan			Rasa Tertekan		
Rasa Tercekik			Rasa Tercekik		
Sering Menghela Napas	✓		Sering Menghela Napas	✓	
Napas Pendek / Sesak			Napas Pendek / Sesak		

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel diatas, hasil angket HARS dan wawancara subjek C menunjukkan bahwa subjek C sering menghela napas ketika mendapati soal matematika yang dirasa susah namun tidak sampai mengalami sesak napas hal ini dibuktikan dengan jawaban subjek C ketika ditanya saat mengerjakan soal matematika sering menghela napas “iya ketika mengerjakan soal kalau nggak cepet ketemu sama cara dan pengerjaannya sering mengambil napas panjang”.⁹⁵ Sedangkan ketika ditanyakan gejala yang lainnya subjek C menjawab tidak pernah merasakan gejala tersebut ketika mengerjakan soal matematika.

Dari pernyataan ini dapat diketahui bahwa pada indikator yang kesepuluh tentang gejala pernapasan subjek C merasakan satu gejala yaitu sering menghela napas, dikarenakan terdapat satu

⁹⁵ Ainur, diwawancarai Penulis, 16 November 2020.

gejala dari keempat gejala yang ada pada indikator kesepuluh ini subjek C mendapatkan skor 1.

11) Gejala Pencernaan

Tabel 4.47
Rekapitulasi Data Item No. 11 Subjek C

Angket HARS		Wawancara	
Sulit Menelan		Sulit Menelan	
Perut Melilit		Perut Melilit	
Gangguan Pencernaan		Gangguan Pencernaan	
Nyeri Sebelum dan Sesudah Makan		Nyeri Sebelum dan Sesudah Makan	
Perasaan Perut Terbakar		Perasaan Perut Terbakar	
Kembung		Kembung	
Mual		Mual	
Buang Air Besar Lembek		Buang Air Besar Lembek	
Kehilangan Berat Badan		Kehilangan Berat Badan	

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel diatas, hasil angket HARS dan wawancara subjek C tidak mengalami gejala apapun pada indikator gejala pencernaan dengan jawaban tidak sampai merasa seperti itu ketika diwawancarai tentang gejala yang ada pada indikator gejala pencernaan. Dengan kata lain dapat diketahui bahwa pada indikator yang keselas tentang gejala pencernaan subjek C tidak merasakan satu gejala apapun, dikarenakan tidak ada yang dialami dari delapam gejala pada indikator kesebelas ini subjek C mendapatkan skor 0.

12) Gejala Urogenital

Tabel 4.48
Rekapitulasi Data Item No. 12 Subjek C

Angket HARS		Wawancara	
Sering Buang Air Kecil		Sering Buang Air Kecil	
Tidak Dapat Menahan Buang Air Kecil		Tidak Dapat Menahan Buang Air Kecil	
Pendarahan Berlebihan		Pendarahan Berlebihan	
Telat Datang Bulan		Telat Datang Bulan	
Menjadi Dingin	✓	Menjadi Dingin	✓

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel diatas, hasil angket HARS dan wawancara subjek C terkait indikator gejala urogenital hanya mengalami perubahan suhu pada diri subjek C, tubuh menjadi dingin hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dari subjek C yang mengatakan “saya merasakan panas dingin pada tubuh saya karena perasaan cemas”.⁹⁶ Selain itu tidak ada gejala lain yang dirasakan subjek C pada indikator kedua belas ini. Dikarenakan terdapat satu gejala dari kelima gejala yang ada pada indikator kedua belas ini subjek C mendapatkan skor 1.

13) Gejala Otonom

Tabel 4.49
Rekapitulasi Data Item No. 13 Subjek C

Angket HARS		Wawancara	
Mulut Kering		Mulut Kering	
Wajah Merah		Wajah Merah	
Kepala Pusing	✓	Kepala Pusing	✓
Bulu Berdiri		Bulu Berdiri	

⁹⁶ Ainur, diwawancarai Penulis, 16 November 2020.

Angket HARS		Wawancara	
Mudah Berkeringat	✓	Mudah Berkeringat	✓

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel diatas, hasil angket HARS dan wawancara subjek C terkait dengan indikator gejala otonom mengalami beberapa gejala yang dirasakan yaitu kepala pusing karena menguras otak saat mengerjakan soal matematika dan mudah berkeringat karena dibuat mikir keras hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan subjek C yang mengatakan “pusing banget kepala saya kalau dibuat mikir keras sampai keringat muncul”⁹⁷.

Dari pernyataan ini dapat diketahui subjek C hanya merasakan dua gejala pada indikator yang ketiga belas tentang gejala otonom yaitu kepala pusing dan mudah berkeringat, dikarenakan terdapat dua gejala dari kelima gejala yang ada pada indikator ketiga belas ini subjek C mendapatkan skor 2.

14) Perilaku Ketika Wawancara

Pada saat kegiatan wawancara berlangsung subjek C ketika menjawab beberapa pertanyaan bagaimana keadaan setelah mengerjakan soal matematika mengalami gejala pada indikator keempat belas ini yaitu tidak tenang, terlihat juga dari gestur tubuh subjek C. Dikarenakan ada satu gejala dari delapan gejala pada

⁹⁷ Ainur, diwawancarai Penulis, 16 November 2020.

indikator keempat belas ini maka subjek C pada indikator ini mendapatkan skor 1.

Dari 14 indikator gejala kecemasan subjek C memiliki nilai 27. Berdasarkan pedoman HARS subjek C mengalami tingkat kecemasan sedang yang ditandai dengan gejala diantaranya : cemas, mudah tersinggung, merasa tegang, mudah terkejut, gemetar, gelisah, takut akan fikiran sendiri, takut ditinggal sendirian, sulit konsentrasi, daya ingat buruk, sedih, perasaan berubah-ubah sepanjang hari, merasa lemas, berdebar-debar, sering menghela napas, dingin, kepala pusing. Dalam pengerjaan soal tes matematika non rutin subjek C menyelesaikan empat tahap. Berikut hasil tes subjek C :

LEMBAR JAWABAN

Nama : Anwar Audintur Reuita Rueli Anpin
Kelas : VII

Tulislah jawaban anda di bawah ini !

1) $72 = 2^3 \times 3^2$
 $48 = 2^4 \times 3$
 $36 = 2^2 \times 3^2$
 FFP dari 72, 48, dan 36 adalah
 $2^4 \times 3^2 = 144$

Jadi ada 12 keluarga yang mendapatkan sembako dari Bu Anul
 * Beras 72 : 12 = 6 kg
 * Minyak 48 : 12 = 4 l
 * Gula 36 : 6 = 6 kg
 Jadi, tiap keluarga akan mendapatkan beras 6kg, minyak goreng 4l, dan gula 6kg.

2) Diketahui : Kabel pak Joko 100 m
 harga kabelnya Rp 50.000
 dibeli Pak Faisal $\frac{2}{5}$ bagian
 Ditanya berapa uang yang dikeluarkan Pak Faisal ?
 jawab!
 yang dibeli Pak Faisal $\frac{2}{5} \times 100 \text{ m} = 40 \text{ m}$
 Uang yang dikeluarkan Pak Faisal adalah ?
 $40 : 10 = 4$
 jadi $4 \times \text{Rp } 50.000 = \text{Rp } 200.000$

Gambar 4.3
Penyelesaian Subjek C pada Soal Matematika

Subjek C mengerjakan tes soal matematika sebanyak dua butir soal dapat mengerjakan pada tahap memahami masalah dengan sempurna, tahap merencanakan pemecahan masalah dengan sempurna, melaksanakan rencana pemecahan dengan sistematis dan subjek C sudah melalui tahap keempat. Dapat disimpulkan bahwa subjek C dapat melewati empat tahap pemecahan masalah menurut teori Polya.

4. Kecemasan Siswa dengan Tipe Kepribadian Phlegmatis dalam Memecahkan Masalah Matematika

Dalam menentukan kecemasan siswa dengan tipe kepribadian phlegmatis akan dibahas peneliti dengan hasil sebagai berikut :

a. Hasil Angket Kecemasan HARS Subjek D (Phlegmatis)

Subjek D merupakan siswa yang memiliki tipe kepribadian phlegmatis, seseorang yang bertipe kepribadian phlegmatis ini adalah orang yang suka mengamati, menemukan cara yang mudah dan memiliki kekurangan takut dan khawatir, kurang memotivasi diri dan pesimis. Berikut rekap data angket HARS dan wawancara siswa, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.50
Rekapitulasi Data Angket HARS dan Wawancara Subjek D

No. Item	Angket HARS	Wawancara
1	Ya	Ya
2	Ya	Ya
3	Ya	Ya
4	Tidak	Tidak
5	Ya	Ya
6	Ya	Ya
7	Ya	Ya
8	Ya	Ya

No. Item	Angket HARS	Wawancara
9	Ya	Ya
10	Ya	Ya
11	Tidak	Tidak
12	Ya	Ya
13	Ya	Ya

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel 4.50, diketahui bahwa ketika diberikan angket kecemasan dan dilakukan kegiatan wawancara subjek D memiliki jawaban yang sama dimana jawaban tersebut menunjukkan keadaan yang dialami ketika mengerjakan soal matematika. Jawaban Ya untuk pernyataan mengalami hal yang ada pada item kecemasan. Jawaban Tidak untuk pernyataan tidak mengalami hal yang ada pada item kecemasan. Subjek D dapat dikatakan memenuhi indikator kecemasan jika ada satu poin dari suatu item yang terpenuhi. Berikut hasil dari angket dan wawancara kecemasan HARS subjek D :

1) Perasaan Ansietas (Kecemasan)

Tabel 4.51
Rekapitulasi Data Item No. 1 Subjek D

Angket HARS		Wawancara	
Cemas	✓	Cemas	✓
Firasat Buruk		Firasat Buruk	
Mudah Tersinggung		Mudah Tersinggung	

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel diatas, hasil angket HARS dan wawancara subjek D terkait indikator perasan ansietas menunjukkan hasil bahwa subjek D mengalami gejala cemas karena bingung dengan soal yang mau digimanain dan merasa bahwa soal yang akan dikerjakan ini susah hal ini dibuktikan

dengan jawaban subjek D ketika diwawancarai “saya merasa kesulitan dan bingung jadi saya cemas”.⁹⁸ Subjek D juga mengungkapkan kalau hanya cemas saja yang dia rasakan pada indikator pertama ini dikarenakan hanya satu dari ketiga gejala yang ada pada indikator pertama ini subjek D mendapatkan skor 1.

2) Ketegangan

Tabel 4.52
Rekapitulasi Data Item No. 2 Subjek D

Angket HARS		Wawancara	
Merasa Tegang	✓	Merasa Tegang	✓
Lesu	✓	Lesu	✓
Tidak Bisa Beristirahat dengan Tenang	✓	Tidak Bisa Beristirahat dengan Tenang	✓
Mudah Terkejut		Mudah Terkejut	
Mudah Menangis		Mudah Menangis	
Gemetar		Gemetar	
Gelisah	✓	Gelisah	✓

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel diatas, hasil angket HARS dan wawancara subjek D terkait indikator ketegangan subjek D merasakan lebih dari satu gejala yang ada yaitu merasa tegang yang karena alasan subjek D sering merasa tegang di pelajaran matematika dan merasa lesu karena tidak sebegitu sukanya dengan matematika. Subjek D juga merasa tidak bisa beristirahat dengan tenang apabila besok ada pelajaran matematika dan ada PR yang belum diselesaikan jadi subjek D merasa kepikiran dengan PR tersebut. Subjek D juga mengatakan karena kesulitan dalam

⁹⁸ Putri, diwawancarai Penulis, 17 November 2020.

mengerjakan soal matematika dia merasa gelisah tapi tidak sampai gemetar hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan subjek D “saya tidak merasa gemetar Bu cuman gelisah gitu karena saya kebingungan jadi saya merasa gelisah”.⁹⁹

Dari Pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pada indikator yang kedua tentang ketegangan subjek D merasakan empat gejala yaitu merasa tegang, lesu, tidak bisa beristirahat dengan tenang dan gelisah. Dikarenakan subjek D merasakan empat gejala dari tujuh gejala yang ada dimana lebih dari separuh gejala pada indikator kedua ini maka subjek D mendapatkan skor 3.

3) Ketakutan

Tabel 4.53
Rekapitulasi Data Item No. 3 Subjek D

Angket HARS		Wawancara	
Takut Akan Fikiran Sendiri	✓	Takut Akan Fikiran Sendiri	✓
Takut Ditinggal Sendiri	✓	Takut Ditinggal Sendiri	✓

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel diatas, hasil angket HARS dan wawancara subjek D terkait indikator ketakutan subjek mengatakan bahwa subjek D takut akan pikiran sendiri ketika mengerjakan soal matematika karena subjek D takut kalau nanti dapat hasil jelek, takut tidak tepat waktu mengerjakan, takut tidak bisa mengerjakan dan subjek D mengatakan “saya takut ditinggal sendiri ketika

⁹⁹ Putri, diwawancarai Penulis, 17 November 2020.

mengerjakan soal matematika rasanya perasaan itu akan tambah bingung”.¹⁰⁰

Dari Pernyataan diatas dapat ketahui bahwa subjek D mengalami dua gejala yang ada pada indikator ketakutan maka dapat diketahui subjek D mengalami semua gejala yang ada sehingga subjek D pada indikator ketiga ini mendapatkan skor 4

4) Gangguan Tidur

Tabel 4.54
Rekapitulasi Data Item No. 4 Subjek D

Angket HARS		Wawancara	
Susah Tidur		Susah Tidur	
Terbangun Malam Hari		Terbangun Malam Hari	
Tidur Nyenyak Tidak		Tidur Nyenyak Tidak	
Bangun Lesu		Bangun Lesu	
Mimpi Menakutkan		Mimpi Menakutkan	
Mimpi Buruk		Mimpi Buruk	

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel diatas, hasil angket HARS dan wawancara subjek D tidak mengalami gejala pada indikator gangguan tidur dibuktikan dari wawancara yang dilakukan dengan subjek D ketika ditanya apa mengalami gangguan tidur ketika besok ada pelajaran matematika subjek D menjawab “tidak”, dikarenakan tidak ada yang dialami dari keenam gejala pada indikator keempat ini subjek D mendapatkan skor 0.

¹⁰⁰ Putri, diwawancarai Penulis, 17 November 2020.

5) Gangguan Kecerdasan

Tabel 4.55
Rekapitulasi Data Item No. 5 Subjek D

Angket HARS		Wawancara	
Sulit Konsentrasi	✓	Sulit Konsentrasi	✓
Daya Ingat Buruk	✓	Daya Ingat Buruk	✓

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel diatas, hasil angket HARS dan wawancara subjek D mengatakan “saya tidak bisa konsentrasi banget Bu karena soal terasa sulit bagi saya dan tidak fokus pikirannya itu kemana-mana, saya sampai lupa karena bingung nya cara untuk menyelesaikan soal ini”¹⁰¹

Dari hal itu dapat diketahui bahwa memenuhi dua gejala yang ada pada indikator gangguan kecerdasan maka subjek C mengalami semua gejala yang ada sehingga subject C pada indikator gangguan kecerdasan mendapatkan skor 4.

6) Perasaan Depresi

Tabel 4.56
Rekapitulasi Data Item No. 6 Subjek D

Angket HARS		Wawancara	
Hilangnya Minat	✓	Hilangnya Minat	✓
Berkurangnya Kesenangan dengan Hobi		Berkurangnya Kesenangan dengan Hobi	
Sedih	✓	Sedih	✓
Bangun Dini Hari		Bangun Dini Hari	
Perasaan Berubah-ubah	✓	Perasaan Berubah-ubah	✓

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

¹⁰¹ Putri, diwawancarai Penulis, 17 November 2020.

Berdasarkan tabel diatas, hasil angket HARS dan wawancara subjek D terkait tentang indikator perasaan depresi subjek D merasa hilangnya minat “saya sampai merasa tidak ingin melakukan apa-apa setelah selesai mengerjakan soal matematika dan saya merasa sedih kalau ingat tadi itu kok saya tidak bisa mengerjakan sampai selesai di nomor satu dan perasaan saya setelah mengerjakan soal matematika itu berubah-ubah kadang senang kadang sedih kalau mengingat saya tidak bisa mengerjakan sampai selesai”.¹⁰²

Dari Pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pada indikator yang keenam tentang perasaan depresi subjek D merasakan tiga gejala yaitu hilangnya minat, sedih dan perasaan berubah-ubah. Dikarenakan subjek D merasakan tiga gejala dari lima gejala yang ada dimana lebih dari separuh gejala pada indikator keenam ini maka subjek D mendapatkan skor 3.

7) Gejala Somatik (gejala fisik pada otot)

Tabel 4.57
Rekapitulasi Data Item No. 7 Subjek D

Angket HARS		Wawancara	
Sakit dan Nyeri Otot		Sakit dan Nyeri Otot	
Kaku		Kaku	
Kedutan Otot		Kedutan Otot	
Gigi Gemerutuk		Gigi Gemerutuk	
Suara Tidak Stabil	✓	Suara Tidak Stabil	✓

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

¹⁰² Putri, diwawancarai Penulis, 17 November 2020.

Berdasarkan tabel diatas, hasil angket HARS dan wawancara subjek pada indikator gejala somatik subjek tidak banyak mengalami gejala pada indikator ini hanya mengalami suara yang tidak stabil dikarenakan merasa gemetar dan dag dig dug. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan subjek yang mengatakan “iya Bu kadang hilang suaranya kayak sekarang Bu gara-gara terkejut sama soal”.¹⁰³

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pada indikator yang ketujuh tentang gangguan somatik subjek D merasakan satu gejala yaitu suara tidak stabil, dikarenakan ada satu gejala yang dialami dari kelima gejala pada indikator ketujuh ini subjek D mendapatkan skor 1.

8) Gejala Sensorik

Tabel 4.58
Rekapitulasi Data Item No. 8 Subjek D

Angket HARS		Wawancara	
Telinga Berdengung		Telinga Berdengung	
Penglihatan Kabur		Penglihatan Kabur	
Wajah Pucat		Wajah Pucat	
Merasa Lemas	✓	Merasa Lemas	✓
Perasaan Ditusuk-tusuk		Perasaan Ditusuk-tusuk	

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel diatas, hasil angket HARS dan wawancara subjek D terkait dengan indikator gejala sensorik subjek tidak sampai merasa telinga berdengung, penglihatan kabur, wajah

¹⁰³ Putri, diwawancarai Penulis, 17 November 2020.

pucat dan perasaan tertusuk-tusuk. Subjek D merasakan soal ini terbilang sulit baginya sehingga subjek D merasa lemas ketika mengerjakan soal matematika dibuktikan dari hasil wawancara dengan subjek D yang mengatakan “saya menjawab soal matematika sebisanya saja karena banyak yang lupa jadi saya merasa lemas ya pasrah”.¹⁰⁴

Dari hal ini dapat diketahui bahwa pada indikator yang kedelapan tentang gangguan sensorik subjek D merasakan satu gejala saja yaitu merasa lemas, dikarenakan ada satu gejala yang dialami dari kelima gejala pada indikator kedelapan ini subjek D mendapatkan skor1.

9) Gejala Kardiovaskuler

Tabel 4.59
Rekapitulasi Data Item No. 9 Subjek D

Angket HARS		Wawancara	
Berdebar-debar	✓	Berdebar-debar	✓
Nyeri Dada		Nyeri Dada	
Perasaan Lesu		Perasaan Lesu	
Detak Jantung Berhenti Sebentar		Detak Jantung Berhenti Sebentar	

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel diatas, hasil angket HARS dan wawancara subjek D terkait tentang indikator gejala kardiovaskuler subjek D hanya merasakan jantung berdebar-debar ketika mengerjakan soal matematika dibuktikan dengan pernyataan dari subjek D “saya terus gugup karena takut nggak bisa, terus nggak

¹⁰⁴ Putri, diwawancarai Penulis, 17 November 2020.

cepat selesai”.¹⁰⁵ Meskipun subjek D mengalami perasaan jantung yang berdebar-debar, subjek D tidak sampai merasa nyeri di dada, tidak sampai merasakan lesu atau ingin pingsan dan juga jantung yang berhenti sebentar.

Dari hal ini dapat diketahui bahwa pada indikator yang kesembilan tentang gejala kardiovaskuler subjek D merasakan satu gejala yaitu berdebar-debar, dikarenakan hanya satu dari keempat gejala yang ada pada indikator kesembilan ini subjek D mendapatkan skor 1.

10) Gejala Pernapasan

Tabel 4.60
Rekapitulasi Data Item No. 10 Subjek D

Angket HARS			Wawancara		
Rasa Tertekan			Rasa Tertekan		
Rasa Tercekik			Rasa Tercekik		
Sering Menghela Napas	✓		Sering Menghela Napas	✓	
Napas Pendek / Sesak			Napas Pendek / Sesak		

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel diatas, hasil angket HARS dan wawancara subjek D terkait dengan indikator gejala pernapasan subjek D sering menghela napas ketika mengerjakan soal matematika karena subjek D merasa gelisah dan takut sama pikiran sendiri sehingga dia sering menghela napas hal ini dibuktikan dari pernyataan subjek D ketika diwawancarai “saya sering menghela

¹⁰⁵ Putri, diwawancarai Penulis, 17 November 2020.

napas ketika saya merasa gelisah dan takut sama pikiran sendiri namun saya tidak sampai merasa sesak napas juga meskipun saya bingung dalam mengerjakan soal matematika”.¹⁰⁶

Dari pernyataan ini dapat diketahui bahwa subjek D hanya mengalami gejala sering menghela napas tidak sampai merasa tertekan tercekik bahkan sesak napas dikarenakan terdapat satu gejala dari keempay gejala yang ada pada indikator kesepuluh ini subjek D mendapatkan skor 1.

11) Gejala Pencernaan

Tabel 4.61
Rekapitulasi Data Item No. 11 Subjek D

Angket HARS		Wawancara	
Sulit Menelan		Sulit Menelan	
Perut Melilit		Perut Melilit	
Gangguan Pencernaan		Gangguan Pencernaan	
Nyeri Sebelum dan Sesudah Makan		Nyeri Sebelum dan Sesudah Makan	
Perasaan Perut Terbakar		Perasaan Perut Terbakar	
Kembung		Kembung	
Mual		Mual	
Buang Air Besar Lembek		Buang Air Besar Lembek	
Kehilangan Berat Badan		Kehilangan Berat Badan	

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil angket HARS dan wawancara subjek D tentang indikator gejala pencernaan tidak mengalami gejala apapun pada indikator ini dibuktikan dengan

¹⁰⁶ Putri, diwawancarai Penulis, 17 November 2020.

pernyataan dari subjek D ketika diwawancarai “saya tidak sampai merasakan gejala-gejala yang ada pada pencernaan seperti yang Ibu tanyakan meskipun saya bingung banget saya tidak sampai merasa mual, kembung bahkan tidak sampai buang air besar berbentuk cair atau lembek”.¹⁰⁷

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pada indikator yang kesebelas tentang gejala pencernaan subjek D tidak merasakan satu gejala apapun, dikarenakan tidak ada yang dialami dari kedelapan gejala pada indikator kesebelas ini subjek D mendapatkan skor 0.

12) Gejala Urogenital

Tabel 4.62
Rekapitulasi Data Item No. 12 Subjek D

Angket HARS		Wawancara	
Sering Buang Air Kecil		Sering Buang Air Kecil	
Tidak Dapat Menahan Buang Air Kecil	✓	Tidak Dapat Menahan Buang Air Kecil	✓
Pendarahan Berlebihan		Pendarahan Berlebihan	
Telat Datang Bulan		Telat Datang Bulan	
Menjadi Dingin	✓	Menjadi Dingin	✓

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil angket HARS dan wawancara subjek menyatakan bahwa “saya tidak sering buang air kecil tapi ketika saya kebelet buang air kecil saya tidak bisa

¹⁰⁷ Putri, diwawancarai Penulis, 17 November 2020.

menahan nya jadi saya harus cepat izin keluar ke kamar kecil”.¹⁰⁸ Hal ini menunjukkan bahwa subjek D mengalami gejala tidak dapat menahan buang air kecil selain itu subjek D mengatakan bahwa dirinya merasa tubuhnya dingin dikarenakan gugup juga takut ketika mengerjakan soal matematika.

Dari pernyataan ini dapat diketahui bahwa pada indikator yang kedua belas tentang gejala urogenital subjek D merasakan dua gejala yaitu tidak dapat menahan buang air kecil dan menjadi dingin, dikarenakan terdapat dua gejala dari kelima gejala yang ada pada indikator kedua belas ini subjek D mendapatkan skor 2.

13) Gejala Otonom

Tabel 4.63
Rekapitulasi Data Item No. 13 Subjek D

Angket HARS		Wawancara	
Mulut Kering	✓	Mulut Kering	✓
Wajah Merah		Wajah Merah	
Kepala Pusing	✓	Kepala Pusing	✓
Bulu Berdiri		Bulu Berdiri	
Mudah Berkeringat	✓	Mudah Berkeringat	✓

Sumber : Diolah dari angket kecemasan dan wawancara

Berdasarkan tabel diatas, hasil angket HARS dan wawancara subjek D terkait tentang indikator gejala otonom subjek D mengalami beberapa gejala seperti merasakan mulut kering karena reaksi dari kegelisahan yang dialami ketika mengerjakan soal matematika, subjek D merasa haus. Selain itu subjek D juga mengatakan “saya merasa kepala pusing saat mengerjakan soal

¹⁰⁸ Putri, diwawancarai Penulis, 17 November 2020.

matematika, kalau enggak cepet bisa nemu cara penyelesaiannya”.¹⁰⁹ Selain kedua gejala tersebut subjek D juga mengalami gejala mudah berkeringat dibuktikan dari hasil wawancara subjek D yang mengatakan “saya mudah berkeringat sampai basah karena bingung dan juga menguras pikiran untuk mengerjakan soal matematika jadi keringat saya mudah untuk keluar”.¹¹⁰

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pada indikator yang ketiga belas tentang gejala otonom subjek D merasakan tiga gejala yaitu mulut kering, kepala pusing dan mudah berkeringat. Dikarenakan terdapat tiga gejala dari kelima gejala yang ada dimana lebih dari separuh gejala pada indikator ketiga belas ini maka subjek D mendapatkan skor 3.

14) Perilaku Ketika Wawancara

Pada saat kegiatan wawancara berlangsung subjek D terlihat tidak nyaman ketika menjawab beberapa pertanyaan bagaimana keadaan setelah mengerjakan soal matematika, pada indikator keempat belas ini ada empat gejala yang dialami yaitu gelisah, tidak tenang, jari gemetar dan wajah tegang. Dikarenakan gejala yang dialami separuh dari gejala yang ada pada indikator keempat belas ini maka subjek B pada indikator ini mendapatkan skor 2.

¹⁰⁹ Putri, diwawancarai Penulis, 17 November 2020.

¹¹⁰ Putri, diwawancarai Penulis, 17 November 2020.

Dari 14 indikator gejala kecemasan subjek D memiliki nilai 26. Berdasarkan pedoman HARS subjek D mengalami tingkat kecemasan sedang yang ditandai dengan gejala diantaranya : cemas, merasa tegang, lesu, tidak bisa beristirahat dengan tenang, gelisah, takut akan fikiran sendiri, takut ditinggal sendiri, sulit konsentrasi, daya ingat buruk, hilangnya minat, sedih, perasaan berubah-ubah sepanjang hari, suara tidak stabil, merasa lemas, berdebar-debar, sering menghela napas, tidak dapat menahan buang air kencing, dingin, mulut kering, kepala pusing dan mudah berkeringat. Dalam pengerjaan soal tes matematika subjek D menyelesaikan tiga tahap, berikut hasil tes subjek D:

LEMBAR JAWABAN

Nama : Putri Indah Yuni
Kelas : VII

Tuliskan jawaban anda di bawah ini !

1) Ditet. Bu Ani membeli 72 kg beras
18 kg minyak goreng
36 kg gula
Bu Ani akan membagikan sembako pada keluarga dekat mampu dg
sama rata.

Ditanya : Berapa maksimal keluarga yang mendapatkan sembako?
: Berapa sembako yang akan di dapat tiap keluarga?

Jawab =

$$72 = 2^3 \times 3^2 \quad 48 = 2^4 \times 3 \quad 36 = 2^2 \times 3^2$$

∴ Rp. 72, 48, dan 36 adalah $2^2 \times 3 = 12$
Jadi keluarga yang mendapatkan sembako ada 12 keluarga

2) Kabel yang dibeli Pak Faisal =
 $\frac{2}{5} \times 100 = 40 \text{ m}$
per 10 meter harganya Rp. 50.000
 $40 : 10 = 4 \times \text{Rp. } 50.000$
 $= \text{Rp. } 200.000$
Uang yang harus dikeluarkan Pak Faisal adalah Rp. 200.000

Gambar 4.4
Penyelesaian Subjek D pada Soal Matematika

Subjek D mengerjakan tes soal matematika sejumlah dua butir soal dapat mengerjakan pada tahap memahami masalah dengan baik, tahap merencanakan pemecahan masalah dengan baik, melaksanakan rencana pemecahan namun subjek D tidak sampai selesai pada proses akhir penyelesaian pada nomor satu, dan subjek D tidak dapat melakukan tahap keempat yakni memeriksa kembali. Dapat disimpulkan bahwa subjek D dalam mengerjakan soal tes masalah matematika menurut teori Polya subjek D mengalami kesulitan ditahap ketiga dan tidak bisa menyelesaikan tahap memeriksa kembali.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.¹¹¹ Berikut pembahasan hasil tes dan wawancara tentang kecemasan siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian Hippocrates-Galenus kelas VII di SMP Ainul Yaqin Jember tahun pelajaran 2020/2021.

1. Kecemasan Siswa dengan Tipe Kepribadian Sanguinis dalam Memecahkan Masalah Matematika

Subjek A dengan tipe kepribadian sanguinis yang pada dasarnya dapat memahami masalah dengan baik walaupun tidak dapat mengungkapkan secara tertulis memiliki tingkat kecemasan ringan.

¹¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2019)*, 35.

Berdasarkan angket HARS mendapatkan skor 14. Hal ini senada dengan penelitian Joseph dan Yeo menunjukkan bahwa siswa yang berkemampuan rendah merasa kurang cemas ketika memecahkan masalah matematika.¹¹² Hal ini mengindikasikan bahwa kecemasan ringan kurang tertantang dan bersikap acuh tak acuh dalam memecahkan masalah matematika yang diberikan, sehingga siswa merasa kurang cemas terhadap masalah tersebut.

2. Kecemasan Siswa dengan Tipe Kepribadian Melankolis dalam Memecahkan Masalah Matematika

Subjek B dengan tipe kepribadian melankolis yang pada dasarnya sifatnya analitis, pemikir, dan pesimis memiliki tingkat kecemasan ringan dengan hasil angket penelitian HARS yakni 17. Ketika siswa menyelesaikan masalah matematika mengalami perasaan sulit konsentrasi cemas dan tegang. Dalam memecahkan masalah matematika subjek B mengalami kesulitan ditahap kedua dan ketiga serta tidak bisa menyelesaikan tahap memeriksa kembali. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Firdha Razak dkk. yang menyatakan bahwa subjek melankolis adalah subjek yang secara terorganisir melakukan langkah-langkah pemecahan masalah Polya secara total.¹¹³

¹¹² Joseph & Yeo, "Do High Ability Students Have Mathematics Anxiety," *Journal of Science and Mathematics Education In S.E. Asia* 27, no. 2 (2010): 135.

¹¹³ Firdha Razak, dkk., "Deskripsi Pemecahan Masalah Matematika berdasarkan Langkah Polya ditinjau dari Kepribadian Siswa Tipe Melankolis," *Prisma Sains* 4, no. 2 (Desember, 2018): 92.

3. Kecemasan Siwa dengan Tipe Kepribadian Koleris dalam Memecahkan Masalah Matematika

Subjek C dengan tipe kepribadian koleris memiliki sifat khas yang semangat, mempunyai keinginan yang keras dan daya juang tinggi dan optimis.¹¹⁴ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Ainul Yaqin Jember subjek C siswa tersebut dapat memecahkan masalah menurut teori Polya sampai tahap akhir. Subjek C sangat optimis dalam mengerjakan tes soal matematika yang diberikan oleh peneliti dan keinginannya sangat kuat. Hal ini juga senada dengan penelitian Joseph dan Yeo yang menunjukkan bahwa siswa yang berkemampuan tinggi dalam memecahkan masalah matematika mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi.¹¹⁵ Berdasarkan hasil penelitian subjek C dengan keinginan yang kuat dan optimis mengalami tingkat kecemasan sedang dengan skor 27, hal ini selaras dengan teori yang dipaparkan oleh peneliti di atas.

4. Kecemasan Siwa dengan Tipe Kepribadian Phlegmatis dalam Memecahkan Masalah Matematika

Subjek D dengan tipe kepribadian phlegmatis mampu memahami soal dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati dimana orang yang memiliki tipe kepribadian phlegmatis tidak

¹¹⁴ Ratu Purniance, "Analisis Proses Berpikir Kritis Siswa SMK Tipe Koleris dalam Memecahkan Masalah Matematika," *Edu-sains* 7, no.1 (2018): 132.

¹¹⁵ Joseph & Yeo, "Do High Ability StudentsHave Mathematics Anxiety," *Journal of Science and Mathematics Education In S.E. Asia* 27, no. 2 (2010): 152.

suka terburu-buru.¹¹⁶ namun dalam proses wawancara subjek D menyampaikan informasi dengan tidak percaya diri dan tidak yakin dengan apa yang disampaikan. Hal ini subjek D sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hippocrates-Galenus tentang tipe kepribadian phlegmatis yang secara umum memiliki karakter *introvert* dan pesimis.¹¹⁷

Subjek D memiliki sifat khas ketika dihadapkan oleh suatu persoalan dengan santai dan bertahap, juga memiliki kemampuan untuk tetap tenang ketika menghadapi masalah yang berat. Berdasarkan penelitian subjek D dapat memecahkan masalah menurut teori Polya hanya pada tahap tiga dan mengalami kesulitan pada tahap melaksanakan rencana pemecahan.



¹¹⁶ Mirnawati, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas V MIT Muhammadiyah Bandar Lampung Ditinjau dari Tipe Kepribadian” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 25.

¹¹⁷ Florence Littauer, *Personality Plus* (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011), 36.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan temuan yang telah diuraikan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecemasan siswa dengan tipe kepribadian sanguinis dalam memecahkan masalah matematika yaitu berada pada tingkat kecemasan ringan ditandai dengan gejala diantaranya : cemas, gemetar, daya ingat buruk, perasaan berubah-ubah sepanjang hari, berdebar-debar, sering menghela napas, napas pendek, gangguan pencernaan, kembung, sering buang air kecil, dingin, bulu-bulu berdiri dan mudah berkeringat dan dapat memenuhi tiga langkah pemecahan masalah dari Polya yaitu memahami masalah, membuat rencana pemecahan dan melaksanakan rencana pemecahan. Sehingga hanya satu langkah yang tidak dapat dilaksanakan yaitu memeriksa kembali jawaban.
2. Kecemasan siswa dengan tipe kepribadian melankolis dalam memecahkan masalah matematika non rutin yaitu berada pada tingkat kecemasan ringan yang ditandai dengan gejala diantaranya : cemas, merasa tegang, lesu, mudah terkejut, gemetar, gelisah, takut akan fikiran sendiri, bangun dengan lesu, sulit konsentrasi, daya ingat buruk, hilangnya minat, sering menghela napas, sering buang air kecil, kepala pusing dan dapat memenuhi tiga langkah pemecahan masalah dari Polya yaitu memahami masalah, membuat rencana pemecahan dan melaksanakan rencana pemecahan.

Namun dalam tahap merencanakan masalah kurang bisa menyampaikan dengan baik dan pada tahap melaksanakan perencanaan masalah belum terlaksana dengan maksimal. Dan hanya satu langkah yang tidak dapat dilaksanakan yaitu memeriksa kembali jawaban.

3. Kecemasan siswa dengan tipe kepribadian koleris dalam memecahkan masalah matematika non rutin yaitu berada pada tingkat kecemasan sedang yang ditandai dengan gejala diantaranya : cemas, mudah tersinggung, merasa tegang, mudah terkejut, gemetar, gelisah, takut akan fikiran sendiri, takut ditinggal sendirian, sulit konsentrasi, daya ingat buruk, sedih, perasaan berubah-ubah sepanjang hari, merasa lemas, berdebar-debar, sering menghela napas, dingin, kepala pusing dan mampu memenuhi langkah pemecahan masalah dari Polya yaitu memahami masalah, membuat rencana pemecahan, melaksanakan rencana pemecahan dan memeriksa kembali jawaban. Sehingga siswa dengan tipe kepribadian koleris memenuhi semua tahapan pemecahan masalah Polya.
4. Kecemasan siswa dengan tipe kepribadian phlegmatis dalam memecahkan masalah matematika non rutin yaitu berada pada tingkat kecemasan sedang yang ditandai dengan gejala diantaranya : cemas, merasa tegang, lesu, tidak bisa beristirahat dengan tenang, gelisah, takut akan fikiran sendiri, takut ditinggal sendiri, sulit konsentrasi, daya ingat buruk, hilangnya minat, sedih, perasaan berubah-ubah sepanjang hari, suara tidak stabil, merasa lemas, berdebar-debar, sering menghela napas, tidak dapat menahan buang air kencing, dingin, mulut kering, kepala pusing dan

mudah berkeringat dan hanya memenuhi tiga langkah pemecahan masalah dari Polya yaitu memahami masalah, membuat rencana pemecahan dan melaksanakan rencana pemecahan. Namun dalam tahap melaksanakan rencana pemecahan masih mengalami kesulitan. Dan tidak dapat melakukan tahap keempat yaitu memeriksa kembali jawaban.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberi beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk guru, hendaknya lebih mempertimbangkan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa agar siswa mampu untuk mengembangkan potensi dan juga pemahaman terhadap pelajaran yang diberikan. Serta memberikan motivasi agar siswa terbiasa dalam memecahkan masalah matematika tidak takut dan bingung menghadapinya.
2. Untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa hendaknya mengkaji lebih dalam tentang kecemasan siswa. Dan selanjutnya bisa meneliti kecemasan siswa berdasarkan tipe kepribadian menurut Keirsey atau yang lainnya serta berdasarkan gender.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, Mokhammad Misbakhul. “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA dalam Memecahkan Masalah Turunan Ditinjau dari Tipe Kepribadian *Sensing* dan *Intuitive*.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2018): 342.
- Aisyah dan Dewi Koryati. “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 15 Palembang.” *Jurnal Profit* 4, no. 1 (2017): 9.
- Al-Wasim Al-qur’an Tajwid Kode Translate Per kata Terjemah Per Kata. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 372.
- Amirullah, Rudiansyah dan Muhammad Yunus. “Upaya Guru dalam Mengatasi Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Tes (Pencapaian Hasil Belajar) Siswa Di SMP Negeri 3 Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah 1*, no. 1 (2016): 98.
- Astuti, Tri Ria. “Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA Negeri 4 Purwokerto (Ditinjau dari Tipe Kepribadian Tipologi Hippocrates-Galenus).” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016.
- Atkinson, Rita L. dkk. *Pengantar Psikologi Edisi 8 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 1983.
- Chrisnawati, Giatika dan Tutuk Aldino. “Aplikasi Pengukuran Tingkat Kecemasan Berdasarkan Skala Hars Berbasis Android.” *Jurnal Teknik Komputer* 2, no. 2 (2019): 278.
- Dewanti, Sintha Sih. “Profil Berpikir Kritis Mahasiswa PGMI dalam Memecahkan Masalah Matematika Dasar.” *Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 6, no. 1 (Juni, 2018): 12.
- Febriana, Rina dan Aisyah. “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Berdasarkan Tipe Kepribadian yang Dominan Di Kelas XI MIA SMA Negeri 2 Kota Jambi.” *Phi Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no.1 (2018): 34.
- Fitriani, Aries. “Pendekatan Empat P dalam Kegiatan Pendidikan dan Pembelajaran.” *Cendekia* 9, no. 1 (2011): 56.
- Hamilton, Max. *The Assessment of Anxiety States by Rating*. Br J Med Psychol 1959: 32.

- Hendriana, Heris dan Utari Soemarmo. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Hidayat, Wahyu dan Delifya B. Ayudia. “Kecemasan Matematika dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA.” *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2019): 211-212.
- Kemendikbud. *Buku Siswa Matematika Kelas VII Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Kuntjojo. *Psikologi Kepribadian*. Kediri: Pendidikan Bimbingan Konseling, Universitas Nusantara PGRI, 2009.
- Lestari, Karunia Eka dan Ridwan Yudhanegara. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Reflika Aditama, 2017.
- Littauer, Florence. *Personality Plus*. Tangerang Selatan: Karisma Publising Group, 2011.
- Luo, Xinbing dan Fengkui Wang and Zengru Luo. “Investigation and Analysis of Mathematics Anxiety in Middle School Students.” *Journal of Mathematics Education* 2, no. 2 (2009): 12.
- Mahmudah, Nurisna. “Analisis Kecemasan Matematika Ditinjau dari Kecerdasan Logis Matematika Siswa Kelas VII MTs Negeri 6 Tulungagung pada Materi Himpunan.” Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019.
- Maolon, Maropen. “Persepsi dan Kepribadian.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 1 (2008): 65.
- Mirnowati. “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas V MIT Muhammadiyah Bandar Lampung Ditinjau dari Tipe Kepribadian.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Nasrudin, Wahid. “Gangguan Kecemasan dalam Perspektif Al-Quran.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Ngaeniyah, Ina Rotul. “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Teori Wankat dan Oreovocz Kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.” Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2016.
- Nisak, Ulfi Khoirun. “Kecemasan Siswa Kelas VIII MTsN 1 Blitar dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Berdasarkan Keterampilan Berpikir (*Thinking Skill*).” Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019.

- Nuridin. "Turunan Sifat-sifat Kepribadian Sanguinis dan Melankolis dalam Pemecahan Masalah Matematika." Makalah disajikan pada Prosiding Seminar Nasional Vol. 4, no. 1.
- Oktavia, Putri Dianah. "Analisis Kecemasan Siswa dalam Menjawab Soal Matematika Ditinjau dari Kepercayaan Diri." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018.
- Polya, G. *How To Solve It*. New York: Doubleday & Company, 1957.
- Purniance, Ratu. "Analisis Proses Berpikir Kritis Siswa SMK Tipe Koleris dalam Memecahkan Masalah Matematika." *Edu-sains* 7, no.1 (2018): 132.
- Qausarina, Husnul. "Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Banda Aceh." Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussallam Banda Aceh, 2016.
- Rahmania, Laily. "Profil Metakognisi Siswa SMPN 2 Nguling Kelas VII dalam Memecahkan Masalah Open Ended pada Materi Bangun Datar Ditinjau dari Kemampuan Matematika." Skripsi, IAIN Jember, 2019.
- Razak, Firdha dkk. "Deskripsi Pemecahan Masalah Matematika berdasarkan Langkah Polya ditinjau dari Kepribadian Siswa Tipe Melankolis." *Prisma Sains* 4, no. 2 (Desember, 2018): 92.
- Riski, Fajar. "Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Di SMA." *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2019): 14.
- Rosadah, Miftachul dan Mega T. Budiarto. "Profil Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Diiringi Musik Ditinjau dari Tingkat Kecemasan dan Kemampuan Matematika Siswa." *Mathedunesa* 2, no. 1 (2013): 3.
- Ruswati, Dela dkk. "Analisis Kesalahan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Tiga Aspek." *Maju* 5, no. 1 (2018): 93.
- Saputra, Paulus Roy. "Kecemasan Matematika dan Cara Mengurangnya." *Pythagoras* 3, no. 2 (2014): 78.
- Sardia dan Andi Saharuddin. "Pengaruh Kemampuan Verbal dan Penyesuaian Diri terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Berkepribadian Sanguinis dan Koleris Di SMAN 1 Baraka." *Edumaspul* 1, no. 1 (April, 2017): 12.
- Sekretariat Negara RI. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Sekretariat Negara RI. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.

Shidiq, Fajar. *Apa dan Mengapa Matematika Begitu Penting?*. Yogyakarta: widyaiswara PPPPTK Matematika, 2007.

Shofa, E. Navisatus. "Diagnosis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Kriteria Watson Di SMP Plus Darus Sholah." Skripsi, IAIN Jember, 2020.

Suandito, Billy dkk. "Pengembangan Soal Matematika Non Rutin Di SMA Xaverius 4 Palembang." *Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2009): 3.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2019.

Umar, Wahid. "Strategi Pemecahan Masalah Matematis Versi George Polya dan Penerapan dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (April, 2016): 61.

Wahyu, Eko dkk. "Profil Kemampuan Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Menurut David Keirse." *Kadikma* 9, no. 2 (2018): 186.

Wicaksono, Arief Budi dan M. Saufi. "Mengelola Kecemasan Siswa dalam Pembelajaran Matematika." Makalah disajikan pada Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, UNY, 9 November 2013.

Yeo, Joseph. "Do High Ability Students Have Mathematics Anxiety." *Journal of Science and Mathematics Education In S.E. Asia* 27, no. 2 (2010): 135.

IAIN JEMBER

Lampiran 1. Matrik Penelitian










MATRIK PENELITIAN KUALITATIF

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Kecemasan Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Hippocrates-Galenus Kelas VII Di SMP Ainul Yaqin Tahun Ajaran 2020/2021	1. Kecemasan Siswa 2. Memecahkan Masalah Matematika 3. Tipe	1.1 Kriteria verbatim yang disajikan dalam <i>Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)</i> 2.1 Memahami masalah 2.2 Membuat rencana pemecahan 2.3 Melaksanakan rencana pemecahan 2.4 Memeriksa kembali jawaban 1. Tipe	1. Siswa-siswi kelas VII SMP Ainul Yaqin Jember 2. Observasi	1. Pendekatan penelitian adalah kualitatif, jenis penelitian deskriptif. 2. Teknik sampling : Menggunakan <i>purposive sampling</i> , yakni pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditentukan berdasarkan tipe kepribadian Hippocrates-Galenus sebagai berikut : a. 1 siswa bertipe sanguinis b. 1 siswa bertipe melankolis c. 1 siswa bertipe koleris	1. Bagaimana kecemasan siswa dengan tipe kepribadian sanguinis dalam memecahkan masalah matematika kelas VII SMP Ainul Yaqin Jember? 2. Bagaimana kecemasan siswa dengan tipe kepribadian melankolis dalam memecahkan masalah matematika kelas VII SMP Ainul Yaqin Jember? 3. Bagaimana kecemasan siswa dengan tipe

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
	Kepribadian Hippocrates-Galenus	1. Tipe kepribadian sanguinis. 2. Tipe kepribadian melankolis. 3. Tipe kepribadian koleris. 4. Tipe kepribadian phlegmatis.		d. 1 siswa bertipe phlegmatis 3. Teknik pengumpulan data : a. Angket (Kepribadian, kecemasan) b. Tes c. Wawancara d. Observasi 4. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapannya : a. <i>Data Collection</i> b. <i>Data Condensation</i> c. <i>Data Display</i> d. <i>Conclusion Drawing</i> 5. Uji Validitas <ul style="list-style-type: none"> ▪ Triangulasi teknik (tes, wawancara, observasi). 	kepribadian koleris dalam memecahkan masalah matematika kelas VII SMP Ainul Yaqin Jember? 4. Bagaimana kecemasan siswa dengan tipe kepribadian phlegmatis dalam memecahkan masalah matematika kelas VII SMP Ainul Yaqin Jember?

Lampiran 2. Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN

No	Hari, Tanggal	Kegiatan	TTD
1	Senin, 5 Oktober 2020	Observasi awal penelitian	
2	Selasa, 6 Oktober 2020	Silaturchami dan menyerahkan surat ijin penelitian	
3	Selasa, 20 Oktober 2020	Memberikan instrumen kepada guru matematika untuk divalidasi (angket, soal tes, pedoman wawancara) serta konsultasi terkait teknis penelitian	
4	Kamis, 12 November 2020	Pengambilan lembar hasil validasi ke guru matematika	
5	Jum'at, 13 November 2020	Pengambilan data dengan memberikan angket tes kepribadian menurut Hippocrates-Galenus	
6	Sabtu, 14 November 2020	Konsultasi hasil perhitungan angket tes tipe kepribadian dan konsultasi untuk mengambil subjek penelitian dengan guru matematika	
7	Senin, 16 November 2020	Pemberian soal tes masalah matematika non rutin kepada subjek terpilih, pemberian angket kecemasan beserta wawancara	
8	Selasa, 17 November 2020	Melengkapi data yang kurang (wawancara)	
9	Rabu, 18 November 2020	Meminta surat selesai penelitian kepada bagian TU SMP Ainul Yaqin	

Mengetahui,
 Kepala SMP Ainul Yaqin

 Rizky Alfiyah, S.Pd
 NIS. 20120718014

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0892/In.20/3.a/PP.00.9/11/2020 18 Nopember 2020
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP AINUL YAQIN
 Jl. Ottista No. 13 Klanceng Ajung

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : KHILDA RAHMA DIANA
 NIM : T20167014
 Semester : IX
 Prodi : TADRIS MATEMATIKA

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **KECEMASAN SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA NON RUTIN DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN HIPPOCRATES-GALENUS KELAS VII DI SMP AINUL YAQIN** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu RIZKY ALFIYAN, S. Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Guru Matematika
2. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 18 Nopember 2020

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Penelitian

YAYASAN PENDIDIKAN DAN PONDOK PESANTREN AINUL YAQIN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) AINUL YAQIN
 NPSN : 69758985 NSS : 202052411339
 Alamat : Jl. Otto IskandarDinata No. 13 Klanceng, Ajung, Jember. KodePos : 68175
 Telp :082229495972/082140275926 Email : ainulyaqinsmp1@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 024/002/SMP.AY/XII/2020

Berdasarkan surat nomor B-0792/In.20/3.a/PP.00.9/10/2020 tentang Permohonan Izin Penelitian, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Rizky Alfiyah, S.Pd
Tempat Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 06 April 1994
NIY	: 20130718 014
Jabatan	: Kepala Sekolah

Menerangkan :

Nama	: Khilda Rahma Diana
NIM	: T20167014
Asal Perguruan	: IAIN Jember
Status	: Mahasiswa
Fakultas/Prodi	: TADRIS MATEMATIKA

Benar-benar telah melaksanakan penelitian skripsi tentang **“Kecemasan Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Non Rutin Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Hippocrates-Galenus Kelas VII di SMP Ainul Yaqin Ajung Tahun Ajaran 2020/2021”** di lembaga kami pada:

Hari/Tgl	: 06 Oktober 2020 – 18 November 2020
Pukul	: 07.00- Selesai
Tempat	: SMP Ainul Yaqin

Demikian surat keterangan ini kami buat, supaya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ajung, 18 November 2020
 Kepala SMP Ainul Yaqin

RIZKY ALFIYAH, S.Pd
NIY. 20120718 014

Lampiran 5. Profil SMP Ainul Yaqin Jember



PROFIL SMP AINUL YAQIN

Kec. Ajung, Kab. Jember, Prov. Jawa Timur

A. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP AINUL YAQIN
2. NPSN/ NSS : 69758965/ 202952411339
3. Jenjang Pendidikan : SMP
4. Status Sekolah : Swasta

B. Lokasi Sekolah

5. Alamat : Jl. Otista No. 13 Ajung
6. RT/ RW : 03/ 01
7. Nama Dusun : Klanceng
8. Desa/ Kelurahan : Ajung
9. Kode Pos : 68175
10. Kecamatan : Ajung
11. Lintang/ Bujur : -8.3617000/ 113.5538000

C. Data Pelengkap Sekolah

12. Kebutuhan Khusus : -
13. SK Pendirian Sekolah : 421.3/586.2/310/2012
14. Tgl SK Pendirian : 09/05/2012
15. Status Kepemilikan : Yayasan
16. SK Izin Operasional : 421.3/3759/413/2012
17. Tgl SK Izin Operasional : 08/10/2012
18. SK Akreditasi : -
19. Tgl SK Akreditasi : -
20. MBS : Ya
21. Luas Tanah Milik : 1600 m
22. Luas Tanah Bukan Milik : 0 m

D. Kontak Sekolah

23. Nomor Telepon : 082229495972/082140275926
24. Nomor Fax : 0331-456282
25. Email : ainulyaqinsmp1@gmail.com
26. Website : -

E. Data Periodik

27. Kategori Wilayah : Pedesaan
28. Daya Listrik : 450 Watt

- 29. Akses Internet : Telkom Speedy
- 30. Akreditasi : -
- 31. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- 32. Sumber Listrik : PLN
- 33. Sertifikat ISO : Belum Bersertifikat



Lampiran 6. Angket Tipe Kepribadian *Hippocrates-Galenus*

TES TIPE KEPRIBADIAN

Nama :

No. Absen :

Tanggal :

Tipe Kepribadian :

- A. Sanguinis (Populer)
- B. Koleris (Kuat)
- C. Melankolis (Sempurna)
- D. Phlegmatis (Damai)

Petunjuk :

- Tes ini terdiri dari 40 soal, yaitu 20 soal berkaitan dengan tes kekuatan dan 20 soal berkaitan dengan tes kelemahan. Yang dimaksud dengan kekuatan adalah hal yang baik yang ada pada diri kita, sedangkan kelemahan adalah hal yang kurang baik yang ada dalam diri kita.
- Pada setiap nomor lingkari huruf (A, B, C, atau D) pada pernyataan yang paling dominan dengan diri anda.
- Lakukan hal yang sama sampai selesai
- Pastikan tidak ada yang terlewatkan
- Jika Anda merasa tidak yakin kata mana yang “paling cocok” tanyakan kepada teman atau sahabat Anda, dan pikirkan apa jawaban Anda ketika Anda masih anak-anak.
- Jawablah dengan sungguh-sungguh jangan asal memilih.

(Sumber soal tes “*Personality Plus*” oleh Florence Littaur)

KEKUATAN

1. **A. *Adventurous.*** Anda adalah orang yang mau melakukan suatu hal yang baru dan berani dengan tekad untuk menguasainya.
B. *Adaptable.* Anda adalah orang yang mudah menyesuaikan diri dan senang dalam setiap situasi.
C. *Animated.* Anda adalah orang yang sering menggunakan isyarat tangan, lengan, dan wajah secara hidup.
D. *Analytical.* Anda adalah orang yang suka menyelidiki bagian-bagian hubungan yang logis.

2. **A. *Persistent.*** Anda adalah orang yang melakukan sesuatu sampai selesai sebelum memulai lainnya.
B. *Playful.* Anda adalah orang yang penuh kesenangan dan selera humor yang baik.
C. *Persuasive.* Anda adalah orang yang meyakinkan orang dengan logika dan fakta.
D. *Peaceful.* Anda adalah orang yang tidak terganggu dan tenang serta menghindari setiap bentuk kekacauan.

3. **A. *Submissive.*** Anda adalah orang yang dengan mudah menerima pandangan atau keinginan orang lain tanpa banyak perlu mengemukakan pendapatannya sendiri.
B. *Self-sacrificing.* Anda adalah orang yang bersedia mengorbankan dirinya demi atau untuk memenuhi kebutuhan orang lain.
C. *Sociable.* Anda adalah orang yang memandang orang lain sebagai kesempatan untuk bersikap manis dan menghibur, bukannya sebagai tantangan atau kesempatan bisnis.
D. *Strong-willed.* Anda adalah orang yang yakin akan cara anda sendiri.

4. **A. *Considerate.*** Anda adalah orang yang menghargai keperluan dan perasaan orang lain.
B. *Controlled.* Anda adalah orang yang mempunyai perasaan emosional tetapi jarang memperlihatkankannya.
C. *Competitive.* Anda adalah orang yang mengubah setiap situasi, kejadian, atau permainan menjadi kontes dan selalu bermain untuk menang !
D. *Convincing.* Anda adalah orang yang bisa merebut hati melalui pesona kepribadian.

5. **A. *Refresing.*** Anda adalah orang yang membantu atau membuat orang lain merasa senang.

- B. Respectful.** Anda adalah orang yang memperlakukan orang lain dengan hormat dan menghargai orang lain.
- C. Reserved.** Anda adalah orang yang menahan diri dalam menunjukkan emosi.
- D. Resourceful.** Anda adalah orang yang bisa bertindak cepat dan efektif hampir dalam semua situasi.
6. **A. Satisfied.** Anda adalah orang yang mudah menerima keadaan atau situasi apa saja.
- B. Sensitive.** Anda adalah orang yang secara intensif memperhatikan orang lain dan apa yang terjadi.
- C. Self-reliant.** Anda adalah orang mandiri yang bisa sepenuhnya mengandalkan kemampuan, penilaian, dan sumber dayanya sendiri.
- D. Spirited.** Anda adalah orang yang penuh kehidupan dan gairah.
7. **A. Planner.** Anda adalah orang yang memilih untuk mempersiapkan aturan-aturan yang terinci sebelumnya dalam menyelesaikan sesuatu, lebih dan menyukai keterlibatan dengan tahap-tahap perencanaan.
- B. Patient.** Anda adalah orang yang tidak terpengaruh oleh penundaan, tetap tenang dan toleran.
- C. Positive.** Anda adalah orang yang mengetahui segala-galanya akan beres jika anda yang memimpin.
- D. Promoter.** Anda adalah orang yang mendorong atau memaksa orang lain mengikuti, bergabung, atau menanam investasi melalui pesona kepribadiannya.
8. **A. Sure.** Anda adalah orang yang yakin, jarang ragu-ragu atau goyah.
- B. Spontaneous.** Anda adalah orang yang memilih agar semua kehidupan tidak dipikirkan lebih dahulu, dan tidak dihambat oleh rencana.
- C. Scheduled.** Anda orang yang membuat, dan menghayati, menurut rencana sehari-hari, tidak menyukai rencananya terganggu.
- D. Shy.** Anda orang yang pendiam, tidak mudah terseret ke dalam percakapan.
9. **A. Orderly.** Anda orang yang mengatur segala-galanya secara metodis dan sistematis.
- B. Obliging.** Anda orang yang bisa menerima apa saja, orang yang cepat melakukannya dengan cara lain.
- C. Outspoken.** Anda orang yang bicara terang-terangan dan tanpa menahan diri.
- D. Optimistic.** Anda orang yang periang dan meyakinkan dirinya dan orang lain bahwa segala-galanya akan beres.

10. **A. *Friendlu*.** Anda orang yang menanggapi dan bukan orang yang punya inisiatif, jarang memulai percakapan.
B. *Faithful*. Anda orang yang secara konsisten bisa diandalkan, teguh, setia, dan mengabdikan kadang-kadang tanpa alasan.
C. *Funny*. Anda orang yang punya rasa humor yang cemerlang dan bisa membuat cerita apa saja menjadi peristiwa yang menyenangkan.
D. *Forceful*. Anda orang yang memiliki kepribadian yang mendominasi dan menyebabkan orang lain ragu-ragu untuk melawannya.
11. **A. *Daring*.** Anda orang yang bersedia mengambil risiko, tak kenal takut, berani.
B. *Delightful*. Anda orang yang menyenangkan sebagai teman.
C. *Diplomatic*. Anda orang yang berurusan dengan orang lain secara penuh siasat, perasa, dan sabar.
D. *Detailed*. Anda orang yang melakukan segala-galanya secara berurutan dengan ingatan yang jernih tentang segala hal yang terjadi.
12. **A. *Cheerful*.** Anda orang yang secara konsisten memiliki semangat tinggi dan mempromosikan kebahagiaan kepada orang lain.
B. *Consistent*. Anda orang yang tetap memiliki keseimbangan secara emosional, menanggapi sebagaimana yang diharapkan orang lain.
C. *Cultured*. Anda orang yang perhatiannya melibatkan tujuan intelektual dan artistic, seperti teater, simfoni, balet.
D. *Confident*. Anda orang yang percaya diri dan yakin akan kemampuan dan suksesnya sendiri.
13. **A. *Idealistic*.** Anda orang yang memvisualisasikan hal-hal dalam bentuk yang sempurna, dan perlu memenuhi standar itu sendiri.
B. *Independent*. Anda orang yang memenuhi diri sendiri, mandiri, penuh kepercayaan diri, dan rupanya tidak memerlukan bantuan.
C. *Inoffensive*. Anda orang yang tidak pernah mengatakan atau menyebabkan apa pun yang tidak menyenangkan atau menimbulkan rasa keberatan.
D. *Inspiring*. Anda orang yang mendorong orang lain untuk bekerja, bergabung, atau terlibat, dan membuat seluruhnya menyenangkan.
14. **A. *Demonstrative*.** Anda orang yang terang-terangan menyatakan emosi, terutama rasa sayang dan tidak ragu-ragu menyentuh orang lain ketika bicara kepada mereka.
B. *Decisive*. Anda orang yang mempunyai kemampuan membuat penilaian yang cepat dan tuntas.
C. *Dry humor*. Anda orang yang memperhatikan kepandaian bicara.

- D. Deep.** Anda orang yang intensif dan introspektif tanpa rasa senang kepada percakapan dan pengejaran.
15. **A. Mediator.** Anda orang yang secara konsisten mencari peranan merukunkan pertikaian supaya bisa menghindari konflik.
B. Musical. Anda orang yang ikut serta atau punya apresiasi mendalam untuk musik, punya komitmen terhadap musik sebagai bentuk seni, bukannya kesenangan pertunjukkan.
C. Mover. Anda orang yang terdorong oleh keperluan untuk produktif, pemimpin yang diikuti orang lain, merasa sulit duduk diam-diam.
D. Mixes easily. Anda orang yang menyukai pesta dan tidak bisa menunggu untuk bertemu dengan setiap orang dalam ruangan, tidak pernah menganggap orang lain asing.
16. **A. Thoughtful.** Anda orang yang tanggap dan mengingat kesempatan istimewa dan cepat memberikan isyarat yang baik.
B. Tenacious. Anda orang yang memegang teguh, dengan keras kepala, dan tidak mau melepaskan sampai tujuan tercapai.
C. Talker. Anda orang yang terus-menerus bicara, biasanya menceritakan kisah lucu dan menghibur setiap orang di sekelilingnya, merasa perlu mengisi kesunyian supaya membuat orang lain merasa senang.
D. Tolerant. Anda orang yang mudah menerima pemikiran dan cara-cara orang lain tanpa perlu tidak menyetujui atau mengubahnya.
17. **A. Listener.** Anda selalu bersedia mendengar apa yang Anda katakan.
B. Loyal. Anda orang yang setia kepada seseorang, gagasan, atau pekerjaan, kadang-kadang melampaui alasan.
C. Leader. Anda pemberi pengarahan karena pembawaan, yang terdorong untuk memimpin, dan sering merasa sulit mempercayai bahwa orang lain bisa melakukan pekerjaan dengan sama baiknya.
D. Lively. Anda orang yang penuh kehidupan, kuat, penuh semangat.
18. **A. Contented.** Anda orang yang mudah puas dengan apa yang dimiliki, jarang iri hati.
B. Chief. Anda orang yang memegang kepemimpinan dan mengharapkan orang lain mengikutinya.
C. Chartmaker. Anda orang yang mengatur kehidupan, tugas, dan pemecahan masalah dengan membuat daftar, formulir, atau grafik.
D. Cute. Anda orang yang tak ternilai harganya, dicintai, pusat perhatian.
19. **A. Perfectionist.** Anda orang yang menempatkan standar tinggi pada dirinya, dan sering pada orang lain, menginginkan segala-galanya pada urutan yang semestinya sepanjang waktu.

- B. Pleasant.** Anda orang yang mudah bergaul, bersifat terbuka, mudah diajak bicara.
- C. Productive.** Anda orang yang harus terus-menerus bekerja atau mencapai sesuatu, sering merasa sulit beristirahat.
- D. Popular.** Anda orang yang menghidupkan pesta dan dengan demikian sangat diinginkan sebagai tamu pesta.
20. **A. Bouncy.** Anda orang yang memiliki kepribadian yang hidup, berlebihan, penuh tenaga.
- B. Bold.** Anda orang yang tidak kenal takut, berani, terus terang, tidak takut akan risiko.
- C. Behaved.** Anda orang yang secara konsisten ingin membawa dirinya di dalam batas-batas apa yang dirasakan semestinya.
- D. Balanced.** Anda orang yang memiliki kepribadian yang stabil dan mengambil tengah-tengah, tidak menjadi sasaran ketinggian atau kerendahan yang tajam.

KELEMAHAN

21. **A. Blank.** Anda orang yang memperlihatkan sedikit ekspresi wajah atau emosi.
- B. Bashful.** Anda orang yang menghindari perhatian, akibat rasa malu.
- C. Brassy.** Anda orang yang suka pamer, memperlihatkan apa yang gemerlapan dan kuat, terlalu bersuara.
- D. Bossy.** Anda orang yang suka memerintah, mendominasi, kadang-kadang mengesalkan dalam hubungan antara orang dewasa.
22. **A. Undisciplined.** Anda orang yang kurang keteraturannya memengaruhi hampir semua bidang kehidupannya.
- B. Unsympathetic.** Anda orang yang merasa sulit mengenali masalah atau sakit hati atau perasaan orang lain.
- C. Unenthusiastic.** Anda orang yang cenderung tidak bergairah, sering merasa bahwa bagaimanapun sesuatu tidak akan berhasil.
- D. Unforgiving.** Anda orang yang sulit memaafkan dan melupakan sakit hati atau ketidakadilan yang dilakukan kepada mereka, biasa menyimpan dendam.
23. **A. Reticent.** Anda orang yang tidak bersedia atau menolak ikut terlibat, terutama jika rumit.
- B. Resentful.** Anda orang yang sering memendam rasa tidak senang sebagai akibat merasa tersinggung oleh sesuatu yang sebenarnya atau sesuatu yang dibayangkan.

- C. *Resistant*.** Anda orang yang berjuang, melawan, atau ragu-ragu menerima cara lain yang bukan caranya sendiri.
- D. *Repetitious*.** Anda orang yang menceritakan kembali kisah atau insiden untuk menghibur Anda tanpa menyadari dia sudah menceritakannya beberapa kali sebelumnya, terus-menerus memerlukan sesuatu untuk dikatakan.
24. **A. *Fussy*.** Anda orang yang bersikeras tentang persoalan atau perincian sepele, minta perhatian besar kepada perincian yang tidak penting.
- B. *Fearful*.** Anda orang yang sering mengalami perasaan sangat khawatir, sedih atau gelisah.
- C. *Forgetful*.** Anda orang yang punya ingatan kurang kuat yang biasanya berkaitan dengan kurang disiplin dan tidak mau repot-repot mencatat secara mental hal-hal yang tidak menyenangkan.
- D. *Frank*.** Anda orang yang langsung, terus terang, tidak sungkan mengatakan kepada Anda tepat apa yang dipikirkannya.
25. **A. *Impatient*.** Anda orang yang merasa sulit bertahan untuk menghadapi kekesalan atau menunggu orang lain.
- B. *Insecure*.** Anda orang yang merasa sedih atau kurang kepercayaan.
- C. *Indecisive*.** Anda orang yang merasa sulit membuat keputusan apa saja.
- D. *Interrupts*.** Anda orang yang lebih banyak bicara daripada mendengarkan, yang mulai bicara bahkan tanpa menyadari bahwa orang lain sudah bicara.
26. **A. *Unpopular*.** Anda orang yang intensitas dan tuntutanannya akan kesempurnaan bisa membuat orang lain menjauhinya.
- B. *Uninvolved*.** Anda orang yang tidak punya keinginan untuk mendengarkan atau tertarik kepada perkumpulan, kelompok, aktivitas, atau kehidupan orang lain.
- C. *Unpredictable*.** Anda orang yang bisa bergairah sesaat dan sedih pada saat berikutnya, atau bersedia membantu tetapi kemudian menghilang, atau berjanji akan datang tetapi kemudian lupa.
- D. *Unaffectionate*.** Anda orang yang merasa sulit secara lisan atau fisik memperlihatkan kasih sayang dengan terbuka.
27. **A. *Headstrong*.** Anda orang yang bersikeras memaksakan caranya sendiri.
- B. *Haphazard*.** Anda orang yang tidak punya cara yang konsisten untuk melakukan banyak hal.
- C. *Hard to please*.** Anda orang yang standarnya ditetapkan begitu tinggi sehingga orang lain sulit memuaskannya.
- D. *Hesitant*.** Anda orang yang lambat dalam bergerak dan sulit ikut terlibat.

28. **A. Plain.** Anda orang yang kepribadian tengah-tengah tanpa tinggi rendah dan tidak memperlihatkan banyak emosi.
B. Pessimistic. Anda orang yang sementara mengharapkan yang terbaik, biasanya melihat sisi buruk suatu situasi lebih dulu.
C. Proud. Anda orang yang punya harga diri tinggi dan menganggap dirinya selalu benar serta orang terbaik untuk pekerjaan.
D. Permissive. Anda orang yang memperbolehkan orang lain melakukan apa saja sesukanya untuk menghindari dirinya tidak disukai.
29. **A. Angered easily.** Anda orang yang perangnya seperti anak-anak yang mengutarakan diri dengan merajuk dan berbuat berlebihan serta melupakannya hampir seketika.
B. Aimless. Anda bukan orang yang menetapkan tujuan dan tidak ingin menjadi orang yang seperti itu.
C. Argumentative. Anda orang yang mengobarkan perdebatan karena biasanya dia benar, tidak peduli bagaimana situasinya.
D. Alienated. Anda orang yang mudah merasa terasing dari orang lain, sering karena rasa tidak aman atau takut bila orang lain tidak benar-benar senang bersama
30. **A. Naïve.** Anda orang yang memiliki perspektif yang sederhana dan kekanak-kanakan, kurang bijaksana atau pengertian tentang tingkat kehidupan yang lebih mendalam.
B. Negative attitude. Anda orang yang sikapnya jarang positif dan sering hanya bisa melihat sisi buruk atau gelap dari setiap situasi.
C. Nervy. Anda orang yang penuh keyakinan, semangat, dan keberanian, sering dalam pengertian negatif.
D. Nonchalant. Anda orang yang mudah bergaul, tidak peduli, masa bodoh.
31. **A. Worrier.** Anda orang yang secara konsisten merasa tidak tetap, terganggu, atau resah.
B. Withdrawn. Anda orang yang menarik diri dan memerlukan banyak waktu untuk sendirian atau mengasingkan diri.
C. Workaholic. Anda orang yang menetapkan tujuan secara agresif serta harus terus-menerus produktif dan merasa bersalah jika beristirahat, tidak terdorong oleh keperluan sempurna.
D. Wants credit. Anda orang yang merasa senang mendapat penghargaan atau persetujuan orang lain.
32. **A. Too sensitive.** Anda orang yang terlalu introspektif dan mudah tersinggung jika disalahpahami.

- B. *Tatcless*.** Anda orang yang kadang-kadang menyatakan dirinya dengan cara yang agak menyinggung perasaan dan kurang pertimbangan.
- C. *Timid*.** Anda orang yang mundur dari situasi sulit
- D. *Talkative*.** Anda pembicara yang menghibur dan memaksa diri yang merasa sulit mendengarkan.
33. **A. *Doubtful*.** Anda orang yang mempunyai ciri khas selalu tidak tetap dan kurang keyakinan bahwa suatu hal akan berhasil.
- B. *Disorganized*.** Anda orang yang kurang kemampuan untuk membuat kehidupan teratur.
- C. *Domineering*.** Anda orang yang mengambil kontrol atas situasi dengan mengatakan kepada orang lain apa yang harus mereka lakukan.
- D. *Depressed*.** Anda orang yang hampir sepanjang waktu merasa tertekan.
34. **A. *Inconsistent*.** Anda orang yang tidak menentu, serba berlawanan, dengan tindakan dan emosi yang tidak berdasarkan logika.
- B. *Introvert*.** Anda orang yang pemikiran dan perhatiannya ditujukan ke dalam dirinya sendiri.
- C. *Intolerant*.** Anda orang yang tampaknya tidak bisa tahan atau menerima sikap, pandangan, atau cara orang lain.
- D. *Indifferent*.** Anda orang yang merasa bahwa kebanyakan hal tidak penting
35. **A. *Messy*.** Anda orang yang hidup dalam keadaan tidak teratur.
- B. *Moody*.** Anda orang yang tidak mempunyai emosi yang tinggi, tetapi biasanya semangatnya menurun sekali, sering kali jika merasa tidak dihargai.
- C. *Mumbles*.** Anda orang yang bicara pelan jika didesak, tidak mau repot-repot bicara dengan jelas.
- D. *Manipulative*.** Anda orang yang penuh tipu muslihat demi keuntungannya sendiri, dan dengan suatu cara akan bisa memaksakan kehendaknya.
36. **A. *Slow*.** Anda orang yang tidak sering bertindak atau berpikir dengan cepat.
- B. *Stubborn*.** Anda orang yang bertekad memaksakan kehendaknya, tidak mudah dibujuk, keras kepala.
- C. *Show-offs*.** Anda orang yang merasa perlu menjadi pusat perhatian, ingin dilihat.
- D. *Skeptical*.** Anda orang yang tidak mudah percaya, mempertanyakan motif di balik kata-kata.

37. **A. *Loner.*** Anda orang yang memerlukan banyak waktu pribadi dan cenderung menghindari orang lain.
B. *Lord over.* Anda orang yang tidak ragu-ragu mengatakan bahwa orang lain benar.
C. *Lazy.* Anda menilai pekerjaan dengan berapa banyak tenaga yang diperlukannya.
D. *Loud.* Anda orang yang tertawa atau suaranya bisa didengar di atas suara lainnya dala ruangan
38. **A. *Sluggish.*** Anda orang yang lambat untuk memulai, perlu dorongan untuk termotivasi.
B. *Suspicious.* Anda orang yang cenderung mencurigai atau tidak mempercayai gagasan orang lain.
C. *Short-tempered.* Anda punya kemarahan yang menuntut berdasarkan ketidaksabaran, kemarahan karena orang lain tidak menyelesaikan apa yang diperintahkan.
D. *Scatterbrained.* Anda orang yang tidak punya kekuatan untuk berkonsentrasi, pikirannya berubah-ubah.
39. **A. *Revengeful.*** Anda orang yang secara sadar atau tidak menyimpan dendam dan menghukum orang yang melanggar, sering dengan diam-diam menahan persahabatan atau kasih sayang.
B. *Restless.* Anda orang yang menyukai kegiatan bar uterus-menerus karena tidak merasa senang melakukan hal yang sama sepanjang waktu.
C. *Reluctant.* Anda orang yang tidak bersedia atau melawan keharusan ikut terlibat.
D. *Rash.* Anda orang yang bisa bertindak tergesa-gesa, tanpa memikirkan dengan tuntas, biasanya karena ketidaksabaran.
40. **A. *Compromising.*** Anda orang yang sering mengendurkan pendiriannya, bahkan ketika benar untuk menghindari konflik.
B. *Critical.* Anda orang yang selalu mengevaluasi dan membuat penilaian, sering memikirkan atau menyatakan reaksi negative.
C. *Crafty.* Anda orang yang cerdas, orang yang selalu bisa menemukan cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
D. *Changeable.* Anda memiliki rentang perhatian yang kekanak-kanakan dan pendek yang memerlukan banyak perubahan dan variasi supaya tidak merasa bosan.

Lampiran 7. Lembar Penilaian Angket Tipe Kepribadian *Hippocrates-Galenus*

LEMBAR PENILAIAN

Pindahkan semua pilihan jawaban yang ada pada soal. Jumlahkan pada masing-masing kolom untuk bagian kekuatan. Jumlahkan untuk masing-masing kolom untuk bagian kelemahan. Jumlahkan dari bagian kekuatan dan kelemahan. Hasil yang paling dominan merupakan tipe kepribadian yang dimiliki.

KEKUATAN

No.	Sanguinis	Koleris	Melankolis	Phlegmatis
1.	C	A	D	B
2.	B	C	A	D
3.	C	D	B	A
4.	D	C	A	B
5.	A	D	B	C
6.	D	C	B	A
7.	D	C	A	B
8.	B	A	C	D
9.	D	C	A	B
10.	C	D	B	A
11.	B	A	D	C
12.	A	D	C	B
13.	D	B	A	C
14.	A	D	B	C
15.	D	C	B	A
16.	C	B	A	D
17.	D	C	B	A
18.	D	B	C	A
19.	D	C	A	B
20.	A	B	C	D
Jumlah				

KELEMAHAN

No.	Sanguinis	Koleris	Melankolis	Phlegmatis
21.	C	D	B	A
22.	A	B	D	C
23.	D	C	B	A
24.	C	D	A	B
25.	D	A	B	C
26.	C	D	A	B
27.	B	A	C	D
28.	D	C	B	A
29.	A	C	D	B
30.	A	C	B	D
31.	D	C	B	A
32.	D	B	A	C
33.	B	C	D	A
34.	A	C	B	D
35.	A	D	B	C
36.	C	B	D	A
37.	D	B	A	C
38.	D	C	B	A
39.	B	D	A	C
40.	D	C	B	A
Jumlah				
Gabungan Total				

Tipe Kepribadian yang Dimiliki :

Lampiran 8. Kisi-kisi Soal Tes Masalah Matematika

Kisi-kisi Soal Tes Masalah Matematika

Kompetensi Dasar	Sub Pokok	Indikator Pemecahan Masalah Langkah Polya	Indikator Berdasarkan Materi Bilangan	No. Soal
4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan	Bilangan	1. Siswa dapat memahami masalah dengan menuliskan atau menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal	1. Siswa dapat menyelesaikan permasalahan operasi bilangan bulat yang berkaitan dengan FPB dengan baik dan benar	1
		2. Siswa dapat merencanakan pemecahan yang akan menuntun untuk menyelesaikan soal 3. Siswa dapat melaksanakan rencana pemecahan dengan baik dan benar 4. Siswa dapat memeriksa kembali jawaban dengan melakukan pengecekan dengan cara dan langkah yang benar	2. Siswa dapat menyelesaikan permasalahan dengan operasi bilangan pecahan dengan baik dan benar	2

Lampiran 9. Soal Tes Masalah Matematika Sebelum Divalidasi**Soal Tes Masalah Matematika**

Nama :

Kelas :

Alokasi Waktu : 15 menit

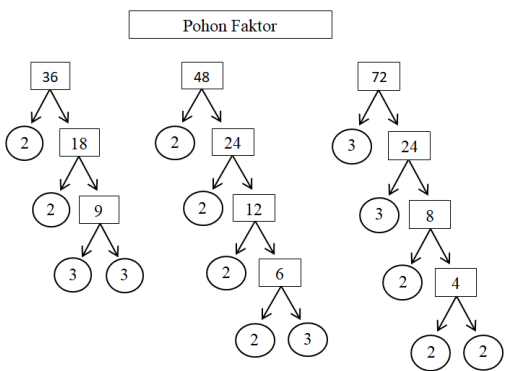
-
1. Bu Amil membeli 72kg beras, 48l minyak goreng dan 36kg gula pasir. Bu Amil akan membagikan 3 macam sembako tersebut kepada keluarga tidak mampu. Jika tiap keluarga mendapat bagian yang sama rata maka berapa banyak maksimal keluarga yang akan mendapatkan sembako tersebut? Serta berapa banyak beras, minyak goreng dan gula yang didapat tiap keluarga?
 2. Pak Joko menjual kabel listrik sepanjang 100m miliknya, Pak Faisol membeli $\frac{2}{5}$ bagian kabel milik Pak Joko. Jika harga per 10m nya adalah Rp. 50.000, maka berapa uang yang harus dikeluarkan oleh Pak Faisol?

IAIN JEMBER

Lampiran 10. Kunci Jawaban Soal Tes Matematika Sebelum Divalidasi

Kunci Jawaban Soal Tes Masalah Matematika

No	Langkah Penyelesaian	Aspek															
1	<p>Diketahui : Bu Amil membeli 3 macam sembako 72kg beras, 48L minyak goreng, 36kg gula Sembako akan dibagikan kepada keluarga tidak mampu Ditanya : Berapa banyak maksimal keluarga yang mendapatkan sembako? Berapa banyak beras, minyak dan gula yang didapat tiap keluarga?</p>	Memahami masalah															
	<p>Untuk menemukan berapa jumlah maksimal keluarga yang akan mendapatkan sembako yaitu mencari Faktor Persekutuan Besar (FPB) dari 72, 48 dan 36. (boleh menggunakan pohon atau kotak FPB) Untuk mengetahui banyak beras, minyak dan gula yang didapat oleh tiap keluarga adalah banyak beras dibagi dengan banyak keluarga atau FPB dari 72, 48, dan 36.</p>	Merencanakan pemecahan															
	<p>FPB dari 72, 48, dan 36 adalah</p> <div style="text-align: center; border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;">Kotak FPB</div> <table style="margin: 10px auto; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="border: none; padding-right: 10px;">2</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">36</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">48</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">72</td> </tr> <tr> <td style="border: none; padding-right: 10px;">2</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">18</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">24</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">36</td> </tr> <tr> <td style="border: none; padding-right: 10px;">3</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">9</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">12</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">18</td> </tr> <tr> <td style="border: none; padding-right: 10px;"></td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">3</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">4</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">6</td> </tr> </table> <p>FBP dari 36, 48, 72 adalah $2 \times 2 \times 3 = 12$</p> <p>Sehingga maksimal keluarga yang akan mendapatkan sembako berjumlah 12 keluarga.</p> <p>Untuk sembako yang didapatkan oleh tiap keluarga adalah Beras = $72 \div 12 = 6$ Minyak goreng = $48 \div 12 = 4$ Gula = $36 \div 12 = 3$</p> <p>Jadi, jumlah keluarga yang akan mendapatkan sembako adalah 12 keluarga. Dan tiap keluarga akan mendapatkan beras 6kg, minyak goreng 4l, dan gula 3kg.</p>	2	36	48	72	2	18	24	36	3	9	12	18		3	4	6
2	36	48	72														
2	18	24	36														
3	9	12	18														
	3	4	6														
<p>Memeriksa kembali bisa dilaksanakan ketika wawancara atau dapat dilihat dari lembar pengerjaan ketika ada coretan untuk menghitung</p>	Memeriksa kembali																

	<p>ulang. Misalkan memeriksa kembali menentukan FPB dengan cara lain.</p> <p style="text-align: center;">Pohon Faktor</p>  <p> $36 = 2^2 \times 3^2$ $48 = 2^4 \times 3$ $72 = 2^3 \times 3^2$ </p> <p>FPB dapat diketahui dengan angka yang sama dengan pangkat terkecil.</p> <p>Jadi FPB dari 36, 48, dan 72 adalah $2^2 \times 3 = 4 \times 3 = 12$</p>	
	<p>Diketahui : Kabel Pak Joko $100m$ $\frac{2}{5}$ dibeli Pak Faisol Harga per $10m$ adalah Rp. 50.000</p> <p>Ditanya : Berapa uang yang harus dikeluarkan Pak Faisol?</p>	Memahami masalah
2	<p>Kabel yang dibeli Pak Faisol adalah $\frac{2}{5} \times 100 = \dots$, untuk mengetahui uang yang harus dikeluarkan Pak Faisol yaitu $\frac{2}{5} \times 100 \div 10 \times 50.000 = \dots$</p>	Merencanakan pemecahan
2	<p>Kabel yang dibeli Pak Faisol $\frac{2}{5} \times 100 = 40m$ Cara mengetahui berapa uang yang harus dikeluarkan kita harus membagi kabel yang dibeli dengan $10m$. Yaitu $40 \div 10 = 4$ Sehingga uang yang harus dikeluarkan Pak Faisol $4 \times 50.000 = 200.000$ Jadi, uang yang harus dikeluarkan oleh Pak Faisol untuk membeli $\frac{2}{5}$ kabel Pak Joko adalah Rp. 200.000</p>	Melaksanakan rencana pemecahan
	<p>Memeriksa kembali bisa dilaksanakan ketika wawancara atau dapat dilihat dari lembar pengerjaan ketika ada coretan untuk menghitung ulang atau cara lain dalam menyelesaikan soal.</p>	Memeriksa kembali

Lampiran 11. Validasi Soal Tes Masalah Matematika oleh Validator

LEMBAR VALIDASI

SOAL TES MASALAH MATEMATIKA NON RUTIN

Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : VII/Ganjil
 Materi : Bilangan
 Nama Validator : Anas Ma'rif Annizar

Petunjuk

1. Penilaian dimulai dari rentangan sangat kurang sampai sangat baik. Berilah tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu.
2. Keterangan : 1 : berarti "sangat kurang"
 2 : berarti "kurang baik"
 3 : berarti "cukup baik"
 4 : berarti "baik"
 5 : berarti "sangat baik"

Tabel Penilaian

No	Aspek Validasi	Aspek yang Diamati	Valid				
			1	2	3	4	5
1	Validasi Isi	a. Soal sesuai KD matematika kelas VII semester ganjil materi Bilangan				✓	
		b. Soal sesuai indikator pemecahan masalah polya dan indikator matematika kelas VII semester ganjil materi Bilangan				✓	
		c. Maksud soal dirumuskan dengan singkat dan jelas					✓
2	Validasi Konstruk	a. Permasalahan yang disajikan memuat pemecahan masalah menurut Polya dan memuat masalah				✓	

		non rutin yang menyelesaikannya memerlukan pemikiran yang lebih serius dan mendalam.					
		b. Stimulus yang disajikan dalam soal bersifat kontekstual					✓
		c. Permasalahan yang disajikan sesuai dengan level siswa kelas VII SMP Ainul Yaqin				✓	
3	Validasi Bahasa	a. Bahasa yang digunakan pada soal sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓	
		b. Kalimat dalam soal tidak mengandung arti ganda (ambigu)				✓	
		c. Kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa				✓	

Kesimpulan : (Lingkari salah satu)

1. Soal dapat digunakan tanpa revisi
- ② Ada sebagian komponen soal yang perlu direvisi
3. Semua komponen harus direvisi

Saran revisi :

1. Gunakan equation untuk menuliskan satuan, khususnya liter
2. Alokasi waktu perlu dipertimbangkan

Jember, 05 November 2020

Validator


(Anas Ma'rif A.)

LEMBAR VALIDASI
SOAL TES MASALAH MATEMATIKA NON RUTIN

Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : VII/Ganjil
 Materi : Bilangan
 Nama Validator : Mohammad Kholif

Petunjuk

- Penilaian dimulai dari rentangan sangat kurang sampai sangat baik. Berilah tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu.
- Keterangan : 1 : berarti "sangat kurang"
 2 : berarti "kurang baik"
 3 : berarti "cukup baik"
 4 : berarti "baik"
 5 : berarti "sangat baik"

Tabel Penilaian

No	Aspek Validasi	Aspek yang Diamati	Valid				
			1	2	3	4	5
1	Validasi Isi	a. Soal sesuai KD matematika kelas VII semester ganjil materi Bilangan					✓
		b. Soal sesuai indikator pemecahan masalah polya dan indikator matematika kelas VII semester ganjil materi Bilangan					✓
		c. Maksud soal dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓	
2	Validasi Konstruk	a. Permasalahan yang disajikan memuat pemecahan masalah menurut Polya dan memuat masalah					✓

		non rutin yang menyelesaikannya memerlukan pemikiran yang lebih serius dan mendalam.					
		b. Stimulus yang disajikan dalam soal bersifat kontekstual				✓	
		c. Permasalahan yang disajikan sesuai dengan level siswa kelas VII SMP Ainul Yaqin					✓
3	Validasi Bahasa	a. Bahasa yang digunakan pada soal sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar					✓
		b. Kalimat dalam soal tidak mengandung arti ganda (ambigu)					✓
		c. Kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa					

Kesimpulan : (Lingkari salah satu)

- ① Soal dapat digunakan tanpa revisi
2. Ada sebagian komponen soal yang perlu direvisi
3. Semua komponen harus direvisi

Saran revisi :


.....

.....

.....

Jember, 2020

Validator


(Muhammad Ikhrol)

LEMBAR VALIDASI
SOAL TES MASALAH MATEMATIKA NON RUTIN

Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : VII/Ganjil
 Materi : Bilangan
 Nama Validator : Elok Kurnia Lailatul F

Petunjuk

1. Penilaian dimulai dari rentangan sangat kurang sampai sangat baik. Berilah tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu.
2. Keterangan : 1 : berarti "sangat kurang"
 2 : berarti "kurang baik"
 3 : berarti "cukup baik"
 4 : berarti "baik"
 5 : berarti "sangat baik"

Tabel Penilaian

No	Aspek Validasi	Aspek yang Diamati	Valid				
			1	2	3	4	5
1	Validasi Isi	a. Soal sesuai KD matematika kelas VII semester ganjil materi Bilangan				✓	
		b. Soal sesuai indikator pemecahan masalah polya dan indikator matematika kelas VII semester ganjil materi Bilangan				✓	
		c. Maksud soal dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓	.
2	Validasi Konstruk	a. Permasalahan yang disajikan memuat pemecahan masalah menurut Polya dan memuat masalah					✓

		non rutin yang menyelesaikannya memerlukan pemikiran yang lebih serius dan mendalam.						
		b. Stimulus yang disajikan dalam soal bersifat kontekstual						✓
		c. Permasalahan yang disajikan sesuai dengan level siswa kelas VII SMP Ainul Yaqin					✓	
3	Validasi Bahasa	a. Bahasa yang digunakan pada soal sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓			
		b. Kalimat dalam soal tidak mengandung arti ganda (ambigu)			✓			
		c. Kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa			✓			

Kesimpulan : (Lingkari salah satu)

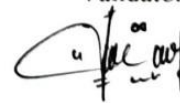
1. Soal dapat digunakan tanpa revisi
- ② Ada sebagian komponen soal yang perlu direvisi
3. Semua komponen harus direvisi

Saran revisi :

Penulisan simbol matematika serta bahasanya perlu direvisi terlebih dahulu

Jember, 12 - NOV - 2020

Validator


(Elok Kurnia L.P.)

Lampiran 12. Perhitungan Hasil Validasi Soal Tes Masalah Matematika

ANALISIS VALIDASI SOAL TES MASALAH
MATEMATIKA

No	Aspek Validasi	Aspek yang Diamati	Validator			I_{aj}	I_a	V_a
			1	2	3			
1	Validasi Isi	a. Soal sesuai KD matematika kelas VII semester ganjil materi Bilangan	5	4	4	4.3	4.3	
		b. Soal sesuai indikator pemecahan masalah polya dan indikator matematika kelas VII semester ganjil materi Bilangan	5	4	4	4.3		
		c. Maksud soal dirumuskan dengan singkat dan jelas	4	5	4	4.3		
2	Validasi Konstruk	a. Permasalahan yang disajikan memuat pemecahan masalah menurut Polya dan memuat masalah non rutin yang menyelesaikannya memerlukan pemikiran yang lebih serius dan mendalam	5	4	5	4.7	4.57	4.29
		b. Stimulus yang disajikan dalam soal bersifat kontekstual	4	5	5	4.7		
		c. Permasalahan yang disajikan sesuai dengan level siswa kelas VII SMP Ainul Yaqin	5	4	4	4.3		
3	Validasi Bahasa	a. Bahasa yang digunakan pada soal sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	5	4	3	4	4	
		b. Kalimat dalam soal tidak mengandung arti ganda (ambigu)	5	4	3	4		
		c. Kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang	5	4	3	4		

No	Aspek Validasi	Aspek yang Diamati	Validator			I_{aj}	I_a	V_a
			1	2	3			
		sederhana dan mudah dipahami siswa						

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai V_a sebesar 4,29 yang berada pada interval $4 \leq V_a < 5$. Artinya soal tes tersebut berada pada kategori valid.



Lampiran 13. Soal Tes Masalah Matematika Sesudah Divalidasi**Soal Tes Masalah Matematika**

Nama :
Kelas :
Tipe Kepribadian
(Diisi oleh peneliti) :
Alokasi Waktu : 60 menit

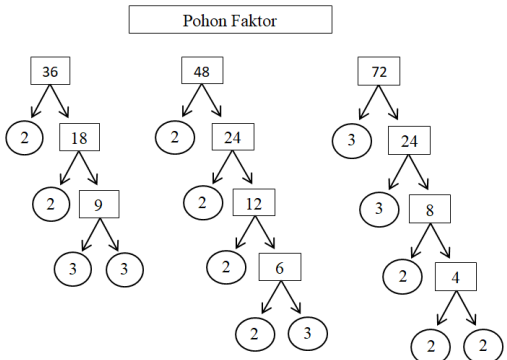
3. Bu Amil membeli 72 kg beras, 48 ℓ minyak goreng dan 36 kg gula pasir. Bu Amil akan membagikan 3 macam sembako tersebut kepada keluarga tidak mampu. Jika tiap keluarga mendapat bagian yang sama rata maka berapa banyak maksimal keluarga yang akan mendapatkan sembako tersebut? Serta berapa banyak beras, minyak goreng dan gula yang didapat tiap keluarga?
4. Pak Joko menjual kabel listrik sepanjang 100 m miliknya, Pak Faisol membeli $\frac{2}{5}$ bagian kabel milik Pak Joko. Jika harga per 10 meternya adalah Rp50.000,00 maka berapa uang yang harus dikeluarkan oleh Pak Faisol?

IAIN JEMBER

Lampiran 14. Kunci Jawaban Soal Tes Matematika Sesudah Divalidasi

Kunci Jawaban Soal Tes Masalah Matematika

No	Langkah Penyelesaian	Aspek																
	<p>Diketahui :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bu Amil membeli 3 macam sembako yaitu 72 kg beras, 48 l minyak goreng, 36kg gula. ➤ Sembako akan dibagikan kepada keluarga tidak mampu dengan jumlah yang sama rata. <p>Ditanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berapa banyak maksimal keluarga yang mendapatkan sembako? ➤ Berapa banyak beras, minyak dan gula yang didapat tiap keluarga? 	Memahami masalah																
	<p>Jawab :</p> <p>Untuk menemukan berapa jumlah maksimal keluarga yang akan mendapatkan sembako yaitu mencari Faktor Persekutuan Besar (FPB) dari 72, 48 dan 36. (boleh menggunakan pohon atau kotak FPB)</p> <p>Untuk mengetahui banyak beras, minyak dan gula yang didapat oleh tiap keluarga adalah banyak beras dibagi dengan banyak keluarga atau FPB dari 72, 48 dan 36.</p>	Merencanakan pemecahan																
1	<p>FPB dari 72, 48 dan 36 adalah</p> <div style="text-align: center; border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;">Kotak FPB</div> <table style="margin: 10px auto; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="border: none;"></td> <td style="border: none; text-align: center;">36</td> <td style="border: none; text-align: center;">48</td> <td style="border: none; text-align: center;">72</td> </tr> <tr> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">2</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">18</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">24</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">36</td> </tr> <tr> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">2</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">9</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">12</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">18</td> </tr> <tr> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">3</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">3</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">4</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">6</td> </tr> </table> <p style="margin-left: 20px;">FBP dari 36, 48, 72 adalah $2 \times 2 \times 3 = 12$</p> <p>Sehingga maksimal keluarga yang akan mendapatkan sembako berjumlah 12 keluarga.</p> <p>Untuk sembako yang didapatkan oleh tiap keluarga adalah Beras = $72 \div 12 = 6$ Minyak goreng = $48 \div 12 = 4$ Gula = $36 \div 12 = 3$</p> <p>Jadi, jumlah keluarga yang akan mendapatkan sembako adalah 12 keluarga. Dan tiap keluarga akan mendapatkan 6 kg beras, 4 l minyak goreng dan 3 kg gula.</p>		36	48	72	2	18	24	36	2	9	12	18	3	3	4	6	Melaksanakan rencana pemecahan
	36	48	72															
2	18	24	36															
2	9	12	18															
3	3	4	6															

No	Langkah Penyelesaian	Aspek
	<p>Memeriksa kembali bisa dilaksanakan ketika wawancara atau dapat dilihat dari lembar pengerjaan ketika ada coretan untuk menghitung ulang. Misalkan memeriksa kembali menentukan FPB dengan cara lain.</p> <p style="text-align: center;">Pohon Faktor</p>  <p> $36 = 2^2 \times 3^2$ $48 = 2^4 \times 3$ $72 = 2^3 \times 3^2$ </p> <p>FPB dapat diketahui dengan angka yang sama dengan pangkat terkecil.</p> <p>Jadi FPB dari 36, 48 dan 72 adalah $2^2 \times 3 = 4 \times 3 = 12$</p>	Memeriksa kembali
2	<p>Diketahui :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kabel Pak Joko 100 m ➤ $\frac{2}{5}$ dibeli Pak Faisol ➤ Harga per 10 meternya adalah Rp. 50.000 <p>Ditanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berapa uang yang harus dikeluarkan Pak Faisol? 	Memahami masalah
	<p>Jawab :</p> <p>Kabel yang dibeli Pak Faisol adalah $\frac{2}{5} \times 100 = \dots$, untuk mengetahui uang yang harus dikeluarkan Pak Faisol yaitu $\frac{2}{5} \times 100 \div 10 \times 50.000 = \dots$</p>	Merencanakan pemecahan
	<p>Kabel yang dibeli Pak Faisol $\frac{2}{5} \times 100 = 40$ m</p> <p>Cara mengetahui berapa uang yang harus dikeluarkan kita harus membagi kabel yang dibeli dengan 10 m. Yaitu $40 \div 10 = 4$</p> <p>Sehingga uang yang harus dikeluarkan Pak Faisol $4 \times 50.000 = 200.000$</p> <p>Jadi, uang yang harus dikeluarkan oleh Pak Faisol untuk membeli $\frac{2}{5}$ kabel Pak Joko adalah Rp. 200.000</p>	Melaksanakan rencana pemecahan
	Memeriksa kembali bisa dilaksanakan ketika wawancara atau dapat	Memeriksa

No	Langkah Penyelesaian	Aspek
	dilihat dari lembar pengerjaan ketika ada coretan untuk menghitung ulang atau cara lain dalam menyelesaikan soal.	kembali



Lampiran 15. Angket Kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* Sebelum Divalidasi

**Angket Kecemasan
*Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)***

Untuk Mengukur Kecemasan Siswa pada Saat Menyelesaikan Pemecahan Masalah
Matematika Non Rutin

Nama :
Kelas :
Tipe Kepribadian
(di isi peneliti) :
Tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket !

1. Tulis terlebih dahulu identitas anda (nama, kelas, dan tanggal pada saat penelitian).
2. Jawablah pertanyaan dari nomor 1-13, khusus nomor 14 dikosongkan.
3. Apabila mengalami gejala seperti di bawah ini saat menyelesaikan tes matematika atau pelajaran matematika berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disediakan, **pada setiap pertanyaan boleh memilih lebih dari satu jawaban.**
4. Apabila tidak mengalami gejala seperti di bawah ini saat menyelesaikan tes matematika atau pelajaran matematika, tidak perlu diberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disediakan.
5. Jawablah dengan tepat ! Angket ini tidak akan mempengaruhi nilai pelajaran matematika anda dan jawaban anda terjamin kerahasiannya.
6. Keterangan Skor : 0 = tidak ada gejala sama sekali
1 = gejala yang dialami ringan
2 = gejala yang dialami sedang
3 = gejala yang dialami berat
4 = gejala yang dialami berat sekali

Contoh :

No	Gejala Kecemasan	Nilai Angka				
		0	1	2	3	4
1	Perasaan Kecemasan				✓	
	Cemas					

Dari contoh diatas, diketahui bahwa terdapat gejala cemas dengan skala berat yang sedang dirasakannya saat ini.

No	Gejala Kecemasan	Nilai Angka (Score)				
		0	1	2	3	4
1	Perasaan Kecemasan	0	1	2	3	4
	Cemas					
	Firasat buruk					
	Mudah tersinggung					
2	Ketegangan	0	1	2	3	4
	Merasa tegang					
	Lesu					
	Tidak bisa istirahat dengan tenang					
	Mudah terkejut					
	Mudah menangis					
	Gemetar					
	Gelisah					
3	Ketakutan	0	1	2	3	4
	Takut akan pikiran sendiri					
	Takut ditinggal sendirian					
4	Gangguan Tidur	0	1	2	3	4
	Susah tidur					
	Terbangun malam hari					
	Tidur tidak nyenyak					
	Bangun dengan lesu					
	Mimpi menakutkan					
	Mimpi buruk					
5	Gangguan Kecerdasan	0	1	2	3	4
	Sulit konsentrasi					
	Daya ingat buruk					
6	Perasaan Depresi	0	1	2	3	4
	Hilangnya minat					
	Berkurangnya kesenangan dengan hobi					
	Sedih					
	Bangun dini hari					
	Perasaan berubah ubah sepanjang hari					
7	Gejala Somatik (gejala fisik pada otot)	0	1	2	3	4
	Sakit dan nyeri otot					
	Kaku					
	Kedutan otot					

No	Gejala Kecemasan	Nilai Angka (Score)				
	Gigi gemerutuk					
	Suara tidak stabil					
8	Gejala Sensorik	0	1	2	3	4
	Telinga berdengung					
	Penglihatan kabur					
	Wajah pucat					
	Merasa lemas					
	Perasaan ditusuk-tusuk					
9	Gejala Kardiovaskuler	0	1	2	3	4
	Berdebar-debar					
	Nyeri di dada					
	Denyut nadi mengeras					
	Perasaan lesu/seperti mau pingsan					
	Detak jantung berhenti sebentar					
10	Gejala Pernapasan	0	1	2	3	4
	Rasa tertekan atau sempit di dada					
	Rasa tercekik					
	Sering menghela napas					
	Napas pendek/sesak					
11	Gejala Pencernaan	0	1	2	3	4
	Sulit menelan					
	Perut melilit					
	Gangguan pencernaan					
	Nyeri sebelum dan sesudah makan					
	Perasaan terbakar di perut					
	Kembung					
	Mual					
	Buang air besar lembek					
	Kehilangan berat badan					
12	Gejala Urogenital (perkemihan dan kelamin)	0	1	2	3	4
	Sering buang air kecil					
	Tidak dapat menahan buang air kencing					
	Pendarahan/darah haid berlebihan					
	Telat datang datang bulan					
	Menjadi dingin					
13	Gejala Otonom	0	1	2	3	4
	Mulut kering					
	Wajah merah					

No	Gejala Kecemasan	Nilai Angka (Score)				
		0	1	2	3	4
	Kepala pusing					
	Bulu-bulu berdiri					
	Mudah berkeringat					
14	Perilaku Ketika Wawancara	0	1	2	3	4
	Gelisah					
	Tidak tenang					
	Jari gemetar					
	Kerut kening					
	Wajah tegag					
	Otot tegang					
	Nafas pendek dan cepat					
	Wajah merah					

Rubrik Penilaian Angket HARS

Cara penilaian kecemasan adalah dengan memberikan nilai pada setiap indikator dengan kategori seperti berikut :

- 0 = tidak ada gejala sama sekali
- 1 = hanya satu gejala yang ada
- 2 = separuh gejala yang ada
- 3 = lebih dari separuh gejala yang ada
- 4 = semua gejala ada

Penentuan derajat kecemasan dengan cara menjumlahkan skor dari indikator 1-14 dengan hasil :

- Skor kurang dari 14 = tidak ada kecemasan
- Skor 14-20 = kecemasan ringan
- Skor 21-27 = kecemasan sedang
- Skor 28-41 = kecemasan berat
- Skor 42-52 = kecemasan berat sekali

Lampiran 16. Validasi Angket Kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* oleh Validator

LEMBAR VALIDASI

ANGKET HAMILTON ANXIETY RATING SCALE (HARS)

Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : VII/Ganjil
 Materi : Bilangan
 Nama Validator : *Anas Maruf Anwar*

A. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang tersedia dengan makna poin sebagai berikut :
 - a. 5 = sangat baik
 - b. 4 = baik
 - c. 3 = cukup
 - d. 2 = kurang
 - e. 1 = sangat kurang
2. Lingkarilah kesimpulan validasi
3. Berilah saran revisi pada tempat yang tersedia
4. Berilah tanggal revisi, nama serta tanda tangan pada tempat yang tersedia

B. PENILAIAN

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Pertanyaan angket komunikatif (bahwa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami)			✓		
2	Pertanyaan yang diajukan menggunakan bahasa yang baik dan benar			✓		
3	Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)				✓	

4	Pertanyaan mencakup indikator-indikator kecemasan <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i>							✓
---	--	--	--	--	--	--	--	---

C. SARAN

Kesimpulan : (Lingkari salah satu)

1. Pertanyaan dapat digunakan tanpa revisi
2. Ada sebagian komponen pertanyaan yang perlu direvisi
3. Semua komponen harus direvisi

Saran revisi :

1. Petunjuk pengisian angket perlu direvisi (poin no.5)

.....

.....

Jember, 05 Nov 2020

Validator


(Anas Ma'ruf A.)

LEMBAR VALIDASI
ANGKET HAMILTON ANXIETY RATING SCALE (HARS)

Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : VII/Ganjil
 Materi : Bilangan
 Nama Validator : Mohammad Kholid

A. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang tersedia dengan makna poin sebagai berikut :
 - a. 5 = sangat baik
 - b. 4 = baik
 - c. 3 = cukup
 - d. 2 = kurang
 - e. 1 = sangat kurang
2. Lingkarilah kesimpulan validasi
3. Berilah saran revisi pada tempat yang tersedia
4. Berilah tanggal revisi, nama serta tanda tangan pada tempat yang tersedia

B. PENILAIAN

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Pertanyaan angket komunikatif (bahwa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami)					✓
2	Pertanyaan yang diajukan menggunakan bahasa yang baik dan benar					✓
3	Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)					✓

4	Pertanyaan mencakup indikator-indikator kecemasan <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i>					✓
---	--	--	--	--	--	---

C. SARAN

Kesimpulan : (Lingkari salah satu)

- ① Pertanyaan dapat digunakan tanpa revisi
2. Ada sebagian komponen pertanyaan yang perlu direvisi
3. Semua komponen harus direvisi

Saran revisi :


.....

.....

.....

Jember, 2020

Validator


(Mohammad Kholil)

LEMBAR VALIDASI
ANGKET HAMILTON ANXIETY RATING SCALE (HARS)

Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : VII/Ganjil
 Materi : Bilangan
 Nama Validator : Elok kurnia Lailatul F .

A. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang tersedia dengan makna poin sebagai berikut :
 - a. 5 = sangat baik
 - b. 4 = baik
 - c. 3 = cukup
 - d. 2 = kurang
 - e. 1 = sangat kurang
2. Lingkarilah kesimpulan validasi
3. Berilah saran revisi pada tempat yang tersedia
4. Berilah tanggal revisi, nama serta tanda tangan pada tempat yang tersedia

B. PENILAIAN

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Pertanyaan angket komunikatif (bahwa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami)				✓	
2	Pertanyaan yang diajukan menggunakan bahasa yang baik dan benar					✓
3	Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)					✓

4	Pertanyaan mencakup indikator-indikator kecemasan <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i>				✓	
---	--	--	--	--	---	--

C. SARAN

Kesimpulan : (Lingkari salah satu)

- ① Pertanyaan dapat digunakan tanpa revisi
2. Ada sebagian komponen pertanyaan yang perlu direvisi
3. Semua komponen harus direvisi

Saran revisi :

.....

.....

.....

Jember, 12 NOV 2020

Validator

(Elok Kurnia L.P.)

Lampiran 17. Perhitungan Hasil Validasi Angket Kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS)

**ANALISIS VALIDASI ANGKET KECEMASAN
HAMILTON ANXIETY RATING SCALE
(HARS)**

No	Aspek yang Diamati	Validator			I_a	V_a	Ket
		1	2	3			
1	Pertanyaan angket komunikatif (bahwa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami)	5	3	4	4	4.43	Valid
2	Pertanyaan yang diajukan menggunakan bahasa yang baik dan benar	5	3	5	4.3		
3	Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)	5	4	5	4.7		
4	Pertanyaan mencakup indikator-indikator kecemasan <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i>	5	5	4	4.7		

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai V_a sebesar 4,43 yang berada pada interval $4 \leq V_a < 5$. Artinya angket *Hamilton Anxiety Rating Scale* tersebut berada pada kategori valid.

IAIN JEMBER

Lampiran 18. Angket Kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* Sesudah Divalidasi

**Angket Kecemasan
*Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)***

Untuk Mengukur Kecemasan Siswa pada Saat Menyelesaikan Pemecahan Masalah Matematika Non Rutin

Nama :
Kelas :
Tipe Kepribadian
(di isi peneliti) :
Tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket !

1. Tulis terlebih dahulu identitas anda (nama, kelas, dan tanggal pada saat penelitian).
2. Jawablah pertanyaan dari nomor 1-13, khusus nomor 14 dikosongkan.
3. Apabila mengalami gejala seperti di bawah ini saat menyelesaikan tes matematika atau pelajaran matematika berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disediakan, **pada setiap pertanyaan boleh memilih lebih dari satu jawaban.**
4. Apabila tidak mengalami gejala seperti di bawah ini saat menyelesaikan tes matematika atau pelajaran matematika, tidak perlu diberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disediakan.
5. Angket ini tidak akan mempengaruhi nilai pelajaran matematika anda dan jawaban anda terjamin kerahasiannya.
6. Keterangan Skor : 0 = tidak ada gejala sama sekali
1 = gejala yang dialami ringan
2 = gejala yang dialami sedang
3 = gejala yang dialami berat
4 = gejala yang dialami berat sekali

Contoh :

No	Gejala Kecemasan	Nilai Angka				
		0	1	2	3	4
1	Perasaan Kecemasan				✓	
	Cemas					

Dari contoh diatas, diketahui bahwa terdapat gejala cemas dengan skala berat yang sedang dirasakannya saat ini.

No	Gejala Kecemasan	Nilai Angka (Score)				
		0	1	2	3	4
1	Perasaan Kecemasan	0	1	2	3	4
	Cemas					
	Firasat buruk					
	Mudah tersinggung					
2	Ketegangan	0	1	2	3	4
	Merasa tegang					
	Lesu					
	Tidak bisa istirahat dengan tenang					
	Mudah terkejut					
	Mudah menangis					
	Gemetar					
	Gelisah					
3	Ketakutan	0	1	2	3	4
	Takut akan pikiran sendiri					
	Takut ditinggal sendirian					
4	Gangguan Tidur	0	1	2	3	4
	Susah tidur					
	Terbangun malam hari					
	Tidur tidak nyenyak					
	Bangun dengan lesu					
	Mimpi menakutkan					
	Mimpi buruk					
5	Gangguan Kecerdasan	0	1	2	3	4
	Sulit konsentrasi					
	Daya ingat buruk					
6	Perasaan Depresi	0	1	2	3	4
	Hilangnya minat					
	Berkurangnya kesenangan dengan hobi					
	Sedih					
	Bangun dini hari					
	Perasaan berubah ubah sepanjang hari					
7	Gejala Somatik (gejala fisik pada otot)	0	1	2	3	4
	Sakit dan nyeri otot					
	Kaku					
	Kedutan otot					
	Gigi gemerutuk					
	Suara tidak stabil					

No	Gejala Kecemasan	Nilai Angka (Score)				
		0	1	2	3	4
8	Gejala Sensorik	0	1	2	3	4
	Telinga berdengung					
	Penglihatan kabur					
	Wajah pucat					
	Merasa lemas					
	Perasaan ditusuk-tusuk					
9	Gejala Kardiovaskuler	0	1	2	3	4
	Berdebar-debar					
	Nyeri di dada					
	Denyut nadi mengeras					
	Perasaan lesu/seperti mau pingsan					
	Detak jantung berhenti sebentar					
10	Gejala Pernapasan	0	1	2	3	4
	Rasa tertekan atau sempit di dada					
	Rasa tercekik					
	Sering menghela napas					
	Napas pendek/sesak					
11	Gejala Pencernaan	0	1	2	3	4
	Sulit menelan					
	Perut melilit					
	Gangguan pencernaan					
	Nyeri sebelum dan sesudah makan					
	Perasaan terbakar di perut					
	Kembung					
	Mual					
	Buang air besar lembek					
	Kehilangan berat badan					
12	Gejala Urogenital (perkemihan dan kelamin)	0	1	2	3	4
	Sering buang air kecil					
	Tidak dapat menahan buang air kencing					
	Pendarahan/darah haid berlebihan					
	Telat datang datang bulan					
	Menjadi dingin					
13	Gejala Otonom	0	1	2	3	4
	Mulut kering					
	Wajah merah					
	Kepala pusing					
	Bulu-bulu berdiri					

No	Gejala Kecemasan	Nilai Angka (Score)				
		0	1	2	3	4
	Mudah berkeringat					
14	Perilaku Ketika Wawancara	0	1	2	3	4
	Gelisah					
	Tidak tenang					
	Jari gemetar					
	Kerut kening					
	Wajah tegang					
	Otot tegang					
	Nafas pendek dan cepat					
	Wajah merah					

Rubrik Penilaian Angket HARS

Cara penilaian kecemasan adalah dengan memberikan nilai pada setiap indikator dengan kategori seperti berikut :

- 0 = tidak ada gejala sama sekali
- 1 = hanya satu gejala yang ada
- 2 = separuh gejala yang ada
- 3 = lebih dari separuh gejala yang ada
- 4 = semua gejala ada

Penentuan derajat kecemasan dengan cara menjumlahkan skor dari indikator 1-14 dengan hasil :

- Skor kurang dari 14 = tidak ada kecemasan
- Skor 14-20 = kecemasan ringan
- Skor 21-27 = kecemasan sedang
- Skor 28-41 = kecemasan berat
- Skor 42-52 = kecemasan berat sekali

Lampiran 19. Pedoman Wawancara Kecemasan Sebelum Divalidasi

Pedoman Wawancara

Wawancara Kecemasan (Skala Kecemasan Max Hamilton)

No	Item	Indikator	Daftar Pertanyaan
1	Perasaan Kecemasan	Siswa menyampaikan perasaan yang dialami seperti cemas, firasat buruk dan mudah tersinggung ketika mengerjakan soal matematika.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu merasa cemas ketika mengerjakan soal matematika? 2. Apakah kamu pernah memiliki firasat buruk ketika besok ada pelajaran matematika atau bahkan ada tes matematika? 3. Apakah kamu mudah tersinggung ketika sedang mengerjakan soal matematika?
2	Ketegangan	Siswa menyampaikan perasaan yang dialami seperti tegang, lesu, tidak bisa beristirahat dengan tenang, mudah terkejut, mudah menangis, gemetar, dan gelisah ketika mengerjakan soal matematika.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu merasa tegang ketika mengerjakan soal matematika? 2. Apakah kamu merasa lesu ketika mengerjakan soal matematika? 3. Apakah kamu merasa sampai tidak bisa beristirahat dengan tenang jika besok ada pelajaran matematika atau tes matematika? 4. Apakah kamu merasa mudah terkejut ketika mengerjakan soal matematika? 5. Apakah kamu mudah menangis ketika mengerjakan soal matematika? Misalnya ketika kamu mendapatkan soal yang sulit. 6. Apakah kamu merasa gelisah ketika mengerjakan soal matematika ? Misalnya soal yang sulit. 7. Apakah kamu gemetaran ketika

			mengerjakan soal matematika?
3	Ketakutan	Siswa menyampaikan perasaan yang dialami seperti takut akan fikiran sendiri misalnya (takut tidak bisa menjawab atau hal lain) dan takut ditinggal sendirian ketika mengerjakan soal matematika.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu merasa takut akan fikiranmu sendiri ketika mengerjakan soal matematika? 2. Apakah kamu merasa takut ditinggal sendiri ketika mengerjakan soal matematika?
4	Gangguan Tidur	Siswa menyampaikan perasaan yang dialami seperti susah tidur, terbangun malam hari, tidur tidak nyenyak, bangun dengan lesu, mimpi menakutkan, mimpi buruk ketika akan ada pelajaran matematika atau tes matematika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu pernah merasa susah tidur ketika besok ada pelajaran matematika atau tes matematika? 2. Apakah kamu pernah terbangun di malam hari ketika besok ada pelajaran matematika atau tes matematika? 3. Apakah kamu pernah merasa tidur tidak nyenyak ketika besok ada pelajaran matematika atau tes matematika? 4. Apakah kamu pernah merasa bangun dengan lesu ketika hari ini ada pelajaran matematika atau tes matematika? 5. Apakah kamu pernah bermimpi menakutkan ketika besok ada pelajaran matematika atau tes matematika? 6. Apakah kamu pernah sampai mimpi buruk ketika besok ada pelajaran matematika atau tes matematika?
5	Gangguan Kecerdasan	Siswa menyampaikan perasaan yang dialami seperti sulit konsentrasi, daya ingat buruk ketika mengerjakan soal matematika.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu merasa sulit berkonsentrasi ketika mengerjakan soal matematika? 2. Apakah kamu mengalami daya ingat buruk ketika mengerjakan soal matematika ? Misal lupa rumus.

6	Perasaan Depresi	Siswa menyampaikan perasaan yang dialami seperti hilangnya minat, berkurangnya kesenangan pada hobi, sedih, bangun dini hari, perasaan berubah-ubah sepanjang hari ketika setelah mengerjakan soal matematika.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu pernah tidak ingin melakukan apapun setelah mengerjakan soal atau tes matematika? 2. Apakah kamu pernah merasa berkurangnya kesenangan dengan hobimu ketika setelah mengerjakan soal matematika? Misalkan hobimu membaca novel, setelah mengerjakan tes matematika kamu kurang senang membaca novel. 3. Apakah kamu pernah merasa sedih saat atau setelah mengerjakan soal matematika? 4. Apakah kamu pernah bangun dini hari ketika besok ada pelajaran matematika atau tes matematika? 5. Apakah kamu merasa perasaanmu berubah-ubah ketika setelah mengerjakan soal matematika?
7	Gejala Somatik (gejala fisik pada otot)	Siswa menyampaikan perasaan yang dialami seperti sakit dan nyeri otot, kaku, kedutan otot, gigi gemerutuk, suara tidak stabil ketika mengerjakan soal matematika.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu merasakan sakit dan nyeri otot ketika mengerjakan soal matematika? 2. Apakah kamu merasa kaku ketika mengerjakan soal matematika? 3. Apakah kamu merasakan kedutan pada otot ketika mengerjakan soal matematika? 4. Apakah kamu merasakan gigi gemerutuk ketika mengerjakan soal matematika? 5. Apakah kamu merasa suara kamu tidak stabil ketika mengerjakan soal matematika?
8	Gejala Sensorik	Siswa menyampaikan perasaan yang dialami seperti telinga berdengung, penglihatan kabur, wajah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu merasa telingamu berdengung ketika mengerjakan soal matematika? 2. Apakah kamu merasa tiba-tiba

		pucat, lemas, perasaan tertusuk-tusuk ketika mengerjakan soal matematika.	<p>penglihatanmu kabur ketika melihat soal matematika?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah kamu mengalami wajah pucat ketika mengerjakan soal matematika? 4. Apakah kamu merasa lemas ketika mengerjakan soal matematika? 5. Apakah kamu merasakan perasaan tertusu-tusuk menekan didada ketika mengerjakan soal matematika?
9	Gejala Kardiovaskuler	Siswa menyampaikan perasaan yang dialami seperti berdebar, nyeri di dada, perasaan lesu ingin pingsan, detak jantung berhenti sebentar ketika mengerjakan soal matematika.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu merasakan detak jantung cepat atau tidak seperti biasa, seperti berdebar cepat ketika mengerjakan soal matematika? 2. Apakah kamu merasa nyeri di dada ketika mengerjakan soal matematika? 3. Apakah kamu merasa ingin pingsan ketika mengerjakan soal matematika? 4. Apakah kamu merasa jantung berhenti berdetak saat mengerjakan soal matematika?
10	Gejala Pernapasan	Siswa menyampaikan perasaan yang dialami seperti rasa tertekan, perasaan tercekik, sering menghela napas, napas pendek ketika mengerjakan soal matematika.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu merasa tertekan ketika mengerjakan soal matematika? 2. Apakah kamu merasa tercekik ketika mengerjakan soal matematika? 3. Apakah kamu sering menghela napas ketika mengerjakan soal matematika? 4. Apakah kamu merasakan napas menjadi pendek ketika mengerjakan soal matematika?
11	Gejala Pencernaan	Siswa menyampaikan perasaan yang dialami seperti sulit menelan, perut melilit, gangguan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu merasakan sulit menelan saat makan jika hari ini ada pelajaran matematika atau tes matematika?

		<p>pencernaan, nyeri sebelum dan sesudah makan, perasaan terbakar di perut, kembung, mual, buang air besar lembek, kehilangan berat badan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah kamu merasa perut melilit ketika akan diadakan tes matematika? 3. Apakah kamu mengalami gangguan pencernaan ketika hari itu ada pelajaran matematika atau tes matematika? 4. Apakah kamu merasa nyeri pada saat sebelum atau sesudah makan ketika hari itu ada pelajaran matematika atau tes matematika? 5. Apakah kamu merasakan perut seperti terbakar ketika mengerjakan soal matematika? 6. Apakah kamu merasakan perut kembung ketika mengerjakan soal matematika? 7. Apakah kamu merasa mual ketika mengerjakan soal matematika? 8. Apakah kamu buang air besar dengan bentuk cair setelah mengerjakan soal matematika? 9. Apakah kamu mengalami penurunan berat badan ketika setelah mengerjakan atau mengikuti tes ujian matematika?
12	Gejala Sistem Organ	<p>Siswa menyampaikan perasaan yang dialami seperti sering buang air kecil, tidak dapat menahan buang air kecil, pendarahan, telat datang bulan, dingin.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu sering buang air kecil ketika mengerjakan soal matematika? 2. Apakah kamu sampai tidak bisa menahan buang air kecil ketika mengerjakan soal matematika? 3. Apakah kamu mengalami pendarahan ketika selesai mengerjakan soal matematika? 4. Apakah kamu pernah sampai mengalami telat datang bulan setelah mengikuti tes atau ujian matematika?

			5. Apakah kamu merasakan badan kamu menjadi dingin ketika mengerjakan soal matematika?
13	Gejala Otonom	Siswa menyampaikan perasaan yang dialami seperti mulut kering, wajah merah, pusing, bulu berdiri, mudah berkeringat ketika mengerjakan soal matematika.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu mengalami mulut terasa kering seperti ingin minum terus ketika mengerjakan soal matematika? 2. Apakah wajahmu berubah menjadi memerah ketika mengerjakan soal matematika? 3. Apakah kamu merasa pusing atau sakit kepala ketika mengerjakan atau setelah mengerjakan soal matematika? 4. Apakah kamu pmerasakan bulu-bulu sampai berdiri ketika mengerjakan soal matematika? 5. Apakah kamu mudah berkeringat ketika mengerjakan soal matematika?



IAIN JEMBER

Lampiran 20. Validasi Pedoman Wawancara Kecemasan oleh Validator

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA KECEMASAN

Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : VII/Ganjil
 Materi : Bilangan
 Nama Validator : *Anas Ma'ruf Annizar*

A. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang tersedia dengan makna poin sebagai berikut :
 - a. 5 = sangat baik
 - b. 4 = baik
 - c. 3 = cukup
 - d. 2 = kurang
 - e. 1 = sangat kurang
2. Lingkarilah kesimpulan validasi
3. Berilah saran revisi pada tempat yang tersedia
4. Berilah tanggal revisi, nama serta tanda tangan pada tempat yang tersedia

B. PENILAIAN

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Pertanyaan komunikatif (bahwa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami)					✓
2	Pertanyaan yang diajukan menggunakan bahasa yang baik dan benar				✓	
3	Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)				✓	
4	Pertanyaan mencakup indikator kecemasan <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i>				✓	

C. SARAN

Kesimpulan : (Lingkari salah satu)

1. Pertanyaan dapat digunakan tanpa revisi
2. Ada sebagian komponen pertanyaan yang perlu direvisi
3. Semua komponen harus direvisi

Saran revisi :

.....

.....

.....

Jember, 06 Nov 2020

Validator


(Anas Ma'ruf A.)

LEMBAR VALIDASI
PEDOMAN WAWANCARA KECEMASAN

Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : VII/Ganjil
 Materi : Bilangan
 Nama Validator : Mohammad Kholil

A. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang tersedia dengan makna poin sebagai berikut :
 - a. 5 = sangat baik
 - b. 4 = baik
 - c. 3 = cukup
 - d. 2 = kurang
 - e. 1 = sangat kurang
2. Lingkarilah kesimpulan validasi
3. Berilah saran revisi pada tempat yang tersedia
4. Berilah tanggal revisi, nama serta tanda tangan pada tempat yang tersedia

B. PENILAIAN

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Pertanyaan komunikatif (bahwa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami)					✓
2	Pertanyaan yang diajukan menggunakan bahasa yang baik dan benar					✓
3	Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)					✓
4	Pertanyaan mencakup indikator kecemasan <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i>					✓

C. SARAN

Kesimpulan : (Lingkari salah satu)

- ①. Pertanyaan dapat digunakan tanpa revisi
2. Ada sebagian komponen pertanyaan yang perlu direvisi
3. Semua komponen harus direvisi

Saran revisi :

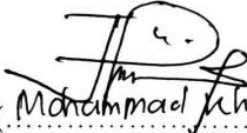
.....

.....

.....

Jember, 2020

Validator


(Mohammad Kholil)

LEMBAR VALIDASI
PEDOMAN WAWANCARA KECEMASAN

Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : VII/Ganjil
 Materi : Bilangan
 Nama Validator : *Elok Kurnia L.P.*

A. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang tersedia dengan makna poin sebagai berikut :
 - a. 5 = sangat baik
 - b. 4 = baik
 - c. 3 = cukup
 - d. 2 = kurang
 - e. 1 = sangat kurang
2. Lingkarilah kesimpulan validasi
3. Berilah saran revisi pada tempat yang tersedia
4. Berilah tanggal revisi, nama serta tanda tangan pada tempat yang tersedia

B. PENILAIAN

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Pertanyaan komunikatif (bahwa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami)				✓	
2	Pertanyaan yang diajukan menggunakan bahasa yang baik dan benar				✓	
3	Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)				✓	
4	Pertanyaan mencakup indikator kecemasan <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i>				✓	

C. SARAN

Kesimpulan : (Lingkari salah satu)

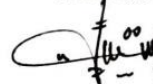
- ①. Pertanyaan dapat digunakan tanpa revisi
2. Ada sebagian komponen pertanyaan yang perlu direvisi
3. Semua komponen harus direvisi

Saran revisi :

.....
.....
.....

Jember, 12 NOV 2020

Validator



(..Blok k.l.f...)

Lampiran 21. Perhitungan Hasil Validasi Pedoman Wawancara Kecemasan

ANALISIS VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA KECEMASAN

No	Aspek yang Diamati	Validator			I_a	V_a	Ket
		1	2	3			
1	Pertanyaan komunikatif (bahwa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami)	5	5	4	4.7	4.4	Valid
2	Pertanyaan yang diajukan menggunakan bahasa yang baik dan benar	5	4	4	4.3		
3	Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)	5	4	4	4.3		
4	Pertanyaan mencakup indikator-indikator kecemasan <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i>	5	4	4	4.3		

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai V_a sebesar 4,4 yang berada pada interval $4 \leq V_a < 5$. Artinya pedoman wawancara kecemasan tersebut berada pada kategori valid.

IAIN JEMBER

Lampiran 22. Pedoman Wawancara Kecemasan Sesudah Divalidasi

Pedoman Wawancara

Wawancara Kecemasan (Skala Kecemasan Max Hamilton)

No	Item	Indikator	Daftar Pertanyaan
1	Perasaan Kecemasan	Siswa menyampaikan perasaan yang dialami seperti cemas, firasat buruk dan mudah tersinggung ketika mengerjakan soal matematika.	<p>4. Apakah kamu merasa cemas ketika mengerjakan soal matematika?</p> <p>5. Apakah kamu pernah memiliki firasat buruk ketika besok ada pelajaran matematika atau bahkan ada tes matematika?</p> <p>6. Apakah kamu mudah tersinggung ketika sedang mengerjakan soal matematika?</p>
2	Ketegangan	Siswa menyampaikan perasaan yang dialami seperti tegang, lesu, tidak bisa beristirahat dengan tenang, mudah terkejut, mudah menangis, gemetar, dan gelisah ketika mengerjakan soal matematika.	<p>8. Apakah kamu merasa tegang ketika mengerjakan soal matematika?</p> <p>9. Apakah kamu merasa lesu ketika mengerjakan soal matematika?</p> <p>10. Apakah kamu merasa sampai tidak bisa beristirahat dengan tenang jika besok ada pelajaran matematika atau tes matematika?</p> <p>11. Apakah kamu merasa mudah terkejut ketika mengerjakan soal matematika?</p> <p>12. Apakah kamu mudah menangis ketika mengerjakan soal matematika? Misalnya ketika kamu mendapatkan soal yang sulit.</p> <p>13. Apakah kamu merasa gelisah ketika mengerjakan soal matematika ? Misalnya soal yang sulit.</p> <p>14. Apakah kamu gemetaran ketika</p>

No	Item	Indikator	Daftar Pertanyaan
3	Ketakutan	Siswa menyampaikan perasaan yang dialami seperti takut akan fikiran sendiri misalnya (takut tidak bisa menjawab atau hal lain) dan takut ditinggal sendirian ketika mengerjakan soal matematika.	<p>mengerjakan soal matematika?</p> <p>3. Apakah kamu merasa takut akan fikiranmu sendiri ketika mengerjakan soal matematika?</p> <p>4. Apakah kamu merasa takut ditinggal sendiri ketika mengerjakan soal matematika?</p>
4	Gangguan Tidur	Siswa menyampaikan perasaan yang dialami seperti susah tidur, terbangun malam hari, tidur tidak nyenyak, bangun dengan lesu, mimpi menakutkan, mimpi buruk ketika akan ada pelajaran matematika atau tes matematika	<p>7. Apakah kamu pernah merasa susah tidur ketika besok ada pelajaran matematika atau tes matematika?</p> <p>8. Apakah kamu pernah terbangun di malam hari ketika besok ada pelajaran matematika atau tes matematika?</p> <p>9. Apakah kamu pernah merasa tidur tidak nyenyak ketika besok ada pelajaran matematika atau tes matematika?</p> <p>10. Apakah kamu pernah merasa bangun dengan lesu ketika hari ini ada pelajaran matematika atau tes matematika?</p> <p>11. Apakah kamu pernah bermimpi menakutkan ketika besok ada pelajaran matematika atau tes matematika?</p> <p>12. Apakah kamu pernah sampai mimpi buruk ketika besok ada pelajaran matematika atau tes matematika?</p>
5	Gangguan Kecerdasan	Siswa menyampaikan perasaan yang dialami seperti sulit konsentrasi, daya ingat buruk ketika mengerjakan soal matematika.	<p>3. Apakah kamu merasa sulit berkonsentrasi ketika mengerjakan soal matematika?</p> <p>4. Apakah kamu mengalami daya ingat buruk ketika mengerjakan soal matematika ? Misal lupa rumus.</p>

No	Item	Indikator	Daftar Pertanyaan
6	Perasaan Depresi	Siswa menyampaikan perasaan yang dialami seperti hilangnya minat, berkurangnya kesenangan pada hobi, sedih, bangun dini hari, perasaan berubah-ubah sepanjang hari ketika setelah mengerjakan soal matematika.	<p>6. Apakah kamu pernah tidak ingin melakukan apapun setelah mengerjakan soal atau tes matematika?</p> <p>7. Apakah kamu pernah merasa berkurangnya kesenangan dengan hobimu ketika setelah mengerjakan soal matematika? Misalkan hobimu membaca novel, setelah mengerjakan tes matematika kamu kurang senang membaca novel.</p> <p>8. Apakah kamu pernah merasa sedih saat atau setelah mengerjakan soal matematika?</p> <p>9. Apakah kamu pernah bangun dini hari ketika besok ada pelajaran matematika atau tes matematika?</p> <p>10. Apakah kamu merasa perasaanmu berubah-ubah ketika setelah mengerjakan soal matematika?</p>
7	Gejala Somatik (gejala fisik pada otot)	Siswa menyampaikan perasaan yang dialami seperti sakit dan nyeri otot, kaku, kedutan otot, gigi gemerutuk, suara tidak stabil ketika mengerjakan soal matematika.	<p>6. Apakah kamu merasakan sakit dan nyeri otot ketika mengerjakan soal matematika?</p> <p>7. Apakah kamu merasa kaku ketika mengerjakan soal matematika?</p> <p>8. Apakah kamu merasakan kedutan pada otot ketika mengerjakan soal matematika?</p> <p>9. Apakah kamu merasakan gigi gemerutuk ketika mengerjakan soal matematika?</p> <p>10. Apakah kamu merasa suara kamu tidak stabil ketika mengerjakan soal matematika?</p>
8	Gejala Sensorik	Siswa menyampaikan perasaan yang dialami seperti telinga berdengung,	6. Apakah kamu merasa telingamu berdengung ketika mengerjakan soal matematika?

No	Item	Indikator	Daftar Pertanyaan
		penglihatan kabur, wajah pucat, lemas, perasaan tertusuk-tusuk ketika mengerjakan soal matematika.	<p>7. Apakah kamu merasa tiba-tiba penglihatanmu kabur ketika melihat soal matematika?</p> <p>8. Apakah kamu mengalami wajah pucat ketika mengerjakan soal matematika?</p> <p>9. Apakah kamu merasa lemas ketika mengerjakan soal matematika?</p> <p>10. Apakah kamu merasakan perasaan tertusuk-tusuk menekan didada ketika mengerjakan soal matematika?</p>
9	Gejala Kardiovaskuler	Siswa menyampaikan perasaan yang dialami seperti berdebar, nyeri di dada, perasaan lesu ingin pingsan, detak jantung berhenti sebentar ketika mengerjakan soal matematika.	<p>5. Apakah kamu merasakan detak jantung cepat atau tidak seperti biasa, seperti berdebar cepat ketika mengerjakan soal matematika?</p> <p>6. Apakah kamu merasa nyeri di dada ketika mengerjakan soal matematika?</p> <p>7. Apakah kamu merasa ingin pingsan ketika mengerjakan soal matematika?</p> <p>8. Apakah kamu merasa jantung berhenti berdetak saat mengerjakan soal matematika?</p>
10	Gejala Pernapasan	Siswa menyampaikan perasaan yang dialami seperti rasa tertekan, perasaan tercekik, sering menghela napas, napas pendek ketika mengerjakan soal matematika.	<p>5. Apakah kamu merasa tertekan ketika mengerjakan soal matematika?</p> <p>6. Apakah kamu merasa tercekik ketika mengerjakan soal matematika?</p> <p>7. Apakah kamu sering menghela napas ketika mengerjakan soal matematika?</p> <p>8. Apakah kamu merasakan napas menjadi pendek ketika mengerjakan soal matematika?</p>
11	Gejala Pencernaan	Siswa menyampaikan perasaan yang dialami	10. Apakah kamu merasakan sulit menelan saat makan jika

No	Item	Indikator	Daftar Pertanyaan
		<p>seperti sulit menelan, perut melilit, gangguan pencernaan, nyeri sebelum dan sesudah makan, perasaan terbakar di perut, kembung, mual, buang air besar lembek, kehilangan berat badan.</p>	<p>hari ini ada pelajaran matematika atau tes matematika?</p> <p>11. Apakah kamu merasa perut melilit ketika akan diadakan tes matematika?</p> <p>12. Apakah kamu mengalami gangguan pencernaan ketika hari itu ada pelajaran matematika atau tes matematika?</p> <p>13. Apakah kamu merasa nyeri pada saat sebelum atau sesudah makan ketika hari itu ada pelajaran matematika atau tes matematika?</p> <p>14. Apakah kamu merasakan perut seperti terbakar ketika mengerjakan soal matematika?</p> <p>15. Apakah kamu merasakan perut kembung ketika mengerjakan soal matematika?</p> <p>16. Apakah kamu merasa mual ketika mengerjakan soal matematika?</p> <p>17. Apakah kamu buang air besar dengan bentuk cair setelah mengerjakan soal matematika?</p> <p>18. Apakah kamu mengalami penurunan berat badan ketika setelah mengerjakan atau mengikuti tes ujian matematika?</p>
12	Gejala Sistem Organ	<p>Siswa menyampaikan perasaan yang dialami seperti sering buang air kecil, tidak dapat menahan buang air kecil, pendarahan, telat datang bulan, dingin.</p>	<p>6. Apakah kamu sering buang air kecil ketika mengerjakan soal matematika?</p> <p>7. Apakah kamu sampai tidak bisa menahan buang air kecil ketika mengerjakan soal matematika?</p> <p>8. Apakah kamu mengalami pendarahan ketika selesai mengerjakan soal matematika?</p>

No	Item	Indikator	Daftar Pertanyaan
			<p>9. Apakah kamu pernah sampai mengalami telat datang bulan setelah mengikuti tes atau ujian matematika?</p> <p>10. Apakah kamu merasakan badan kamu menjadi dingin ketika mengerjakan soal matematika?</p>
13	Gejala Otonom	Siswa menyampaikan perasaan yang dialami seperti mulut kering, wajah merah, pusing, bulu berdiri, mudah berkeringat ketika mengerjakan soal matematika.	<p>6. Apakah kamu mengalami mulut terasa kering seperti ingin minum terus ketika mengerjakan soal matematika?</p> <p>7. Apakah wajahmu berubah menjadi memerah ketika mengerjakan soal matematika?</p> <p>8. Apakah kamu merasa pusing atau sakit kepala ketika mengerjakan atau setelah mengerjakan soal matematika?</p> <p>9. Apakah kamu pmerasakan bulu-bulu sampai berdiri ketika mengerjakan soal matematika?</p> <p>10. Apakah kamu mudah berkeringat ketika mengerjakan soal matematika?</p>

IAIN JEMBER

Lampiran 23. Pedoman Wawancara Pemecahan Masalah Polya Sebelum Divalidasi

Pedoman Wawancara Pemecahan Masalah (Polya)

No.	Kegiatan	Indikator	Pertanyaan
1.	Memahami masalah	Siswa dapat menentukan informasi yang diketahui dari soal	1. Apakah kamu sudah memahami soal tersebut? 2. Coba kamu sebutkan apa yang kamu ketahui dari soal tersebut !
		Siswa dapat menentukan pertanyaan soal	3. Apakah kamu tahu yang ditanyakan dari soal tersebut?
2.	Merencanakan pemecahan	Siswa dapat menentukan syarat lain yang tidak diketahui pada soal seperti rumus atau informasi lain jika ada	4. Apakah kamu mengetahui hal lain yang ada di soal tersebut?
		Siswa dapat menggunakan semua informasi yang ada pada soal	5. Apakah kamu pernah menjumpai soal serupa dengan soal itu?
		Siswa dapat membuat rencana atau langkah penyelesaian dari soal yang diberikan	6. Kira-kira bagaimana cara penyelesaiannya? 7. Langkah apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?
3.	Melaksanakan rencana pemecahan	Siswa dapat mengerjakan soal sesuai langkah yang yang ditentukan sejak awal	8. Apakah kamu dapat mengerjakan soal ini sesuai dengan langkah yang kamu temukan?
		Siswa dapat menjawab dengan tepat	9. Coba jelaskan langkah perhitungan yang sudah kamu lakukan untuk menyelesaikan soal ini !
4.	Memeriksa kembali jawaban	Siswa dapat meyakini jawaban yang sudah diperoleh	10. Apakah kamu sudah yakin dengan jawabanmu ? 11. Bagaimana kamu mengetahui kebenaran dari jawabanmu ?

No.	Kegiatan	Indikator	Pertanyaan
		Siswa dapat memeriksa kembali jawaban yang diperoleh menggunakan cara dan langkah yang benar	12. Setelah mengerjakan, apakah kamu sudah memeriksa kembali jawabanmu ?



Lampiran 24. Validasi Pedoman Wawancara Pemecahan Masalah Polya oleh Validator

LEMBAR VALIDASI

PEDOMAN WAWANCARA PEMECAHAN MASALAH POLYA

Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : VII/Ganjil
 Materi : Bilangan
 Nama Validator : *Anas Ma'ruf Amizar*

A. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang tersedia dengan makna poin sebagai berikut :
 - a. 5 = sangat baik
 - b. 4 = baik
 - c. 3 = cukup
 - d. 2 = kurang
 - e. 1 = sangat kurang
2. Lingkarilah kesimpulan validasi
3. Berilah saran revisi pada tempat yang tersedia
4. Berilah tanggal revisi, nama serta tanda tangan pada tempat yang tersedia

B. PENILAIAN

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Pertanyaan komunikatif (bahwa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami)				✓	
2	Pertanyaan yang diajukan menggunakan bahasa yang baik dan benar					✓
3	Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)				✓	
4	Pertanyaan mencakup indikator pemecahan masalah sesuai prosedur Polya					✓

C. SARAN

Kesimpulan : (Lingkari salah satu)

1. Pertanyaan dapat digunakan tanpa revisi
- ② Ada sebagian komponen pertanyaan yang perlu direvisi
3. Semua komponen harus direvisi

Saran revisi :

Pertanyaan poin 9 sudah mewakili pertanyaan no. 8

Jember, 06 Nov 2020

Validator


(Anas Ma'ruf A.)

LEMBAR VALIDASI

PEDOMAN WAWANCARA PEMECAHAN MASALAH POLYA

Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : VII/Ganjil
 Materi : Bilangan
 Nama Validator : Mohammad Kholid

A. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang tersedia dengan makna poin sebagai berikut :
 - a. 5 = sangat baik
 - b. 4 = baik
 - c. 3 = cukup
 - d. 2 = kurang
 - e. 1 = sangat kurang
2. Lingkarilah kesimpulan validasi
3. Berilah saran revisi pada tempat yang tersedia
4. Berilah tanggal revisi, nama serta tanda tangan pada tempat yang tersedia

B. PENILAIAN

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Pertanyaan komunikatif (bahwa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami)					✓
2	Pertanyaan yang diajukan menggunakan bahasa yang baik dan benar					✓
3	Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)					✓
4	Pertanyaan mencakup indikator pemecahan masalah sesuai prosedur Polya					✓

C. SARAN

Kesimpulan : (Lingkari salah satu)

1. Pertanyaan dapat digunakan tanpa revisi
2. Ada sebagian komponen pertanyaan yang perlu direvisi
3. Semua komponen harus direvisi

Saran revisi :


.....

.....

.....

Jember, 2020

Validator


(Mohammad Kholil)

LEMBAR VALIDASI

PEDOMAN WAWANCARA PEMECAHAN MASALAH POLYA

Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : VII/Ganjil
 Materi : Bilangan
 Nama Validator : Elok Kurnia Lailatul Fitriyani

A. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang tersedia dengan makna poin sebagai berikut :
 - a. 5 = sangat baik
 - b. 4 = baik
 - c. 3 = cukup
 - d. 2 = kurang
 - e. 1 = sangat kurang
2. Lingkarilah kesimpulan validasi
3. Berilah saran revisi pada tempat yang tersedia
4. Berilah tanggal revisi, nama serta tanda tangan pada tempat yang tersedia

B. PENILAIAN

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Pertanyaan komunikatif (bahwa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami)				✓	
2	Pertanyaan yang diajukan menggunakan bahasa yang baik dan benar				✓	
3	Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)				✓	
4	Pertanyaan mencakup indikator pemecahan masalah sesuai prosedur Polya					✓

C. SARAN

Kesimpulan : (Lingkari salah satu)

- ① Pertanyaan dapat digunakan tanpa revisi
2. Ada sebagian komponen pertanyaan yang perlu direvisi
3. Semua komponen harus direvisi

Saran revisi :

.....

.....

.....

Jember, 12 Nov 2020

Validator



(Elok Kurnia L.S)

Lampiran 25. Perhitungan Hasil Validasi Pedoman Wawancara Pemecahan Masalah Polya

**ANALISIS VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA
PEMECAHAN MASALAH POLYA**

No	Aspek yang Diamati	Validator			I_a	V_a	Ket
		1	2	3			
1	Pertanyaan komunikatif (bahwa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami)	5	4	4	4.3	4.56	Valid
2	Pertanyaan yang diajukan menggunakan bahasa yang baik dan benar	5	5	4	4.7		
3	Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)	5	4	4	4.3		
4	Pertanyaan mencakup indikator pemecahan masalah sesuai prosedur Polya	5	5	5	5		

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai V_a sebesar 4,56 yang berada pada interval $4 \leq V_a < 5$. Artinya pedoman wawancara tersebut berada pada kategori valid.



Lampiran 26. Pedoman Wawancara Pemecahan Masalah Polya Sesudah Divalidasi

Pedoman Wawancara Pemecahan Masalah (Polya)

No.	Kegiatan	Indikator	Pertanyaan
1.	Memahami masalah	Siswa dapat menentukan informasi yang diketahui dari soal	1. Apakah kamu sudah memahami soal tersebut? 2. Coba kamu sebutkan apa yang kamu ketahui dari soal tersebut !
		Siswa dapat menentukan pertanyaan soal	3. Apakah kamu tahu yang ditanyakan dari soal tersebut?
2.	Merencanakan pemecahan	Siswa dapat menentukan syarat lain yang tidak diketahui pada soal seperti rumus atau informasi lain jika ada	4. Apakah kamu mengetahui hal lain yang ada di soal tersebut?
		Siswa dapat menggunakan semua informasi yang ada pada soal	5. Apakah kamu pernah menjumpai soal serupa dengan soal itu?
		Siswa dapat membuat rencana atau langkah penyelesaian dari soal yang diberikan	6. Kira-kira bagaimana cara penyelesaiannya? 7. Langkah apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?
3.	Melaksanakan rencana pemecahan	Siswa dapat mengerjakan soal sesuai langkah yang yang ditentukan sejak awal dan menjawab dengan tepat	8. Coba jelaskan langkah perhitungan yang sudah kamu lakukan untuk menyelesaikan soal ini !
4.	Memeriksa kembali jawaban	Siswa dapat meyakini jawaban yang sudah diperoleh	9. Apakah kamu sudah yakin dengan jawabanmu ? 10. Bagaimana kamu mengetahui kebenaran dari jawabanmu ?
		Siswa dapat memeriksa kembali jawaban yang diperoleh menggunakan	11. Setelah mengerjakan, apakah kamu sudah memeriksa kembali

No.	Kegiatan	Indikator	Pertanyaan
		cara dan langkah yang benar	jawabanmu ?



Lampiran 27. Hasil Penilaian Angket Tes Tipe Kepribadian *Hippocrates-Galenus*

LEMBAR PENILAIAN TES TIPE KEPRIBADIAN

Nama Ayu Ariani P

Hasil dari kekuatan dan kelemahan yang sudah diisi oleh siswa tersedia pada tabel sebagai berikut :

No.	Sang	Mel	Kol	Phleg	No.	Sang	Mel	Kol	Phleg
1.				B	21.				A
2.		A			22.	A			
3.			D		23.		B		
4.	D				24.			D	
5.	A				25.			A	
6.	D				26.	C			
7.		A			27.			A	
8.	B				28.			C	
9.			C		29.	A			
10.	C				30.				D
11.		D			31.	D			
12.	A				32.		A		
13.	D				33.			C	
14.	A				34.		B		
15.				A	35.				C
16.		B	B		36.	C			
17.	D				37.			B	
18.	D				38.	D			
19.	D				39.	B			
20.			B		40.			C	
Jumlah	11	3	4	2	Jumlah	7	3	7	3
Jumlah Gabungan	Sanguinis $11 + 7 = 18$		Melankolis $3 + 2 = 5$		Koleris $4 + 7 = 11$		Phlegmatis $2 + 3 = 5$		

Tipe Kepribadian yang Dimiliki = Sanguinis

LEMBAR PENILAIAN TES TIPE KEPERIBADIAN

Nama M Dico Fauzi

Hasil dari kekuatan dan kelemahan yang sudah diisi oleh siswa tersedia pada tabel sebagai berikut :

No.	Sang	Mel	Kol	Phleg	No.	Sang	Mel	Kol	Phleg
1.			A		21.			D	
2.		A			22.				C
3.		B			23.				A
4.			C		24.	C			
5.				C	25.		B		
6.			C		26.	C			
7.		A			27.			A	
8.		C			28.		B		
9.		A			29.				B
10.		B			30.				D
11.				C	31.				A
12.			D		32.				C
13.	D				33.				A
14.				C	34.		B		
15.	D				35.		B		
16.		A			36.		D		
17.	D				37.				C
18.		C			38.	D			
19.		A			39.			D	
20.				D	40.	D			
Jumlah	3	4	4	4	Jumlah	4	5	3	8
Jumlah Gabungan	Sanguinis 3. + 4. = 7.		Melankolis 9. + 9. = 19		Koleris 1. + 3. = 7		Phlegmatis 1. + 8. = 12		

Tipe Kepribadian yang Dimiliki = Melankolis

LEMBAR PENILAIAN TES TIPE KEPRIBADIAN

Nama : Ainur Acidicetur RNA

Hasil dari kekuatan dan kelemahan yang sudah diisi oleh siswa tersedia pada tabel sebagai berikut :

No.	Sang	Mel	Kol	Phleg	No.	Sang	Mel	Kol	Phleg
1.			A		21.				A
2.		A			22.			B	
3.			D		23.		B		
4.				B	24.				B
5.				C	25.			A	
6.		B			26.		A		
7.			C		27.				D
8.			A		28.		B		
9.			C		29.		D		
10.		B			30.				D
11.			A		31.		B		
12.			D		32.		A		
13.				C	33.				A
14.	A				34.			C	
15.			C		35.		B		
16.		A			36.		D		
17.		B			37.			B	
18.			B		38.			C	
19.				B	39.			D	
20.			B		40.	D			
Jumlah	1	5	10	4	Jumlah	1	8	6	5
Jumlah Gabungan	Sanguinis 1. + 1. = 2			Melankolis 5. + 8. = 13		Koleris 10. + 6. = 16		Phlegmatis 7. + 9. = 9.	

Tipe Kepribadian yang Dimiliki = Koleris

LEMBAR PENILAIAN TES TIPE KEPERIBADIAN

Nama: Putri Indah Yani

Hasil dari kekuatan dan kelemahan yang sudah diisi oleh siswa tersedia pada tabel sebagai berikut :

No.	Sang	Mel	Kol	Phleg	No.	Sang	Mel	Kol	Phleg
1.		D			21.				A
2.				D	22.		D		
3.				A	23.	D			
4.				B	24.	C		A	
5.				C	25.			A	
6.				A	26.				B
7.		A			27.				D
8.		C			28.		B		
9.				B	29.		D		
10.	C				30.		B		
11.				C	31.				A
12.			D		32.		A		
13.				C	33.		D		
14.				C	34.	A			
15.	D				35.		B		
16.	C				36.				A
17.				A	37.	D			
18.				A	38.	D			
19.			C		39.	B			
20.		C			40.	D			
Jumlah	3	A	2	11	Jumlah	7	7	1	5
Jumlah Gabungan	Sanguinis 3. + 7. = 10		Melankolis 4. + 7. = 11		Koleris 2. + 1. = 3		Phlegmatis 11. + 5. = 16		

Tipe Kepribadian yang Dimiliki = Phlegmatis

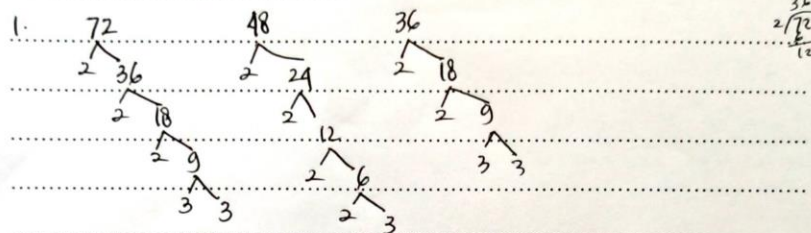
Lampiran 28. Jawaban Subjek pada Soal Tes Masalah Matematika

LEMBAR JAWABAN

Nama : Ayu Ariani Pratiwi

Kelas : VII

Tulislah jawaban anda di bawah ini !



$$72 = 2^3 \times 3^2 \quad 48 = 2^4 \times 3 \quad 36 = 2^2 \times 3^2$$

FPB dari 72, 48 dan 36 adalah 12.

Keluarga yang akan mendapatkan sembako ada 12 keluarga

Banyak sembako yang didapatkan setiap keluarga adalah

$$\text{Beras} = 72 : 12 = 6 \text{ kg}$$

$$\text{Minyak} = 48 : 12 = 4 \text{ l}$$

$$\text{Gula} = 36 : 12 = 3 \text{ kg}$$

2.) $\frac{2}{8} \times 100^2 \text{ m} = 40 \text{ m}$

40 m adalah : 10 m + 10 m + 10 m + 10 m

Uang yang dikeluarkan Pak Faisal adalah

$$= 50.000 + 50.000 + 50.000 + 50.000$$

$$= \text{Rp. } 200.000$$

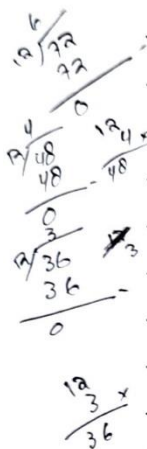
LEMBAR JAWABAN

Nama : M. Diko Fauzi

Kelas : VII

Tulislah jawaban anda di bawah ini!

1. Pak Amir membeli 72 kg Beras
 48 l minyak goreng
 36 kg gula pasir
 Di antara berapa keluarga yg mendapatkan Sembako?
 berapa Sembako yang di dapatkan tiap keluarga?



FP dari 72 adalah $2^3 \times 3^2$
 FP dari 48 adalah $2^4 \times 3$
 FP dari 36 adalah $2^2 \times 3^2$
 FPB dari 72, 48, dan 36 adalah $2^2 \times 3 = 12$

keluarga yang akan mendapat Sembako ada 12 keluarga
 tiap keluarga akan mendapat Sembako Beras = $72 : 12 = 6 \text{ kg}$
 minyak = $48 : 12 = 4 \text{ l}$
 gula = $36 : 12 = 3 \text{ kg}$

2. Pak Joko menjual kabel xo gula s... 36 : 12 = 3kg
 harga per 10 meternya Rp. 50.000
 Pak Faisal membeli $\frac{3}{8}$ bagian kabel milik Pak Joko
 Di antara : Berapa uang yang harus di keluarkan Pak Faisal?
 Jawab :

100 m → kabel Pak Joko
 Pak Faisal membeli $\frac{3}{8} \times 100 \text{ m} = 37.5 \text{ m}$
 uang yang di keluarkan Pak Faisal adalah
~~10 x 50.000 = 500.000~~

LEMBAR JAWABAN

Nama : Putri Indah Yani

Kelas : VII

Tuliskan jawaban anda di bawah ini !

1.) Diket Bu Anil membeli 72 kg beras

48 kg minyak goreng

36 kg gula.

Bu Anil akan membagikan sembako pada keluarga tidak mampu dg
sama rata

Ditanya : Berapa maksimal keluarga yang mendapatkan sembako ?

: Berapa sembako yang akan di dapat tiap keluarga ?

Jawab :

$$72 = 2^3 \times 3^2 \quad 48 = 2^4 \times 3 \quad 36 = 2^2 \times 3^2$$

$$\begin{array}{c} \uparrow \\ 2 \cdot 36 \\ \uparrow \\ 2 \cdot 18 \\ \uparrow \\ 2 \cdot 9 \\ \uparrow \\ 3 \cdot 3 \end{array}$$

$$\begin{array}{c} \uparrow \\ 2 \cdot 24 \\ \uparrow \\ 2 \cdot 12 \\ \uparrow \\ 2 \cdot 6 \\ \uparrow \\ 2 \cdot 3 \end{array}$$

$$\begin{array}{c} \uparrow \\ 2 \cdot 18 \\ \uparrow \\ 2 \cdot 9 \\ \uparrow \\ 3 \cdot 3 \end{array}$$

#BP, 72, 48, dan 36 adalah $2^2 \times 3 = 12$

Jadi keluarga yang mendapatkan sembako ada 12 keluarga

2.) Kabel yang dibeli Pak Faisal =

$$\frac{8}{5} \times 100 = 40 \text{ m}$$

per 10 meter harganya Rp. 50.000

$$40 : 10 = 4 \times \text{Rp. } 50.000$$

$$= \text{Rp. } 200.000$$

Uang yang harus dikeluarkan Pak Faisal adalah Rp. 200.000

$$\begin{array}{r} 2 \sqrt{40} \\ \underline{4} \\ 40 \\ \underline{40} \\ 0 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 50.000 \\ \times 4 \\ \hline 200.000 \end{array}$$

Lampiran 29. Hasil Angket Kecemasan oleh Subjek

Angket Kecemasan
Hamilton Rating Scale Anxiety (HARS)
 Untuk Mengukur Kecemasan Siswa pada Saat Menyelesaikan Pemecahan Masalah
 Matematika Non Rutin

Nama Ayu Ariani Pratiwi
 Kelas VII
 Tipe Kepribadian
 (di isi peneliti)
 Tanggal 16 November 2020

Petunjuk Pengisian Angket !

- Tulis terlebih dahulu identitas anda (nama, kelas, dan tanggal pada saat penelitian)
- Jawablah pertanyaan dari nomor 1-13, khusus nomor 14 dikosongkan.
- Apabila mengalami gejala seperti di bawah ini saat menyelesaikan tes matematika atau pelajaran matematika berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disediakan, **pada setiap pertanyaan boleh memilih lebih dari satu jawaban.**
- Apabila tidak mengalami gejala seperti di bawah ini saat menyelesaikan tes matematika atau pelajaran matematika, tidak perlu diberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disediakan.
- Angket ini tidak akan mempengaruhi nilai pelajaran matematika anda dan jawaban anda terjamin kerahasiannya
- Keterangan Skor : 0 = tidak ada gejala sama sekali
 1 = gejala yang dialami ringan
 2 = gejala yang dialami sedang
 3 = gejala yang dialami berat
 4 = gejala yang dialami berat sekali

Contoh :

No	Gejala Kecemasan	Nilai Angka				
		0	1	2	3	4
1	Perasaan Kecemasan					
	Cemas				✓	

Dari contoh diatas, diketahui bahwa terdapat gejala cemas dengan skala berat yang sedang dirasakannya saat ini.

No	Gejala Kecemasan	Nilai Angka (Score)				
		0	1	2	3	4
1	Perasaan Kecemasan	0	1	2	3	4
	Cemas			✓		
	Firasat buruk	✓				
	Mudah tersinggung	✓				
2	Ketegangan	0	1	2	3	4
	Merasa tegang	✓				
	Lesu	✓				
	Tidak bisa istirahat dengan tenang	✓				
	Mudah terkejut	✓				
	Mudah menangis	✓				
	Gemetar		✓			
	Gelisah	✓				
3	Ketakutan	0	1	2	3	4
	Takut akan fikiran sendiri	✓				
	Takut ditinggal sendirian	✓				
4	Gangguan Tidur	0	1	2	3	4
	Susah tidur	✓				

	Terbangun malam hari	✓					
	Tidur tidak nyenyak	✓					
	Bangun dengan lesu	✓					
	Mimpi menakutkan	✓					
	Mimpi buruk	✓					
5	Gangguan Kecerdasan	2	0	1	2	3	4
	Sulit konsentrasi	✓					
	Daya ingat buruk				✓		
6	Perasaan Depresi	1	0	1	2	3	4
	Hilangnya minat	✓					
	Berkurangnya kesenangan dengan hobi	✓					
	Sedih	✓					
	Bangun dini hari	✓					
	Perasaan berubah ubah sepanjang hari			✓			
7	Gejala Somatik (gejala fisik pada otot)	0	0	1	2	3	4
	Sakit dan nyeri otot	✓					
	Kaku	✓					
	Kedutan otot	✓					
	Gigi gemerutuk	✓					
	Suara tidak stabil	✓					
8	Gejala Sensorik	0	0	1	2	3	4
	Telinga berdengung	✓					
	Penglihatan kabur	✓					
	Wajah pucat	✓					
	Merasa lemas	✓					
	Perasaan ditusuk-tusuk	✓					

9	Gejala Kardiovaskuler	1	0	1	2	3	4
	Berdebar-debar			✓			
	Nyeri di dada		✓				
	Perasaan lesu/seperti mau pingsan		✓				
	Detak jantung berhenti sebentar		✓				
10	Gejala Pernapasan	2	0	1	2	3	4
	Rasa tertekan atau sempit di dada		✓				
	Rasa tercekik		✓				
	Sering menghela napas				✓		
	Napas pendek/sesak			✓			
11	Gejala Pencernaan	2	0	1	2	3	4
	Sulit menelan		✓				
	Perut melilit		✓				
	Gangguan pencernaan			✓			
	Nyeri sebelum dan sesudah makan		✓				
	Perasaan terbakar di perut		✓				
	Kembung			✓			
	Mual		✓				
	Buang air besar lembek		✓				
	Kehilangan berat badan		✓				
12	Gejala Urogenital (perkemihan dan kelamin)	2	0	1	2	3	4
	Sering buang air kecil			✓			
	Tidak dapat menahan buang air kencing		✓				
	Pendarahan/darah haid berlebihan		✓				
	Telat datang datang bulan		✓				
	Menjadi dmngn				✓		

13	Gejala Otonom	0	1	2	3	4
	Mulut kering	✓				
	Wajah merah	✓				
	Kepala pusing	✓				
	Bulu-bulu berdiri		✓			
	Mudah berkeringat		✓			
14	Perilaku Ketika Wawancara	0	1	2	3	4
	Gelisah	✓				
	Tidak tenang	✓				
	Jari gemetar	✓				
	Kerut kening	✓				
	Wajah tegag	✓				
	Otot tegang	✓				
	Nafas pendek dan cepat	✓				
	Wajah merah	✓				

Angket Kecemasan
Hamilton Rating Scale Anxiety (HARS)

Untuk Mengukur Kecemasan Siswa pada Saat Menyelesaikan Pemecahan Masalah
Matematika Non Rutin

Nama M. DILLO FAUZI
Kelas VII
Tipe Kepribadian
(di isi peneliti) .
Tanggal 16 NOV 2020

Petunjuk Pengisian Angket !

- 1 Tulis terlebih dahulu identitas anda (nama, kelas, dan tanggal pada saat peneltuan)
- 2 Jawablah pertanyaan dari nomor 1-13, khusus nomor 14 dikosongkan.
- 3 Apabila mengalami gejala seperti di bawah ini saat menyelesaikan tes matematika atau pelajaran matematika berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disediakan, **pada setiap pertanyaan boleh memilih lebih dari satu jawaban.**
- 4 Apabila tidak mengalami gejala seperti di bawah ini saat menyelesaikan tes matematika atau pelajaran matematika, tidak perlu diberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disediakan.
- 5 Angket ini tidak akan mempengaruhi nilai pelajaran matematika anda dan jawaban anda terjamin kerahasiannya
- 6 Keterangan Skor
 - 0 = tidak ada gejala sama sekali
 - 1 = gejala yang dialami ringan
 - 2 = gejala yang dialami sedang
 - 3 = gejala yang dialami berat
 - 4 = gejala yang dialami berat sekali

Contoh

No	Gejala Kecemasan	Nilai Angka				
		0	1	2	3	4
1	Perasaan Kecemasan					
	Cemas				✓	

Dari contoh diatas, diketahui bahwa terdapat gejala cemas dengan skala berat yang sedang dirasakannya saat ini.

No	Gejala Kecemasan	Nilai Angka (Score)				
		0	1	2	3	4
1	Perasaan Kecemasan	0	1	2	3	4
	Cemas			✓		
	Firasat buruk	✓				
	Mudah tersinggung	✓				
2	Ketegangan	0	1	2	3	4
	Merasa tegang			✓		
	Lesu			✓		
	Tidak bisa istirahat dengan tenang	✓				
	Mudah terkejut		✓			
	Mudah menangis	✓				
	Gemetar		✓			
	Gelisah		✓			
3	Ketakutan	0	1	2	3	4
	Takut akan fikiran sendiri			✓		
	Takut ditinggal sendirian	✓				
4	Gangguan Tidur	0	1	2	3	4
	Susah tidur	✓				

	Terbangun malam hari	✓					
	Tidur tidak nyenyak	✓					
	Bangun dengan lesu		✓				
	Mimpi menakutkan	✓					
	Mimpi buruk	✓					
5	Gangguan Kecerdasan	4	0	1	2	3	4
	Sulit konsentrasi				✓		
	Daya ingat buruk			✓			
6	Perasaan Depresi	1	0	1	2	3	4
	Hilangnya minat					✓	
	Berkurangnya kesenangan dengan hobi	✓					
	Sedih	✓					
	Bangun dini hari	✓					
	Perasaan berubah ubah sepanjang hari	✓					
7	Gejala Somatik (gejala fisik pada otot)	0	0	1	2	3	4
	Sakit dan nyeri otot	✓					
	Kaku	✓					
	Kedutan otot	✓					
	Gigi gemerutuk	✓					
	Suara tidak stabil	✓					
8	Gejala Sensorik	0	0	1	2	3	4
	Telinga berdengung	✓					
	Penglihatan kabur	✓					
	Wajah pucat	✓					
	Merasa lemas	✓					
	Perasaan ditusuk-tusuk	✓					

9	Gejala Kardiovaskuler	0	0	1	2	3	4
	Berdebar-debar	✓					
	Nyeri di dada	✓					
	Perasaan lesu/seperti mau pingsan	✓					
	Detak jantung berhenti sebentar	✓					
10	Gejala Pernapasan	0	0	1	2	3	4
	Rasa tertekan atau sempit di dada	✓					
	Rasa tercekik	✓					
	Sering menghela napas			✓			
	Napas pendek/sesak	✓					
11	Gejala Pencernaan	0	0	1	2	3	4
	Sulit menelan	✓					
	Perut mehit	✓					
	Gangguan pencernaan	✓					
	Nyeri sebelum dan sesudah makan	✓					
	Perasaan terbakar di perut	✓					
	Kembung	✓					
	Mual	✓					
	Buang air besar lembek	✓					
	Kehilangan berat badan	✓					
12	Gejala Urogenital (perkemihan dan kelamin)	0	0	1	2	3	4
	Sering buang air kecil			✓			
	Tidak dapat menahan buang air kencing	✓					
	Pendarahan/darah haid berlebihan	✓					
	Telat datang datang bulan	✓					
	Menjadi dmgn	✓					

13	Gejala Otonom	1	0	1	2	3	4
	Mulut kering		✓				
	Wajah merah		✓				
	Kepala pusing				✓		
	Bulu-bulu berdiri		✓				
	Mudah berkeringat		✓				
14	Perilaku Ketika Wawancara	2	0	1	2	3	4
	Gelisah		✓				
	Tidak tenang				✓		
	Jari gemetar		✓				
	Kerut kening			✓			
	Wajah tegang		✓				
	Otot tegang		✓				
	Nafas pendek dan cepat		✓				
	Wajah merah		✓				

Angket Kecemasan
Hamilton Rating Scale Anxiety (HARS)

Untuk Mengukur Kecemasan Siswa pada Saat Menyelesaikan Pemecahan Masalah
Matematika Non Rutin

Nama Ainur Audiatur R.N.A
Kelas VII
Tipe Kepribadian
(di isi peneliti)
Tanggal 16 Nov 2020

Petunjuk Pengisian Angket !

- 1 Tulis terlebih dahulu identitas anda (nama, kelas, dan tanggal pada saat penelitian)
- 2 Jawablah pertanyaan dari nomor 1-13, khusus nomor 14 dikosongkan.
- 3 Apabila mengalami gejala seperti di bawah ini saat menyelesaikan tes matematika atau pelajaran matematika berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disediakan, **pada setiap pertanyaan boleh memilih lebih dari satu jawaban.**
- 4 Apabila tidak mengalami gejala seperti di bawah ini saat menyelesaikan tes matematika atau pelajaran matematika, tidak perlu diberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disediakan.
- 5 Angket ini tidak akan mempengaruhi nilai pelajaran matematika anda dan jawaban anda terjamin kerahasiannya.
- 6 Keterangan Skor
 - 0 = tidak ada gejala sama sekali
 - 1 = gejala yang dialami ringan
 - 2 = gejala yang dialami sedang
 - 3 = gejala yang dialami berat
 - 4 = gejala yang dialami berat sekali

Contoh

No	Gejala Kecemasan	Nilai Angka				
		0	1	2	3	4
1	Perasaan Kecemasan					
	Cemas				✓	

Dari contoh diatas, diketahui bahwa terdapat gejala cemas dengan skala berat yang sedang dimasukkannya saat ini.

No	Gejala Kecemasan	Nilai Angka (Score)				
		0	1	2	3	4
1	Perasaan Kecemasan 3					
	Cemas			✓		
	Firasat buruk	✓				
	Mudah tersinggung		✓			
2	Ketegangan 3					
	Merasa tegang		✓			
	Lesu	✓				
	Tidak bisa istirahat dengan tenang	✓		✓		
	Mudah terkejut			✓		
	Mudah menangis	✓				
	Gemetar		✓			
	Gelisah		✓			
3	Ketakutan 4					
	Takut akan fikiran sendiri			✓		
	Takut ditinggal sendirian			✓		
4	Gangguan Tidur 0					
	Susah tidur	✓				

	Terbangun malam hari	✓					
	Tidur tidak nyenyak	✓					
	Bangun dengan lesu	✓					
	Mimpi menakutkan	✓					
	Mimpi buruk	✓					
5	Gangguan Kecerdasan	9	0	1	2	3	4
	Sulit konsentrasi			✓			
	Daya ingat buruk				✓		
6	Perasaan Depresi	2	0	1	2	3	4
	Hilangnya minat	✓					
	Berkurangnya kesenangan dengan hobi	✓					
	Sedih			✓			
	Bangun dini hari	✓					
	Perasaan berubah ubah sepanjang hari			✓			
7	Gejala Somatik (gejala fisik pada otot)	0	0	1	2	3	4
	Sakit dan nyeri otot	✓					
	Kaku	✓					
	Kedutan otot	✓					
	Gigi gemeretak	✓					
	Suara tidak stabil	✓					
8	Gejala Sensorik	1	0	1	2	3	4
	Telinga berdengung	✓					
	Penglihatan kabur	✓					
	Wajah pucat	✓					
	Merasa lemas	✓			✓		
	Perasaan ditusuk-tusuk	✓					

9	Gejala Kardiovaskuler	1	0	1	2	3	4
	Berdebar-debar			✓			
	Nyeri di dada	✓					
	Perasaan lesu/seperti mau pingsan	✓					
	Detak jantung berhenti sebentar	✓					
10	Gejala Pernapasan	1	0	1	2	3	4
	Rasa tertekan atau sempit di dada	✓					
	Rasa tercekik	✓					
	Sering menghela napas				✓		
	Napas pendek/sesak	✓					
11	Gejala Pencernaan	0	0	1	2	3	4
	Sulit menelan	✓					
	Perut melilit	✓					
	Gangguan pencernaan	✓					
	Nyeri sebelum dan sesudah makan	✓					
	Perasaan terbakar di perut	✓					
	Kembung	✓					
	Mual	✓					
	Buang air besar lembek	✓					
	Kehilangan berat badan	✓					
12	Gejala Urogenital (perkemihan dan kelamin)	1	0	1	2	3	4
	Sering buang air kecil	✓					
	Tidak dapat menahan buang air kencing	✓					
	Pendarahan/darah haid berlebihan	✓					
	Telat datang datang bulan	✓					
	Menjadi dingin				✓		

13	Gejala Otonom	0	1	2	3	4
	Mulut kering	✓				
	Wajah merah	✓				
	Kepala pusing			✓		
	Bulu-bulu berdiri	✓				
	Mudah berkeringat		✓			
14	Perilaku Ketika Wawancara	0	1	2	3	4
	Gelisah	✓				
	Tidak tenang		✓			
	Jari gemetar	✓				
	Kerat kening	✓				
	Wajah tegag			✓		
	Otot tegang	✓				
	Nafas pendek dan cepat	✓				
	Wajah merah	✓				

**Angket Kecemasan
Hamilton Rating Scale Anxiety (HARS)**

Untuk Mengukur Kecemasan Siswa pada Saat Menyelesaikan Pemecahan Masalah
Matematika Non Rutin

Nama

Putri Indah Yani

Kelas

VII

Tipe Kepribadian

(di isi peneliti)

Tanggal

16 November 2020

Petunjuk Pengisian Angket !

1. Tulis terlebih dahulu identitas anda (nama, kelas, dan tanggal pada saat penelitian)
2. Jawablah pertanyaan dari nomor 1-13, khusus nomor 14 dikosongkan
3. Apabila mengalami gejala seperti di bawah ini saat menyelesaikan tes matematika atau pelajaran matematika berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disediakan, **pada setiap pertanyaan boleh memilih lebih dari satu jawaban.**
4. Apabila tidak mengalami gejala seperti di bawah ini saat menyelesaikan tes matematika atau pelajaran matematika, tidak perlu diberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disediakan.
5. Angket ini tidak akan mempengaruhi nilai pelajaran matematika anda dan jawaban anda terjamin kerahasiannya.
6. Keterangan Skor
 - 0 = tidak ada gejala sama sekali
 - 1 = gejala yang dialami ringan
 - 2 = gejala yang dialami sedang
 - 3 = gejala yang dialami berat
 - 4 = gejala yang dialami berat sekali

Contoh

No	Gejala Kecemasan	Nilai Angka				
		0	1	2	3	4
1	Perasaan Kecemasan					
	Cemas				✓	

Dari contoh diatas, diketahui bahwa terdapat gejala cemas dengan skala berat yang sedang dirasakannya saat ini.

No	Gejala Kecemasan	Nilai Angka (Score)				
		0	1	2	3	4
1	Perasaan Kecemasan <i>1</i>					
	Cemas		✓			
	Firasat buruk	✓				
	Mudah tersinggung	✓				
2	Ketegangan <i>3</i>					
	Merasa tegang		✓			
	Lesu		✓			
	Tidak bisa istirahat dengan tenang		✓			
	Mudah terkejut	✓				
	Mudah menangis	✓				
	Gemetar	✓				
	Gelisah		✓			
3	Ketakutan <i>4</i>					
	Takut akan fikiran sendiri			✓		
	Takut ditinggal sendirian				✓	
4	Gangguan Tidur <i>0</i>					
	Susah tidur	✓				

	Terbangun malam hari	✓					
	Tidur tidak nyenyak	✓					
	Bangun dengan lesu	✓					
	Mimpi menakutkan	✓					
	Mimpi buruk	✓					
5	Gangguan Kecerdasan	4	0	1	2	3	4
	Sulit konsentrasi					✓	
	Daya ingat buruk				✓		
6	Perasaan Depresi	3	0	1	2	3	4
	Hilangnya minat			✓			
	Berkurangnya kesenangan dengan hobi	✓					
	Sedih			✓			
	Bangun dini hari	✓					
	Perasaan berubah ubah sepanjang hari			✓			
7	Gejala Somatik (gejala fisik pada otot)	0	1	2	3	4	
	Sakit dan nyeri otot	✓					
	Kaku	✓					
	Kedutan otot	✓					
	Gigi gemerutuk	✓					
	Suara tidak stabil			✓			
8	Gejala Sensorik	1	0	1	2	3	4
	Telinga berdengung	✓					
	Penglihatan kabur	✓					
	Wajah pucat	✓					
	Merasa lemas			✓			
	Perasaan ditusuk-tusuk	✓					

9	Gejala Kardiovaskuler	1	0	1	2	3	4
	Berdebar-debar			✓			
	Nyeri di dada	✓					
	Perasaan lesu/seperti mau pingsan	✓					
	Detak jantung berhenti sebentar	✓					
10	Gejala Pernapasan	1	0	1	2	3	4
	Rasa tertekan atau sempit di dada	✓					
	Rasa tercekik	✓					
	Sering menghela napas			✓			
	Napas pendek/sesak	✓					
11	Gejala Pencernaan	0	0	1	2	3	4
	Sulit menelan	✓					
	Perut melilit	✓					
	Gangguan pencernaan	✓					
	Nyeri sebelum dan sesudah makan	✓					
	Perasaan terbakar di perut	✓					
	Kembung	✓					
	Mual	✓					
	Buang air besar lembek	✓					
	Kehilangan berat badan	✓					
12	Gejala Urogenital (perkemihan dan kelamin)	1	0	1	2	3	4
	Sering buang air kecil	✓					
	Tidak dapat menahan buang air kencing			✓			
	Pendarahan/darah haid berlebihan	✓					
	Telat datang datang bulan	✓					
	Menjadi dingin			✓			

13	Gejala Otonom	3	0	1	2	3	4
	Mulut kering			✓			
	Wajah merah		✓				
	Kepala pusing			✓			
	Bulu-bulu berdiri		✓				
	Mudah berkeringat				✓		
14	Perilaku Ketika Wawancara	3	0	1	2	3	4
	Gelisah			✓			
	Tidak tenang			✓			
	Jari gemetar		✓				
	Kerut kening		✓				
	Wajah tegang				✓		
	Otot tegang		✓				
	Nafas pendek dan cepat		✓				
	Wajah merah		✓				

Lampiran 30. Perhitungan Jawaban Subjek pada Angket Kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*

**ANALISIS JAWABAN ANGKET KECEMASAN *HAMILTON ANXIETY RATING SCALE (HARS)*
DAN KATEGORI TINGKATAN KECEMASAN**

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Total	Keterangan
1	AAP	1	1	0	0	2	1	0	0	1	2	2	2	2	0	14	Kecemasan Ringan
2	MDF	1	3	2	1	4	1	0	0	0	1	0	1	1	2	15	Kecemasan Ringan
3	AARNA	3	3	4	0	4	2	0	1	1	1	0	1	1	2	23	Kecemasan Sedang
4	PIY	1	3	4	0	4	3	1	1	1	1	0	2	3	3	27	Kecemasan Sedang

Keterangan :

1. AAP dengan total skor 14 dan masuk pada kategori tingkat kecemasan ringan.
2. MDF dengan total skor 15 dan masuk pada kategori tingkat kecemasan ringan.
3. AARNA dengan total skor 23 dan masuk pada kategori tingkat kecemasan sedang.
4. PIY dengan total skor 27 dan masuk pada kategori tingkat kecemasan sedang.

Lampiran 31. Transkrip Wawancara Kecemasan

TRANSKIP WAWANCARA KECEMASAN Subjek Tipe Kepribadian Sanguinis – Subjek A

- PA1 : “Baik, santai saja ya disini ibu mau bertanya tentang kecemasan kamu saat mengerjakan soal matematika dengan masalah non rutin yang barusan kamu kerjakan, apakah kamu tadi merasa cemas ketika sedang mengerjakan soal matematika ?”
- SA1 : “Agak sih bu, tapi enggak cemas banget”
- PA2 : “Apa yang membuat kamu merasa cemas tadi?”
- SA2 : “Soalnya agak sulit tadi bu, susah buat langsung paham”
- PA3 : “Kalau biasanya ketika mengerjakan soal matematika kamu merasa cemas nggak?”
- SA3 : “Ya cemas sih bu, tapi kalau memang soalnya susah dipahami kalau soalnya mudah saya tidak merasa cemas”
- PA4 : “Lalu, apakah kamu memiliki firasat yang buruk ketika besok itu ada pelajaran matematika atau akan ada tes matematika?”
- SA4 : “Tidak bu”
- PA5 : “Oh jadi kamu tidak pernah ada firasat buruk gitu ya?”
- SA5 : “Iya bu”
- PA6 : “Lalu apa kamu mudah tersinggung ketika mengerjakan soal matematika?”
- SA6 : “Tidak bu”
- PA7 : “Jadi biasa saja gitu?”
- SA7 : “Iya bu”
- PA8 : “Kalau misalnya kamu sedang fokus mengerjakan lalu temenmu bertanya sama kamu, apa kamu tidak tersinggung?”
- SA8 : “Tidak bu, ya kalau saya bisa saya jawab bu”
- PA9 : “Lalu kamu tadi merasa tegang tidak saat mengerjakan soal matematikannya ?”
- SA9 : “Tidak bu”
- PA10 : “Sama sekali tidak?”
- SA10 : “Iya bu, tidak tegang sama sekali”
- PA11 : “Apa yang membuat kamu tidak merasa tegang?”
- SA11 : “Ya tidak tegang gitu bu santai ketika mengerjakan karena sudah paham”
- PA12 : “Ohh gitu ya, lalu tadi kamu merasa lesu tidak ketika mengerjakan soal matematikanya ? atau ketika besok ada pelajaran matematika jadi kamu merasa lesu gitu”

- SA12 : “Tidak sama sekali bu”
 PA13 : “Jadi tidak merasa lesu ya?”
 SA13 : “Iya bu”
 PA14 : “Lalu apa kamu sampai merasa tidak bisa beristirahat dengan tenang jika besok ada pelajaran matematika atau tes matematika?”
 SA14 : “Tidak bu”
 PA15 : “Misalkan nih besok aka nada ulangan matematika”
 SA15 : “Tetep bisa tidur dengan tenang bu, tapi ya belajar dulu”
 PA16 : “Lalu apa kamu mudah terkejut saat mengerjakan soal matematika? Contohnya ketika kamu mengerjakan soal tes matematika tadi, apa kamu terkejut?”
 SA16 : “Tidak juga bu”
 PA17 : “Ohh gitu, lalu kamu merasa ingin menangis tidak ketika tadi mengerjakan soal tes matematikanya?”
 SA17 : “Tidak bu, tidak sampai seperti itu”
 PA18 : “Lalu kalau mengerjakan soal tadi kamu merasa gelisah tidak?”
 SA18 : “Tidak sama sekali bu”
 PA19 : “Lancar berarti ya”
 SA19 : “Iya bu”
 PA20 : “Lalu apa kamu gemeteran ketika mengerjakan soal tes matematika?”
 SA20 : “Iya bu, saya merasa badan saya gemeteran gitu”
 PA21 : “Kenapa bisa merasa seperti itu?”
 SA21 : “Gatau ya bu pokok saya kalau mengerjakan soal matematika badan saya itu gemeteran, mungkin karena deg-degan bu”
 PA22 : “Oh gitu ya, terus ketika kamu mengerjakan soal tes matematika kamu merasa takut akan pikiranmu sendiri tidak? Misalnya takut tidak bisa mengerjakan soal atau takut nanti akan mendapatkan nilai jelek”
 SA22 : “Tidak bu”
 PA23 : “Berarti tidak takut sama hal itu ya ?”
 SA23 : “Iya bu, InshaAllah saya yakin dengan apa yang saya kerjakan bu”
 PA24 : “Kan kamu tidak takut dengan pikiran sendiri, lalu kamu merasa takut tidak kalau kamu ditinggal sendiri kalau sedang mengerjakan soal matematika?”
 SA24 : “Tidak juga bu”
 PA25 : “Nah selanjutnya, apa kamu pernah merasa susah tidur ketika besok ada pelajaran matematika atau tes matematika ?”
 SA25 : “Tidak bu”
 PA26 : “Lalu apa yang kamu alami saat besoknya itu ada pelajaran matematika atau tes matematika?”
 SA26 : “Ya kalau sebelumnya dikasih tau sama guru akan ada tes itu saya belajar bu”
 PA27 : “Jadi kamu tetap bisa tidur nyenyak gitu ya”
 SA27 : “Iya bu”

- PA28 : “Selanjutnya, apa kamu pernah terbangun di malam hari ketika besok itu ada pelajaran matematika atau tes matematika?”
- SA28 : “Kalau bangun di malam hari pernah bu, tapi bukan karena besoknya ada pelajaran matematika atau tes matematika”
- PA29 : “Lalu kenapa kamu terbangun di malam hari?”
- SA29 : “Hehe mengerjakan sholat sunnah bu”
- PA30 : “Oh gitu Alhamdulillah, lalu apa kamu merasa tidurmu tidak nyenyak kalau besok itu ada pelajaran matematika atau tes matematika?”
- SA30 : “Tidak bu, tidur saya nyenyak sekali”
- PA31 : “Lalu saat kamu bangun dengan lesu di hari ketika ada pelajaran matematika atau akan ada tes matematika ?”
- SA31 : “Tidak bu, malah saya semangat”
- PA32 : “Kenapa? Apa kamu suka pelajaran matematika?”
- SA32 : “Iya bu, lumayan suka sama matematika”
- PA33 : “Oh iya ya, lalu saat kamu tidur pernah tidak mimpi menakutkan ketika besok itu ada pelajaran matematika atau tes matematika?”
- SA33 : “Tidak pernah bu”
- PA34 : “Tapi pernah mimpi menakutkan?”
- SA34 : “Kayaknya tidak pernah bu, kalau mimpi buruk saya pernah”
- PA35 : “Mimpi buruk ketika besok ada pelajaran matematika?”
- SA35 : “Tidak bu, ya kadang kalau saya lagi tidak sehat biasanya mimpi buruk bukan gara-gara besok ada pelajaran matematika”
- PA36 : “Oh gitu.. kalau kamu sedang mengerjakan tes matematika seperti yang tadi kamu kerjakan kamu merasa sulit untuk berkonsentrasi tidak?”
- SA36 : “Kalau tadi saya bisa konsentrasi bu, tapi kalau misalkan pas lagi rame terus mengerjakan soal matematika saya sulit untuk konsentrasi”
- PA37 : “Berarti tadi lancar ya, bisa konsentrasi”
- SA37 : “Iya bu”
- PA38 : “Lalu ketika mengerjakan soal tes matematika kamu mengalami daya ingat yang buruk tidak? Misalkan lupa rumus atau caranya gitu”
- SA38 : “Iya bu hehe tapi ya tetep dikerjain aja seingetnya”
- PA39 : “Oke.. Selanjutnya nih ketika sudah selesai mengerjakan soal tes matematika apa kamu pernah tidak ingin melakukan apa-apa?”
- SA39 : “Tidak sih bu, saya malah tadi langsung beli jajan setelah mengerjakan tes matematika”
- PA40 : “Lalu apa kamu pernah merasa berkurangnya kesenangan sama hobimu setelah selesai mengerjakan tes matematika? Misal nih hobimu membaca buku, apa kamu langsung tidak ingin membaca buku lagi setelah mengerjakan soal tes matematika? ”
- SA40 : “Tidak bu, saya malah tambah senang segera melakukan hobi saya”
- PA41 : “Lalu pernah tidak kamu merasa sedih ketika mengerjakan soal matematika atau setelah mengerjakan soal matematika?”

- SA41 : “Tidak pernah sedih saya bu”
- PA42 : “Tidak sedih ya, biasanya kan sedih kalau belum pernah menjumpai soal yang belum pernah dipelajari mungkin”
- SA42 : “Biasa saja saya bu, ya pokok dikerjakan gitu bu”
- PA43 : “Oh gitu, terus apa kamu pernah bangun dini hari ketika besok ada pelajaran atau tes matematika?”
- SA43 : “Tidak bu, ya bangun subuh-subuh gitu tiap hari nya kan sholat berjamaah”
- PA44 : “Oke, lalu kamu merasa perasaanmu berubah-ubah tidak setelah mengerjakan soal matematika? Mungkin senang terus sedih, galau gitu”
- SA44 : “Pernah bu”
- PA45 : “Apa yang kamu rasain gitu?”
- SA45 : “Ya berubah-ubah bu, ya senang terus biasa aja gitu”
- PA46 : “Lalu kamu merasakan sakit atau nyeri otot saat mengerjakan soal tes matematika tidak?”
- SA46 : “Tidak bu”
- PA47 : “Kalau kaku saat mengerjakan soal matematika?”
- SA47 : “Tidak juga bu”
- PA48 : “Lalu apa kamu merasa kedutan otot saat mengerjakan soal tes matematika? ”
- SA48 : “Ini barusan bu, tapi waktu ngerjakan soal tes tadi tidak”
- PA49 : “Oh gitu, lalu apa kamu merasa gigimu gemerutuk saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SA49 : “Tidak juga bu”
- PA50 : “Lalu apa kamu sampai kehilangan suara saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SA50 : “Tidak bu”
- PA51 : “Jadi tetap stabil gitu ya”
- SA51 : “Iya bu”
- PA52 : “Selanjutnya apa kamu sampai merasa telinga berdengung saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SA52 : “Tidak juga bu”
- PA53 : “Lalu apa kamu merasa penglihatanmu kabur saat mengerjakan soal matematika?”
- SA53 : “Tidak ini bu, biasa saja normal”
- PA54 : “Terus, apa kamu mengalami wajah pucat saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SA54 : “Tidak juga bu”
- PA55 : “Lalu merasa lemas tidak ketika mengerjakan soal tes matematika?”
- SA55 : “Tidak bu”
- PA56 : “Terus apa kamu mengalami perasaan tertusuk-tusuk menekan di dada saat mengerjakan soal tes matematika?”

- SA56 : “Tidak bu, tapi ya cuma berdebar gitu bu tidak sampai seperti tertusuk-tusuk”
- PA57 : “Jadi kamu merasa jantung berdebar tidak seperti biasanya saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SA57 : “Iya bu, kalau mengerjakan kayak gini saya berdebar jantungnya”
- PA58 : “Terus merasakan nyeri juga tidak di dada saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SA58 : “Tidak bu”
- PA59 : “Kalau mengerjakan soal tes matematika berasa ingin pingsan gitu pernah tidak?”
- SA59 : “Tidak pernah pingsan saya bu”
- PA60 : “Oke, terus apa kamu merasa serasa jantung kamu berhenti berdetak sejenak saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SA60 : “Tidak bu”
- PA61 : “Lalu apa kamu merasa perasaan seperti tertekan saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SA61 : “Tidak juga bu”
- PA62 : “Kalau perasaan seperti tercekik saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SA62 : “Tidak merasakan hal seperti itu juga bu”
- PA63 : “Lalu apa kamu sering menghela napas saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SA63 : “Iya bu sering, biar relaks gitu bu”
- PA64 : “Oh gitu ya, lalu kalau napas menjadi pendek saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SA64 : “Iya merasa gitu juga bu, kayak habis lari rasanya”
- PA65 : “Lalu apa kamu merasakan sulit menelan makanan saat hari ini ada pelajaran matematika atau tes matematika?”
- SA65 : “Tidak bu”
- PA66 : “Terus kamu merasakan perut melilit tidak kalau hari ini ada tes matematika?”
- SA66 : “Tidak bu”
- PA67 : “Kalau merasakan gangguan pencernaan saat hari ini ada pelajaran matematika atau tes matematika?”
- SA67 : “Iya bu, sakit perut gitu bu”
- PA68 : “Tadi kamu juga merasakan seperti itu?”
- SA68 : “Iya bu”
- PA69 : “Biasanya kamu mengalami hal seperti itu karena apa?”
- SA69 : “Karena cemas gitu bu”
- PA70 : “Lalu apa kamu juga merasakan nyeri saat makan atau sesudah makan kalau hari ini ada pelajaran matematika atau tes matematika?”
- SA70 : “Tidak bu”

- PA71 : “Kalau perut seperti terbakar saat mengerjakan soal tes matematika kamu merasakan tidak?”
- SA71 : “Tidak juga bu”
- PA72 : “Lalu kamu merasakan perut kembung tidak saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SA72 : “Iya bu”
- PA73 : “Waktu mengerjakan soal tes matematika tadi?”
- SA73 : “Iya bu, gatau kenapa gitu ya bu”
- PA74 : “Mungkin karena kamu terlalu cemas dek. Terus merasa mual tidak saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SA74 : “Tidak bu”
- PA75 : “Kalau setelah mengerjakan soal tes matematika apa kamu buang air besar berbentuk cair?”
- SA75 : “Hehe tidak juga bu”
- PA76 : “Lalu apa kamu mengalami penurunan berat badan setelah mengerjakan soal tes matematika?”
- SA76 : “Tidak bu”
- PA77 : “Terus apa kamu sering buang air besar ketika kamu mengikuti tes matematika?”
- SA77 : “Tidak bu”
- PA78 : “Terus kamu jadi sering buang air kecil tidak saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SA78 : “Iya bu, dikit-dikit pengen buang air kecil”
- PA79 : “Kalau sedang mengerjakan soal tes matematika kamu bisa menahan air kecil tidak?”
- SA79 : “Bisa bu”
- PA80 : “Lalu apa kamu mengalami pendarahan atau haid berlebihan setelah mengerjakan soal tes matematika?”
- SA80 : “Tidak bu”
- PA81 : “Terus pernah tidak sampai telat datang bulan ketika kamu selesai mengikuti tes matematika?”
- SA81 : “Tidak pernah bu”
- PA82 : “Lalu apa kamu merasakan badan kamu menjadi dingin saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SA82 : “Iya bu”
- PA83 : “Rasanya gimana ?”
- SA83 : “Kayak panas dingin gitu bu”
- PA84 : “Terus apa kamu sampai merasakan mulut kering seperti ingin minum terus saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SA84 : “Tidak bu”
- PA85 : “Lalu apakah wajahmu berubah menjadi pucat saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SA85 : “Tidak juga bu”

- PA86 : “Oh tidak ya. Terus kamu merasa pusing ata sakit kepala tidak ketika mengerjakan soal tes matematika?”
- SA86 : “Tidak pernah bu kalau sampai sakit kepala”
- PA87 : “Meskipun soalnya sulit ?”
- SA87 : “Iya bu”
- PA88 : “Lalu apa kamu merasakan bulu-bulu mu berdiri atau merinding ketika mengerjakan soal tes matematika?”
- SA88 : “Iya bu”
- PA89 : “Kenapa kok sampai begitu ?”
- SA89 : “Takut bu”
- PA90 : “Takut kenapa ?”
- SA90 : “Ya takut pokoknya bu, gatau kenapa (ketawa)”
- PA91 : “Terus kamu mudah berkeringat tidak saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SA91 : “Iya bu, soalnya menguras pikiran bu (ketawa)”
- PA92 : “Oh gitu ya. Terima kasih ya untuk wawancara kecemasannya, nanti setelah ini ibu akan tanya-tanya sedikit tentang soal yang kamu kerjakan tadi ya”
- SA92 : “Siap bu”



IAIN JEMBER

TRANSKIP WAWANCARA KECEMASAN
Subjek Tipe Kepribadian Melankolis – Subjek B

- PB1 : “Baik, disini ibu mau bertanya tentang kecemasan kamu saat mengerjakan soal matematika dengan masalah non rutin yang barusan kamu kerjakan, apakah kamu tadi merasa cemas ketika sedang mengerjakan soal matematika ?”
- SB1 : “Cemas gimana bu?”
- PB2 : “Ya cemas, kayak bingung mau digimanain soalnya ini”
- SB2 : “(ketawa) iya bu saya merasa seperti itu”
- PB3 : “Berarti kamu tadi ketika mengerjakan soalnya merasa cemas ya?”
- SB3 : “Iya bu, sedikit”
- PB4 : “Lalu, apakah kamu memiliki firasat yang buruk ketika besok itu ada pelajaran matematika atau akan ada tes matematika?”
- SB4 : “Tidak bu”
- PB5 : “Oh jadi kamu tidak pernah ada firasat buruk gitu ya?”
- SB5 : “Iya bu”
- PB6 : “Lalu apa kamu mudah tersinggung ketika mengerjakan soal matematika?”
- SB6 : “Tidak bu”
- PB7 : “Jadi biasa saja gitu?”
- SB7 : “Iya bu”
- PB8 : “Kalau misalnya kamu sedang fokus mengerjakan lalu temenmu bertanya sama kamu, apa kamu tidak tersinggung?”
- SB8 : “Tidak bu”
- PB9 : “Lalu kamu tadi merasa tegang tidak saat mengerjakan soal matematikannya ?”
- SB9 : “Iya bu”
- PB10 : “Kenapa kok merasa tegang ?”
- SB10 : “Groggi itu bu diliatin juga sama bu guru”
- PB11 : “(Ketawa) Apa hanya karena itu ?”
- SB11 : “Ya soalnya soalnya wes sulit, terus di awasi gitu saya tegang bu”
- PB12 : “Ohh gitu ya, lalu tadi kamu merasa lesu tidak ketika mengerjakan soal matematikanya ? atau ketika besok ada pelajaran matematika jadi kamu merasa lesu gitu”
- SB12 : “Iya bu”
- PB13 : “Kenapa lagi ?”
- SB13 : “Saya males bu kalau ada pelajaran matematika, sulit untuk paham itu bu”
- PB14 : “Berarti kamu harus belajar yang rajin lagi. Lalu apa kamu sampai merasa tidak bisa beristirahat dengan tenang jika besok ada pelajaran matematika atau tes matematika?”
- SB14 : “Tidak sih bu”

- PB15 : “Misalkan nih besok akan ada ulangan matematika”
 SB15 : “Tetep bisa tidur dengan tenang bu”
 PB16 : “Lalu apa kamu mudah terkejut saat mengerjakan soal matematika? Contohnya ketika kamu mengerjakan soal tes matematika tadi, apa kamu terkejut?”
 SB16 : “Iya bu. Kaget saya bu soalnya susah banget”
 PB17 : “Ohh gitu, lalu kamu merasa ingin menangis tidak ketika tadi mengerjakan soal tes matematikanya?”
 SB17 : “Tidak bu”
 PB18 : “Lalu kalau mengerjakan soal tadi kamu merasa gelisah tidak?”
 SB18 : “Iya bu”
 PB19 : “Apa yang membuat kamu gelisah ?”
 SB19 : “Soalnya bu mau di jawab gimana, jadi saya bingung”
 PB20 : “Oh gitu ya. Lalu apa kamu gemeteran ketika mengerjakan soal tes matematika?”
 SB20 : “Iya bu”
 PB21 : “Kenapa bisa merasa seperti itu?”
 SB21 : “Gatau ya bu pokok saya kalau mengerjakan soal matematika badan saya itu gemeteran gak bisa diam gitu bu”
 PB22 : “Oh gitu ya, terus ketika kamu mengerjakan soal tes matematika kamu merasa takut dengan pikiranmu sendiri tidak? Misalnya takut tidak bisa mengerjakan soalnya atau takut mendapat nilai jelek”
 SB22 : “Iya bu”
 PB23 : “Kenapa takut ?”
 SB23 : “Ya pikiran saya itu mikir bu kalau nanti saya nggak bisa mengerjakan takut dimarahi bu guru”
 PB24 : “Padahal kalau salah juga nggak akan di marahi kok. Terus waktu mengerjakan soal tes matematika kamu takut tidak kalau ditinggal sendiri?”
 SB24 : “Tidak bu, santai mah saya”
 PB25 : “Oke oke. Nah selanjutnya, apa kamu pernah merasa susah tidur ketika besok ada pelajaran matematika atau tes matematika ?”
 SB25 : “Tidak bu”
 PB26 : “Lalu apa yang kamu alami saat besoknya itu ada pelajaran matematika atau tes matematika?”
 SB26 : “Belajar bu bentar”
 PB27 : “Jadi kamu tetap bisa tidur nyenyak gitu ya”
 SB27 : “Iya bu”
 PB28 : “Selanjutnya, apa kamu pernah terbangun di malam hari ketika besok itu ada pelajaran matematika atau tes matematika?”
 SB28 : “Tidak bu”
 PB29 : “Oh gitu, lalu apa kamu merasa tidurmu tidak nyenyak kalau besok itu ada pelajaran matematika atau tes matematika?”

- SB29 : “Nyenyak terus bu”
- PB30 : “Lalu apa kamu bangun dengan lesu ketika ada pelajaran matematika atau akan ada tes matematika?”
- SB30 : “Iya bu”
- PB31 : “Kenapa ?”
- SB31 : “Karena saya tidak suka matematika bu”
- PB32 : “Kenapa tidak suka matematika ? Kan matematika itu seru”
- SB32 : “Ruwet pokoknya bu”
- PB33 : “Oh iya ya, lalu saat kamu tidur pernah tidak mimpi menakutkan ketika besok itu ada pelajaran matematika atau tes matematika?”
- SB33 : “Tidak pernah bu”
- PB34 : “Tapi pernah mimpi menakutkan?”
- SB34 : “Tidak bu”
- PB35 : “Kalau mimpi buruk ? Misalnya besok ada ulangan matematika”
- SB35 : “Tidak bu”
- PB36 : “Oh gitu.. kalau kamu sedang mengerjakan tes matematika seperti yang tadi kamu kerjakan kamu merasa sulit untuk berkonsentrasi tidak?”
- SB36 : “Iya bu, malah gak bisa konsentrasi sama sekali”
- PB37 : “Kenapa ? Apa yang membuat kamu merasa seperti itu?”
- SB37 : “Gatau bu, Ambyar fikiran saya (Ketawa)”
- PB38 : “Oh ya ya. Lalu ketika mengerjakan soal tes matematika kamu mengalami daya ingat yang buruk tidak? Misalkan lupa rumus atau caranya gitu”
- SB38 : “Iya bu, lupa lupa ingat sama cara menyelesaikannya”
- PB39 : “Seperti itu ya ?.. Selanjutnya nih ketika sudah selesai mengerjakan soal tes matematika apa kamu pernah tidak ingin melakukan apa-apa?”
- SB39 : “Iya bu, males mau ngapa-ngapain”
- PB40 : “Lalu apa kamu merasa berkurangnya kesenangan sama hobimu setelah selesai mengerjakan tes matematika? Misal nih hobimu mai sepak bola, apa kamu langsung tidak ingin bermain lagi setelah mengerjakan soal tes matematika? ”
- SB40 : “Tidak bu, saya malah tambah senang segera melakukan hobi saya”
- PB41 : “Lalu pernah tidak kamu merasa sedih ketika mengerjakan soal matematika atau setelah mengerjakan soal matematika?”
- SB41 : “Tidak sama sekali bu”
- PB42 : “Tidak sedih ya, biasanya kan sedih kalau belum pernah menjumpai soal yang belum pernah dipelajari mungkin”
- SB42 : “Biasa saja saya bu”
- PB43 : “Oh gitu, terus apa kamu pernah bangun dini hari ketika besok ada pelajaran atau tes matematika?”
- SB43 : “Tidak bu”

- PB44 : “Oke, lalu kamu merasa perasaanmu berubah-ubah tidak setelah mengerjakan soal matematika? Mungkin senang terus sedih, galau gitu”
- SB44 : “Tidak juga bu”
- PB45 : “Lalu kamu merasakan sakit atau nyeri otot saat mengerjakan soal tes matematika tidak?”
- SB45 : “Tidak bu”
- PB46 : “Sama sekali tidak merasakan sakit otot kah?”
- SB46 : “Iya bu, tidak merasakan itu bu”
- PB47 : “Kalau kaku saat mengerjakan soal matematika?”
- SB47 : “Tidak juga bu”
- PB48 : “Lalu apa kamu merasa kedutan otot saat mengerjakan soal tes matematika? ”
- SB48 : “Tidak bu”
- PB49 : “Oh gitu, lalu apa kamu merasa gigimu gemerutuk saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SB49 : “Tidak juga bu”
- PB50 : “Lalu apa kamu sampai kehilangan suara saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SB50 : “Tidak bu”
- PB51 : “Jadi tetap stabil gitu ya”
- SB51 : “Iya bu”
- PB52 : “Selanjutnya apa kamu sampai merasa telinga berdengung saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SB52 : “Tidak bu”
- PB53 : “Lalu apa kamu merasa penglihatanmu kabur saat mengerjakan soal matematika?”
- SB53 : “Tidak ini bu, biasa saja”
- PB54 : “Terus, apa kamu mengalami wajah pucat saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SB54 : “Tidak juga bu”
- PB55 : “Lalu merasa lemas tidak ketika mengerjakan soal tes matematika?”
- SB55 : “Tidak bu”
- PB56 : “Terus apa kamu mengalami perasaan tertusuk-tusuk menekan di dada saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SB56 : “Tidak bu”
- PB57 : “Kalau merasa jantung berdebar tidak seperti biasanya saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SB57 : “Tidak juga bu”
- PB58 : “Terus merasakan nyeri juga tidak di dada saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SB58 : “Tidak bu”

- PB59 : “Kalau mengerjakan soal tes matematika berasa ingin pingsan gitu pernah tidak?”
- SB59 : “Tidak juga bu”
- PB60 : “Oke, terus apa kamu merasa serasa jantung kamu berhenti berdetak sejenak saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SB60 : “Tidak bu”
- PB61 : “Lalu apa kamu merasa perasaan seperti tertekan saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SB61 : “Tidak juga bu”
- PB62 : “Kalau perasaan seperti tercekik saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SB62 : “Tidak bu”
- PB63 : “Lalu apa kamu sering menghela napas saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SB63 : “Iya bu, refleks”
- PB64 : “Oh gitu ya, lalu kalau napas menjadi pendek saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SB64 : “Tidak ini bu”
- PB65 : “Lalu apa kamu merasakan sulit menelan makanan saat hari ini ada pelajaran matematika atau tes matematika?”
- SB65 : “Tidak bu”
- PB66 : “Terus kamu merasakan perut melilit tidak kalau hari ini ada tes matematika?”
- SB66 : “Tidak bu”
- PB67 : “Kalau merasakan gangguan pencernaan saat hari ini ada pelajaran matematika atau tes matematika?”
- SB67 : “Tidak juga bu”
- PB68 : “Tadi kamu tidak merasakan seperti itu?”
- SB68 : “Iya bu, tidak merasa seperti itu”
- PB69 : “Terus kalau merasa nyeri saat makan atau sesudah makan kalau hari ini ada pelajaran matematika?”
- SB69 : “Nyeri bu? Tidak sama sekali bu”
- PB70 : “Kalau perut terasa seperti terbakar saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SB70 : “Tidak bu”
- PB71 : “Perut kembung saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SB71 : “Tidak juga bu”
- PB72 : “Lalu kamu merasakan perut kembung tidak saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SB72 : “Tidak bu”
- PB73 : “Waktu mengerjakan soal tes matematika tadi?”
- SB73 : “Tidak sama sekali bu”

- PB74 : “Kalau setelah mengerjakan soal tes matematika apa kamu buang air besar berbentuk cair?”
- SB74 : “Tidak juga bu”
- PB75 : “Lalu apa kamu mengalami penurunan berat badan setelah mengerjakan soal tes matematika?”
- SB75 : “Tidak bu”
- PB76 : “Selanjutnya, Apa kamu jadi sering buang air kecil saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SB76 : “Iya bu, tapi tidak sering. Gara-gara cemas mungkin ya bu”
- PB77 : “Bisa jadi dek. Terus kalau sedang mengerjakan soal tes matematika kamu bisa menahan air kecil tidak?”
- SB77 : “Bisa bu”
- PB78 : “Lalu apa kamu mengalami pendaharahan setelah mengerjakan soal tes matematika?”
- SB78 : “Tidak bu, saya cowok (ketawa)”
- PB79 : “Oh iya iya (ketawa). Terus pernah tidak sampai telat datang bulan ketika kamu setelas mengikuti tes matematika?”
- SB79 : “Ya tidak juga bu”
- PB80 : “Lalu apa kamu merasakan badan kamu menjadi dingin saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SB80 : “Tidak pernah bu”
- PB81 : “Kayak panas dingin gitu ya dek?”
- SB81 : “Tidak ini bu, biasa saja”
- PB82 : “Terus apa kamu sampai merasakan mulut kering seperti ingin minum terus saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SB82 : “Tidak bu”
- PB83 : “Lalu apakah wajahmu berubah menjadi pucat saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SB83 : “Tidak juga bu”
- PB84 : “Oh tidak ya. Terus kamu merasa pusing atau sakit kepala tidak ketika mengerjakan soal tes matematika?”
- SB84 : “Oh iya bu pusing banget saya”
- PB85 : “Kenapa gitu ?”
- SB85 : “Ya pusing mikirin soalnya, cara-caranya gitu gimana”
- PB86 : “Oh gitu ya. Lalu apa kamu merasakan bulu-bulu mu berdiri atau merinding ketika mengerjakan soal tes matematika?”
- SB86 : “Tidak bu”
- PB87 : “Terus kamu mudah berkeringat tidak saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SB87 : “Tidak juga bu, soalnya disini banyak udara”
- PB92 : “Oh gitu ya. Terima kasih ya dek untuk wawancara kecemasannya”
- SB92 : “Siap bu”

TRANSKIP WAWANCARA KECEMASAN
Subjek Tipe Kepribadian Koleris – Subjek C

- PC1 : “Santai saja ya ibu cuma mau bertanya ke kamu terkait apa yang kamu rasakan tadi ketika mengerjakan soal tes matematika dan setelahnya. Boleh?”
- SC1 : “Iya bu, boleh”
- PC2 : “Baik terimakasih, Saya mulai ya”
- SC2 : “Iya bu”
- PC3 : “Jadi gini, ketika kamu mengerjakan soal tes matematika tadi apa kamu merasa cemas?”
- SC3 : “Iya bu”
- PC4 : “Apa yang membuat kamu merasa cemas ?”
- SC4 : “Ya cemas bu, bingung gitu soalnya susah bu”
- PC5 : “Iyatah? Apa tidak pernah mengerjakan seperti ini?”
- SC5 : “Pernah sih bu tapi bingung masih”
- PC6 : “Oh gitu ya. Lalu apa kamu memiliki firasat buruk ketika besok ada pelajaran matematika? Misalnya kamu memiliki firasat akan ada tes dadakan atau akan ditunjuk oleh guru untuk mengerjakan soal di depan”
- SC6 : “Tidak itu bu”
- PC7 : “Jadi tidak ya ?”
- SC7 : “Iya bu, saya biasa aja ini bu”
- PC8 : “Terus kalau kamu ketika mengerjakan soal tes matematika mudah tersinggung?”
- SC8 : “Tersinggung gimana ya bu?”
- PC9 : “Misalnya ketika kamu mengerjakan tiba-tiba temenmu manggil kamu buat menanyakan cara atau apa gitu”
- SC9 : “Oalah iya bu, saya merasa tersinggung”
- PC10 : “Kenapa ?”
- SC10 : “Ya ketika saya masih fokus mengerjakan, terus dipanggil-panggil itu membuat konsentrasi saya buyar bu”
- PC11 : “Gitu ya, Lalu kamu merasa tegang tidak ketika mengerjakan soal tes matematika?”
- SC11 : “Iya bu”
- PC12 : “Apa yang membuat kamu merasa tegang?”
- SC12 : “Gatau ya bu saya selalu merasa seperti itu, mungkin karena saya cemas, dan bingung bu”
- PC13 : “Tapi kamu bisa mengerjakan soalnya dengan baik?”
- SC13 : “Insha Allah bu, pokok sebisanya saya gitu bu”

- PC14 : “Lalu apa kamu merasa lesu ketika mengerjakan soal tes matematika?”
- SC14 : “Tidak bu”
- PC15 : “Jadi kamu semangat gitu mengerjakannya?”
- SC15 : “Ya nggak semangat banget sih bu, tapi lebih merasa seperti tertantang”
- PC16 : “Oh gitu ya. Terus kamu sampai merasa tidak bisa istirahat dengan tenang tidak? Misalnya besok ada pelajaran matematika atau tes matematika”
- SC16 : “Tidak bu”
- PC17 : “Bisa beristirahat dengan tenang gitu ?”
- SC17 : “Iya bu”
- PC18 : “Terus kamu mudah terkejut tidak ketika kamu dihadapkan dengan soal tes matematika?”
- SC18 : “Iya bu”
- PC19 : “Kenapa ? Apa yang membuat kamu merasa terkejut?”
- SC19 : “Soalnya bu”
- PC20 : “Kenapa dengan soalnya ?”
- SC20 : “Buh sulit gitu bu”
- PC21 : “Kalau soalnya sulit kamu sampai ingin menangis tidak?”
- SC21 : “Tidak bu”
- PC22 : “Jadi cuma terkejut gitu ?”
- SC22 : “Iya bu”
- PC23 : “Terus kamu samai merasa gelisah tidak sama soal yang sulit ?”
- SC23 : “Iya bu”
- PC24 : “Apa yang membuat kamu gelisah ?”
- SC24 : “Kan sulit ya bu, saya gak yakin gitu bu nanti kalau salah gimana gitu”
- PC25 : “Tapi pa kamu juga sampai merasa gemetaran saat mengerjakan ?”
- SC25 : “Iya bu”
- PC26 : “Kenapa ?”
- SC26 : “Gimana ya bu rasanya tangan saya gabisa diem, terus takut gitu bu”
- PC27 : “Takut ? Takut sama apa ?”
- SC27 : “Ya takut bu, fikiran saya itu iya kalau nanti salah gimana, dapat nilai jelek gimana kalau gabisa selesai gimana gitu bu”
- PC28 : “Oalah berarti kamu takut sama fikiran kamu sendiri ya?”
- SC28 : “Iya bu”
- PC29 : “Terus apa kamu juga takut kalau kamu sampai ditinggal sendiri?”
- SC29 : “Iya bu”
- PC30 : “Kenanapa kok takut ?”
- SC30 : “Karena itu bu, kalau saya ditinggal berarti saya belum selesai sendiri bu jadi tambah gak tenang bu”

- PC31 : “Oh gitu ya. Terus kalau malam nih kamu susah tidur tidak ketika besok itu ada pelajaran matematika?”
- SC31 : “Tidak bu”
- PC32 : “Berarti enak gitu ya tidurnya?”
- SC32 : “Iya bu”
- PC33 : “Lalu apa kamu sampai terbangun di malam hari ketika besoknya itu ada pelajaran matematika atau tes matematika?”
- SC33 : “Tidak juga bu”
- PC34 : “Tidak pernah terbangun malam hari karena kepikiran matematika?”
- SC34 : “Tidak bu”
- PC35 : “Terus apa kamu juga merasakan bangun dengan lesu ketika hari ini ada pelajaran matematika atau tes matematika?”
- SC35 : “Tidak juga bu”
- PC36 : “Terus ketika tidur nih, sampai mimpi menakutkan tidak gara-gara memikirkan besok ada pelajaran matematika atau tes matematika?”
- SC36 : “Tidak bu saya tidak pernah sampai memikirkan gitu”
- PC37 : “Tapi pernah kamu mimpi menakutkan?”
- SC37 : “Mimpi buruk gitu bu biasanya”
- PC38 : “Mimpi buruknya ketika besok ada pelajaran matematika ?
- SC38 : “Tidak bu”
- PC39 : “Oh gitu ya. Terus kamu ketika mengerjakan soal tes matematika tadi konsentrasi mu baik tidak?”
- SC39 : “Tidak bu, saya sulit konsentrasi”
- PC40 : “Kenapa?”
- SC40 : “Gatau bu kayak enggak fokus gitu bu, banyak yang lupa”
- PC41 : “Oh jadi kamu merasa daya ingatmu buruk gitu ?”
- SC41 : “Iya bu”
- PC42 : “Apa biasanya yang buat kamu lupa?”
- SC42 : “Itu bu cara mengerjakannya gitu bu, kayak pernah tapi lupa gitu”
- PC43 : “Oh gitu. Terus kalau selesai mengerjakan tadi apa kamu merasa hilang minat? Kayak males mau melakukan hal-hal lain gitu”
- SC43 : “Enggak sih bu”
- PC44 : “Tetap melakukan aktifitas seperti biasanya?”
- SC44 : “Iya bu”
- PC45 : “Lalu kalau setelah mengerjakan apa kamu juga merasakan berkurangnya kesenangan dengan hobi mu?”
- SC45 : “Enggak bu”
- PC46 : “Hobi mu apa ?”
- SC46 : “Menulis bu”
- PC47 : “Nah misalkan nih kamu setelah mengerjakan tes matematika kayak tadi wes, itu membuat kamu merasa kurang senang dengan hobi kamu?”

- SC47 : “Tidak bu, malah saya tulis pengalaman yang saya dapet tadi”
 PC48 : “Oh gitu bagus berarti. Terus ketika mengerjakan atau setelahnya tadi kamu merasa sedih ?”
 SC48 : “Iya bu”
 PC49 : “Apa yang membuat kamu sedih dek?”
 SC49 : “Takut nanti kalau hasilnya jelek gitu bu, nggak memuaskan”
 PC50 : “Hmm tapi kamu kan sudah berusaha mengerjakan dengan baik?”
 SC50 : “Iya bu tapi masih merasa gak enak gitu bu”
 PC51 : “Terus kalau besoknya ada pelajaran matematika atau tes matematika nih, malamnya kamu sampai bangun dini hari nggak?”
 SC51 : “Tidak bu”
 PC52 : “Terus kalau selesai mengerjakan tes apa perasaan kamu berubah-ubah?”
 SC52 : “Iya bu”
 PC53 : “Apa yang kamu rasakan dek?”
 SC53 : “Males gitu bu, terus biasa aja, terus kalau inget tadi pas ngerjakan itu sedih menyesal gitu”
 PC54 : “Kenapa sampai menyesal?”
 SC54 : “Ya padahal tadi caranya gitu tapi pas mengerjakan tadi kok lupa”
 PC55 : “Oh gitu ya. Nah kamu pas mengerjakan tes tadi apa merasa sakit dan nyeri otot?”
 SC55 : “Tidak bu”
 PC56 : “Kalau kaku?”
 SC56 : “Tidak juga bu”
 PC57 : “Terus mengalami kedutan otot tidak?”
 SC57 : “Tidak bu”
 PC58 : “Kalau gigi gemeretak saat mengerjakan tes matematika?”
 SC58 : “Tidak juga bu”
 PC59 : “Kalau suara tidak stabil saat atau setelah mengerjakan tes?”
 SC59 : “Tidak bu”
 PC60 : “Oke oke. Selanjutnya ketika kamu mengerjakan soal tes matematika apa mengalami telinga berdengung?”
 SC60 : “Tidak bu”
 PC61 : “Lalu kamu merasa penglihatanmu kanur tidak saat melihat soal tes matematika?”
 SC61 : “Tidak juga bu”
 PC62 : “Terus kamu merasa wajah kamu terlihat pucat tidak saat mengerjakan soal tes matematika?”
 SC62 : “Tidak bu”
 PC63 : “Apa kamu merasa lesu atau lemas saat atau setelah mengerjakan soal matematika?”
 SC63 : “Iya bu”
 PC64 : “Kenapa sampai merasa gitu?”

- SC64 : “Kalau waktu mengerjakan itu bu kayak kurang semangat gitu bu”
 PC65 : “Apa yang membuat kamu tidak merasa semangat?”
 SC65 : “Soalnya susah bu”
 PC66 : “Oh gitu ya dek kamu harus sering-sering berlatih mengerjakan soal matematika itu ya. Oh ya apa ketika mengerjakan soal tes matematika merasakan perasaan tertusuk-tusuk?”
 SC66 : “Tidak bu”
 PC67 : “Terus ya dek kalau kamu mengerjakan soal tes matematika apa kamu merasa berdebar-debar?”
 SC67 : “Iya bu”
 PC68 : “Kenapa ? Apa yang membuat kamu seperti itu”
 SC68 : “Iya susah soalnya bu dagdigdug kalau nggak cepet selesai”
 PC69 : “Oke. Selanjutnya apa kamu sampai merasa nyeri di dada ketika mengerjakan soal tes matematika?”
 SC69 : “Tidak bu”
 PC70 : “Terus ketika mengerjakan atau setelah mengerjakan soal tes matematika kamu merasa lesu atau seperti mau pingsan?”
 SC70 : “Tidak bu kalau sampai mau pingsan gitu”
 PC71 : “Lalu kamu sampai merasa detak jantung berhenti sebentar tidak ketika mengerjakan soal tes matematika?”
 SC71 : “Tidak bu”
 PC72 : “Padahal soal yang kamu kerjakan tadi menurutmu susah”
 SC72 : “Iya tapi saya tidak merasakan hal seperti itu bu”
 PC73 : “Oke. Selanjutnya, kamu merasa tertekan tidak ketika mengerjakan soal tes matematika?”
 SC73 : “Tidak bu”
 PC74 : “Lalu sampai merasakan seperti tercekik?”
 SC74 : “Tidak juga bu”
 PC75 : “Kalau waktu mengerjakan sering menghela nafas?”
 SC75 : “Iya bu”
 PC76 : “Karena susah ?”
 SC76 : “Hehe iya bu”
 PC77 : “Kan sering menghela napas ya kamu dek, terus kamu sampai merasa sesak atau napas pendek gitu?”
 SC77 : “Ah kalau itu enggak bu”
 PC78 : “Terus kamu merasa sulit menelan makanan tidak saat hari ini ada pelajaran matematika atau tes matematika?”
 SC78 : “Tidak bu”
 PC79 : “Lalu apa sampai merasa perut melilit ketika mengerjakan soal tes matematika?”
 SC79 : “Tidak juga bu”
 PC80 : “Terus kamu mengalami gangguan pencernaan ketika mengerjakan soal tes matematika?”

- SC80 : “Tidak ini bu”
- PC81 : “Terus merasa nyeri sebelum atau sesudah makan tidak ketika hari ini ada pelajaran matematika atau tes matematika?”
- SC81 : “Tidak juga bu”
- PC82 : “Kalau merasakan perut seperti terbakar saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SC82 : “Tidak sampai merasa seperti itu bu”
- PC83 : “Mengalami perut kembung saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SC83 : “Tidak juga bu”
- PC84 : “Terus ketika mengerjakan soal tes matematika sampai merasa mual tidak?”
- SC84 : “Tidak bu”
- PC85 : “Lalu ketika kamu selesai mengerjakan soal tes apa kamu buang air besar berbentuk lembek?”
- SC85 : “Tidak bu, malah nggak buang air besar”
- PC86 : “Terus apa sampai kehilangan berat badan setelah kamu mengerjakan soal tes matematika?”
- SC86 : “Tidak juga bu”
- PC87 : “Oke. Selanjutnya, apa kamu sering buang air kecil ketika mengerjakan soal tes matematika?”
- SC87 : “Tidak sih bu”
- PC88 : “Terus kalau kamu ingin buang air kecil apa kamu sampai tidak dapat menahannya?”
- SC88 : “Tidak juga bu”
- PC89 : “Terus setelah mengerjakan soal tes matematika apa kamu mengalami pendarahan atau darah haid berlebih?”
- SC89 : “Tidak bu”
- PC90 : “Kalau setelah mengerjakan soal tes matematika apa kamu mengalami telat datang bulan?”
- SC90 : “Tidak bu”
- PC91 : “Lalu tadi ketika mengerjakan soal tes matematika apa kamu merasa tubuh kamu menjadi dingin?”
- SC91 : “Iya bu, panas dingin gitu”
- PC92 : “Apa yang membuat kamu seperti itu?”
- SC92 : “Karena dredeg bu”
- PC93 : “Oh gitu ya. Terus apa kamu merasa mulut menjadi kering saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SC93 : “Tidak bu”
- PC94 : “Kayak yang haus gitu lo, pingin minum terus”
- SC94 : “Tidak ini bu”
- PC95 : “Kalau wajah memerah saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SC95 : “Tidak juga bu”

- PC96 : “Oke deh. Terus ketika mengerjakan soal tes matematika kamu sampai merasa kepala pusing tidak?”
- SC96 : “Nah iya bu, pusing banget malah (ketawa)”
- PC97 : “Kenapa ?”
- SC97 : “Ya soalnya menguras otak bu”
- PC98 : “Gitu ya. Kalau waktu mengerjakan merasa sampai bulu-bulu berdiri tidak?”
- SC98 : “Tidak bu”
- PC99 : “Terus kalau mengerjakan soal tes matematika kamu mudah berkeringat tidak?”
- SC99 : “Iya bu, soalnya kan mikir terus gitu bu”
- PC100 : “Oalah iya. Sudah, terima kasih atas waktunya ya”
- SC100 : “Sudah bu? Oke bu sama-sama”
- PC101 : “(Tersenyum) Kalau waktunya nutut nanti ibu wawancara lagi terkait soal yang kamu kerjakan”
- SC101 : “Siap bu”



IAIN JEMBER

TRANSKIP WAWANCARA KECEMASAN
Subjek Tipe Kepribadian Phlegmatis – Subjek D

- PD1 : “Udah siap ? Ibu mau tanya-tanya terkait apa yang kamu rasain tentang mengerjakan soal tes matematika dan pelajaran matematika ya boleh?”
- SD1 : “Iya bu, siap boleh kok bu”
- PD2 : “Oke santai saja ya rileks”
- SD2 : “(Tersenyum) iya bu”
- PD3 : “Jadi gini, ketika kamu mengerjakan soal tes matematika apa kamu merasa cemas?”
- SD3 : “Iya bu”
- PD4 : “Apa yang membuat kamu merasa cemas?”
- SD4 : “Bingung bu, mau digimanain mulai mengerjakannya”
- PD5 : “Selain itu apa lagi?”
- SD5 : “Soalnya susah menurut saya bu, jadi saya merasa kesulitan bu”
- PD6 : “Oh gitu ya. Terus apa kamu berfirasat buruk ketika besoknya itu ada pelajaran matematika atau tes matematika?”
- SD6 : “Firasat buruk gimana ya bu?”
- PD7 : “Misalnya kamu itu berfikiran aduh besok matematika kalau besok aku ditunjuk sama bu guru gimana ya, kalau besok tiba-tiba ada kuis dadakan gimana ya, gitu”
- SD7 : “Oalah tidak pernah bu”
- PD8 : “Jadi tidak memikirkan hal seperti itu ya?”
- SD8 : “Tidak bu”
- PD9 : “Terus ketika kamu mengerjakan soal tes matematika kamu mudah tersinggung tidak?”
- SD9 : “Tersinggung gimana itu bu?”
- PD10 : “Seperti ketika kamu sedang fokus mengerjakan tiba-tiba ada temenmu yang ganggu kamu gitu”
- SD10 : “Oh tidak bu”
- PD11 : “Kalau kamu sedang mengerjakan soal tes matematika kamu merasa tegang tidak?”
- SD11 : “Iya bu”
- PD12 : “Kenapa tegang?”
- SD12 : “Gatau bu, tidak hanya tadi aja sering merasa tegang gitu ya meskipun waktu pelajaran juga”
- PD13 : “Oh gitu ya . Kalau mengerjakan soal tes matematika merasa lesu tidak?”
- SD13 : “Iya bu”
- PD14 : “Kok lesu kenapa?”
- SD14 : “(Tersenyum)”

- PD15 : “Suka matematika tidak”
 SD15 : “Agak bu”
 PD16 : “Agak nih ya?”
 SD16 : “Ya kalau materinya sulit gak suka bu”
 PD17 : “Hehe gitu. Terus kamu pernah tidak merasa tidak bisa beristirahat dengan tenang ketika besok ada pelajaran matematika?”
 SD17 : “Pernah bu”
 PD18 : “Kenapa gitu ?”
 SD18 : “Pas itu saya ada PR bu dan besok dikumpulkan, saya belum selesai jadi saya kepikiran bu”
 PD19 : “Susah PR nya?”
 SD19 : “Iya bu”
 PD20 : “Lalu kamu mudah terkejut tidak ketika mengerjakan soal tes matematika?”
 SD20 : “Tidak bu”
 PD21 : “Tadi misalnya, waktu kamu lihat soalnya kamu terkejut duh soalnya gitu mungkin”
 SD21 : “Haha tidak bu”
 PD22 : “Tadi soalnya gimana?”
 SD22 : “Lumayan susah susah bu”
 PD23 : “He iyatah? Terus sampai ingin menangis tidak ketika mengerjakan?”
 SD23 : “Iya susah bu tapi tidak sampai menangis lah bu”
 PD24 : “Oh iya iya. Terus ketika mengerjakan kamu gemeteran tidak?”
 SD24 : “Tidak bu, Cuma gelisah gitu bu”
 PD25 : “Gelisah gimana?”
 SD25 : “Ya gelisah bu, bingung, Takut juga”
 PD26 : “Takut gimana?”
 SD26 : “Takut kalau nanti dapet hasil jelek, takut nggak tepat waktu mengerjakannya, takut gak bisa juga bu”
 PD27 : “Itu kamu takut dengan pikiran kamu sendiri?”
 SD27 : “Hehe iya bu”
 PD28 : “Terus kamu takut tidak kalau ditinggal sendiri, misalkan temen-temen kamu sudah selesai semua tinggal kamu aja yang belum”
 SD28 : “Iya bu, huu tambah bingung rasanya bu”
 PD29 : “Gitu ya. Terus kamu merasa susah untuk tidur tidak ketika besok ada pelajaran matematika?”
 SD29 : “Tidak bu”
 PD30 : “Kalau bangun dimalam hari?”
 SD30 : “Tidak bu”
 PD31 : “Terus merasa sampai tidur tidak nyenyak ketika besok ada pelajaran matematika?”
 SD31 : “Tidak bu, tetep nyenyak kalau ngantuk (tersenyum)”

- PD32 : “Terus sampai bangun dengan lesu tidak ketika hari ini ada pelajaran matematika?”
- SD32 : “Tidak bu”
- PD33 : “Terus kalau tidur sampai mimpi menakutkan tidak ketika besok ada pelajaran matematika?”
- SD33 : “Tidak bu”
- PD34 : “Kalau mimpi buruk ketika besok ada pelajaran matematika? Mungkin karena kamu kepikiran sama PR atau tugas gitu?”
- SD34 : “Tidak bu”
- PD35 : “Oh ya ya. Terus kamu ketika mengerjakan soal tes matematika sulit untuk konsentrasi tidak?”
- SD35 : “(tersenyum) iya bu banget”
- PD36 : “Loh iya? Apa yang membuat kamu merasa gitu?”
- SD36 : “Sulit pokoknya bu, nggak fokus pikirannya kemana-mana”
- PD37 : “Butuh aqua .. Bercanda hehe terus kalau kamu ketika mengerjakan sampai mengalami daya ingat buruk tidak? Misalnya caranya ini gimana ya pernah ngerjakan soal kayak gini tapi kok lupa gitu?”
- SD37 : “Iya bu gitu, tadi aja gitu saya lupa selanjutnya gimana gitu bu”
- PD38 : “Apa tadi yang lupa?”
- SD38 : “Cara mencari FPB itu bu”
- PD39 : “Oh ya ya. Harus banyak latihan lagi ya.”
- SD39 : “Iya bu”
- PD40 : “Terus ketika selesai mengerjakan soal tes matematika kamu merasa hilang minat tidak? Males mau mengerjakan hal lain misalnya”
- SD40 : “Iya bu rasanya huhh gitu wes bu”
- PD41 : “Kalau berkurangnya sama hobi?”
- SD41 : “Enggak sih bu”
- PD42 : “Terus setelah mengerjakan tadi kamu merasa sedih tidak?”
- SD42 : “Iya bu”
- PD43 : “Sedihnya kenapa?”
- SD43 : “Sedih kalau inget tadi itu kok saya gak bisa mengerjakan sampai selesai bu”
- PD44 : “Hmm semangat ya. Pasti kalau belajar lagi bisa kok”
- SD44 : “Iya bu..”
- PD45 : “Selanjutnya, Kalau besok ada pelajaran matematika nih kamu sampai bangun dini hari tidak?”
- SD45 : “Tidak bu”
- PD46 : “Bangunmu jam berapa?”
- SD46 : “Waktu subuh itu bu”
- PD47 : “Sholat berjamaah ya”
- SD47 : “Iya bu”
- PD48 : “Terus ketika kamu setelah mengerjakan soal tes matematika merasa perasaanmu berubah-ubah tidak?”

- SD48 : “Iya bu”
 PD49 : “Apa yang kamu rasain?”
 SD49 : “Ya tadi pas mengerjakan kayak yang males gitu bu, terus sedih juga kan nggak bisa selesai mengerjakan, tapi setelah bareng sama temen-temen seneng, kalau keinget ya sedih lagi gitu”
 PD50 : “Oh gitu ya. Terus kamu sampai merasa sakit dan nyeri otot tidak ketika mengerjakan soal tes matematika?”
 SD50 : “Tidak ini bu”
 PD51 : “Kalau merasa kaku?”
 SD51 : “Tidak bu”
 PD52 : “Terus merasa kedutan pada otot tidak ketika mengerjakan soal tes matematika?”
 SD52 : “Tidak bu”
 PD53 : “Gigi gemerutuk?”
 SD53 : “Tidak juga bu”
 PD54 : “Terus suara kamu jadi tidak stabil setelah mengerjakan soal tes matematika?”
 SD54 : “Iya bu, kadang hilang suara nya kayak sekarang bu gara-gara dredeg bu”
 PD55 : “Terus apa telingamu berdengung juga dek ketika mengerjakan soal tes matematika?”
 SD55 : “Tidak bu”
 PD56 : “Terus ketika kamu lihat soalnya apa sampai penglihatanmu kabur?”
 SD56 : “Tidak bu”
 PD57 : “Kalau wajah mu berubah pucat ketika mengerjakan soal tes matematika iya tidak?”
 SD57 : “Tidak bu”
 PD58 : “Terus kamu sampai merasa lemas ketika mengerjakan soal tes matematika tidak?”
 SD58 : “Iya bu, pasrah gitu bu”
 PD59 : “Kok pasrah gimana ya?”
 SD59 : “Ya sebisanya saya jawab bu”
 PD60 : “Oh gitu. Terus sampai merasa perasaan seperti ditusuk-tusuk tidak?”
 SD60 : “Tidak bu”
 PD61 : “Tadi kamu bilang suara kamu tidak stabil karena dredeg ya? Apa kamu tadi merasa berdebar-debar saat mengerjakan soal?”
 SD61 : “Iya bu, dredeg terus gugup gitu bu”
 PD62 : “Kenapa kok gitu?”
 SD62 : “Karena takut gabisa, terus gak selesai bu”
 PD63 : “Terus apa sampai merasakan nyeri di dada kamu ?”
 SD63 : “Kalau itu tidak bu”
 PD64 : “Terus sampai merasa ingin pingsan nggak ?”
 SD64 : “Engga bu”

- PD65 : “Kan dredeg ya, apa kamu sampai merasakan detak jantung berhenti sebentar ? Mungkin karena sangking dredegnya?”
- SD65 : “Tidak bu”
- PD66 : “Selanjutnya, Ketika kamu mengerjakan soal tes matematika apa merasa seperti tertekan atau sempit di dada ?”
- SD66 : “Enggak bu”
- PD67 : “Kalau sampai merasa tercekik ?”
- SD67 : “Tidak bu”
- PD68 : “Terus ketika mengerjakan soal tes matematika apa kamu sering menghela nafas?”
- SD68 : “Iya bu”
- PD69 : “Apa gara-gara kamu gelisah dan takut sama pikiran sendiri ?”
- SD69 : “Iya bu”
- PD70 : “Terus apa sampai kamu merasa sesak nafas juga ?”
- SD70 : “Enggak bu”
- PD71 : “Meskipun kamu kebingungan dalam mengerjakan?”
- SD71 : “Iya bu”
- PD72 : “Oh gitu ya. Kalau hari ini ada pelajaran matematika ketika kamu makan apa kamu merasa sulit untuk menelan makanan?”
- SD72 : “Tidak bu”
- PD73 : “Terus apa merasakan perut melilit saat kamu mengerjakan soal tes matematika?”
- SD73 : “Tidak bu”
- PD74 : “Lalu apa kamu mengalami gangguan pencernaan saat hari ini ada pelajaran matematika atau tes matematika?”
- SD74 : “Tidak bu”
- PD75 : “Kalau mengalami nyeri sebelum dan sesudah makan ? Ketika hari ini ada pelajaran matematika”
- SD75 : “Tidak bu”
- PD76 : “Terus kalau mengerjakan soal tes matematika kamu merasakan perut seperti terbakar tidak?”
- SD76 : “Tidak bu”
- PD77 : “Kalau kembung tiba-tiba saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SD77 : “Tidak bu”
- PD78 : “Terus kan kamu merasa gelisah tadi ya ketika mengerjakan soal tes matematika, apa sampai merasa mual ?”
- SD78 : “Enggak bu”
- PD79 : “Meskipun kamu bingung banget ”
- SD79 : “Iya bu, enggak mual”
- PD80 : “Terus setelah kamu mengerjakan soal tes matematika, apa kamu buang air besar berbentuk cair atau lembek?”
- SD80 : “Tidak bu”
- PD81 : “Tadi setelah keluar tidak buru-buru ke wc gitu dek?”

- SD81 : “Hehe enggak bu”
- PD82 : “Terus setelah mengerjakan soal matematika apa kamu mengalami penurunan berat badan?”
- SD82 : “Tidak bu”
- PD83 : “Terus kalau berlangsungnya pelajaran matematika, kamu sering buang air kecil tidak?”
- SD83 : “Tidak bu”
- PD84 : “Tapi missalnya kamu kebetul buang air kecil, kamu bisa menahannya tidak?”
- SD84 : “Tidak bu”
- PD85 : “Jadi harus cepet izin ke kamar kecil ya ?”
- SD85 : “Iya bu”
- PD86 : “Terus setelah mengerjakan soal tes matematika apa kamu mengalami pendarahan atau haid yang berlebihan?”
- SD86 : “Tidak bu”
- PD87 : “Kalau sampai telat datang bulan ?”
- SD87 : “Enggak juga bu”
- PD88 : “Terus kalau kamu mengerjakan soal tes matematika, apa tubuh kamu merasa dingin gitu ?”
- SD88 : “Iya bu”
- PD89 : “Kenapa ?”
- SD89 : “Gugup bu, dredeg juga”
- PD90 : “Oh iya ya. Kalau merasa mulut kering dek? Kayak haus gitu ketika mengerjakan soal matematika”
- SD90 : “Iya bu”
- PD91 : “Terus apa kamu merasa wajah mu berubah menjadi memerah ketika mengerjakan soal tes matematika?”
- SD91 : “Tidak bu”
- PD92 : “Kalau merasa kepala pusing saat mengerjakan soal tes matematika?”
- SD92 : “ Iya (Ketawa)”
- PD93 : “Kenapa ?”
- SD93 : “Ruwet lo bu”
- PD94 : “Ruwet gimana ?”
- SD94 : “Ya gak nemu-nemu cara penyelesaiannya bu”
- PD95 : “Oh ya ya. Terus apa kamu merasa bulu-bulu mu berdiri ketika mengerjakan soal tes matematika?”
- SD95 : “Wah tidak bu”
- PD96 : “Terus ketika mengerjakan nih apa kamu mudah berkeringat?”
- SD96 : “Iya bu, sampai basah”
- PD97 : “Kok bisa gitu ?”
- SD97 : “Ya karena bingung bu”
- PD98 : “Sampai menguras pikiran ya ?”
- SD98 : “(Ketawa) Iya bu”

PD99 : “Baik terimakasih atas ketersediaan dan waktunya ya, tetep berlatih soal dan semangat belajarnya”

SD99 : “Iya bu, terima kasih kembali bu”



Lampiran 32. Transkrip Wawancara Pemecahan Masalah Polya

TRANSKRIP WAWANCARA PEMECAHAN MASALAH POLYA Subjek Tipe Kepribadian Sanguinis – Subjek A

- PA1 : “Halo, saya mau wawancara sebentar ya?”
 SA1 : “Wawancara apa Bu?”
 PA2 : “Itu tentang soal yang dikerjakan. Bisa?”
 SA2 : “Iya Bu, bisa.”
 PA3 : “Oke deh, Gimana paham sama soal nomor 1?”
 SA3 : “Paham Bu.”
 PA4 : “Gimana coba?”
 SA4 : “Apanya yang gimana Bu?”
 PA5 : “Yang kamu ketahui dari soal nomor 1.”
 SA5 : “Oalah, Bu Amil membeli sembako tiga macam yaitu 72 kg beras, 48 l minyak goreng dan 36 kg gula. Lalu akan dibagikan sama rata kepada keluarga yang tidak mampu, tapi ini disuruh mencari berapa maksimal keluarga yang akan mendapatkan sembako.”
 PA6 : “Iya, Terus tadi dituliskan tidak apa yang diketahui sama yang ditanyakan di lembar jawaban?”
 SA6 : “Enggak Bu, harus ditulis tah Bu?”
 PA7 : “Nggak sih, yang penting ngerti, tapi akan lebih baik kalau ditulis.”
 SA7 : “Oalah iya Bu, Nggak ditulis sama saya bu tapi digaris bawah langsung di soalnya.”
 PA8 : “Oh gitu, terus ada hal lain yang ada pada soal nomor 1 tidak?”
 SA8 : “Nggak ada Bu.”
 PA9 : “Terus langkah pengerjaannya gimana?”
 SA9 : “Ya itu tinggal dicari keluarga yang akan mendapatkan sembako dengan mencari FPB Bu, ketemu dah FPB nya dari 72, 48 dan 36 yaitu 12.”
 PA10 : “Terus?”
 SA10 : “Ya berarti keluarga yang mendapatkan sembako ada 12 Bu dan tiap keluarga akan mendapatkan beras 6 kg, minyak goreng 4 l dan gula 3 kg.”
 PA11 : “Kok bisa tahu?”
 SA11 : “Ya tinggal 72 kg beras dibagi 12, 48 l minyak dibagi 12 dan 36 kg gula dibagi 12.”
 PA12 : “Yakin dah Sama jawabannya?”
 SA12 : “Agak yakin Bu.”
 PA13 : “Kok agak?”
 SA13 : “Ya ya yakin deh Bu.”
 PA14 : “Loh kok ragu? Tadi dicek apa belum?”

- SA14 : “Enggak Bu, Langsung ngerjain yang nomor 2 saya.”
- PA15 : “Oalah iya sudah, Lanjut nomor 2 ya?”
- SA15 : “Gimana bu?”
- PA16 : “Sudah paham kan sama soal nomor 2?”
- SA16 : “Insyaallah Sudah Bu.”
- PA17 : “Coba apa yang kamu dapatkan dari soal nomor 2?”
- SA17 : “Yang diketahui, Pak Joko akan menjual kabel listrik dengan ukuran 100 m. Dan Pak Faisol membeli $\frac{2}{5}$ bagiannya dengan harga per 10 meter nya itu Rp50.000.”
- PA18 : “Ada lagi?”
- SA18 : “Itu Bu, yang ditanyakan berapa uang yang akan dikeluarkan oleh Pak Faisol.”
- PA19 : “Terus langkah pengerjaannya gimana?”
- SA19 : “Langsung dah Bu.”
- PA20 : “Langsung gimana?”
- SA20 : “Karena Pak Faisal cuma beli $\frac{2}{5}$ bagian dari kabelnya Pak Joko. Jadi $\frac{2}{5}$ itu dikali 100 m kan ketemu dah yang dibeli Pak Faisol itu ada $\frac{2}{5} \times 100 m = 40 m.$ ”
- PA21 : “Terus?”
- SA21 : “Kan harga per 10 meter nya itu Rp50.000, 40 itu kan sama halnya 10 + 10 + 10 + 10 jadi ya sama dengan Rp50.000 + Rp50.000 + Rp50.000 + Rp50.000 ketemu dah uang yang dikeluarkan Pak Faisol sejumlah Rp200.000.”
- PA22 : “Benar Gitu?”
- SA22 : “Ya Gitu kan bu ngitungnya?”
- PA23 : “Enggak tahu (tersenyum), yakin enggak sama jawabannya kok masih ragu kayak gitu?”
- SA23 : “Insyaallah yakin Bu.”
- PA24 : “Tadi sudah dicek pengerjaannya?”
- SA24 : “Nggak bu hehehe pokok selesai gitu Bu.”
- PA25 : “Ya sudah terima kasih ya, jangan lupa belajar.”
- SA25 : “Iya Bu, sama-sama.”

IAIN JEMBER

TRANSKIP WAWANCARA PEMECAHAN MASALAH POLYA
Subjek Tipe Kepribadian Melankolis – Subjek A (MDF)

- PB1 : “Ayo sekarang kamu, saya mau wawancara bentar ya?”
 SB1 : “Kok saya dulu Bu?”
 PB2 : “Iya dah nggak papa, bentar aja kok.”
 SB2 : “Iya dah bu (melemas)”
 PB3 : “Sudah dibaca soal nomor 1?”
 SB3 : “Belum Bu.”
 PB4 : “Seriusan?”
 SB4 : “Hehehe iya iya Bu.”
 PB5 : “Gimana paham sama soalnya?”
 SB5 : “Gak tahu Bu.”
 PB6 : “Kok gak tahu, Ayo coba jangan guyon, yang diketahui dan ditanyakan di soal nomor 1 apa?”
 SB6 : “Iya ya Bu, itu yang ditanyakan berapa keluarga yang akan mendapatkan sembako dan berapa sembako yang akan didapatkan.”
 PB7 : “Kalau untuk yang diketahui apa?”
 SB7 : “Bu Amil beli 72 *kg* beras, 48 *ℓ* minyak goreng, dan 36 *kg* gula terus dibagikan kepada keluarga yang tidak mampu.”
 PB8 : “Oke deh, ada yang lain dari soal nomor 1?”
 SB8 : “Nggak ada udah itu aja Bu.”
 PB9 : “Terus cara menyelesaikannya gimana?”
 SB9 : “Ya dikerjakan Bu.”
 PB10 : “Iya caranya gimana?”
 SB10 : “Pokok ya Bu itu dicari FPB nya terus dibagi.
 PB11 : “FPB nya buat apa? Terus yang dibagi itu untuk apa?”
 SB11 : “FPB itu untuk mencari banyak keluarga maksimal Bu, terus kan tadi ditanyakan berapa sembako yang didapatkan keluarga dengan sama rata, itu tinggal sembakonya dibagi sama banyak keluarga gitu Bu.”
 PB12 : “Ketemu dah?”
 SB12 : “Iya Bu, ada 12 keluarga dan tiap keluarga mendapatkan 6 *kg* beras, 4 *ℓ* minyak goreng dan 3 *kg* gula pasir.”
 PB13 : “Setelah mengerjakan dicek apa belum?”
 SB13 : “Belum Bu.”
 PB14 : “Lain kali kalau mengerjakan soal sebelum lanjut dicek dulu ya.”
 SB14 : “Iya Bu.”
 PB15 : “Sekarang lanjut soal nomor 2 ya?”
 SB15 : “Beh lagi Bu?”
 PB16 : “Iya, bentar kok.”
 SB16 : “Iya dah bu.”

- PB17 : “Oke deh paham sama soal nomor 2?”
 SB17 : “Agak paham sih Bu.”
 PB18 : “Gimana maksudnya coba?”
 SB18 : “Diketahui Pak Joko menjual kabel 100 m. Harga per 10 meternya Rp50.000. Pak Faisol membeli $\frac{2}{5}$ bagian kabel milik Pak Joko.”
 PB19 : “Itu yang diketahui kan? Kalau yang ditanyakan apa?”
 SB19 : “Berapa uang yang harus dikeluarkan Pak Faisol gitu Bu.”
 PB20 : “Terus, Gimana penyelesaiannya?”
 SB20 : “Hem, gimana Bu?”
 PB21 : “Ya nggak tahu, Coba jelaskan dah!”
 SB21 : “Pokok di kali terus ketemu hasilnya gitu Bu.”
 PB22 : “Apanya yang di kali?”
 SB22 : “ $\frac{2}{5} \times 100 m$ ketemu 40 m.”
 PB23 : “Apa itu yang 40 m ?”
 SB23 : “Kabel yang dibeli sama Pak Faisol Bu.”
 PB24 : “Terus?”
 SB24 : “Uang yang dikeluarkan Pak Faisol gak tahu Bu.”
 PB25 : “Kok gak tahu?”
 SB25 : “Iya Bu nggak tahu bingung saya ngitungnya.”
 PB26 : “Kan tinggal diitung, itu kan sudah ketemu berapa kabel yang dibeli sama Pak Faisol.”
 SB26 : “Gimana Bu? bingung mau nulisnya.”
 PB27 : “Di cek nggak tadi pengerjaannya?”
 SB28 : “Enggak Bu, bingung itu ya udah aku tak tinggal nggak dicek lagi sama saya waktunya habis selesai ya dikumpulkan.”
 PB29 : “Ya sudah semangat ya jangan malas untuk belajarnya, terima kasih.”
 SB29 : “Iya Bu, sama-sama. Udah nih Bu?”
 PB30 : “Iya sudah”

IAIN JEMBER

**TRANSKIP WAWANCARA PEMECAHAN MASALAH POLYA
Subjek Tipe Kepribadian Koleris – Subjek C (AARNA)**

- PC1 : “Hallo, saya mau wawancara sebentar ya?”
 SC1 : “Iya boleh Bu.”
 PC2 : “Udah baca soal nomor 1?”
 SC2 : “Sudah Bu.”
 PC3 : “Paham apa yang dimaksudkan pada soal nomor 1?”
 SC3 : “Paham Bu.”
 PC4 : “Gimana Coba?”
 SC4 : “Ya Jadi gini kan Bu, di soal nomor 1 itu Bu Amil membeli 72 *kg* beras, 48 *ℓ* minyak goreng dan 36 *kg* gula pasir. Terus Bu Amil akan membagikan 3 macam sembako kepada keluarga tidak mampu dengan bagian yang sama rata.”
 PC5 : “Oke berarti paham ya? Kalau yang ditanyakan apa?”
 SC5 : “Yang ditanyakan itu berapa banyak maksimal keluarga yang akan mendapatkan sembako dan berapa banyak beras, minyak goreng dan gula yang akan didapatkan oleh setiap keluarga.”
 PC6 : “Oke, kan yang diketahui sama yang ditanyakan sudah tahu ya? Apa ada hal lain yang ada di soal nomor 1?”
 SC6 : “Gak ada bu, sudah itu aja sih.”
 PC7 : “Ditulis tidak di lembar jawaban untuk yang diketahui sama yang ditanyakan?”
 SC7 : “Iya Bu, ditulis sebelum dijawab tadi.”
 PC8 : “Oh ya ya oke, terus gimana pengerjaannya?”
 SC8 : “Itu gini Bu, Kan kalau ditanya banyak maksimal itu dengan menggunakan FPB Bu, pernah diajari sama Bu Guru MTK, nah berarti itu tinggal dicari FPB nya dari 72, 48 dan 36. Terus kan ketemu dah FPB dari 72, 48 dan 36 yaitu 12.”
 PC9 : “Tadi pakai cara apa untuk mencari FPB?”
 SC9 : “Pakai pohon faktor Bu.”
 PC10 : “Terus setelah itu?”
 SC10 : “Berarti ketemu udah Bu, banyak maksimal keluarga yang akan mendapatkan sembako ada 12 keluarga.”
 PC11 : “Yang ditanyakan ke-2 apa?”
 SC11 : “Karena ada 12 keluarga maka tiap banyak sembakonya itu tinggal dibagi 12 Bu, 72 *kg* dibagi 12 = 6 *kg*, 48 *ℓ* dibagi 12 = 4 *ℓ* dan 36 *kg* dibagi 12 = 3 *kg*. Sudah Bu.”
 PC12 : “Yakin sudah benar dengan jawabannya?”
 SC12 : “Insya Allah yakin.”

- PC13 : “Kok bisa yakin gitu?”
 SC13 : “Ya kan dihitung Bu.”
 PC14 : “Oke deh, Terus tadi udah di cek apa belum pengerjaannya?”
 SC14 : “Udah Bu.”
 PC15 : “Mana?”
 SC15 : “Ini Bu tadi di oret-oretan Bu.”
 PC16 : “Oke deh, yakin dah Kalau jawabannya benar.”
 SC16 : “Iya Bu, yakin banget.”
 PC17 : “Lanjut ke soal nomor 2 ya?”
 SC17 : “Iya bu.”
 PC18 : “Untuk soal yang nomor 2 apa bisa dipahami?”
 SC18 : “Bisa bu.”
 PC19 : “Sebutkan apa yang kamu pahami!”
 SC19 : “Yang ditanya sama yang diketahui Bu?”
 PC20 : “Iya, pokok hal apa saja yang bisa kamu dapatkan dari soal nomor 2.”
 SC20 : “Yang saya pahami itu Pak Joko akan menjual kabel sepanjang 100 m terus Pak Faisol akan membeli $\frac{2}{5}$ bagian kabel dari Pak Joko, harga per 10 meternya Rp50.000. Kalau yang ditanyakan berapa uang yang akan dikeluarkan Pak Faisol.”
 PC21 : “Bagaimana langkah pengerjaan mu?”
 SC21 : “Itu kan $\frac{2}{5}$ bagian yang dibeli Pak Faisol, jadi saya mencari dulu berapa panjang kabel sebenarnya yang dibeli oleh Pak Faisol.”
 PC22 : “Dengan cara? Bagaimana coba jelaskan!”
 SC22 : “Yang dibeli Pak Faisol $\frac{2}{5}$ bagian jadi untuk mengetahui panjang sebenarnya dengan cara $\frac{2}{5} \times 100 m$ ketemu 40 m.”
 PC23 : “Setelah itu gimana?”
 SC23 : “Yang ditanyakan itu uang yang harus dikeluarkan oleh Pak Faisol, karena diketahui harga per 10 meter nya adalah Rp50.000. Jadi 40 dibagi 10 hasilnya 4 dan 4×50.000 hasilnya Rp200.000.”
 PC24 : “Terus?”
 SC24 : “Udah Bu. Jadi uang yang dikeluarkan Pak Faisol untuk membeli kabel Pak Joko sebesar Rp200.000.”
 PC25 : “Yakin sama jawabanmu?”
 SC25 : “Yakin banget Bu.”
 PC26 : “Sebelum dikumpulkan sudah dicek atau belum?”
 SC26 : “Sudah Bu.”
 PC27 : “Gimana?”
 SC27 : “Ini Bu saya cek dengan mengibaratkan 40 itu sama dengan $10 + 10 + 10 + 10$. Lalu $40 \div 10 = 4$ gitu Bu.”
 PC28 : “Oh iya sudah, makasih ya yang semangat belajarnya.”
 SC28 : “Ya Bu sama-sama.”

TRANSKIP WAWANCARA PEMECAHAN MASALAH POLYA

Subjek Tipe Kepribadian Phlegmatis – Subjek D (PIY)

- PD1 : “Halo, saya mau wawancara bentar ya, boleh?”
- SD1 : “Iya Bu boleh.”
- PD2 : “Oke deh, nomor 1 dulu ya. Gimana? Udah paham?”
- SD2 : “Iya Bu insya Allah paham (Gugup).”
- PD3 : “Hehehe santai ya nggak usah tegang.”
- SD3 : “Iya Bu, deg-degan saya Bu takut nggak bisa jawab.”
- PD4 : “Oke deh, yang diketahui dan yang ditanyakan nomor 1 apa?”
- SD4 : “Yang diketahui itu Bu Amil membeli 72 *kg* beras, 48 *ℓ* minyak goreng dan 36 *kg* gula. Sembako tersebut akan dibagikan kepada keluarga yang tidak mampu dan yang ditanyakan itu berapa maksimal keluarga yang akan mendapatkan sembako dan berapa sembako yang didapatkan oleh tiap keluarga gitu Bu.”
- PD5 : “Terus langkah pengerjaannya gimana?”
- SD5 : “Dicari FPB nya Bu.”
- PD6 : “Untuk mengetahui apa kok dicari FPB nya?”
- SD6 : “Itu Bu keluarga yang mendapatkan sembako.”
- PD7 : “Terus?”
- SD7 : “Nggak tahu Bu, udah nggak tahu berhenti di situ Bu.”
- PD8 : “Kan masih ada yang ditanyakan itu satunya belum selesai.”
- SD8 : “Iya Bu, bingung saya.”
- PD9 : “Nyerah berarti?”
- SD9 : “Iya Bu mau jawab gimana itu ditulisnya bingung.”
- PD10 : “Oh ya sudah, sekarang lanjut ke soal nomer 2 ya?”
- SD10 : “Iya Bu.”

PD11 : “Jangan gugup ya, rileks aja tarik napas dulu yuk satu, dua, tiga.”

SD11 : “(tarik napas) Sudah Bu.”

PD12 : “Siap dah?”

SD12 : “Iya Bu, siap.”

PD13 : “Coba yang diketahui sama yang ditanyakan apa?”

SD13 : “Pak Joko menjual kabel listrik miliknya 100 m dan Pak Faisol akan membeli $\frac{2}{5}$ bagian kabel milik Pak Joko dan untuk harga per 10 meternya adalah Rp50.000.”

PD14 : “Terus? Yang ditanyakan apa?”

SD14 : “Yang ditanyakan yaitu uang yang harus dikeluarkan Pak Faisol untuk membeli kabel Pak Joko.”

PD15 : “Terus bagaimana langkah penyelesaiannya?”

SD15 : “Dicari dulu kabel yang dibeli Pak Faisol itu berapa dan nanti tinggal dihitung Bu uang yang akan dikeluarkan oleh Pak Faisol.”

PD16 : “Iya, Coba jelaskan pengerjaannya!”

SD16 : “Kan kabel yang dibeli Pak Faisol itu $\frac{2}{5}$ dari 100 m sehingga bisa diketahui $\frac{2}{5} \times 100 = 40$. Lalu $40 \div 4 = 10$. Kenapa dibagi karena memudahkan untuk mengetahui uang yang akan dibayarkan yaitu $4 \times Rp50.000 = Rp200.000$.”

PD17 : “Sudah gitu?”

SD17 : “Iya Bu.”

PD18 : “Yakin sama jawabannya?”

SD18 : “Insya Allah Bu.”

PD19 : “Sudah dicek apa belum tadi sebelum dikumpulkan?”

SD19 : “Aduh enggak Bu.”

PD20 : “Oke sudah enggak apa-apa lain kali apapun jenis soalnya selalu cek kembali ya sebelum lanjut atau dikumpulkan, terima kasih ya semangat.”



Lampiran 33. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Catatan Temuan Hasil Penelitian

Nama : Ayu Ariani Pratiwi

Tipe Kepribadian : Sanguinis

Hari/Tanggal : 16 November 2020

Hal-hal yang perlu dilaporkan :

- o) Ketika mengerjakan soal matematika non rutin, subjek terlihat cemas, tidak bisa mengerjakan dengan tenang, sesekali menggerakkan Polpen dan melihat lembar soal dg serius - fokus.
- o) Ketika wawancara mencatatkan gejala yang dialami saat mengerjakan soal seperti keadahan cemas, gemetar, lupa rumus / cara, berdebar-debar. wawancara dijawab tanpa ragu dan tegas.
- o) Menjelaskan yang dipahami pada soal dengan lancar, namun tidak menuliskan di lembar jawaban, langsung mencari faktor persekutuan. (Memahami masalah)
- o) Menyampaikan langkah pengerjaan dengan tegas. menggunakan pohon faktor untuk mencari FPB. menuliskan dengan rapi. fokus. (Merencanakan pemecahan)
- o) mengerjakan dengan cepat, perhitungan benar. namun masih terkecoh dan membuat bingung, menemukan hasil. (melaksanakan rencana pemecahan)
- o) tidak melakukan pengecekan ulang. selesai diam. sambil menunggu diminta untuk dikumpulkan, mainan corat-coret. (memeriksa kembali)

LEMBAR OBSERVASI

Catatan Temuan Hasil Penelitian

Nama : M. Dico Fauzi

Tipe Kepribadian : Melankolis

Hari/Tanggal : 16 November 2020

Hal-hal yang perlu dilaporkan :

- o) Menerima dan melihat lembar soal dengan tidak bersemangat. Menulisi mengerjakan terlihat bingung, tapi kemudian mulai serius mengerjakan. Sesekali menggaruk kepala, dan menggerakkan kaki.
- o) Ketika wawancara sering mengerutkan kening dan tidak tenang seperti tegang-gesa tetapi tetap menceritakan gejala yang dialami ketika mengerjakan soal matematika seperti sulit untuk konsentrasi, lupa pada cara penyelesaian, dan takut kalau tidak bisa menyelesaikan.
- o) Subjek mampu menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan dg bahasa sendiri, meskipun dengan singkat. (Memahami masalah)
- o) Masih bingung dalam menyampaikan perencanaan pemecahan namun fertuliskan pada lembar jawaban langkah pemecahannya (rencana pemecahan)
- o) Mengjawab soal dengan baik meskipun tidak sempurna pd nomor 2. sesuai dg rencana. Ketika mengerjakan masih tolak-tolak panik kiri dan kurang konsentrasi. (Maksanakan rencana pemecahan)
- o) Tidak ada kegiatan memeriksa kembali.

LEMBAR OBSERVASI

Catatan Temuan Hasil Penelitian

Nama : Ainur Audiatur R.N.A

Tipe Kepribadian : Kolerik

Hari/Tanggal : 16 November 2020

Hal-hal yang perlu dilaporkan :

- 0) Subjek ketika melihat soal dan membaca terlihat seperti terkejut dan cemas. Namun subjek mengerjakan dengan serius, tegang, tidak terpengaruh dengan sebitarnya, cuek.
- 0) Ketika wawancara tidak bisa tenang namun kecapaian dan tegang, bagaimana saat setelah mulai percakapan bisa menceritakan gejala yang dialami dengan jelas seperti takut akan pikiran cemas, takut ditanggul sendiri (kalaupun belum selesai dll).
- 0) Dalam memahami soal cukup bagus. menyebutkan apa yang diketahui dan yang ditanyakan dengan jelas. menggunakan bahasa sendiri, menggaris bawah pada soal dan menuliskan hanya nomor 2 untuk dilak dan ditanya. } memahami masalah
- 0) Menyampaikan rencana pemecahan dengan baik, menggunakan bahasa sendiri, tanpa ragu dengan jawabannya dalam menyampaikan. menuliskan rencana pemecahan pada lembar jawaban. } rencana pemecahan
- 0) Menjelaskan dengan baik cara mengerjakan sesuai dengan rencana pemecahan menjawab dengan yakin, mengerjakan dengan serius dan teliti, perhitungan yang dilakukan juga benar. } melaksanakan rencana pemecahan
- 0) Meneriksa ulang pengerjaan dengan mengitung kembali di sela-sela kertas. } memeriksa kembali

LEMBAR OBSERVASI

Catatan Temuan Hasil Penelitian

Nama : Putri Indah Yani
 Tipe Kepribadian : Phlegmatis
 Hari/Tanggal : 16 November 2020

Hal-hal yang perlu dilaporkan :

- o> Subjek terlihat gelisah dan tidak tenang, lembar soal diamati dengan serius dan wajah tegang terlihat dengan jelas. Gerakan yang dilakukan menunjukkan subjek memang cemas, tetapi ketika subjek mulai memahami maksud dari soal yang diberikan sangat serius dalam mengerjakan.
- o> Ketika dilakukan wawancara yang terlihat juga gelisah dan tegang namun subjek dapat menceritakan dengan baik apa yang dialami ketika mengerjakan soal.
- o> Subjek mampu menyebutkan dan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan namun pada soal nomor 2 subjek langsung menjawab soal. (Memahami masalah)
- o> Dalam merencanakan pemecahan subjek menyampaikan dengan pelan dan menggunakan bahasa sendiri. menuliskan sesuai dengan rencana pemecahan pada lembar jawaban } rencana pemecahan
- o> Menjawab dan menyampaikan cara pemecahan dengan baik meskipun masih bingung dan belum sempurna mengerjakan dengan serius. (melaksanakan rencana pemecahan)
- o> Tidak melakukan pemeriksaan kembali, selesai langsung dikumpulkan.

Lampiran 34. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1. Foto dengan Pak Kepala



Gambar 2. Pengerjaan Soal dan Angket Kecemasan



Gambar 3. Proses Wawancara dengan Subjek Penelitian

Lampiran 36. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Khilda Rahma Diana
 NIM : T20167014
 Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 26 Januari 1998
 Alamat : Dsn. Resomulyo RT3/ RW4 Genteng - Banyuwangi
 Telepon : 083849696393
 Agama : Islam
 Email : khilda.rd@gmail.com
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Tadris Matematika

✚ Riwayat Pendidikan

1. TK Nurul Huda Jenisari (2002 – 2004)
2. MI Nurul Huda Jenisari (2004 – 2010)
3. MTsN Genteng (2010 – 2013)
4. MAN Genteng (2013 – 2016)
5. IAIN Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Progam Studi Tadris Matematika (2016 – sekarang)

✚ Pengalaman Organisasi

1. Osis MTsN Genteng
2. Osis MAN Genteng
3. Bendahara Umum HMPS Tadris Matematika IAIN Jember